

TOWARDS SUSTAINABLE ENERGY **FOR ALL**



2013

LAPORAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY REPORT

 **PERTAMINA**
Renewable Spirit

DAFTAR ISI

/TABLE OF CONTENTS

1-61 TOWARDS SUSTAINABLE ENERGY FOR ALL

Tentang Laporan Keberlanjutan Pertamina 2013

About Pertamina 2013 Sustainability Report

Kinerja Pertamina 2013

Pertamina Performance 2013

Penghargaan dan Prestasi 2013

Awards and Achievements 2013

Sertifikasi

Certifications

Sambutan dari Komisaris Utama

Message from the President Commissioner

Sambutan dari Direktur Utama

Message from the President Director & CEO

Pernyataan Direksi

Board of Directors' Statements

Tentang Pertamina

About Pertamina

Struktur Usaha

Business Structure

Wilayah Operasi Pertamina

Pertamina Operational Areas

Keanggotaan Organisasi dan Komitmen Eksternal

Organization Membership and External Commitments

Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan

Vision, Mission and Corporate Values

Pertamina – Perusahaan Energi Untuk Negeri

Pertamina – Energy Company for the Nation

Strategi Jangka Panjang Pertamina

The Company's Long Term Plan

Mengelola Pemangku Kepentingan

Managing the Stakeholders

62-83 MEMBANGUN PERTAMINA YANG LEBIH BAIK

BUILDING A BETTER PERTAMINA

Membangun Integritas Pertamina

Building Pertamina's Integrity

84-97 KINERJA USAHA PERTAMINA

PERTAMINA BUSINESS PERFORMANCE

98-105 KEUNGGULAN DENGAN TEKNOLOGI DAN INOVASI

LEADING THROUGH TECHNOLOGY

AND INNOVATIONS

106-121 ENERGI YANG LEBIH BERSIH DAN BERKELANJUTAN

CLEANER AND SUSTAINABLE ENERGY

122-135 PENGELOLAAN LINGKUNGAN OPERASI MIGAS DAN ENERGI

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT OF OIL

& GAS AND ENERGY OPERATIONS

136-149 MENCIPTAKAN BUDAYA K3LL YANG HANDAL

NURTURING A RELIABLE HSSE CULTURE

150-163 MEMBANGUN TALENTA INSAN PERTAMINA

DEVELOPING PERTAMINA TALENTS

164-187 BERBAGI UNTUK NEGERI

SHARING FOR THE NATION

188-193 HARMONI DENGAN MASYARAKAT

IN HARMONY WITH THE COMMUNITY

194-201 PRODUK HANDAL PERTAMINA

PERTAMINA RELIABLE PRODUCTS

202-207 LOOKING AHEAD

LOOKING AHEAD

Struktur Organisasi 208

Organizational Structure

Anak Perusahaan 210

Subsidiaries

Referensi Silang GRI G4 212

GRI G4 Cross Reference

Laporan Pengecekan Sesuai GRI G4 Core 218

Statement GRI G4 Core In Accordance Check

Daftar Singkatan 219

List of Abbreviation

Formulir Tanggapan Laporan Keberlanjutan 221

Sustainability Report Feedback Form



TOWARDS SUSTAINABLE ENERGY **FOR ALL**

Keberlanjutan bagi Pertamina adalah kemampuan melakukan kegiatan usaha untuk memastikan ketahanan energi bagi Indonesia berdasarkan kearifan lokal, memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan, memastikan operasi Perseroan sesuai prinsip tata kelola, menciptakan keharmonisan dengan masyarakat sekitar wilayah operasi serta berperan dalam pelestarian fungsi lingkungan.

Sustainability for Pertamina is the ability to conduct business to ensure energy security for Indonesia based on local wisdom, and provide benefits for stakeholders, all the while ensuring the operation of the Company is carried out in accordance with the principles of good governance, creating harmony with communities surrounding operational areas and participating in environmental conservation.

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN PERTAMINA 2013

/ABOUT PERTAMINA 2013 SUSTAINABILITY REPORT



“Perusahaan mempersiapkan pengungkapan informasi atas aspek material dengan memperhatikan konteks keberlanjutan, pandangan Pemangku Kepentingan terkait, memeriksa kelengkapan data dan informasi berdasarkan *boundary aspect* tersebut, dan disusun dalam Laporan Keberlanjutan ini”

“In this Sustainability Report, the Company prepares and presents disclosures on material aspects with consideration of its sustainable context and the perspectives of relevant stakeholders, and the completeness of data and information based on the respective aspect boundaries.”

Laporan Keberlanjutan Pertamina 2013 merupakan laporan tahunan yang telah diterbitkan ketiga kalinya oleh Perusahaan sejak tahun 2011. Laporan ini diterbitkan untuk memberikan informasi kepada para Pemangku Kepentingan Perusahaan tentang tata kelola, kinerja dan strategi Pertamina dalam mengupayakan operasi yang sangat baik pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2013. Selain itu, laporan ini juga menyajikan upaya Pertamina dalam mendukung ketahanan energi Indonesia, mengelola lingkungan dan perubahan iklim, serta mendukung pembangunan berkelanjutan melalui investasi sosial dan pengembangan masyarakat selama periode pelaporan. [G4-28] [G4-30]

Laporan Keberlanjutan Pertamina 2013 disusun berdasarkan panduan Global Reporting Initiatives Generasi Keempat (GRI-G4) dan Pengungkapan Standar Minyak dan Gas Bumi (Sector Disclosures Oil and Gas – SDOG). Laporan Keberlanjutan Pertamina 2013 dipersiapkan ‘sesuai dengan’ Panduan Laporan Keberlanjutan GRI-G4 dengan opsi ‘inti’. Referensi silang antara panduan GRI-G4 dan SDOG tersaji pada halaman 212. [G4-32]

Laporan Keberlanjutan Pertamina 2013 ini belum diperiksa dengan jaminan kebenaran eksternal. Namun pemenuhan pernyataan ‘sesuai dengan’ dengan opsi ‘inti’ sesuai dengan GRI-G4 dan SDOG telah diperiksa oleh National Center for Sustainability Reporting, lembaga independen di Indonesia, sebagaimana tercantum di halaman 218. [G4-32]

Cakupan Pelaporan

Laporan Keberlanjutan Pertamina 2013 memuat kebijakan, pelaksanaan, pencapaian, serta tantangan pada topik-topik keberlanjutan PT Pertamina (Persero) dan entitas Anak Perusahaan di dalam dan di luar negeri yang relatif signifikan terhadap tata kelola, dampak ekonomi, sosial dan lingkungan di bidang energi, minyak dan gas bumi, yang mencakup: [G4-17]

This 2013 Pertamina Sustainability Report is the third report published annually since its first issued by the Company in 2011. This report is published to provide information to the Company’s stakeholders on Pertamina’s governance, performance and strategies in pursuing operational excellence in the period 1 January to 31 December 2013. In addition, this report also presents Pertamina’s efforts in supporting Indonesia’s energy security, managing the environment and climate change, and supporting sustainable development through social investment and community development during the reporting period. [G4-28] [G4-30]

The 2013 Pertamina Sustainability Report is compiled based on The Fourth Generation guidelines of the Global Reporting Initiative (GRI-G4) and Oil and Gas Sector Disclosures – SDOG. This Pertamina Sustainability Report 2013 is prepared ‘in accordance’ with GRI-G4 Guidelines and Oil and Gas Sector Disclosures – SDOG with the ‘core’ option. The GRI-G4 and SDOG cross-reference are presented on page 212. [G4-32]

The Pertamina Sustainability Report 2013 is not externally assured for this time. However the fulfillment of ‘in accordance’ criteria with option ‘core’ with GRI-G4 and SDOG has been checked by National Center for Sustainability Reporting, an independent institution in Indonesia, as mentioned in page 218. [G4-32]

Report Scope

The 2013 Pertamina Sustainability Report contains policies, implementation, achievements, and challenges on sustainability topics of PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries in Indonesia and overseas that have relatively significant governance, economic, social and environmental impacts in the fields of energy, oil and gas, which include: [G4-17]

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN PERTAMINA 2013

/ABOUT PERTAMINA 2013 SUSTAINABILITY REPORT



Batasan Spesifik Pelaporan Aspek Keberlanjutan Pertamina [G4-21]

Specific Limitations of Sustainability Aspect of Pertamina [G4-21]

Usaha/Business	Entitas Anak/Subsidiaries	Data yang dicakup dalam Laporan Keberlanjutan/ Included in the Sustainability Report			
		Ekonomi/ Economy	Sosial/ Social	Lingkungan/ Environment	2012
PT Pertamina (Persero):					
Kantor Pusat/Head Office		√	√	√	√
Unit Pengolahan/Refinery Unit	6 Unit	√	√	√	√
Unit Pemasaran/Marketing Operations	8 Region	√	√	√	√
Bisnis Hulu/Upstream Business	PEP, PHE, PEPC, PGE	√	√	-	-
Bisnis Gas/Gas Business	Nusantara Regas, Pertagas	√	-	-	-
Bisnis Hilir/Downstream Business	PT Pertamina Retail, PT Patra Niaga, PT Pertamina Trans Kontinental	√	√	-	-
Bisnis Pendukung/Support Business	PDSI, PTC, PAS, PBM, Asuransi Tugu, Petral, PDV Pertamedika, Patra Jasa	√	√	-	-
Perusahaan Asosiasi - Patungan/Associated - Join Ventures:					
Operating	Elnusa, TPPI, PPT Energy, Seamless Pipe	√	-	-	√
Non Operating	Badak NGL, Arun NGL	√	-	-	√
Unit Usaha Baru/New Business Unit					
Bisnis Hulu/Upstream Business					
Dalam Negeri/Domestic	PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	-	-	-	-
	PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning	-	-	-	-
Luar Negeri/Overseas	Conocophillips Algeria Ltd (COPAL)	√	-	-	-
Bisnis Hilir/Downstream Business	PT Pertamina Lubricants	√	-	-	√

* Tidak seluruh data indikator lingkungan dan sosial disajikan karena ketersediaan dan kehandalan data yang dimiliki.

* Not all environmental and social indicator data are presented as the availability and reliability of data held.

Pada 2013, Pertamina membentuk beberapa Anak Perusahaan baru yaitu PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi, PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning, Conocophillips Algeria Ltd (COPAL), dan PT Pertamina Lubricants yang sebelumnya merupakan Unit Perseroan di bisnis Hilir. Pengembangan usaha ini tidak mengubah struktur rantai pasokan Perusahaan maupun struktur kepemilikan saham Perseroan yang masih sepenuhnya dimiliki Pemerintah RI. [G4-13]

Penetapan Isi Laporan Keberlanjutan [G4-18]

Tahap pertama - Investor Relations - Corporate Secretary melibatkan seluruh bagian Perusahaan yang mengelola aspek-aspek operasional, HSSE, tata kelola, sumber daya manusia, dan umum, mengidentifikasi semua aspek dan topik yang relevan dengan keberlanjutan Pertamina. Daftar *issue* dan *topic* yang relevan disajikan di halaman 6.

Tahap kedua - Tim internal melakukan uji materialitas terhadap semua aspek yang relevan, yakni mengutamakan pengungkapan informasi yang mempengaruhi Pemangku Kepentingan dan kinerja keberlanjutan Perusahaan. Aspek yang material adalah aspek yang berada di ambang batas (menengah ke atas) dalam matriks materialitas yang digunakan Pertamina. Aspek material dan batasannya disajikan di halaman 7 dan 8.

Pertamina mempertimbangkan masukan dari Pemangku Kepentingan termasuk pelanggan, karyawan, mitra bisnis, dan publik. Masukan diperoleh dari hasil survei pelanggan, interaksi dengan karyawan, paparan dan ulasan terkait Pertamina di media massa, maupun interaksi Perusahaan dengan Pemerintah yang dilaksanakan sepanjang 2013.

Tahap ketiga - Perusahaan mempersiapkan pengungkapan informasi atas aspek material dengan memperhatikan konteks keberlanjutan, pandangan Pemangku Kepentingan terkait, memeriksa kelengkapan data, dan informasi berdasarkan batasan aspek tersebut, kemudian disusun dalam Laporan Keberlanjutan.

Pada tahap ini Pertamina melibatkan Pemangku Kepentingan yang mewakili Pemerintah dan Publik dalam penyusunan laporan. Pemangku Kepentingan internal termasuk Direksi, Komite Audit, dan Manajemen Senior, dilibatkan untuk mengevaluasi isi laporan sebelum diterbitkan.

Pada Laporan Keberlanjutan 2013, Perusahaan mulai melaporkan aspek hak asasi manusia yang teridentifikasi sebagai salah satu aspek material terhadap persepsi Pemangku Kepentingan Pertamina. [G4-23]

In 2013, Pertamina established several new Subsidiaries namely Pertamina Internasional Eksplorasi and Produksi, Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning, and Conocophillips Algeria Ltd (COPAL) as well as spinning off PT Pertamina Lubricants which was formerly a downstream business unit. These business developments do not change the Company's supply chain structure or ownership structure, which remains wholly owned by the Indonesian Government.

[G4-13]

Defining Report Content [G4-18]

The first stage - Investor Relations-Corporate Secretary, involving all parts of the company that manages the operational aspects, HSSE, governance, human resources, and general, to identify all aspects and topics that are relevant to the sustainability of Pertamina. List of relevant issue and topics are presented on page 6.

The second stage - the internal team to test the materiality of all relevant aspects, the disclosure of information that affects the priority Stakeholders and sustainability performance of the Company. Material aspect is an aspect that was on the threshold (upper middle) the materiality matrix that is used by Pertamina. Material aspects and its boundaries are presented on page 7 and 8.

Pertamina consider input from Stakeholders include customers, employees, business partners, and the public. Feedback obtained from the results of the customer survey, interaction with employees, and exposure related Pertamina in the mass media, as well as interaction with the Government that the Company implemented throughout 2013.

The third stage - Company prepares disclosure of material information with consideration of sustainability context, stakeholder views, completeness of data, and information based on these aspects boundaries, then compiled into the Sustainability Report.

This stage Pertamina involves Stakeholders representing the government and the public in the preparation of the report. Internal Stakeholders including the Board of Directors, Audit Committee and Senior Management, engaged to evaluate the contents of the report before it was published.

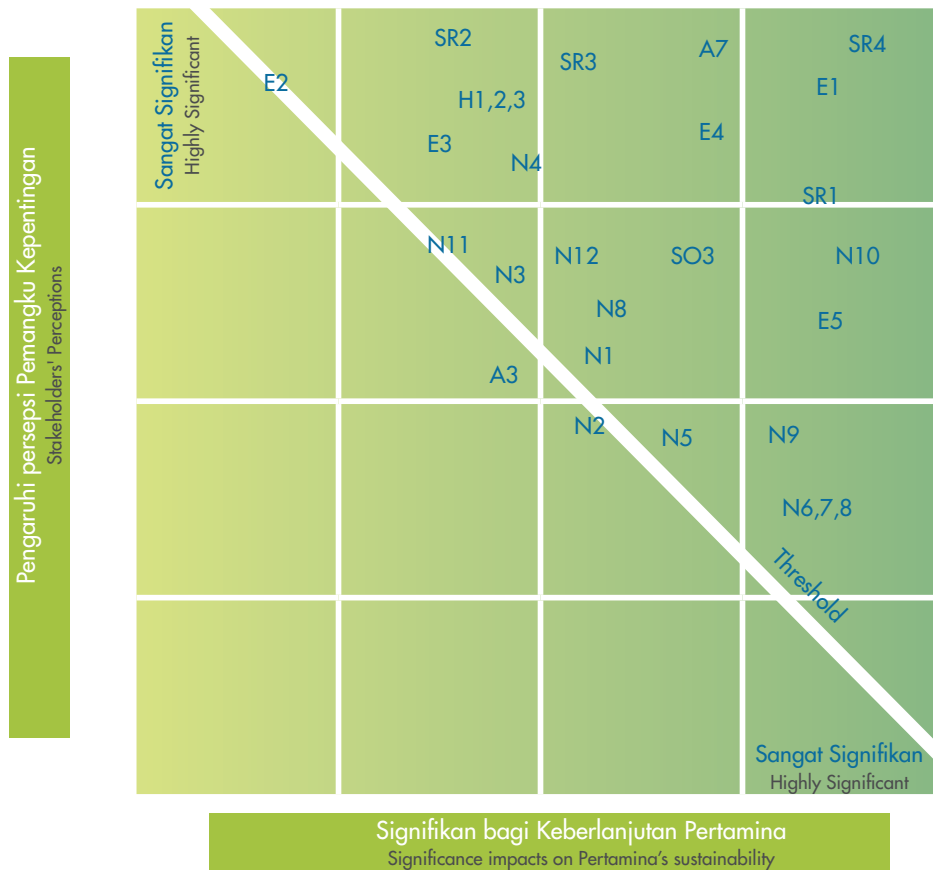
In this 2013 Sustainability Report, the Company started to disclose information on human rights aspects that had been identified as a material aspect by Pertamina's stakeholders. [G4-23]

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN PERTAMINA 2013

/ABOUT PERTAMINA 2013 SUSTAINABILITY REPORT

Pemilihan Topik dalam Laporan dengan Uji Materialitas [G4-18]

Selection of Topic in the Report through Materiality Test [G4-18]



Daftar Issue dan Topik yang Relevan untuk Pertamina [G4-19]

List of Relevant Issue and Topics to Pertamina [G4-19]

EKONOMI (E) ECONOMY (E)	PERAN STRATEGIS (SR) STRATEGIC ROLES (SR)	LINGKUNGAN (N) ENVIRONMENT (N)	KETENAGAKERJAAN (A) LABOUR (A)	MASYARAKAT (O) SOCIETY (O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Finansial 2. Pay-Out Ratio bagi Pemerintah 3. Kontribusi untuk Perekonomian Lokal 4. Cadangan, Sumberdaya, Produksi 5. Efisiensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan Energi 2. Ketahanan Energi 3. Penyediaan BBM PSO 4. Tata Kelola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gas Rumah Kaca 2. Material 3. Air 4. Energi 5. Emisi 6. Flaring and Venting 7. Kepatuhan 8. Air Terproduksi 9. Melampaui Kepatuhan 10. Keanekaragaman Hayati 11. Produk Aman, Bersih dan Ramah Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketenagakerjaan 2. Kompensasi & Manfaat 3. Kesehatan dan Keselamatan 4. Pengembangan Kompetensi 5. Peluang yang Setara 6. Rekrutmen Lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Masyarakat 2. Dampak Sosial Negatif 3. Anti Korupsi 4. Penutupan Tambang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Financial Performance 2. Pay-Out Ratio to Government 3. Contribution to Local Economy 4. Reserve, Resource, Production 5. Efficiency 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Provision of Energy 2. Energy Security 3. Provision of PSO Fuel 4. Governance 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Greenhouse Gas 2. Material 3. Water 4. Energy 5. Emissions 6. Flaring and Venting 7. Compliance 8. Produced Water 9. Beyond Compliance 10. Biodiversity 11. Safe, Cleaner and Greener Product 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Employment 2. Compensation Benefit 3. Health and Safety 4. Competency Development 5. Equal Opportunity 6. Local Recruitment 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Community Development 2. Negative Social Impact 3. Anti Corruption 4. Mine Closure
				HAK ASASI (H) HUMAN RIGHTS (H) <ol style="list-style-type: none"> 1. Praktik Pengamanan 2. Hak Masyarakat Adat 3. Pemindahan Penduduk
				<ol style="list-style-type: none"> 1. Security Practice 2. Indigenous Rights 3. Resettlement

Aspek Material dan Boundary terhadap Cakupan Usaha Pertamina
Material Aspect and Boundary to Pertamina's Business Scope

No	Aspek yang Material	Boundary terhadap Operasi Pertamina/Boundary to Pertamina's Operation		Material Aspect
		Termasuk boundary Pertamina [G4-20]*/ Within Pertamina's boundary [G4-20]*	Tidak Termasuk boundary Pertamina [G4-21]*/ Outside Pertamina's boundary [G4-21]*	
Kategori: Ekonomi				Category: Economy
1.	Kinerja Ekonomi	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Economic Performance
2.	Keberadaan Pasar	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Market Presence
3.	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	Mitra Kerja Pertamina/Pertamina's Business Partner	Indirect Economic Impacts
4.	Cadangan	Bisnis Korporat/Pertamina as Corporate	-	Reserves
Kategori: Lingkungan				Category: Environment
5.	Material	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Materials
6.	Energi	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Energy
7.	Air	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Water
8.	Keanekaragaman Hayati	Bisnis Hulu, Gas, Pengolahan dan Bisnis Hilir/Upstream, Refinery, Gas, and Downstream Business	-	Biodiversity
9.	Emisi	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	Konsumen Produk Pertamina/Pertamina Products' Consumers	Emissions
10.	Limbah Cair dan Buangan	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Effluents and Waste
11.	Produk dan Jasa	Bisnis Hilir/Downstream Business	Konsumen Produk Pertamina/Pertamina Products' Consumers	Products and Services
12.	Kepatuhan	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Compliance
13.	Mekanisme Pengaduan Lingkungan	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Environmental Grievance Mechanisms
Kategori: Sosial				Category: Social
Sub Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Pekerjaan yang Layak				Sub Category: Labor Practices and Decent Work
14.	Pekerjaan	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Employment
15.	Hubungan Pekerja/Manajemen	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Labor/Management Relations
16.	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	Mitra Kerja Pertamina/Pertamina's Business Partner	Occupational Health and Safety
17.	Pelatihan dan Pendidikan	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Training and Education
18.	Keanekaragaman dan Peluang Setara	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Diversity and Equal Opportunity
19.	Remunerasi yang Setara untuk Perempuan dan Laki-laki	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Equal Remuneration for Women and Men
Kategori: Sosial				Category: Social
Sub Kategori: Hak Asasi Manusia				Sub Category: Human Rights
20.	Praktik Pengamanan	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	Mitra Kerja Pertamina/Pertamina's Business Partner	Security Practices
21.	Hak adat	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	Mitra Kerja Pertamina/Pertamina's Business Partner	Indigenous rights
22.	Penilaian	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Assessment
23.	Mekanisme pengaduan hak asasi manusia	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Human Rights Grievance Mechanisms
Kategori: Sosial				Category: Social
Sub Kategori: Kemasyarakatan				Sub Category: Society
24.	Masyarakat Setempat	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	Mitra Kerja Pertamina/Pertamina's Business Partner	Local Community
25.	Anti Korupsi	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	Mitra Kerja Pertamina/Pertamina's Business Partner	Anti Corruption
26.	Perilaku Anti-persaingan	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Anti-competitive Behavior
27.	Kepatuhan	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	-	Compliance
28.	Pemindahan Penduduk	Bisnis Hulu/Upstream Business	Mitra Kerja Pertamina/Pertamina's Business Partner	Resettlement
29.	Integritas Aset dan Keselamatan Proses	Bisnis Hulu dan Hilir/Upstream and Downstream Business	-	Asset integrity and Process Safety

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN PERTAMINA 2013

/ABOUT PERTAMINA 2013 SUSTAINABILITY REPORT

No	Aspek yang Material	Boundary terhadap Operasi Pertamina/Boundary to Pertamina's Operation		Material Aspect
		Termasuk <i>boundary</i> Pertamina [G4-20]*/ Within Pertamina's boundary [G4-20]*	Tidak Termasuk <i>boundary</i> Pertamina [G4-21]*/ Outside Pertamina's boundary [G4-21]*	
30.	Mekanisme Pengaduan untuk Dampak terhadap Masyarakat	Pertamina dan seluruh unit bisnis/Pertamina and all business units	Mitra Kerja Pertamina/Pertamina's Business Partner	Grievance Mechanisms for Impacts on Society
Kategori: Sosial Sub Kategori: Tanggung Jawab Produk				Category: Social Sub Category: Product Responsibility
31.	Pelabelan Produk dan Jasa	Bisnis Hilir/Downstream Business	Konsumen Produk Pertamina/Pertamina Products' Consumers	Product and Service Labelling
32.	Pengganti bahan bakar fosil	Bisnis Hilir/Downstream Business	-	Fossil Fuel Substitutes

* Batasan Spesifik terbatas hanya pada operasi-operasi langsung atau signifikan dikendalikan Pertamina, tidak termasuk unit non operating dan kerja sama mitra (JV, JOB) hanya di Indonesia [G4-21]

* Limited only to direct or significant operations controlled by Pertamina, excluding non-operating units and cooperation partners (JV, JOB) in Indonesia [G4-21]

Data dan Informasi

Data dan informasi disajikan secara kualitatif dan kuantitatif yang merupakan penjelasan kebijakan, upaya dan pencapaian yang dilakukan Perseroan. Data numerik disajikan secara metrik, kecuali diindikasikan lain. Data finansial yang disajikan adalah data yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik untuk keperluan Laporan Keuangan Perseroan, kecuali diindikasikan lain.

Untuk kemudahan pemahaman, dalam Laporan ini dipergunakan istilah-istilah Pertamina, Perusahaan ataupun Perseroan. Pada bagian-bagian tertentu, pada Laporan Keberlanjutan ini juga digunakan singkatan-singkatan dari entitas Anak Perusahaan.

Dalam Laporan ini definisi istilah lokal adalah mencakup wilayah Republik Indonesia saja.

Terdapat 4 (empat) unit usaha baru Pertamina pada 2013, namun tidak terdapat pernyataan ulang atas Laporan Keberlanjutan 2012 akibat penambahan unit usaha ini. [G4-22]

Umpan Balik

Perusahaan sangat menghargai saran, masukan, dan pertanyaan dari pembaca atas data dan informasi yang disajikan dalam laporan ini. Untuk menyampaikannya kepada Perusahaan, Anda dapat mengisi formulir saran pembaca di halaman 221, atau langsung menghubungi Perusahaan di alamat: [G4-31]

Investor Relations

PT Pertamina (Persero)
 Pertamina Kantor Pusat - Gedung Utama, Lantai 14
 Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
 Telp: (021) 3815752, 3815098
 Fax: (021) 3512738
 Surel: investor.relations@pertamina.com
 www.pertamina.com

Data and Information

Data and information are presented both in a qualitative and quantitative manner that described Company policies, efforts, and achievements. Numerical data are presented in metric, unless indicated otherwise, and financial data are presented as data audited by the Public Accounting Office for the purposes of the Company's Financial Statements, unless indicated otherwise.

For ease of understanding, the terms 'Pertamina', 'the Company', or 'the Corporation' are used interchangeably in this report'. In certain parts, the Sustainability Report also uses abbreviations of the Subsidiaries.

In this Report We define local as that area only within the Republic of Indonesia.

There are four (4) new business unit of Pertamina in 2013, but there is a restatement of the Sustainability Report 2012 due to the addition of this business unit. [G4-22]

Feedback

The Company highly appreciates suggestions, feedback, and questions from readers on the data and information presented in this Report. To submit it to the Company, please fill the reader's suggestion form on page 221, or contact the Company directly at the addresses below: [G4-31]

Investor Relations

PT Pertamina (Persero)
 Pertamina Head Office - Main Building, 14 Floor
 Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
 Phone: (021) 3815752, 3815098
 Fax: (021) 3512738
 Email: investor.relations@pertamina.com
 www.pertamina.com

KINERJA PERTAMINA 2013 [G4-9] [G4-10]

/PERTAMINA PERFORMANCE 2013

Indikator Kinerja Utama	Key Performance Indicator					
	2013	2012	2011	2010 *	2009 *	
Produksi Minyak Mentah (MMBBO)	73.55	71.76	70.63	70.01	64.40	Total Production-Upstream (MMBBO)
Throughput Total-Hilir (juta Bbl)	294.48	289.46	289.81	297.30	311.69	Total Throughput – Downstream (million Bbl)
Cadangan 2C (MMBOE) [OG1]	237.31	275.1**	476.17***	346.60***	254.15	2C Reserves (MMBOE) [OG1]
Penjualan BBM 10 Produk Utama (juta KL)	65.37	64.88	64.6	59.76	58.48	Sales of 10 Main Fuel Products (million KL)
Penjualan Domestik Non BBM (Gas, Pelumas, Petrokimia, dan Non BBM lainnya) (juta MT)	7.73	7.23	6.46	5.72	5.01	Domestic Sales of Non-Fuel (Gas, Lubricants, Petrochemicals, and other Non-Fuel) (million MT)
Pendapatan (juta US\$)	71,102	70,924	67,297	47,559	35,135	Revenues (million US\$)
Belanja Modal (juta US\$)	6,868.72	3,129.02	2,441.94	1,926.71	1,921.52	Capital Expenditures (million US\$)
Pajak dan Dividen (juta US\$)	7,484.19	6,731.17	7,178.09	5,823.07	4,784.41	Tax and Dividend (million US\$)
Laba setelah Pajak (juta US\$)	3,067	2,766	2,405	1,811	1,547	Profit After Tax (million US\$)
Reduksi Emisi Gas Rumah Kaca (ton CO2e) ****	1,183,072.26	512,336.70	525,767.07	Tahap Inventarisasi/ Inventory Phase	Tahap Inventarisasi/ Inventory Phase	Greenhouse Gas Emission (ton CO2e) ****
Penggunaan Energi (kwh)*****	48,417,407	49,516,355.58	52,721,006.61	56,645,634.50	n.a	Energy Consumption (kwh)*****
Tumpahan Minyak ke Lingkungan (kasus) *****	0	0	0	0	belum dilaporkan/ Has not been reported	Oil Spills to the Environment (cases) *****
Jumlah Karyawan Tetap (PWTT)	14,753	14,693	14,475	15,010	15,189	Number of Permanent Employee
Jumlah Karyawan Kontrak/Tidak Tetap (PWT)	1,291	1,074	1,086	1,124	1,778	Number of Contract Employee
Jumlah Total Pelatihan (jam)	637,845	588,863	676,773	636,577	635,240	Total Learning (hour)
Realisasi Program Kemitraan (juta US\$)	9.92	57.45	39.64	49.40	35.96	Disbursement for Partnership Program (million US\$)
Realisasi Bina Lingkungan (juta US\$)	34.68	40.68	14.24	10.99	3.83	Disbursement for Community Development Program (million US\$)
Realisasi CID (juta US\$)	23.41	19.56	12.55	15.38	7.70	Disbursement of CID (million US\$)
*Kurs Tengah Rata-rata (Rp/US\$)	10,451.37	9,830.39	8,779.49	9,084.55	10,398.35	* The average of middle exchange rate (Rp/US\$)

- * Nilai diambil dari laporan keuangan konsolidasian audit dalam Rupiah dan ditranslasikan dengan kurs tengah rata-rata pada tahun yang bersangkutan/
Based on the audited consolidated financial statements stated in IDR, and being converted into US\$ using the average of middle exchange rate in respective years
- ** Dapat Diambil/Recoverable
- *** Tersedia/Inplace (available)
- **** Reduksi Emisi Sumber Langsung/Direct Reduction of Source Emission
- ***** Data Konsumsi Energi untuk Konsumsi Energi di Gedung/Energy Consumption for Buildings
- ***** Tumpahan Kategori Major (lebih Besar dari 15 bbls Sesuai Ketentuan ESDM)/Major Spill category (greater than 15 bbls, in accordance with MEMS)

PENGHARGAAN DAN PRESTASI 2013

/AWARDS AND ACHIEVEMENTS 2013

PENGHARGAAN ZERO ACCIDENT AWARD

ZERO ACCIDENT AWARD

7 Februari 2013, PHE ONWJ Marunda Shorebase menerima penghargaan Zero Accident Award dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) dan Penghargaan Dharma Karya Energi & Sumber Daya Mineral Muda dari Kementerian ESDM.

February 7, 2013, PHE ONWJ Marunda Shorebase received the Zero Accident Award from the Ministry of Manpower and Transmigration and Dharma Karya Energi & Developing Mineral Resources from the Ministry of Energy and Mineral Resources.

PHE ONWJ RAIH PENGHARGAAN SKK MIGAS

8 Maret 2013, PHE ONWJ dan beberapa Anak Perusahaan Pertamina meraih penghargaan terkait pengelolaan rantai suplai dari Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas).

PHE ONWJ ACQUIRED AWARD SKK MIGAS

March 8, 2013, PHE ONWJ with several Pertamina Subsidiaries received awards related to supply chain management from the Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas).

PROGRAM KAMPUNG ATAS AIR RAIH GLOBAL CSR AWARD

VILLAGE ON WATER PROGRAM ACHIEVED THE GLOBAL CSR AWARD

19 April 2013, Pertamina melalui Kampung Atas Air memperoleh penghargaan Silver Award kategori Best Community Programme dalam ajang The Global CSR Award yang diselenggarakan oleh The Pinnacle Group International.



April 19, 2013, Pertamina through Village On Water was awarded the Silver Award in the category of Best Community Programme in The Global CSR Award by event The Pinnacle Group International.

DUA PENGHARGAAN UNTUK PERTAMINA CONTACT CENTER

7 Maret 2013, Contact Pertamina 500 000 berhasil meraih dua penghargaan pada Call Centre Service Excellence Award (CCSEA) dari Carre Centre for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL).

TWO AWARDS FOR PERTAMINA CONTACT CENTER

March 7, 2013, Contact Pertamina 500 000 acquired two awards for Call Centre Service Excellence Award (CCSEA) from Carre Centre for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL).

MDG'S AWARD UNTUK PERTAMINA SEHATI DAN DESA BINAAN

MDG'S AWARD FOR PERTAMINA SEHATI AND DESA BINAAN

26 Maret 2013, Pertamina meraih penghargaan dalam Indonesia MDGs Award (IMA) dari Kantor Utusan Khusus Presiden RI untuk MDGs terkait kegiatan Pertamina tentang program peningkatan kesehatan ibu dan anak sebagai tanggung jawab sosial.

March 26, 2013, Pertamina was awarded in the Indonesia MDGs Award (IMA) from the Government related to maternal health and child improvement program, as a social responsibility activity.

PERTAMINA DEX, BBM DIESEL PALING RAMAH LINGKUNGAN

15 Mei 2013, Pertamina Dex meraih penghargaan sebagai Bahan Bakar Diesel Kualitas Tinggi yang paling ramah lingkungan dalam acara ReBi (Rekor Bisnis) Award ke-9 dari Tera Foundation dan Harian Seputar Indonesia.

PERTAMINA DEX RECOGNIZED AS THE DIESEL FUEL PRODUCT MOST ENVIRONMENTALLY FRIENDLY

May 15, 2013, Pertamina Dex was awarded as the most environmentally friendly on High Quality Diesel Fuel category in the 9th ReBi (Business Record) Award presented by Tera Foundation and Harian Seputar Indonesia.

PHE ONWJ RAIH PENGHARGAAN HSE AWARD SKK MIGAS

22-23 Mei 2013, PHE ONWJ kembali menerima penghargaan di bidang HSE, yaitu HSE Award 2013 kategori di atas 10 juta jam kerja dari SKK Migas.

PHE ONWJ ACQUIRED THE HSE AWARD SKK MIGAS

May 22-23, 2013, PHE ONWJ again received HSE award in 2013 for the category of 10 million hours from SKK Migas.

PELAYANAN SPBU PERTAMINA DIAKUI EXCELLENT

28 Mei 2013, Pertamina mendapatkan peringkat Gold untuk kategori Public Fuel Feeling Station dari Carre Centre for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL) Service Quality (SQ) Award 2013).

EXCELLENT SERVICE AT PERTAMINA GAS STATIONS

May 28, 2013, Pertamina achieved Gold category for Public Gas Station from Carre Centre for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL in the 2013 Service Quality (SQ) Award.

PERTAMINA.COM SEBAGAI SITUS BUMN TERKOMUNIKATIF

10 Juni 2013, Situs Pertamina berhasil meraih penghargaan kategori *website* BUMN dengan komunikasi terbaik pada Anugerah Web BUMN Award 2013 yang diadakan oleh Beritasatu.com

PERTAMINA.COM AS THE MOST COMMUNICATIVE SOES WEBSITE

June 10, 2013, Pertamina's website awarded the Best SOE website for communication category in the 2013 BUMN Award Web Award which was organized by Beritasatu.com

Sindo Award 2013
Sindo Award 2013

24 Juni 2013, Pertamina meraih penghargaan untuk program Corporate Social Responsibility (CSR) Sentra Pemberdayaan Tani dalam ajang Sindo Award 2013.

June 24, 2013, Pertamina received award for Corporate Social Responsibility (CSR) Program on Farmer Empowerment Center appreciated in Sindo Award 2013.

PERTAMINA PELESTARI BUMI TERBAIK

PERTAMINA AS BEST CONSERVATIONIST



25 Juni 2013, Pertamina meraih empat penghargaan dalam Indonesia Green Award (IGA) 2013 sebagai Pelestari Bumi Terbaik dari The La Tofi School of CSR

June 25, 2013, Pertamina acquired four awards in the 2013 Indonesia Green Award (IGA) as The Best Conservationist from The La Tofi School of CSR.

BUMN INNOVATION AWARD

27 Juni 2013, Pertamina meraih BUMN Innovation Award dari Kementerian BUMN untuk kategori The Best Product Innovation, The Best Technology Innovation, dan Corporate Innovation Culture & Management.

BUMN INNOVATION AWARD

June 27, 2013, Pertamina received BUMN Innovation Award for the category of The Best Product Innovation, The Best Technology Innovation, and Corporate Innovation Culture & Management.

PENGHARGAAN DAN PRESTASI 2013

/AWARDS AND ACHIEVEMENTS 2013

PROGRAM CSR PERTAMINA MAKIN DIAKUI STAKEHOLDER REGIONAL

29 Juni 2013, Pertamina meraih penghargaan dalam Asia Responsible Entrepreneurship Award (AREA) 2013 di Singapura dari Enterprise Asia. Health Promotion Award diberikan untuk program Pertamina Sehati dan Responsible Business Leader Award untuk Direktur Utama Karen Agustianwan.

CSR PERTAMINA PROGRAM RECEIVED MORE RECOGNITION FROM REGIONAL STAKEHOLDERS

June 29, 2013, Pertamina recognized in 2013 Asia Responsible Entrepreneurship Award (AREA) from Enterprise Asia, Singapore. Pertamina Sehati was awarded for Health Promotion Award and CEO of Pertamina recognized as Responsible Business Leader Award.

PERTAMINA MASUK PERINGKAT 122 FORTUNE GLOBAL 500

PERTAMINA RANKED 122 THE FORTUNE
GLOBAL 500

16 Agustus 2013, Pertamina masuk kedalam Fortune Global 500 dengan menempati urutan ke 122. Pertamina menjadi perusahaan pertama Indonesia yang masuk ke dalam Fortune Global 500.

August 16, 2013, Pertamina was listed in the Fortune Global 500, ranking 122th. Pertamina became the first Indonesian company that was listed in the Fortune Global 500.



PENGHARGAAN UNTUK BISNIS RAMAH LINGKUNGAN

22 Agustus 2013, Pertamina memperoleh penghargaan untuk kategori Social Business Innovation 2013 dan The Best 10 CEO 2013 untuk kategori Green CEO 2013 yang diselenggarakan oleh Majalah Warta Ekonomi.

AWARD FOR ENVIRONMENTALLY FRIENDLY BUSINESS

August 22, 2013, Pertamina acquired an award in the Social Business Innovation 2013 category, and The Best 10 CEO in 2013 for Green CEO 2013 category organized by Warta Ekonomi Magazine.

PENGHARGAAN DARI SARWONO PRAWIROHARDJO MEMORIAL LECTURE XIII

22 Agustus 2013, setelah memberikan orasi ilmiahnya di LIPI, Direktur Utama Pertamina mendapatkan penghargaan sebagai perempuan paling berpengaruh di industri minyak dan gas dunia versi lembaga training Terrapinn yang berbasis di London, Inggris.

AWARD FROM THE SARWONO PRAWIROHARDJO MEMORIAL LECTURE XIII

August 22, 2013, the President Director of Pertamina received an award after her scientific oration at LIPI, as the most influential women in the world's oil and gas industry according to the training institute Terrapinn based in London, England.

INDONESIA BRAND CHAMPION 2013

24 September 2013, Pertamina meraih penghargaan "Silver Indonesia Brand Champion 2013" untuk kategori pelayanan publik di jajaran BUMN dari Majalah Marketeers.

INDONESIA BRAND CHAMPION 2013

September 24, 2013, Pertamina acquired the "Silver Indonesia Brand Champion 2013" award for public service category among SOEs from Marketeers Magazine.

TUJUH PENGHARGAAN PADA GKPM AWARD 2013

2 Oktober 2013, Pertamina berhasil meraih 7 penghargaan dalam ajang Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Award 2013 yang diselenggarakan oleh Corporate Forum for Community Development (CFCD) bekerja sama dengan Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia dan PT Cendekia Mulia Komunikasi (CKM).

SEVEN AWARDS IN GKPM AWARD 2013

October 2, 2013, Pertamina acknowledged 7 awards in the 2013 Community Empowerment Fair (GKMP) Award 2013 organized by the Corporate Forum for Community Development (CFCD) in cooperation with Coordinating Ministry for Welfare of the Republic of Indonesia and PT Cendekia Mulia Komunikasi (CKM)

50 MOST POWERFUL WOMEN IN BUSINESS: DIREKTUR UTAMA PERTAMINA

11 Oktober 2013, Direktur Utama Pertamina, masuk ranking ke-6 dari "50 Pebisnis Wanita Paling Berpengaruh di Dunia" yang dirilis Majalah Fortune.

50 MOST POWERFUL WOMEN IN BUSINESS: PRESIDENT DIRECTOR & CEO OF PERTAMINA

October 11, 2013, President Director & CEO of Pertamina, ranked-6 of "50 Most Powerful Women in Business" published by Fortune Magazine

PERTAMINA RAIH ASIAN MAKE AWARD 2013

15-17 Oktober 2013, PT Pertamina (Persero) meraih penghargaan "The Winner of 2013 Asian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award" dalam The 14th World Knowledge Forum (WKF) di Seoul, Korea Selatan.

PERTAMINA ACQUIRED ASIAN MAKE AWARD 2013

October 15-17, 2013, PT Pertamina (Persero) acquired the award "The Winner of 2013 Asian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award" in 14th World Knowledge Forum (WKF) in Seoul, South Korea.

REKOR MURI SEBAGAI PEMRAKARSA ALAT BANTU DISABILITAS TERBANYAK

MURI RECORD FOR INITIATOR OF MOST AID FOR THE DISABLED

12 November 2013, PT Pertamina (Persero) SME dan SR Partnership Program berhasil mencatatkan rekor Muri sebagai pemrakarsa dan penyelenggara alat bantu bagi penyandang disabilitas terbanyak. Lebih dari 11.000 alat bantu disabilitas disumbangkan ke sejumlah provinsi di Indonesia.

November 12, 2013, PT Pertamina (Persero) recorded its SME and SR Partnership Program in the MURI record as the initiator and provider of disability aid for over 11,000 disability aid donated to several Provinces in Indonesian.

1ST ASIAN COMPANY SECRETARY RECOGNITION AWARDS 2013

18 November 2013, Corporate Secretary Pertamina memperoleh penghargaan dalam 1st Asian Company Secretary Recognition Awards 2013 dari Corporate Governance Asia, Hong Kong.

1ST ASIAN COMPANY SECRETARY RECOGNITION AWARDS 2013

November 18, 2013, the Corporate Secretary of Pertamina received award in the 1st Asian Company Secretary Recognition Awards 2013 organized by Corporate Governance Asia, Hong Kong.



REKOR MURI UNTUK MENABUNG 20 JUTA POHON SECARA SERENTAK

MURI RECORD FOR SIMULTANEOUS 20 MILLION TREES PLANTING

21 November 2013, PT Pertamina (Persero) bekerja sama dengan TNI Angkatan Darat, memecahkan Rekor MURI atas kegiatan menabung 20 juta pohon secara serentak di seluruh wilayah Indonesia.

November 21, 2013, PT Pertamina (Persero) in cooperation with the Indonesian Army, reached the MURI Record for Simultaneous 20 Million Trees Planting in Indonesia.

PERTAMINA RAIH 3 PROPER EMAS DAN 52 PROPER HIJAU

PERTAMINA ACQUIRED 3 GOLD PROPER AND 52 GREEN PROPER



10 Desember 2013, Pertamina berhasil meraih 3 penghargaan peringkat emas dari Kementerian Lingkungan Hidup pada Malam Anugerah Lingkungan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) 2013. Para peraih PROPER emas tersebut, yaitu PT Pertamina Geothermal Energy - Area Kamojang, PT Badak NGL, dan PT Pertamina (Persero) MOR IV Terminal BBM Rewulu, pada program ini Pertamina juga meraih 52 PROPER Hijau.

December 10, 2013, Pertamina acquired 3 Gold Rank from Ministry of Environment on the 2013 Company Performance Ranking Assessment Program (PROPER) Award Night. The Gold winners are PT Pertamina Geothermal Energy - Area Kamojang, PT Badak NGL, and PT Pertamina (Persero) MOR IV Rewulu Fuel Terminal in this program, Pertamina also obtained 52 Green Rank.

TIGA PENGHARGAAN PADA INDONESIA SUSTAINABILITY REPORTING AWARD 2013

THREE AWARDS IN INDOONESIAN SUSTAINABILITY REPORTING AWARD 2013



17 Desember 2013, Pertamina meraih tiga penghargaan dalam ajang Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2013 yang diselenggarakan oleh National Center Sustainability Reporting (NCSR), yakni untuk Best Runner Up II Best Sustainability Reporting 2013 untuk kategori Natural Resources Group B bagi PT Pertamina (Persero), Commendation for the First Time Report dan Runner Up untuk kategori The Social Disclosure bagi PT Pertamina EP.

December 17, 2013, Pertamina received three awards in the 2013 Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) event, organized by the National Center Sustainability Reporting (NCSR), namely for Best Runner Up II Best Sustainability Reporting 2013 in the category of the Natural Resources Group B for PT Pertamina (Persero), Commendation for the First Time Report and Runner Up in the category of The Social Disclosure for PT Pertamina EP.



HARI ANTI KORUPSI SEDUNIA, KPK BERIKAN PENGHARGAAN KEPADA PERTAMINA

WORLD ANTI-CORRUPTION DAY, KPK AWARDING PERTAMINA

9 Desember 2013, Pertamina mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai instansi yang menerapkan sistem pengendalian gratifikasi dan dinilai melaporkan gratifikasi kepada KPK.

December 9, 2013, Pertamina received appreciation and awards from the Corruption Eradication Commission (KPK) which implements gratuities control system and marked for reporting gratuities to the KPK.

SERTIFIKASI [G4-15]

/CERTIFICATIONS



S & D Region III Raih Tiga Sertifikat Terintegrasi

S & D Region III Obtained Three Integrated Certificates

5 Februari 2013, S & D Region III Pertamina meraih Sertifikat Sistem Manajemen Terintegrasi meliputi sertifikat ISO 9001:2008, ISO 14001:2004 dan OHSAS 18001:2007 dari British Standard Institution Management System.

February 5, 2013, S & D Region III Pertamina obtained the Integrated Management System certificate including the ISO 9001:2008 certificate, ISO 14001:2004 certificate and OHSAS 18001:2007 from the British Standard Institution Management System.



PGE Raih Sertifikat ISO 9001:2008

PGE Obtained the ISO 9001:2008 Certificate

15 Januari 2013, PT Pertamina Geothermal Energi (PGE) meraih sertifikat International Organization for Standardization (ISO) 9001:2008 dari lembaga sertifikasi internasional yaitu PT TUV. Sertifikasi internasional tersebut menjadi alat ukur kinerja PGE khususnya Direktorat Keuangan dan juga menjadi barometer bahwa Direktorat Keuangan PGE memang telah memiliki kinerja sesuai dengan standar internasional.

January 15, 2013, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) obtained the International Organization for Standardization (ISO) 9001:2008 certificate by the international certification body, namely PT TUV. The International certification is a means of measuring the performance of PGE, particularly the Directorate of Finance and also a barometer that the Finance Directorate PGE already has performance that is in accordance with the international standards.



DUA SERTIFIKASI SISTEM MANAJEMEN UNTUK PHE ONWJ

TWO MANAGEMENT SYSTEM CERTIFICATION FOR PHE ONWJ

7 Februari 2013, Unit PHE ONWJ Marunda Shorebase dan PHE ONWJ Drilling & Completion Department berhasil mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004, berturut-turut, keduanya dari DNV Business Assurance, Management System Certificate

February 7, 2013, the PHE ONWJ Marunda Shorebase Unit and PHE ONWJ Drilling & Completion Department managed to obtain the certification of OHSAS 18001:2007 and ISO 14001:2004, respectively, both from the DNV Business Assurance, Management System Certificate



Pertamina RU VII Kasim Raih ISO/IEC 17025:2008

Pertamina RU VII Kasim Obtained ISO/IEC 17025:2008

11 Juni 2013, Pertamina RU VII Kasim meraih sertifikat akreditasi ISO/IEC 17025:2008 untuk penerapan laboratorium berstandar ISO/IEC 17025:2008 secara konsisten dari Komite Akreditasi Nasional (KAN).

June 11, 2013, Pertamina RU VII Kasim obtained the accreditation certificate of ISO/IEC 17025:2008 for its laboratory with ISO/IEC 17025:2008 from National Accreditation Committee.



CSS PERTAMINA PERTAHANKAN SERTIFIKASI ISO 20000 DAN 27001

CSS PERTAMINA MAINTAINS ISO 20000 AND 27001 CERTIFICATIONS

11 Desember 2013, Corporate Shared Service (CSS) Pertamina kembali mempertahankan sertifikasi ISO 20000 dan ISO 27001. Sertifikasi ISO/IEC 20000:2011 merupakan standar dalam Sistem Manajemen Layanan (SML) yang menjamin ketersediaan layanan teknologi informasi dan komunikasi di Pertamina dan Anak Perusahaan. Sedangkan ISO 27001 merupakan standar dalam Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI), yang menjamin keamanan informasi perusahaan.

December 11, 2013, Corporate Shared Services (CSS) of Pertamina maintains its ISO 20000 and ISO 27001 certifications. ISO/IEC 20000:2011 certification is a standard in a Service Management System (SML) which ensures the availability of information and communication technology services in Pertamina and its Subsidiaries. While ISO 27001 is an Information Security Management System (SMKI) standard, which ensure the security of corporate information.



SPBG COCO DAAN MOGOT RAIH TIGA SERTIFIKAT ISO

DAAN MOGOT COCO FUEL GAS FILLING STATION OBTAINED THREE ISO CERTIFICATES

10 Desember 2013, Pertamina meraih tiga sertifikasi untuk Stasiun Pengisian Bahan bakar Gas Coco Daan Mogot. Ketiga sertifikasi yang didapatkan yaitu ISO 9001:2008 Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 18001:2007 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari Badan Sertifikasi TUV SUD PSB Indonesia.

December 10, 2013, Pertamina obtained three certifications for Daan Mogot COCO Fuel Gas Filling Station, namely ISO 9001:2008 Quality Management System, ISO 14001:2004 Environmental Management System and OHSAS 18001:2007 Occupational Health and Safety Management System from the Certification Board TUV SUD PSB Indonesia.



SAMBUTAN DARI KOMISARIS UTAMA [G4-1]

/MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Sugiharto

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent
Commissioner



“TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK AKAN BERBANDING LURUS DENGAN TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN”

“Good corporate governance is in-line with Company profitability”



Para Pemangku Kepentingan yang Budiman,

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat kerja keras dan kerjasama seluruh Insan Pertamina, kami dapat kembali menyajikan Laporan Keberlanjutan Pertamina untuk ketiga kalinya sejak tahun 2011. Laporan Keberlanjutan ini memiliki arti penting bagi Pertamina dan para Pemangku Kepentingan, karena melalui Laporan ini dapat disajikan berbagai upaya Perusahaan dalam melaksanakan tata kelola, mencapai kinerja usaha, mengelola lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial sepanjang tahun 2013.

Tahun 2013 adalah tahun ke-10 perjalanan Pertamina sebagai korporat dan tahun terakhir fase pertama *milestone* program transformasi Pertamina (2008-2013). Pertamina menandai tahun 2013 dengan menduduki peringkat 122 dalam jajaran perusahaan terkemuka berdasarkan Fortune Global 500. Keberhasilan tersebut menjadi *milestone* dalam perjalanan menuju fase kedua transformasi untuk menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia. Prestasi besar ini diperoleh melalui perbaikan budaya dan etos kerja perusahaan di segala lini, terutama dalam tata kelola perusahaan. Di samping itu, Pertamina dengan begitu banyak anak perusahaan, berhasil menyusun laporan keuangan dengan standar akuntansi berbasis standar akuntansi internasional – IFRS dalam waktu yang sangat cepat.

Esteemed Stakeholders,

Praise be to God the Almighty, and thanks to the hard work and team efforts of the people at Pertamina that have enabled us to publish the 2013 Sustainability Report of Pertamina, the third since our first one in 2011. This Sustainability Report is as important both to Pertamina as to our Stakeholders, as it presents the Company's performance in governance practices, business achievements, environmental management, and social responsibility throughout 2013.

2013 marks as the tenth year of journey for Pertamina as a corporation and ending phase one of the Pertamina transformation (2008-2013). Pertamina marks 2013 ranked 122 on the Fortune Global 500 list. This is a milestone achievement, foundational for phase two of the transformation to be a world class national energy company. The achievements made so far would not have been possible without the continuous improvement of our corporate culture and work ethics in all areas, and especially in the practice of good corporate governance. Pertamina, with numerous business units and Subsidiaries, was notably successful in complying with the requirements of the International Financial Reporting Standards (IFRS) for its financial statements, in timely manner.

SAMBUTAN DARI KOMISARIS UTAMA

/MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Sebagai Badan Usaha Milik Negara terbesar di Indonesia yang berperan mendukung ketahanan energi, Pertamina telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan menjaga keberlanjutan Perusahaan serta memberikan manfaat bagi para Pemangku Kepentingan. Beberapa upaya yang mendukung keberlanjutan Pertamina adalah menciptakan keunggulan dalam inovasi dan teknologi, penguatan tata kelola perusahaan yang baik, membangun kompetensi dan pengetahuan, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang sejalan dengan program *Millenium Development Goals* (MDGs) yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia.

Inovasi dan Teknologi di Bisnis Energi

Kemampuan Pertamina untuk melakukan inovasi dan penguasaan teknologi merupakan salah satu ruh dalam memastikan keberlanjutan dan daya saing Pertamina sebagai Perusahaan Energi Nasional. Upaya yang telah dilakukan Pertamina dalam melakukan inovasi dan teknologi adalah dengan mengelola *Upstream Technology Center* (UTC) sebagai pusat keunggulan Pertamina di bidang hulu migas.

UTC memiliki fungsi untuk mengembangkan kompetensi dalam upaya meningkatkan eksplorasi dan produksi pada kegiatan hulu. Salah satunya adalah kemampuan untuk melakukan *Improvement and Enhancement Oil Recovery* (I/EOR) yang tidak terlepas dari riset pengembangan yang dilakukan oleh UTC. Pertamina juga mampu mengembangkan berbagai produk minyak yang berkualitas. Kita telah mengenal produk unggulan seperti Musicool, Pertamax Racing, maupun *specialty chemicals* yang memiliki kinerja lebih baik daripada bahan serupa yang konvensional, terutama lebih efisien dan lebih ramah lingkungan.

Riset dan pengembangan untuk melakukan inovasi dan penguasaan teknologi juga dilakukan melalui kolaborasi antara Pertamina dengan berbagai Perguruan Tinggi, lembaga riset, dan pemangku kepentingan yang lebih luas. Sinergi Pemangku Kepentingan merupakan kunci untuk membuka peluang ketahanan energi masa depan di mana cadangan migas akan semakin menipis.

Mengelola Pengetahuan Mempercepat Perubahan

Pertamina menjalankan operasi migas yang kompleks dari hulu ke hilir, termasuk pengaturan distribusi yang cukup rumit dan mencakup wilayah yang luas. Bisnis migas sendiri merupakan kegiatan yang padat risiko dan padat teknologi sehingga penguasaan yang cepat dan menyeluruh menjadi hal penting untuk tetap mampu bersaing. Dalam mengelola tantangan ini, Pertamina tidak dapat melakukannya dengan *business as usual*, kami melakukan terobosan dengan

As Indonesia's largest State-Owned Enterprise with the responsibility of supporting national energy security, Pertamina has strived and continues to strive to ensure its strong market presence while providing benefits for all its stakeholders. Corporate initiatives in supporting sustainability include excellence in innovations and technology, strengthening good corporate governance practices, improving competencies and knowledge, and implementing social and environmental responsibility initiatives that are in-line with the Government's Millennium Development Goals (MDGs) program for Indonesia.

Energy Innovations and Technology

Pertamina's capabilities in terms of innovations and technology remain a keystone to ensure the Company's on-going competitiveness as a National Energy Company. At Pertamina, innovation and technological efforts are solidly represented by the Upstream Technology Center (UTC), Pertamina's center of excellence in the upstream oil and gas business.

The UTC is responsible to develop Company competences in order to improve upstream activities in oil and gas exploration and production. A notable result of research and development carried out by UTC is Improved and Enhanced Oil Recovery (I/EOR) capability. Pertamina also demonstrated capability in developing oil-based products, with market leading entries such as Musicool and Pertamax Racing, and specialty chemical products featuring better all-round, efficiency and environmental performance as compared with conventional products.

Research and development in acquiring innovations and technology is further conducted in collaboration between Pertamina and a number of universities, research centers and other stakeholders. Synergy among key stakeholders is key to future energy security, as oil and gas reserves ever decreasing.

Managing Knowledge Accelerating Change

As we know, Pertamina is engaged in a complex upstream and downstream oil and gas business with intricate distribution networks, high-risk and technologically-intensive, so that swift and comprehensive technology acquisition is important to maintain its competitiveness. To manage this challenge, Pertamina had to move beyond 'business as usual'. We do this through Pertamina Knowledge Management, the KOMET program. KOMET implementation represents efforts by

program *Knowledge Management* Pertamina atau disebut KOMET. Penerapan KOMET merupakan upaya Pertamina untuk mengelola pengetahuan yang dimiliki Pertamina untuk dijadikan standar praktek yang lebih baik bagi insan pekerja di seluruh Pertamina.

Kami membangun *Pertamina Corporate University* (PCU) untuk meningkatkan kompetensi SDM baik dalam hal kepemimpinan, teknis dan manajerial, untuk menunjang terbentuknya SDM berkelas dunia. PCU akan menjadi kawah “candradimuka” bagi calon pemimpin Pertamina masa depan. PCU dikembangkan dengan bekerjasama dengan Universitas ternama dalam dan luar negeri seperti ITB, UI, UGM, Harvard University, dan University of Auckland, sehingga pemimpin yang dihasilkan adalah pemimpin kelas dunia yang mampu mentransformasi Pertamina menuju perusahaan kelas dunia.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk Mendukung MDGs

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan Pertamina didukung oleh tiga elemen utama yang dimiliki Perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility*, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, serta Program *Pertamina Foundation*. Keseluruhan program yang dilaksanakan di bidang sosial dan ekonomi ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia dalam mencapai MDGs, terutama di bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan pemberdayaan.

Peran Pertamina dalam pembangunan cukup penting, mengingat Perusahaan dapat lebih dinamis dan tidak terlalu birokrasi untuk mengembangkan program-program yang dibutuhkan masyarakat. Sebaran pelaksanaan program pun semakin meluas hingga menjangkau penerima manfaat yang lebih besar di seluruh Indonesia, terutama bagi masyarakat yang bermukim di sekitar wilayah operasi maupun di lokasi yang berjauhan, misalnya di wilayah perbatasan dan Indonesia Bagian Timur.

Program Pertamina Sehati, merupakan upaya Pertamina untuk meningkatkan kesehatan masyarakat terutama ibu dan anak. Melalui aksi langsung pemberian bantuan untuk mendukung program kesehatan terutama di wilayah timur Indonesia, operasi gratis bagi anak-anak di rumah sakit Pertamina, kami ingin menjadi bagian dari proses pembangunan Indonesia.

Program *Bright with Pertamina* merupakan unggulan program *Community Involvement and Development* (CID) di bidang pendidikan baik untuk peserta didik, guru maupun pembangunan sarana pendidikan. Pertamina juga aktif dalam Program Direksi dan

Pertamina to manage organizational knowledge to be disseminated as best practice standards applicable to the entire organization.

We build Pertamina Corporate University (PCU) to improve the competency of human resources both in terms of leadership, technical and managerial, to support the development of a world-class human resources. PCU will be a crater “candradimuka” for potential future leaders of Pertamina. PCU was developed in collaboration with the University of renowned in the country and abroad such as ITB, UI, UGM, Harvard University, and the University of Auckland, so that the resulting leader is a world-class leader who will be able to transform Pertamina towards a world-class company.

Social and Environmental Responsibility to Support MDGs

Implementation of Pertamina’s social and environmental responsibility commitments is conducted through three organizational components, namely Corporate Social Responsibility, the Partnership and Community Development Program, and the Pertamina Foundation. Program activities in social and economic affairs are directed to improve the livelihoods of Indonesian people in achieving MDGs targets, especially in healthcare, education, the environment, and economic empowerment.

Pertamina serves an important role in national development, as the Company can be more active and less bureaucratic in responding with programs that are needed by the communities. Program coverage has been expanded to reach more beneficiaries throughout Indonesia, in communities around the Company’s operational sites as well as those in remote locations such as in the border regions and in the Eastern Indonesia.

Pertamina Sehati Program is an effort to improve public health, especially of mothers and children. The program is conducted through direct action in the form of assistance to support health programs, especially in eastern Indonesia, a free surgery for children at Pertamina hospital, we want to be part of the development process in Indonesia.

Pertamina Bright Program is a flagship program of Pertamina Community Involvement and Development (CID) in the field of education both for the students, teachers and the development of educational facilities. Pertamina is also active in the Directors and

SAMBUTAN DARI KOMISARIS UTAMA

/MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Dewan Komisaris mengajar, untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada anak negeri untuk maju meraih masa depan.

Program Pertamina Sobat Bumi, selain bertujuan untuk memberi manfaat kepada masyarakat, juga berupaya mendukung pengembangan energi hijau dan selaras dengan program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup. Dengan pendekatan ini, terdapat tiga unit operasi Pertamina memperoleh Peringkat Emas yaitu TBBM Rewulu, PT. Badak NGL dan PT. PGE Area Kamojang.

Bahan Bakar Masa Depan

Kita memahami bahwa suatu saat cadangan migas akan habis dan Pertamina telah siap dengan rencana strategis dengan pilihan Bahan Bakar Nabati sebagai pilihan utama. Pemilihan ini didasari oleh pertimbangan sumber daya alam Indonesia berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi *feed* di kilang-kilang pengolahan Bahan Bakar Nabati di masa depan. Pertamina telah mempersiapkan '*Roadmap Biofuel*' untuk jangka panjang dan menajaki penerapan bahan bakar terbarukan seperti biomassa, tenaga angin, dan tenaga air di beberapa lokasi di Indonesia sebagai dasar untuk pengembangan.

Pengembangan Bahan Bakar Nabati juga memiliki arti strategis bagi Indonesia, dengan pasokan sumber energi yang berasal dari Negeri sendiri, maka impor energi yang membebani anggaran Negara dapat dikurangi. Bahan Bakar Nabati juga memiliki dimensi sosial, lingkungan, dan pengembangan masyarakat sekaligus kepentingan ekonomi, sehingga Pertamina telah mempersiapkan solusi bagi tantangan energi di masa depan.

Memperkuat Tata Kelola Pertamina

Pada tahun 2003, kami telah menjadi badan hukum Perseroan di Indonesia, sebuah perubahan besar bagi Pertamina, dalam sepuluh tahun perjalanannya. Pada usia yang masih muda yaitu pada tahun 2008, Pertamina membuat Program Transformasi Pertamina, di mana tahun 2013 merupakan satu *milestone* yang telah dicapai. Pada *roadmap* ini, Pertamina telah melangkah sesuai dengan perencanaan dengan hasil yang memuaskan di semua bidang.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan hal yang menjamin keberlanjutan Perusahaan. Sejak tahun 2004 hingga sekarang, Tata Kelola Pertamina telah diuji oleh lembaga penilai yang independen. Kami memulai dengan skor 55,73% pada tahun 2004 dan mencapai skor 94,27% pada tahun 2013 dengan predikat 'Sangat Baik'. Pencapaian ini bukanlah hal yang mudah bagi Pertamina. Pencapaian yang diperoleh dalam tata kelola tetap sejalan dengan manfaat ekonomi yang diberikan Perusahaan dalam bentuk dividen

Commissioners Teaching Program, to inspire and motivate children to advanced countries achieve future.

Pertamina Sobat Bumi is a CSR program aimed to provide benefits to communities by supporting green energy development and in-line with the PROPER standards of the Ministry of the Environment. With this approach, three of Pertamina's business units, TBBM Ruwelu, Badak NGL, and PGE – Kamojang, were awarded the Gold PROPER rating.

Energy of the Future

Eventually, oil and gas reserves will be completely depleted, and Pertamina has prepared a strategic response in the development of biofuels as a primary option. This option is based on consideration that Indonesia has vast natural resources with great potential to serve as feedstock for the production of biofuels in the future. Pertamina has prepared a long-term '*Biofuel Roadmap*' development strategy, and is currently examining implementation of renewable energy sources such as biomass, wind and hydro power in a number of locations in Indonesia as a basis for further development.

For Indonesia, the development of biofuels has a strategic value, as it reduces the burden on the State Budget from the import of energy, and substitutes by domestically sourced energy supply. In addition to any economy-wide impacts, the development of biofuels also has social, environment, and community development dimensions. Pertamina has thus prepared a right solution to meet future energy challenges.

Strengthening Pertamina Governance

In 2003, We became a Limited Liability company in Indonesia, which was a significant change for Pertamina. In 2008, Pertamina instituted the Pertamina Transformation Program, while 2013 has marked a significant milestone in this journey. Pertamina has progressed along the transformation roadmap, with satisfactory results in all aspects as planned.

Good Corporate Governance (GCG) is the cornerstone of sustainability at Pertamina and since 2004, the quality of our GCG implementation has been regularly assessed by independent assessors. Starting from a score of 55.73% in 2004, we have steadily improved and scored 94.27% in 2013 in the 'Excellent' category, a hard-won achievement. This is especially so given that along with GCG implementation, Pertamina had remained attentive in continuing to provide economic contributions in the form of tax and

dan pajak. Ini membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas dan kontribusi Perusahaan.

Dewan Komisaris meyakini bahwa misi yang dijalankan Pertamina merupakan harmonisasi antara upaya untuk memperoleh manfaat ekonomi dengan menjalankan fungsi sosial di bidang energi untuk Indonesia. Pertamina beroperasi sepenuhnya sebagai korporasi dan bersamaan dengan itu juga bertanggung jawab sebagai *agent of development* dengan menyelenggarakan *Public Service Obligation* untuk memasok Bahan Bakar Minyak dan Elpiji di seluruh Indonesia.

Aspek Keselamatan

Aspek pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Keamanan, dan Lindungan Lingkungan (K3LL) merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai visi menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia dan Aspirasi Pertamina 2025 sebagai *Asian Energy Champion*. Merupakan tantangan bagi Pertamina untuk meningkatkan penerapan sistem manajemen keselamatan yang lebih baik, termasuk di dalamnya dengan menerapkan *International Sustainability Rating System* dengan harapan target 'Nihil Kecelakaan' dapat dicapai.

Penghargaan bagi Insan Pertamina

Pada 2013, Perseroan menerima berbagai penghargaan dan apresiasi baik untuk pencapaian kinerja migas dan pembangunan berkelanjutan dari dalam dan luar negeri. Keberhasilan tersebut melengkapi keberhasilan dalam menciptakan kinerja perusahaan dalam menduduki peringkat 122 dalam Fortune Global 500.

Atas semua pencapaian tersebut, kami memberikan penghargaan yang tinggi kepada seluruh Insan Pertamina yang telah bekerja keras dan berterima kasih atas dukungan Pemangku Kepentingan. Sebagai BUMN terbesar, kami sadar bahwa Pertamina menjadi fokus perhatian Pemangku Kepentingan luas baik di dalam maupun di luar negeri. Bagi kami, hal itu di satu sisi menjadi kebanggaan tersendiri namun di sisi lain juga menjadi tantangan untuk terus berkarya menjadikan Pertamina 'Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia'.

Atas nama Dewan Komisaris,



Sugiharto

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

dividend payments to the country. This indicates that Good Corporate Governance is in-line with Company profitability.

It is our mission to balance the creation of economic benefits with the societal function related to energy provision in Indonesia. Pertamina operates as a business corporation and, at the same time, has responsibilities as an agent of development with a Public Service Obligation in providing and distributing fuel and LPG products throughout Indonesia.

Occupational Safety Aspect

The management of workers' Health, Safety, Security And Environment protection (HSSE) issues are an absolute prerequisite towards our vision to be a world class energy company as well as for the Pertamina 2025 Aspiration to be an Asian Energy Champion. It is a challenge for Pertamina to improve its safety management system, which include the implementation of International Sustainability Rating System, aiming at 'Zero Accidents'.

Appreciation for Pertamina Employees

In 2013, the Company received numerous awards and citations from domestic and overseas institutions in recognition of our oil and gas business performances as well as Pertamina role in sustainable development. These appreciations are compliment to Company Performance achieving position 122 in in Fortune Global 500.

Over all these achievements, we provide high appreciation to all personnel who have worked hard Pertamina and grateful for the support of Stakeholders. As the largest state-owned companies, we realized that Pertamina has been the focus of attention of a wide Stakeholders both within and outside the country. For us, it was on one side of a pride, but on the other hand is also a challenge to continue to work to make Pertamina a 'World Class National Energy Company'.

On behalf of Board of Commissioners,

SAMBUTAN DARI DIREKTUR UTAMA [G4-1]

/MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR & CEO



“PERUSAHAAN MENJALANKAN PROGRAM-PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL YANG MENDORONG KE ARAH KEMANDIRIAN YANG DISESUIKAN DENGAN KEARIFAN LOKAL YANG RELEVAN DI DAERAH SASARAN PROGRAM”

“The Company conducts social responsibility programs aiming at nurturing sufficiency in-line with local wisdom relevant to the program objectives”

Pemangku Kepentingan yang Budiman,

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pertamina dapat mengarungi tahun 2013 dengan tetap memberikan manfaat bagi para Pemangku Kepentingan terutama Bangsa Indonesia.

Pertamina telah menetapkan visi untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia. Sebagai perusahaan energi, Pertamina menjalankan tugas utama yang sangat penting dan strategis yakni memastikan ketersediaan energi bagi Indonesia. Melihat peran strategis serta dampak yang signifikan terhadap Negara dan masyarakat Indonesia secara luas, maka Pertamina memprioritaskan untuk menjaga harmonisasi pencapaian tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam setiap kegiatan operasinya.

To Our Esteemed Stakeholders,

With praise and gratitude for the Blessings of Almighty God, Pertamina was able to continue its contributions for the benefit of stakeholders and especially the nation of Indonesia throughout 2013.

Pertamina has set its vision to become a world class energy company. As an energy company, Pertamina serves important and strategic mission of ensuring energy availability for Indonesia. In view of this strategic responsibility, and its broad-based and significant implications on the nation and people of Indonesia, Pertamina has placed priority on maintaining a harmonious balance in the achievement of economic, environmental and social performance in its operational activities.



Karen Agustiawan
Direktur Utama
President Director & CEO

SAMBUTAN DARI DIREKTUR UTAMA

/MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR & CEO

Dalam mewujudkan misi keberlanjutan tersebut, Pertamina telah menetapkan strategi jangka pendek untuk menjadi *powerhouse* Indonesia, strategi jangka menengah untuk menjadi *Asia Energy Champion 2025*, dan strategi jangka panjang untuk menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia. Sasaran dan strategi tersebut menjadi sangat penting untuk diwujudkan, karena keberhasilan Pertamina dalam memenuhi kebutuhan energi nasional yang terintegrasi serta dikelola dengan penerapan operasional yang unggul dan berwawasan lingkungan tentunya akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Catatan Penting Tahun 2013

Berkat komitmen dan kerja sama seluruh Insan Pertamina, kinerja usaha Perseroan meningkat konsisten dari tahun ke tahun melalui inisiatif-inisiatif yang dilakukan di bisnis hulu, pengolahan, pemasaran serta bisnis gas. Pencapaian ini diperoleh dengan fondasi yang kuat yaitu tata kelola perusahaan yang baik.

Pada 2013 Pertamina telah mencapai angka produksi migas tertinggi sebesar 463 MBOEPD. Pencapaian ini merupakan wujud komitmen Pertamina dalam menjaga keberlanjutan pasokan energi untuk kebutuhan domestik di Indonesia. Lebih lanjut dari sisi finansial, Pertamina mengalami peningkatan lebih dari 98% dalam kurun waktu 2009 sampai 2013.

Sebagai BUMN terbesar di Indonesia, Pertamina kini diakui di kancas bisnis global dengan menjadi satu-satunya perusahaan Indonesia yang terdaftar dalam Fortune 500 pada peringkat 122 dengan revenue sebesar US\$71,1 juta dan mencatatkan laba usaha US\$4,8 juta. Sebuah pencapaian dan pengakuan yang kembali patut disyukuri.

Dalam aspek pengelolaan lingkungan, kinerja Pertamina juga telah mendapatkan pengakuan dari pemangku kepentingan yang disampaikan melalui ajang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup. Pada 2013, tiga unit usaha Pertamina memperoleh peringkat Emas dan 52 peringkat Hijau, yang meningkat dari tahun 2012 yaitu dua PROPER Emas dan 35 PROPER Hijau. Keikutsertaan ini merupakan bagian

In working towards its sustainability mission, Pertamina has set down its short-term strategy to become Indonesia's powerhouse, its medium-term strategy to be the Asia Energy Champion 2025, and its long-term strategy to become a world class national energy company. The realization of these strategies and objectives is essential, as Pertamina's successes in providing for the integrated energy needs for the nation while implementing operational excellence and a pro-environment approach in its activities will surely contribute to economic growth in Indonesia.

Important Notes for 2013

With the shared commitment and solid teamwork among all Pertamina employees, Pertamina consistently posted improved business performance in recent years through a variety of initiatives in Our upstream, refinery, marketing and gas businesses, on the strength of a solid foundation of Good Corporate Governance practice.

In 2013, Pertamina achieved a record production of oil and gas of 463 MBOEPD. This illustrates Our commitment to maintain the continuity of energy supply for domestic consumption in Indonesia. Further, during the period of 2009 to 2013, Pertamina posted an overall increase of more than 98% in terms of financial performance.

As Indonesia's largest State-Owned Enterprise, Pertamina has gained new visibility in the global business environment as the only company from Indonesia that made the Fortune 500 list, at the 122nd position with revenues of US\$71.1 million and operating income of US\$4.8 million. It is truly a gratifying recognition of Our achievement.

In environment management, stakeholders have also noted Pertamina's performance as shown in the results of Pertamina's participation in the Company Performance Rating Program (PROPER) conducted by the Ministry of the Environment. In 2013, three of Our business units were awarded the Gold rating, while another 52 units obtained the Green rating, compared with 2 Gold and 35 Green in 2012. Participation in PROPER is part of Pertamina's efforts to move beyond

dari upaya *beyond compliance* di bidang lingkungan hidup dan tanggung jawab sosial. Lebih lanjut, Pertamina juga berperan aktif dalam program-program pro lingkungan lainnya seperti Menabung 100 juta Pohon serta program sosial kemasyarakatan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, budaya, serta program lainnya. Pertamina juga telah mencatatkan diri dalam rekor Museum Rekor Indonesia karena melakukan penanaman 20 juta pohon secara serentak di berbagai wilayah Tanah Air. Hal ini sekaligus menjadi salah satu bukti bahwa Pertamina adalah sebuah korporasi yang tidak hanya serius mencapai target bisnisnya namun di sisi lain tetap mempedulikan kelestarian lingkungan hidup dan ramah serta siap menjadi sobat bumi.

Menjawab Tantangan Sebagai Penyedia Energi Indonesia

Penyedia energi bagi pembangunan nasional adalah peran kunci Pertamina. Ini adalah amanat yang diberikan kepada Kami sebagai Perusahaan Energi Nasional untuk mengamankan pasokan energi ke seluruh Nusantara. Dalam perjalanannya sebagai perusahaan energi yang terintegrasi, Pertamina tentunya menghadapi tantangan dari sisi ketersediaan cadangan bahan baku energi di sektor hulu. Sementara itu di sisi hilir Pertamina juga dihadapkan dengan tantangan dalam menyediakan produk energi yang siap dikonsumsi oleh konsumen.

Menjawab tantangan tersebut, perusahaan menetapkan strategi utama di sektor *upstream*, *midstream*, dan *downstream*. Strategi di sektor *upstream* adalah melakukan upaya agresif yang diharapkan dapat membantu meningkatkan angka cadangan dan produksi. Di dalam negeri, terjadi peningkatan cadangan migas khususnya di Pertamina EP yang mencapai empat kali lipat lebih tinggi dibandingkan 5 tahun lalu. Dari sisi peningkatan produksi, Pertamina mendapatkan kontribusi dari blok ONWJ dan WMO yang keduanya meningkat menjadi 65 MBOPD. Di luar negeri, salah satu peristiwa penting yang dapat Kami sampaikan adalah keberhasilan mengakuisisi dua blok yang menghasilkan produksi signifikan yaitu Blok 405a di Aljazair dan Lapangan West Qurna-1 di Irak yang akan menambah pasokan minyak mentah yang dibutuhkan Pertamina. Seluruh pencapaian ini dapat terlaksana bahkan di tengah-tengah tren produksi minyak nasional yang terus menurun dan pertumbuhan ekonomi global yang cenderung stagnan.

compliance in terms of environment and social responsibility. Further, Pertamina is actively involved in other pro-environment programs such as Our 100 Million Tree Savings program as well as a variety of social and community development initiatives in education, healthcare, economic activities, infrastructure, culture, and other programs. Pertamina also recorded at Indonesia Records Museum for organizing the simultaneous planting of 20 million trees in diverse locations throughout Indonesia. This serves to confirm that, as a Corporation, not only is Pertamina committed to the achievement of business targets, but also sincerely concerned about the preservation of the environment as a friend of the earth.

Meeting the Challenge as Energy Provider for Indonesia

Supplying energy for national development remains the primary role of Pertamina. The mandate entrusted to Pertamina as a National Energy Company is to ensure the supply of energy throughout the archipelago. In carrying out its activities as an integrated energy company, Pertamina faces issues pertaining to the availability of reserves of primary energy sources in the upstream sector, as well as the challenge of providing energy products for the consumption by end users in the downstream sector.

In response to such challenges, the Company has established core strategies for its upstream, midstream and downstream sectors. Our strategy in the upstream sector is to engage in aggressive initiatives in order to increase Our oil and gas production and reserves. In the domestic oil and gas operations, Our subsidiary Pertamina EP in particular has been successful in increasing its reserves four-fold over its reserves level 5 years earlier. In terms of production, Pertamina recorded notable contributions from the ONWJ Block and WMO Block with an additional 65 MBOPD. In Our overseas operations, We are glad to report that We have succeeded in acquiring two overseas oil production blocks, namely the 405a Block in Algeria and the West Qurna-1 Field in Iraq, providing additional supply of crude oil needed by Pertamina. All of these have been achieved in spite of the overall declining trends in domestic crude oil production, as well as amidst the relatively stagnant global economy.

SAMBUTAN DARI DIREKTUR UTAMA /MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR & CEO

Pengembangan usaha Gas sebagai bisnis di sektor *midstream* juga dijalankan di Pertamina. Beberapa upaya Pembangunan Proyek Arun LNG *Receiving & Regasification Terminal* telah dimulai dengan mengintegrasikan Pipa *Open Access* Arun-Belawan, membangun sejumlah infrastruktur SPBG dan jaringan *City Gas*.

Strategi di sektor *downstream*, Pertamina berupaya untuk dapat menciptakan nilai tambah dari kegiatan pengolahan serta pemasaran dan niaga. Di sektor pengolahan, Pertamina menjalankan program *Refinery Development Master Plan* yang antara lain diharapkan dapat menjawab tantangan peningkatan kemampuan Pertamina mengolah minyak mentah di dalam negeri. Selain itu, Pertamina juga melakukan program seperti Proyek Langit Biru Cilacap dan *Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC)* yang diharapkan dapat menghasilkan produk-produk BBM yang ramah lingkungan dan setara dengan standar Euro IV.

Memasok energi di Indonesia yang merupakan negara kepulauan tentunya memiliki karakteristik tantangan tersendiri. Kami menyadari bahwa tantangan yang dihadapi adalah belum semua wilayah di Indonesia terutama di wilayah timur dapat memperoleh BBM sebagaimana di Indonesia bagian barat, baik dari kuantitas maupun ketersediaan. Provinsi Papua misalnya, sebagai provinsi paling timur Indonesia, masih mengalami kendala terkait pasokan BBM Pertamina yang belum stabil akibat infrastruktur penghubung antar wilayah yang masih terbatas. Dalam jangka waktu pendek, penyediaan energi ke seluruh pelosok Nusantara merupakan tantangan yang harus dijawab oleh Pertamina. Menjawab tantangan tersebut, Kami melakukan upaya antara lain dengan memperbaiki sistem distribusi BBM dan menambah armada pengangkutan laut agar ketersediaan pasokan dapat ditingkatkan.

Kegiatan industri khususnya di sektor energi sangat sarat dengan risiko. Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada operasi migas yang kompleks dan mencakup wilayah operasi merupakan risiko operasional Pertamina. Kami menyesalkan *Number of Accident* di lingkungan Pertamina pada tahun 2013, walaupun dapat ditangani, namun belum bisa ditekan serendah-rendahnya. Pada aktivitas hulu, terjadi insiden *blow out* di sumur TJJ-25INF/TJJ-240 di Prabumulih dan kasus *illegal tapping* di Jalur Pipa Plaju. Kedua insiden ini telah

Pertamina continues to develop its gas business in the midstream sector. Among notable projects in this sector are the construction of the Arun LNG Receiving & Regasification Terminal project that had started with the integration of Arun-Belawan Open Access Pipe, and develop several Gas Refilling Stations and City Gas pipeline network.

In the downstream sector, Pertamina's strategy is to create added value from its oil refinery and marketing & trading activities. In the refinery segment, Pertamina has begun to implement programs within the Refinery Development Master Plan aiming to improving the capability of Our domestic refineries for the processing of crude. In addition, Pertamina is also engaged in initiatives such as the Cilacap Blue Sky program and the Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC) project that will enable Pertamina to produce environmentally friendly fuel products complying with Euro IV standards.

Supplying energy across Indonesian archipelago has its own challenges. It is a fact that certain regions in Indonesia, and especially in the eastern part of the country, still receive insufficient supply of fuel products in terms of quantity and availability, compared to the western part of Indonesia. The province of Papua, for instance, as the easternmost province in Indonesia, experienced an unstable supply of Pertamina's fuel products due to limitations in the inter-regional transportation infrastructure. The supply of energy to all parts of the Indonesian archipelago is thus Pertamina's most immediate, short-term challenge. In response to that challenge, We improved Our fuel distribution system and expanded Our fuel transport fleet in order to increase the availability of fuel supply.

Industrial activities and especially in the energy sector are high-risk activities. Workers' health and safety issues in oil and gas operations over vast working areas represent an operational risk for Pertamina. We regret to report that in 2013 Pertamina still recorded several Number of Accidents, despite Our best efforts at prevention. In the upstream sector, We recorded a blow out incident at Well TJJ-25INF/TJJ-240 in Prabumulih and a case of illegal oil tapping at the Plaju Pipeline. Pertamina had successfully and promptly dealt with these

berhasil ditangani dengan segera oleh Pertamina. Selain itu di sektor hilir terjadi peristiwa benturan Kereta Api dengan satu unit truk pengangkut BBM Pertamina di Bintaro, Jakarta Selatan. Peristiwa-peristiwa tersebut tentunya menimbulkan dampak dan kerugian yang tidak sedikit bagi perusahaan maupun masyarakat. Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, Kami fokus dan memprioritaskan pada penanggulangan terhadap dampak yang timbul akibat insiden tersebut. Tiada kata yang dapat menggambarkan penyesalan Kami atas terjadinya beberapa musibah ini, Pertamina menyampaikan duka cita serta permohonan maaf yang mendalam kepada keluarga korban serta pihak yang terkena dampak dari insiden tersebut. Sebagai entitas bisnis, Pertamina juga terus melakukan upaya perbaikan dan peningkatan praktik *Health, Safety, Security & Environment* (HSSE) di setiap kegiatan operasi Perusahaan. Pertamina berkomitmen untuk menegakkan HSSE *Golden Rules* dan *Contractor Safety Management System* sebagai bagian dari *Breakthrough Project* (BTP) HSSE yang telah dicanangkan, agar insiden serupa tidak terulang lagi di masa mendatang.

Mengelola Masa Depan Energi yang Berkelanjutan

Untuk menjaga keberlanjutan Perusahaan, Kami menyadari bahwa Perusahaan perlu mengelola masa depan dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki untuk menjawab tantangan yang akan dihadapi. Kami juga menyadari bahwa perekonomian global dan kondisi geopolitik di wilayah penghasil minyak tentunya memberikan dampak terhadap kinerja keberlanjutan Perusahaan. Sementara itu di sisi lain, Pertamina menyadari posisinya sebagai korporasi yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Kondisi ini juga memiliki konsekuensi terhadap pelaksanaan keputusan bisnis yang mendukung pertumbuhan dan percepatan yang tentunya membutuhkan waktu lebih panjang untuk dapat meyakinkan lebih banyak pemangku kepentingan yang terkait. Dalam mengelola industri energi, Perusahaan tentunya juga membutuhkan dukungan kepastian hukum, percepatan perizinan, dan infrastruktur dalam menjalankan program kerja dan rencana pengembangan investasinya.

two incidents. Further, in the downstream sector, an incident occurred in Bintaro, South Jakarta, involving a passenger train and a Pertamina tanker truck. These incidents had caused considerable impact and losses, both to the Company as well as to the immediate communities. We took the responsibility in focusing and prioritizing efforts to mitigate the impact of those incidents. Words failed us in expressing Our deeply felt regret over the occurrence of those incidents. Pertamina conveys its condolences and the sincerest of apologies to the grieving families and other parties afflicted by those incidents. As a responsible business entity, Pertamina continues to improve and enhance the practice of Health, Safety, Security & Environment (HSSE) in all Our operational activities. Pertamina is also committed to enforcing the HSSE Golden Rules as well as the Contractor Safety Management System as part of the HSSE Breakthrough Project (BTP), in order to prevent future occurrences of such incidents.

Managing the Future of Sustainable Energy

To ensure sustainability of the Company, Pertamina needs to manage its future by optimizing current existing potentials in anticipation of future challenges. We also realize that developments in global economies and geopolitical conditions in oil producing regions will have their impact on the Company's on-going and future performance. On the other hand, Pertamina is also aware of its unique position as a corporation whose shares are fully owned by the Government of Indonesia. This condition presents its own consequences, for instance in the implementation of business decisions in support of accelerated business growth, when it may take longer due to the need to convince different stakeholders with related interests. With activities in the energy sector, the Company will also need support in terms of legal certainty, smooth licensing processes, and the necessary infrastructure to carry out its work programs and investment plans.

SAMBUTAN DARI DIREKTUR UTAMA

/MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR & CEO

Selanjutnya, dalam mengantisipasi keterbatasan cadangan minyak bumi, Pertamina melakukan pengembangan Energi Baru dan Terbarukan. Pengembangan energi terbarukan, sesuai dengan visi Pertamina, akan dijalankan sesuai dengan kearifan lokal di daerah yang berpotensi untuk dikembangkan. Saat ini Pertamina telah menjalankan kegiatan operasi di bidang panas bumi dan memiliki rencana pengembangan energi terbarukan yang meliputi biomassa, tenaga angin, dan bahan bakar nabati. Pertamina juga melakukan upaya pengembangan sumber energi baru dan terbarukan antara lain dengan menjalin kerjasama pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah dan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro di beberapa wilayah. Selain itu, dalam mengembangkan sumber daya nabati, Kami juga berupaya mengoptimalkan peningkatan kemandirian energi dengan mengembangkan *green energy*. Salah satu yang dapat dipertimbangkan adalah pengembangan *green diesel* di Provinsi Papua karena perkebunan kelapa sawit mulai berkembang di sana. Jika ini dapat dicapai, kemandirian energi di daerah dapat terjadi sehingga Papua tidak akan tergantung pasokan dari daerah lain. Di sinilah Pertamina harus bisa menjalankan peran sebagai pemasok energi yang berasal dari sumber energi setempat. Pendekatan ini akan sangat bermanfaat bagi setiap wilayah terutama di tempat-tempat yang jauh dan belum memiliki akses transportasi energi yang memadai. Penyediaan energi baru terbarukan ini dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumber daya energi yang ada di daerah tersebut.

Kami juga terus melangkah untuk mengurangi dampak perubahan iklim melalui penyediaan energi panas bumi serta inisiatif-inisiatif yang praktis dan relevan dengan kondisi Pertamina. Upaya efisiensi energi tidak saja dalam hal mengurangi emisi Gas Rumah Kaca tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi Perusahaan serta menghasilkan produk bahan bakar yang ramah lingkungan. Pendekatan-pendekatan seperti inilah yang akan lebih ditingkatkan di masa mendatang.

In anticipating finite oil and gas reserves, Pertamina has also engaged in the development of new and renewable energy sources. In-line with Our vision statement, Pertamina will develop renewable energy sources in accordance with local wisdom in the respective regions. At present, Pertamina already has operations in geothermal energy, and has developed a roadmap for the development of renewable energy sources comprising biomass, wind, and biofuels. Pertamina also engages in developing sources of new and renewable energy through collaborative efforts in the development of Waste Powerplant and Micro Hydro Powerplant projects in several locations. In addition, within the development of biofuel energy sources, We strive to optimize local energy self-sufficiency through green energy. For example, We could develop green diesel in Papua province as oil palm plantations have begun to be developed in the area. Successfully, these would lead to create local energy self-sufficiency, so that Papua will no longer be dependent on energy supply from other regions. This is what is expected from Pertamina to play a leading role in supplying energy from locally-based energy sources. This kind of approach will be beneficial in the regions and those in remote locations with inadequate access to energy transportation. Here, provision of new and renewable energy could be developed by utilizing locally available energy resources.

Pertamina continues to work towards mitigating the impact of climate change through the provision of geothermal energy and other practical initiatives that are relevant to Our conditions. Energy efficiency measures are implemented not only to reduce green house gases emissions but also to provide economic benefits for the Company. These and similar activities will increasingly become Our focus in future years.

Direksi menyadari bahwa semua strategi tersebut membutuhkan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Secara internal, Direksi mencermati demografi Karyawan Pertamina mengkhawatirkan. Perusahaan mengambil langkah antisipatif menyikapi potensi pengurangan jumlah pekerja yang akan memasuki usia pensiun dalam sepuluh tahun mendatang. Beberapa terobosan yang dilakukan antara lain membangun *Pertamina Corporate University* untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang handal dan ahli, akuisisi operasi migas baik di dalam maupun di luar negeri yang berdampak pada perolehan sumber daya termasuk pelaksana yang dibutuhkan. Dalam implementasinya, strategi ini juga diimbangi dengan pengembangan budaya untuk menciptakan Satu Pertamina dimanapun Kami beroperasi. Selanjutnya, Direksi juga sangat memperhatikan pemangku kepentingan eksternal Perusahaan. Di sekitar daerah operasi, Perusahaan menjalankan program-program tanggung jawab sosial yang mendorong ke arah kemandirian yang disesuaikan dengan kearifan lokal yang relevan di daerah sasaran program, misalnya pertanian, perkebunan, pariwisata, kehutanan dan lain sebagainya melalui program yang dijalankan melalui Fungsi CSR, PKBL, dan Pertamina Foundation. Tidak terbatas pada hal itu, Kami juga melibatkan partisipasi dari pihak eksternal Perusahaan yang sesuai dengan keahlian masing-masing untuk bersama-sama membangun kemandirian dan masa depan yang lebih baik. Prinsipnya, kehadiran Pertamina harus dapat memberikan dampak positif dan nilai tambah bagi lingkungan di sekitarnya.

The Board of Directors realizes that support from both internal and external stakeholders are important in the implementation of all these strategies. Internally, the Board of Directors noted concerns over Pertamina's employee demographics. The Company has taken anticipatory measures to counter the loss of competences as more and more employees enter their retirement age in the next ten-year period. Among some of these initiatives are the establishment of *Pertamina Corporate University* to fill the need of reliable and skilled workers, and the acquisition of domestic and overseas operational oil and gas assets to secure new oil and gas resources as well as the necessary operators at the same time. This strategy needs to be balanced with an effective corporate culture building program to create One Pertamina wherever We may operate. Further, the Board of Directors is also put into considerations of Our external stakeholders. For communities around Our operational locations, the Company offers social responsibility programs designed to promote community self-sufficiency in accordance with local wisdom in determining beneficial programs, for example in agriculture, plantation, tourism, forestry and others. Pertamina engages these programs through its CSR and PKBL Functions as well as through the Pertamina Foundation. Moreover, We invite the participation of external parties with their respective competences to work together towards self-sufficiency and a better future. In short, Pertamina strives to ensure that its presence provides positive impacts and generates added value for the benefit of surrounding communities.

SAMBUTAN DARI DIREKTUR UTAMA

/MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR & CEO

Harapan Kami kepada Pemangku Kepentingan

Laporan Keberlanjutan ini menggambarkan penerapan tata kelola, bisnis, pengelolaan sosial, dan lingkungan yang menjadi bagian rencana jangka panjang Pertamina. Penghargaan yang setinggi-tingginya bagi Insan Pertamina yang telah berupaya keras agar rencana tersebut terwujud serta kepada Pelanggan dan Mitra Kerja Pertamina yang telah memberikan kepercayaan kepada Perusahaan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para Pemangku Kepentingan yang telah memberikan dukungan kepada Pertamina selama ini. Kini dan di masa yang akan datang, Kami mengharapkan bisa terus bersinergi dengan para Pemangku Kepentingan untuk mencapai cita-cita Pertamina mengamankan keberlanjutan pasokan energi untuk Indonesia. *Sustainable Energy for All.*

Atas nama Direksi,



Karen Agustiawan

Direktur Utama
President Director & CEO

Expectations to Our Stakeholders

This Sustainability Report describes the implementation of governance processes, business performance, and the management of social and environment issues which are part of Pertamina's long-term objectives. Our appreciation goes to all Pertamina employees for their dedicated efforts in working towards those objectives, as well as to Our customers and business partners for their trust.

We thank all Our stakeholders for the support given to Pertamina throughout these years. Now and in the future, We continue to expect synergy with Our stakeholders in working to realize Pertamina's aspirations in securing a sustainable supply of energy for Indonesia. Sustainable Energy for All.

On behalf of Board of Directors,

PERNYATAAN DIREKSI

/BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS

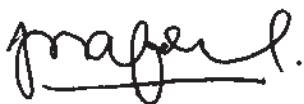
Kami Direksi PT Pertamina (Persero) menyatakan bahwa Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) 2013 Pertamina ini memuat informasi yang benar, dapat dipertanggungjawabkan dan berimbang.

We, members of the Board of Directors of PT Pertamina (Persero) hereby stated that all of the information in this Pertamina's 2013 Sustainability Report are correct, can be accounted for and balanced.

Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2013
2013 Board of Directors of PT PERTAMINA (PERSERO)



KAREN AGUSTIAWAN
Direktur Utama
President Director & CEO



M. AFDAL BAHAUDIN
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko
Investment Planning and Risk Management Director



MUHAMMAD HUSEN
Direktur Hulu
Upstream Director



CHRISNA DAMAYANTO
Direktur Pengolahan
Refinery Director



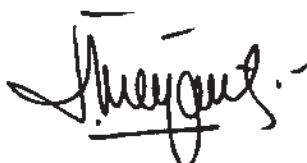
HANUNG BUDYA YUKTYANTA
Direktur Pemasaran dan Niaga
Marketing & Trading Director



HARI KARYULIARTO
Direktur Gas
Gas Director



LUHUR BUDI DJATMIKO
Direktur Umum
General Affairs Director



EVITA MARYANTI TAGOR
Direktur SDM
Human Resources Director



ANDRI T. HIDAYAT
Direktur Keuangan
Finance Director

TENTANG PERTAMINA

/ABOUT PERTAMINA



“Perusahaan Energi Nasional kebanggaan Indonesia memproduksi 73,55 MMBO minyak mentah dan 557,67 BSCF gas bumi. Perseroan juga mengolah 314,03 juta barrel minyak mentah di Unit-unit Pengolahan serta menyalurkan 65,37 juta kiloliter Bahan Bakar Minyak ke seluruh Indonesia”

“The pride of Indonesian National Energy, the Company produces 73.55 MMBO of crude oil and 557.67 BSCF of natural gas. The Company also refines 314.03 million barrels of crude oil in its refineries, delivering 65.37 million kiloliters of petroleum product throughout Indonesia”

PT Pertamina (Persero) didirikan pada 10 Desember 1957 dengan nama PT Perusahaan Minyak Nasional (Permina). Dengan statusnya sebagai Perseroan Terbatas di Indonesia sejak 17 September 2003 melalui PP No. 31 Tahun 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), saham PT Pertamina (Persero) dimiliki oleh Republik Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku kuasa pemegang saham. Jumlah modal dasar Pertamina adalah Rp200 triliun dengan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp83,09 triliun (US\$9,86 miliar) pada tahun 2013. Kantor Pusat Pertamina berkedudukan di DKI Jakarta, dengan kantor unit bisnis tersebar di seluruh Indonesia. Beberapa kegiatan operasi hulu dilaksanakan oleh Anak Perusahaan di enam negara yakni Malaysia, Vietnam, Aljazair, Sudan, Qatar, dan Irak. [G4-3] [G4-5] [G4-6] [G4-7]

Sepanjang 2013, Pertamina sebagai Perusahaan Energi Nasional kebanggaan Indonesia memproduksi 73,55 MMBO minyak mentah dan 557,67 BSCF gas bumi. Perseroan juga mengolah 314,03 juta barrel minyak bumi di unit-unit Pengolahan serta menyalurkan 65,37 juta kiloliter Bahan Bakar Minyak ke seluruh Indonesia. Pada 31 Desember 2013, jumlah pekerja Pertamina adalah 14.753 orang (tidak termasuk Anak Perusahaan).

Bisnis Pertamina

Kegiatan Pertamina dalam menyelenggarakan usaha di bidang energi dan petrokimia, terbagi ke dalam dua sektor, yaitu Hulu dan Hilir, serta ditunjang oleh kegiatan Anak Perusahaan dan perusahaan patungan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang sesuai dengan standar *global best practice*, serta dengan mengusung tata nilai korporat yang telah dimiliki

PT Pertamina (Persero) was founded on December 10, 1957 under the name of PT Perusahaan Minyak Nasional (Permina). Having obtained status as a limited company in Indonesia since 17 September 2003 based on Government Regulation No. 31 of 2003 on Change of Status of the State Oil and Gas Mining Company (Pertamina) changing into a limited liability company (Persero), PT Pertamina (Persero) is owned by the Republic of Indonesia through the Ministry of State-Owned Enterprises, serving as the proxy for shareholders. Total authorized capital in Pertamina is Rp200 trillion with total issued and paid-up capital of Rp83.09 trillion (US\$9.86 billion) as of 2013. Pertamina's Head Office is located in DKI Jakarta, with business unit offices spread throughout Indonesia. A number of upstream operational activities are carried out by Subsidiaries in six countries, namely Malaysia, Vietnam, Algeria, Sudan, Qatar, and Iraq. [G4-3] [G4-5] [G4-6] [G4-7]

Over the course of 2013 Pertamina, as the pride of Indonesian National Energy, produced 73.55 MMBO of crude oil and 557.67 BSCF of natural gas. The Company also processed 314.03 million barrels of oil in refineries as well as distributing 65.37 million kiloliters of petroleum product to the whole of Indonesia. On 31 December 2013, the number of Pertamina's employees is 14,753 (not including Subsidiaries).

Pertamina's Business

Pertamina's business activities are conducted in the field of energy and petrochemicals and divided into two sectors, ie. Upstream and Downstream, all supported by activities of Subsidiaries and joint ventures. All activities are carried out through implementation of a system of Corporate Governance which conforms with global best practice standards, as well as upholds corporate governance values

TENTANG PERTAMINA

/ABOUT PERTAMINA

dan dipahami oleh seluruh unsur perusahaan, yaitu *Clean, Competitive, Confident, Customer-focused, Commercial* dan *Capable*.

Pada tahun 2013, terdapat penambahan empat Anak Perusahaan yaitu PT Pertamina Lubricants, PT Pertamina International Eksplorasi Produksi, Pertamina EP Cepu Alas Dara dan Kemuning, dan ConocoPhillips Algeria Ltd. [G4-13]

Bisnis Hulu

Kegiatan hulu Pertamina mencakup bidang-bidang eksplorasi, produksi, serta transmisi minyak dan gas, serta pengusahaan energi *Coal Bed Methane* (CBM) dan panas bumi. Di samping itu, Pertamina juga mengembangkan pusat riset dan teknologi sektor hulu serta menekuni bisnis jasa pengeboran sebagai kegiatan pendukung di kegiatan hulu. Dalam pengusahaan migas baik di dalam dan luar negeri, Pertamina beroperasi baik secara independen maupun melalui beberapa pola kerja sama dengan mitra kerja yaitu KSO (Kerja Sama Operasi), JOB-EOR (*Joint Operating Body for Enhanced Oil Recovery*), JOB-PSC (*Joint Operating Body for Production Sharing Contract*), TAC (*Technical Assistance Contract*), BOB (Badan Operasi Bersama), penyertaan berupa IP (*Indonesian Participation*) dan PPI (*Pertamina Participating Interest*), serta proyek pinjaman.

Pengusahaan minyak dan gas melalui operasi sendiri dilakukan di 5 (lima) Aset Pertamina EP (PEP), yaitu Aset 1 mencakup Wilayah Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Sumatera Utara dan Riau, Aset 2 (Sumatera Selatan), Aset 3 (Jawa Barat), Aset 4 (Jawa Tengah dan Jawa Timur) dan Aset 5 (Kalimantan dan Papua). Pertamina juga memiliki penyertaan saham di beberapa Blok Minyak di luar negeri di enam negara yaitu; Malaysia, Vietnam, Aljazair, Sudan, Qatar, dan Irak.

Aktivitas eksplorasi dan produksi panas bumi oleh Pertamina sepenuhnya dilakukan di dalam negeri. Fokus aktivitas ini ditujukan untuk mendukung program Pemerintah menyediakan energi listrik dan upaya menambah porsi energi terbarukan dalam bauran energi primer Indonesia menjadi 25% pada 2025. Pengusahaan panas bumi ini berbentuk JOC (*Joint Operating Contract*).

which have been internalized and understood by all elements of the Company, ie. *Clean, Competitive, Confident, Customer-focused, Commercial* and *Capable*.

In 2013, there was an addition of four Subsidiaries, namely PT Pertamina Lubricants, PT Pertamina International Eksplorasi Produksi, Pertamina EP Cepu Alas Dara and Kemuning, and ConocoPhillips Algeria Ltd. [G4-13]

Upstream Business

Pertamina's upstream activities include exploration, production, and transmission of both oil and gas, as well as *Coal Bed Methane* (CBM) and *Geothermal Energy* business developments. In addition, Pertamina also operates upstream research and technology centers and pursues drilling services business as supporting activities for upstream activities. In oil and gas business development both at home and overseas, Pertamina operates either independently or through various cooperative methods with business partners namely Joint Operation, JOB-EOR (*Joint Operating Body for Enhanced Oil Recovery*), JOB-PSC (*Joint Operating Body for Production Sharing Contract*), TAC (*Technical Assistance Contract*), BOB (*Joint Operating Entity*), IP (*Indonesian Participation*) and PPI (*Pertamina Participating Interest*), as well as loan projects.

Owned oil and gas operations are conducted by 5 (five) Pertamina EP (PEP) assets, ie. Asset 1 covering Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), North Sumatera and Riau Region; Asset 2 in South Sumatera; Asset 3 for West Java; Asset 4 in Central Java and East Java; and Asset 5 covering Kalimantan and Papua. Pertamina also has participating shares in numerous overseas oil blocks in the six countries of Malaysia, Vietnam, Algeria, Sudan, Qatar, and Iraq.

Pertamina's geothermal exploration and production activities are fully carried out domestically with focus at supporting the Government's programs to provide electricity and to increase the portion of renewable energy in the primary energy mix Indonesia to 25% in 2025. Geothermal business developments take the form of JOCs (*Joint Operating Contracts*).

Di samping itu Pertamina mengembangkan CBM (Coal Bed Methane) dalam rangka mendukung program diversifikasi sumber energi serta peningkatan pasokan gas nasional Pemerintah. Potensi cadangan gas metana Indonesia yang besar dikelola secara serius di 14 wilayah pengembangan CBM di Indonesia. Pengusahaan bidang panas bumi yang dioperasikan sendiri berada di empat area panas bumi dengan total kapasitas terpasang sebesar 402 MW.

Bisnis Hilir

Sektor hilir Pertamina meliputi kegiatan pengolahan minyak mentah, pemasaran dan niaga produk hasil minyak, gas dan petrokimia, dan bisnis perkapalan terkait untuk pendistribusian produk Perusahaan. Kegiatan pengolahan terdiri dari RU II (Dumai), RU III (Plaju), RU IV (Cilacap), RU V (Balikpapan), RU VI (Balongan) dan RU VII (Sorong). Total *throughput* kilang pengolahan Pertamina tahun 2013 sebesar 294,48 juta Bbl. Di Bisnis Gas Pertamina juga mengoperasikan Unit Kilang LNG Arun (Aceh) dan Unit Kilang LNG Bontang (Kalimantan Timur). Kilang LNG Arun diperkirakan akan segera berhenti beroperasi karena pasokan gas alam yang sudah mulai menipis dan belum ditemukannya prospek baru di wilayah tersebut, sementara kontrak-kontrak penjualan LNG dari kilang Arun juga akan berakhir di akhir tahun 2014.

Bisnis Hilir menyediakan produk yang meliputi Bahan Bakar Minyak (BBM) seperti Premium, Solar, Kerosene, Pertamina, Pertamina Plus, Pertamina Racing, Minyak Diesel, Minyak Bakar, serta Produk Non-BBM seperti Pelumas, LPG & Gas Product, Avtur & Avgas serta produk-produk petrokimia. Total penjualan produk BBM (10 Produk Utama) 65,37 juta KL dan produk Non BBM (Gas, Pelumas, Petrokimia, dan Non BBM Lainnya) 7,73 juta MT. Hasil penjualan produk BBM dan Non BBM Pertamina adalah Rp439,25 triliun (dalam negeri) dan penjualan ekspor hasil minyak Rp407,22 triliun (luar negeri). [G4-4]

In addition, Pertamina is developing CBM (Coal Bed Methane) in order to support diversification of energy sources as well as increase the national gas supply. The significant amount of Indonesian methane gas reserves is managed seriously in 14 CBM development areas across Indonesia. Geothermal business enterprises operate in four active areas with current total installed capacity of 402 MW.

Downstream Business

Pertamina's downstream activities include crude oil processing, marketing and trade of oil, natural gas and petrochemical products, and shipping to distribute Company's products. Processing activities consist of RU II (Dumai), RU III (Plaju), RU IV (Cilacap), RU V (Balikpapan), RU VI (Balongan) and RU VII (Sorong). Pertamina's total refinery throughput in 2013 amounted to 294.48 million Bbl. In the Gas Business, Pertamina also operates the Arun LNG Refinery (Aceh) and the Bontang LNG Refinery (East Kalimantan). The Arun LNG Refinery is planning to soon cease operations due to depleting supply of natural gas whereas new prospects in the region is yet to be discovered; thus LNG sales contracts from the Arun Refinery will accordingly expire at the end of 2014.

Downstream businesses provide fuel products (BBM) including gasolines such as Premium, Solar, Kerosene, Pertamina, Pertamina Plus, and Pertamina Racing; Diesel; Kerosene; Aviation Fuels such as Jet Fuel and Avgas; and LPG and other Gas products; as well as non-fuel products such as Diesel Oil, Lubricants, and petrochemical products. Total sales of the 10 main products was 65.37 million KL and non-fuel products was 7.73 million MT. Pertamina fuel and non-fuel products sales amounted to Rp439.25 trillion (domestic) and export sales of Rp407.22 trillion. [G4-4]

TENTANG PERTAMINA /ABOUT PERTAMINA

Produk dan Jasa Utama Migas dan Panas Bumi Pertamina
(31 Desember 2013) [G4-8]

Major Products and Services of Pertamina's Oil and Gas and
Geothermal (31 December 2013) [G4-8]

Produk/Jasa Product/Service	Merek/ Brand	Pelanggan/ Consumer	Pasar/ Market
Eksplorasi dan Produksi: Exploration and Production: <ul style="list-style-type: none"> Minyak dan Gas Bumi/Oil and Natural Gas Panas Bumi/Geothermal 	Pertamina	B2B, B2C	Domestik/Domestic
Pengolahan/Processing <ul style="list-style-type: none"> Minyak Bumi/Oil Gas Bumi/Natural Gas 	Pertamina	B2C	Domestik/Domestic
Produk Bahan Bakar Minyak/Fuel Product	Premium, Pertamina, Solar, Pertadex, Avtur, Minyak Bakar, Minyak Diesel, Pertamina Racing	B2B, B2C	Domestik/Domestic
Produk Non-BBM/Non-Fuel Product	Pelumas Pertamina (Mesran, Prima XP, Fastron, Enduro), Aspal, Musicool, Minarex, Solphy, SBPX, LAWS, Smooth fluid	B2C	Domestik dan Luar Negeri/Domestic and Overseas
Produk Gas/Gas Product	Liquified Petroleum Gas (LPG), Liquified Natural Gas (LNG), Vigas (LGV), Envogas (CNG)	B2B, B2C	Domestik/Domestic
Produk Petrokimia/Petrokimia Product	Paraxylene, Benzene Propylene, Polytam, dan produk turunan hidrokarbon lainnya	B2B	Domestik/Domestic
Penyaluran dan Penjualan Bahan Bakar Minyak/Distribution and Sales of Fuel Product	SPBU Pertamina (BBM), SPPBG Pertamina (LPG)	B2C	Domestik/Domestic
Jasa Migas/Oil and Gas Services <ul style="list-style-type: none"> Perkapalan/Shipping Pemboran/Drilling 	Pertamina	B2B	Domestik/Domestic

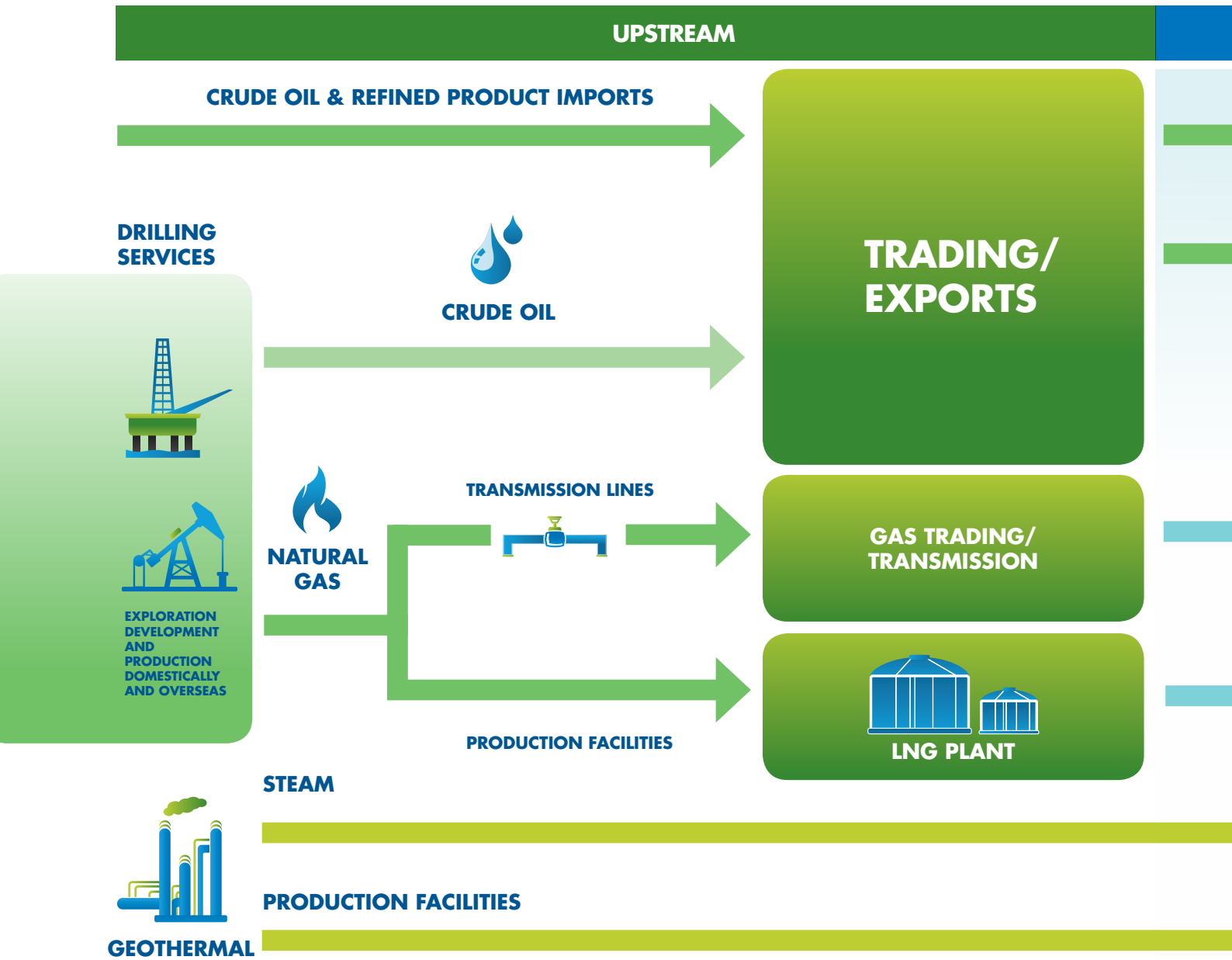
B2C (Bisnis ke Konsumen)/B2C (Business to Consumer)
B2B (Bisnis ke Bisnis)/B2B (Business to Business)



IDENTITAS PERUSAHAAN [G4-3] [G4-4] [G4-5] [G4-7]		COMPANY IDENTITY [G4-3] [G4-4] [G4-5] [G4-7]
Nama Perusahaan	PT Pertamina (Persero)	Company Name
Bidang Usaha	Energi/Energy	Business Sector
Pendirian Perusahaan	10 Desember 1957 December 10, 1957	Incorporation
Rating Perusahaan	BBB- Stable Outlook by Fitch, Baa3 Stable Outlook by Moody's, BB+ Stable Outlook by S&P.	Company Rating
Jaringan Layanan	6 Unit Pengolahan, 8 Region Pemasaran, 22 Anak Perusahaan, 6 Perusahaan Asosiasi, dan 5 Entitas Ventura Bersama, 5.091 stasiun pengisian bahan bakar (SPBU) beroperasi di seluruh Indonesia. 6 Refinery Units, 8 Marketing Regions, 22 Subsidiaries, 6 Associates Companies, and 5 Joint Venture Entities, 5,091 Filling Stations (SPBU) in operation throughout Indonesia.	Network Services
Jaringan Kantor Luar Negeri	Kantor Perwakilan Tokyo/Tokyo Representative Office Imperial Tower 12th Floor 1-1-1 Uchisaiwai-Cho, Chiyoda-Ku, Tokyo 100-0011 Japan	Overseas Office Network
Produk/Jasa	Eksplorasi dan Produksi/Exploration and Production <ul style="list-style-type: none"> Minyak dan Gas Bumi/Crude and Natural Gas Panas Bumi/Geothermal Pengolahan/Refinery <ul style="list-style-type: none"> Minyak Bumi/Crude Gas Bumi/Natural Gas Produk Bahan Bakar Minyak/Fuel Products Produk Non BBM/Non-Fuel Products Produk Gas/Gas Products Produk Petrokimia/Petrochemical Products Penyaluran dan Penjualan Bahan Bakar Minyak/ Distribution and Sales of Fuel Products Jasa Migas/Oil & Gas Services <ul style="list-style-type: none"> Perkapalan/Shipping Pengeboran/Drilling 	Products/Services
Modal Dasar	Rp 200.000.000.000.000,- (dua ratus triliun rupiah) terbagi atas 200.000.000 (dua ratus juta) saham, masing-masing saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah). Rp 200,000,000,000,000,- (two hundred trillion rupiah) consisting of 200,000,000 (two hundred million) shares, each with a par value of Rp 1,000,000,- (one million rupiah).	Authorized Capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh	Rp 83.090.697.000.000,- (delapan puluh tiga triliun sembilan puluh miliar enam ratus sembilan puluh tujuh juta rupiah). Rp 83,090,697,000,000,- (eighty three trillion ninety billion and six hundred ninety seven million rupiah).	Issued and fully paid capital
Dasar Hukum Pendirian	Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2003. Government Regulation No. 31 Year 2003.	Legal Basis of Establishment
Kepemilikan	Pemerintah Republik Indonesia 100% The Government of the Republic of Indonesia 100%	Ownership
Website	www.pertamina.com	Website
Alamat Perusahaan	Kantor Pusat/Head Office Jl. Medan Merdeka Timur 1A Jakarta 10110 Indonesia Fax.: (62-21) 363 3585, 384 3882 Telp.: (62-21) 381 5111, 381 6111 Contact Pertamina 500 000 (local number) Email: pcc@pertamina.com	Company Address

STRUKTUR USAHA

/BUSINESS STRUCTURE

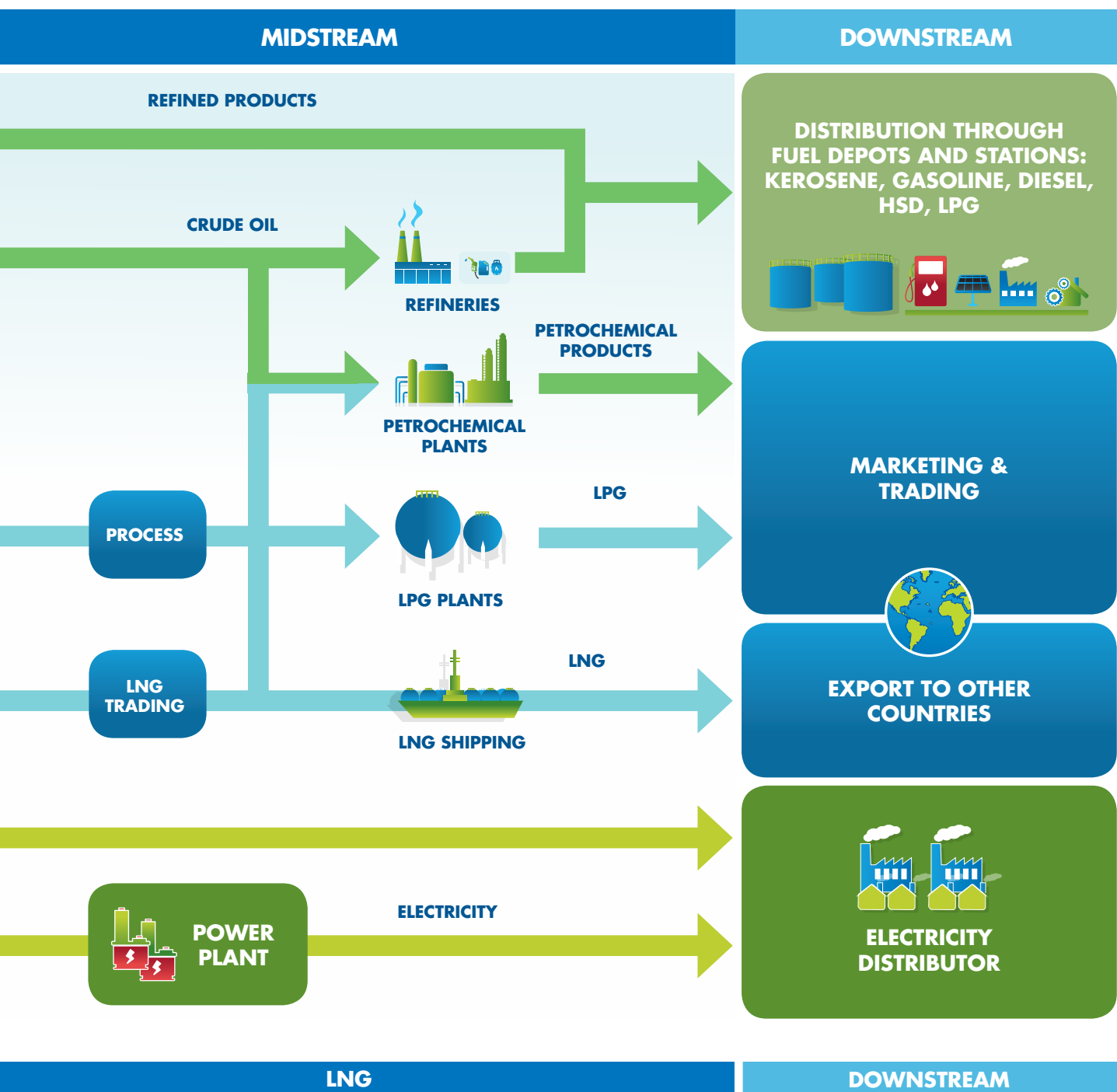


Key Operating Companies

PERTAMINA IS ENGAGED IN A BROAD SPECTRUM OF UPSTREAM AND DOWNSTREAM OIL, GAS, GEOTHERMAL, PETROCHEMICAL AND OTHER ENERGY OPERATIONS

UPSTREAM

- PT Pertamina EP
- PT Pertamina EP Cepu
- PT Pertamina Drilling Services Indonesia
- PT Pertamina Hulu Energi
- PT Pertamina Geothermal Energy
- PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi
- ConocoPhillips Algeria Ltd



- PT Pertamina Gas
- PT Nusantara Regas
- PT Arun NGL^(*)
- PT Badak NGL^(*)

(*) Kepemilikan Pertamina atas PT Arun NGL dan PT Badak NGL masing-masing sebesar 55%. Walaupun dimiliki oleh Pertamina namun karena Pertamina tidak memiliki kendali sehingga tidak diklasifikasikan sebagai Anak Perusahaan Pertamina.

(*) Pertamina's share in PT Arun NGL and PT Badak NGL were 55% respectively. But since Pertamina is not the controlling shareholder of both companies, then they cannot be classified as Pertamina's subsidiary.

- PT Pertamina Trans Kontinental
- PT Pertamina Retail
- PT Pertamina Lubricant
- Pertamina Energy Trading Ltd
- PT Pertamina Patra Niaga

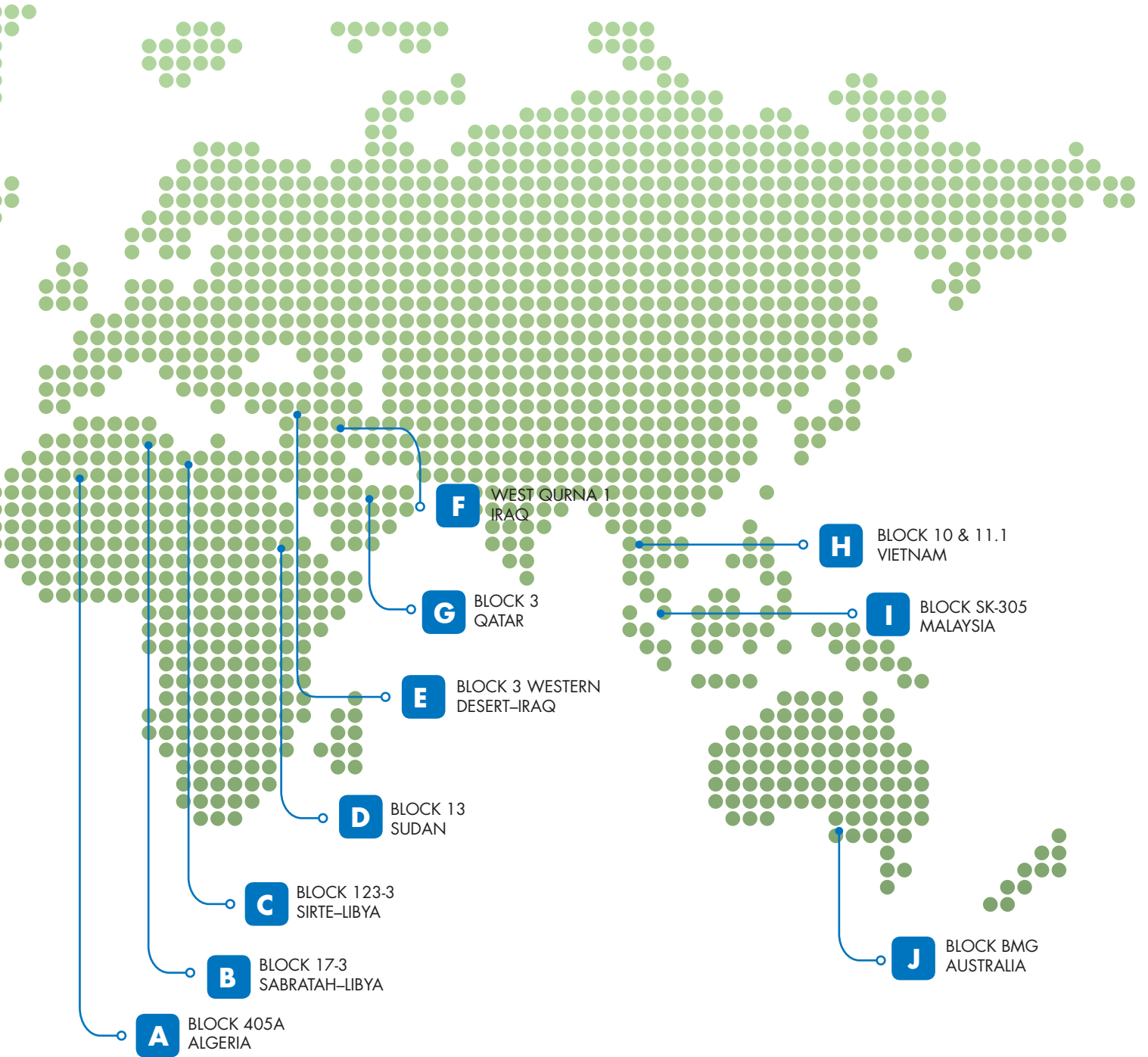
WILAYAH OPERASI PERTAMINA [G4-6]

/PERTAMINA OPERATIONAL AREAS

BLOK PENGEMBANGAN MIGAS PT PERTAMINA HULU ENERGI (PHE)

/PT PERTAMINA HULU ENERGI (PHE) OIL AND
GAS DEVELOPMENT BLOCKS





WILAYAH OPERASI PERTAMINA [G4-6]

/PERTAMINA OPERATIONAL AREAS

LOKASI KILANG DAN KAPASITAS TERPASANG

/LOCATIONS OF REFINERIES AND INSTALLED CAPACITY



BUNYU METHANOL PLANT
CAPACITY: 330.000 T/Y

RU VII - KASIM
CAPACITY: 10 MBSD
UNIT: CDU
NHT
PLATFORMER

TOTAL KAPASITAS TERPASANG
TOTAL INSTALLED CAPACITY

1.039,21 MBSD

KEANGGOTAAN ORGANISASI DAN KOMITMEN EKSTERNAL [G4-16]

/ORGANIZATION MEMBERSHIP AND EXTERNAL COMMITMENT

Nama Organisasi/Name of Organization	Nama & Jabatan di Pertamina/ Name Position at Pertamina	Posisi/Position
ABAC (APEC Business Advisory Council)	Karen Agustiawan Direktur Utama/President Director & CEO	Anggota/Member
ANGVA (Asia Pacific Natural Gas Vehicles Association)	Pertamina Korporat/Pertamina as Corporate	Anggota/Member
APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia)	Karen Agustiawan Direktur Utama/President Director & CEO	Dewan Pertimbangan/ Advisory Council
	M. Afdal Bahaudin Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko/Investment Planning and Risk Management Director	Anggota Bidang Perhubungan & ESDM/ Member - Transportation, Energy & Mineral Resources Section
ARTDO (Asian Regional Training and Development Organization)	Pertamina Korporat/Pertamina as Corporate	Anggota/Member
ASCOPE (ASEAN Council on Petroleum)	Karen Agustiawan Direktur Utama/President Director & CEO	Anggota Dewan/ Council Member
	Muhammad Husen Direktur Hulu/Upstream Director	Ketua Panitia Nasional/ National Committee Chairperson
ASPELINDO (Asosiasi Produsen Pelumas Indonesia)	Pertamina Korporat/Pertamina as Corporate	Anggota/Member
Dewan Penguji Sertifikasi Akuntan Publik	Dwi Martani Komite Audit/Audit Committee	Anggota/Member
IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)	M. Afdal Bahaudin Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko/Investment Planning and Risk Management Director	Anggota Dewan Pengurus Nasional /Member - National Management Board
Ikatan Akuntan Indonesia Komptermen Akuntan Pendidik	Dwi Martani Komite Audit/Audit Committee	Sekjen/Secretary General
IATA (International Air Transport Association)	Pertamina Korporat/Pertamina as Corporate	Mitra Strategis/Strategic Partner
IBCSD (Indonesia Business Council for Sustainable Development)	Pertamina Korporat/Pertamina as Corporate	Anggota/Member
IIA (Ikatan Internal Audit)	M. Afdal Bahaudin Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko/Investment Planning and Risk Management Director	Ketua/Chairman
Indogas (Internasional Indonesia Gas) 2015	Muhammad Husen Direktur Hulu/Upstream Director	Ketua Panitia Pelaksana/ Chairman of Organizing Committee
IPA (Indonesian Petroleum Association)	Muhammad Husen Direktur Hulu/Upstream Director	Direktur/Director
IRPA (Indonesia Risk Professional Association)	Sugiharto Komisaris Utama/President Commissioner	Wakil Ketua Dewan Kehormatan/ Deputy Chairman of Council
Forum Human Capital Indonesia	Evita Maryanti Tagor Direktur SDM/Human Resources Director	Wakil Ketua II/ Deputy Chairman II
GBCI (Green Building Council Indonesia)	Pertamina Korporat/Pertamina as Corporate	Pendiri/Corporate Founder
Harvard Kennedy School	Karen Agustiawan Direktur Utama/President Director & CEO	Anggota Dewan Senat Anggota Dewan Internasional Belfer Center for Science/ Member of Dean Council International Council Member of Belfer Center for Science
JIG (Joint Inspection Group)	Pertamina Korporat/Pertamina as Corporate	Anggota Asosiasi/ Associate Member
Komite Standar Akuntansi Pemerintahan	Dwi Martani Komite Audit/Audit Committee	Anggota/Member
Komisi II Pengembangan Bisnis dan Keuangan	Sugiharto Komisaris Utama/President Commissioner	Ketua/Chairman
STLE (Society of Tribologist and Lubricant Engineers)	Pertamina Korporat/Pertamina as Corporate	Anggota/Member
WLPGA (World Liquid Petroleum Gas Association)	Hanung Budya Yuktyanta Direktur Pemasaran dan Niaga/Marketing & Trading Director	Anggota Dewan/Board Member

VISI, MISI DAN NILAI-NILAI PERUSAHAAN

/VISION, MISSION AND CORPORATE VALUES

VISI

MENJADI PERUSAHAAN ENERGI NASIONAL KELAS DUNIA.

VISION

TO BE WORLD CLASS NATIONAL ENERGY COMPANY.

"Visi dan Misi ini telah mendapat persetujuan dalam RUPS RJPP 2011-2015"

"The Vision and Mission have been approved by the GMS for RJPP 2011-2015"

MISI/MISSION

MENJALANKAN USAHA MINYAK, GAS, SERTA ENERGI BARU DAN TERBARUKAN SECARA TERINTEGRASI, BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP KOMERSIAL YANG KUAT.

TO CARRY OUT INTEGRATED BUSINESS CORE IN OIL, GAS, RENEWABLE AND NEW ENERGY BASED ON STRONG COMMERCIAL PRINCIPLES.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN/CORPORATE VALUES

CLEAN/(BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Professionally managed, avoid conflict of interest, never tolerate bribery, respect trust and integrity based on good corporate governance principles.

CONFIDENT/(PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Involve in national economic development, as pioneer in State owned Enterprises' reformation, and build national pride.

COMMERCIAL/(KOMERSIAL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Create added values based on commercial oriented and make decisions based on fair business principles.

COMPETITIVE/(KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

Able to compete both regionally and internationally, support growth through investment, build cost effective and performance oriented culture.

CUSTOMER FOCUSED/(FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Focus on customers and commit to give the best service to customers.

CAPABLE/(BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

Managed by professional, skilled, and high quality leaders and workers, committed to build research and development capability.



PERTAMINA – PERUSAHAAN ENERGI UNTUK NEGERI

**PERTAMINA – ENERGY COMPANY
FOR THE NATION**

Sebagai sebuah Perusahaan Energi Nasional, Pertamina menjalankan bisnis dengan prinsip-prinsip komersial yang kuat berlandaskan etika bisnis dan mampu bersaing dengan perusahaan migas lainnya

As a National Energy Company, Pertamina conducts its business with strong commercial principles based on business ethics and ability to compete with other oil and gas companies.

Keberlanjutan bagi Pertamina adalah menjalankan tugas sebagai pemasok energi utama bagi Indonesia untuk menjaga ketahanan energi nasional. Peran ini meliputi upaya meningkatkan cadangan, mengolah minyak dan gas bumi, memastikan ketersediaan minyak mentah dan BBM, menyalurkan BBM, baik BBM PSO maupun BBM non PSO serta BBK non PSO untuk kebutuhan transportasi dan energi ke seluruh pelosok Indonesia, menyimpan cadangan minyak Negara, serta melakukan bisnis energi untuk memberikan manfaat ekonomi bagi Pemangku Kepentingan.

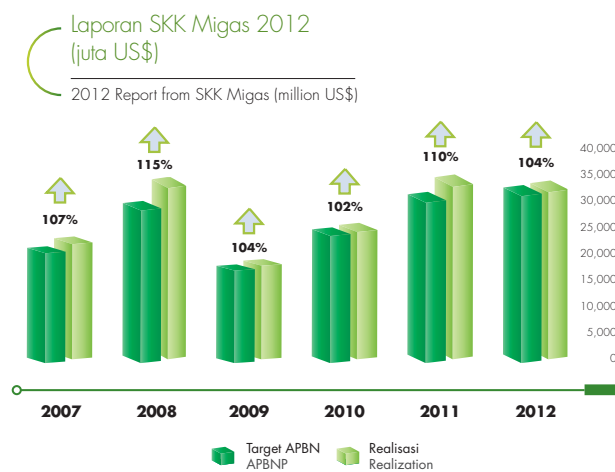
Bagi ekonomi nasional, migas merupakan salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Usaha migas memberikan kontribusi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara melalui dividen kepada Kementerian Badan Usaha Milik Negara serta setoran pajak. Namun di sisi lain, migas juga menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya inflasi, terutama jika terjadi kenaikan harga BBM seperti yang terjadi pada Juni 2013. [G4-DMA EC]

Kontribusi Migas dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

Sustainability for Pertamina relates to its effective function as the primary energy provider for Indonesia to maintain national energy security. This function involves efforts in developing energy reserves, oil and gas processing, ensuring the availability of crude and fuel products, the distribution of fuel products, including subsidized fuel, non-subsidized fuel and non-subsidized specialty fuel products, for transportation and energy sources throughout Indonesia, to maintain the National oil stocks, and to engage in the energy business to generate economic benefits for Stakeholders.

For the national economy, oil and gas is one of the sector that drives economic growth, oil and gas business contributes to the State Budget through dividends to the Ministry of State-Owned Enterprises as well as tax payments. But on the other hand, oil and gas is also one of the factors which leads to inflation, especially if there is an increase in fuel prices, occurred in June 2013. [G4-DMA EC]

Contribution of Oil and Gas in the State Budget



Terhadap masyarakat sekitar, operasi Pertamina yang sangat luas menyebabkan dampak sosial yang beragam karena penggunaan lahan dan pembatasan akses bagi masyarakat serta risiko pencemaran dari operasi. Sedangkan dampak positifnya adalah ketersediaan lapangan kerja serta tumbuhnya ekonomi setempat sebagai dampak ikutan setelah Perusahaan membuka akses di wilayah tersebut. [G4-SO2]

For the surrounding communities, the very wide operation of Pertamina causes a variety of social impacts due to land use and restrictions of access for the community as well as the risk of pollution arising from operation. While the positive impact is the availability of employments and the growth of the local economy following the opening of access to the region. [G4-SO2]

PERTAMINA – PERUSAHAAN ENERGI UNTUK NEGERI

/PERTAMINA – ENERGY COMPANY FOR THE NATION

Operasi Pertamina juga mengakibatkan dampak lingkungan akibat pencemaran, penggunaan lahan dan perubahan iklim. Emisi gas rumah kaca menjadi dampak utama pada lingkungan dari operasi dan produk Pertamina yang berasal dari pemakaian energi dari operasi maupun konsumen. Untuk mengelola dampak sosial dan lingkungan, Perusahaan memastikan semua operasi dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan melakukan program keberlanjutan bersama Pemangku Kepentingan. [G4-DMA-EN]

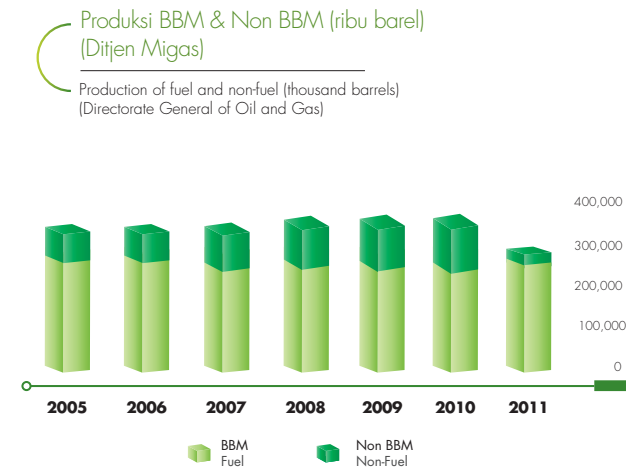
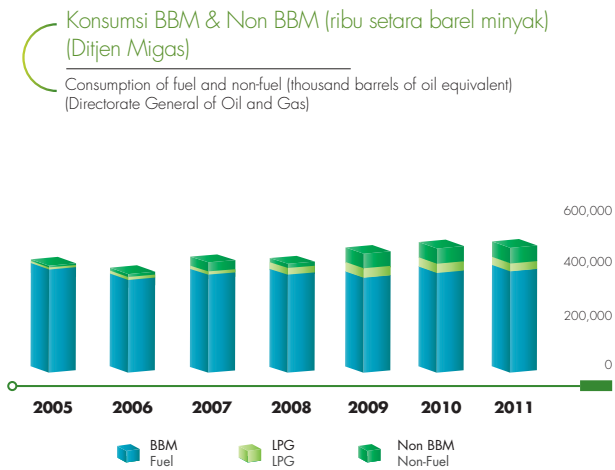
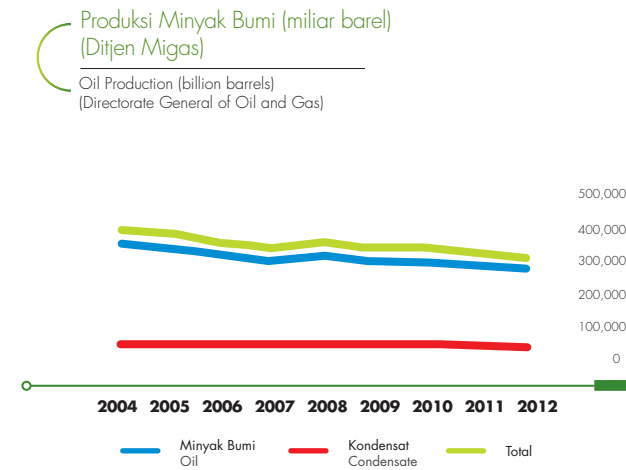
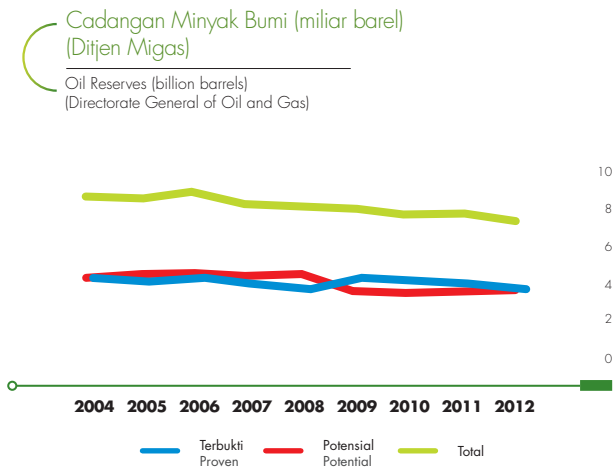
Pertamina's operations also resulted in the environmental impact due to pollution, land use and climate change. Greenhouse gas emissions becomes the main impact on the environment of operation and products of Pertamina generated from the use of energy and consumer operations. To manage the social and environmental impacts, the Company ensures that all operations are conducted in accordance with the applicable regulations and undertake sustainability programs with the Stakeholders. [G4-DMA-EN]

Tantangan dan Peluang Ketahanan Energi Indonesia

Sebagai salah satu *emerging countries*, konsumsi BBM di seluruh Indonesia terus meningkat terutama untuk transportasi dan bahan bakar, sedangkan di sisi lain, produksi dan cadangan minyak nasional terus menurun. Untuk menghadapi tantangan ini, Pertamina melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan produksi dan cadangan baik di dalam maupun di luar negeri. Namun karena permintaan lebih tinggi daripada pasokan, Indonesia harus mengimpor BBM dan minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri.

Indonesia's Energy Resilience Challenges and Opportunities

As one of the emerging countries, the consumption of fuel in Indonesia continues to increase, particularly for transport and fuel, on the other hand, the national oil production and reserves continue to decline. To face this challenge, Pertamina performs various activities to increase production and reserves both domestically and overseas. However, because the demand is higher than supply, Indonesia must import fuel and crude oil to meet its domestic needs.



Impor migas sangat mempengaruhi ekonomi nasional dan mengakibatkan kerentanan ketahanan energi Indonesia karena fluktuasi harga minyak bumi di pasar dunia. Harga minyak bumi juga dipengaruhi oleh kondisi geopolitik di wilayah sumber migas utama yaitu Rusia dan Timur Tengah. Sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya, Pertamina berupaya melakukan efisiensi pembelian secara langsung dari produsen untuk memperoleh harga yang lebih kompetitif.

Pertamina juga memiliki peluang pertumbuhan yang berkelanjutan. Hingga 2025, kontribusi minyak direncanakan sebesar 23%, gas 22% dan EBT 23% dari bauran energi primer Indonesia yang seluruhnya termasuk dalam bisnis Perseroan. Pasokan energi ini harus diimbangi dengan upaya menciptakan energi yang lebih bersih, rendah karbon, dalam bentuk energi baru dan terbarukan, dan usaha energi yang inklusif.

Pengelolaan Risiko

Usaha migas yang terentang dari hulu hingga hilir mengandung risiko hampir di seluruh rantai nilai bisnisnya karena adanya ketidakpastian yang tinggi. Pertamina telah menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM). Melalui ERM, Pertamina dapat menciptakan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan Pemangku Kepentingan, mendorong standar praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan, serta menjadikan budaya sadar risiko sebagai bagian dari budaya perusahaan.

Oil and gas imports affect the national economy greatly and resulted in Indonesia's energy security vulnerabilities due to fluctuations in oil prices in the world market. Oil prices are also affected by geopolitical conditions in the region of the oil's main source namely Russia and the Middle East. In accordance with the scope of its responsibilities, Pertamina seeks efficiency by purchasing directly from the producer to obtain more competitive prices.

Pertamina also has sustainable growth opportunities. Until 2025, the contribution of oil is planned to be in the amount of 23%, 22% gas and 23% of EBT from the mix of Indonesia's primary energy which entirely included in the Company's business. This energy supply must be balanced with efforts to create cleaner energy, low-carbon, in the form of new and renewable energy, and inclusive energy business.

Risk Management

The oil and gas industry is full of high uncertainties which create risks. To address those uncertainties, Pertamina incorporates Enterprise Risk Management (ERM) in all of its business value chain, both upstream and downstream. Through Enterprise Risk Management, Pertamina is able to create added value, assures stakeholders' confidence, encourage best practice standards of Corporate Governance and enforce risk awareness as part of corporate culture.

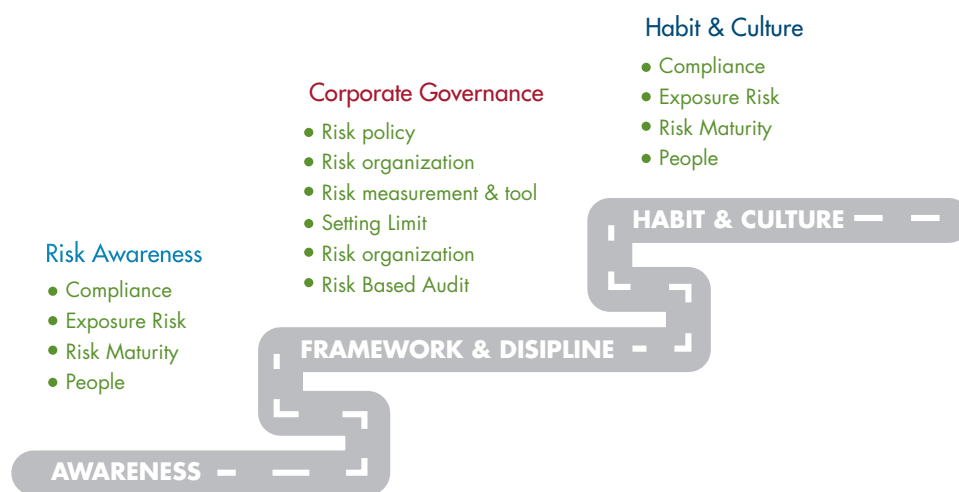


PERTAMINA – PERUSAHAAN ENERGI UNTUK NEGERI
 /PERTAMINA – ENERGY COMPANY FOR THE NATION

Perjalanan Pertamina dalam menerapkan ERM dapat dilihat pada *roadmap* di bawah ini:

Pertamina’s journey towards ERM implementation can be seen from the *roadmap* as follows:

IMPLEMENTING ERM ROADMAP IN PERTAMINA



Pengelolaan risiko ini dilakukan di tingkat Badan Tata Kelola oleh Komite Manajemen Risiko, yang terdiri dari Dewan Direksi, dan pelaksanaannya didukung oleh Fungsi Manajemen Risiko di tingkat Korporat maupun Direktorat.

Pertamina’s ERM is overseen by the Risk Management Committee, embodied by the Board of Directors and effectuated by the Risk Management Function in the Corporate and Directorate level.

Pertamina terpapar berbagai jenis risiko, diantaranya Risiko Strategis, Risiko Finansial, Risiko Operasional, Risiko Tata Kelola Risiko Kepatuhan dan Risiko Pelaporan. Secara praktik, *risk event* utama yang teridentifikasi diantaranya risiko tidak tercapainya target produksi migas, risiko bencana alam beserta *force majeure* lainnya, dan risiko yang berhubungan dengan keselamatan, kesehatan dan lingkungan (K3L), yang dapat berdampak pada kelangsungan bisnis perusahaan. Rencana mitigasi disusun untuk menangani *risk events* tersebut melalui penghindaran, pengurangan, pemindahan atau penerimaan risiko.

Pertamina is exposed to several risks; among those risks are strategic risks, financial risks, operational risks, governance risks, compliance risks, and reporting risks. In practice, these risks translate to major risk events such as inability to achieve oil and gas production targets, natural disasters and other *force majeure* events, as well as health, safety & environment (HSE) risks, which may greatly affect the company’s business sustainability. Mitigation plans are prepared to treat these risk events by avoiding, reducing, transferring or retaining the risks.



Pertamina secara berkesinambungan terus berupaya untuk meningkatkan peran pengelolaan risiko sebagai bagian dari budaya perusahaan. Penerapan pengelolaan risiko di Pertamina termasuk pelaksanaan kewajiban kajian risiko dalam setiap pengambilan keputusan investasi, menyampaikan laporan mengenai pengelolaan risiko kepada manajemen secara triwulanan, menyempurnakan metode pengukuran risiko perusahaan serta meningkatkan budaya sadar risiko melalui kegiatan yang mendukung fungsi dan unit bisnis dalam implementasi pengelolaan risiko yang baik. Pada tahun 2013, Pertamina mengintegrasikan pengelolaan risiko di tingkat operasional dengan menjadikan aspek Pengelolaan Risiko dalam *Key Performance Indicator* manajemen.

Pertamina strives to continuously enforce risk management as part of its corporate culture. Implementations of risk management in Pertamina include providing risk assessments as an essential part in the investment decision making process, delivering risk reports to the management on a quarterly basis, improving methods of applied risk measurements and increasing risk awareness through activities that reward functions and unit businesses who convey best implementations of risk management. In 2013, Pertamina internalizes risk management at an operational level by including it as an aspect in the management's *Key Performance Indicators*.

STRATEGI JANGKA PANJANG PERTAMINA [4.2]

/THE COMPANY'S LONG TERM PLAN

Strategi Bisnis PIMR

- Melakukan pengembangan dan inisiasi bisnis baru terkait energi baru dan terbarukan, akuisisi lapangan migas di dalam dan di luar negeri, serta pengembangan bisnis hulu migas melalui pendekatan G2G
- Melakukan monitoring berkala terhadap realisasi kinerja operasi dan investasi serta portofolionya
- Meningkatkan kinerja korporasi, unit bisnis dan Anak Perusahaan, melalui pengelolaan *Performance Management System* yang lebih baik.
- Menyusun perencanaan *corporate portfolio optimization* secara terintegrasi dan komprehensif.
- Menyusun strategi infrastruktur Pertamina secara terintegrasi (Tahap I).
- Melakukan strategi inisiatif, antara lain pengembangan *Participating Interest* (PI) di bisnis hulu *existing, long-term crude supply* dari Irak, dan pengembangan biofuel untuk pengganti bahan bakar diesel.
- Menyusun *risk appetite & risk tolerance* dalam *Corporate Top Risk Profile* 2013

PIMR Business Strategy

- Develop and initiate new businesses in new and renewable energy, acquire new domestic and overseas oil and gas properties, and develop upstream oil and gas businesses through the G2G approach.
- Perform periodic monitoring of actual operational performance as well as investments and portfolios.
- Improve the performance at corporate, business unit and subsidiary levels through improved implementation of Performance Management System.
- Prepare the corporate portfolio optimization planning in an integrated and comprehensive manner.
- Prepare the integrated infrastructure strategy of Pertamina (Phase I).
- Conduct strategic initiatives, including expansion of Participating Interest (PI) at existing upstream businesses, long-term crude supply from Iraq, and development of biofuel to replace diesel fuel.
- Formulate the risk appetite & risk tolerance in the Corporate Top Risk Profile 2013

Strategi Bisnis Hulu

- Meningkatkan produksi dan penambahan cadangan Migas
- Meningkatkan kapasitas terpasang dari pengusahaan panas bumi melalui upaya pengembangan lapangan dan akselerasi operasi eksplorasi
- Melakukan *merger* dan akuisisi blok migas di dalam negeri, serta melanjutkan pengelolaan blok migas domestik pasca terminasi
- Melakukan ekspansi ke luar negeri secara proaktif dan selektif dalam mengakuisisi blok migas baik blok eksplorasi maupun produksi, dan pengembangan melalui kebijakan aliansi strategis
- Mempercepat realisasi produksi dari lapangan GMB melalui manajemen pengeboran yang lebih agresif
- Membangun dan meningkatkan kompetensi serta kapabilitas profesional SDM eksplorasi dan produksi di lingkup internal melalui aliansi strategis dengan badan riset terkemuka baik dalam maupun luar negeri.
- Melakukan akuisisi dan pembelian aset untuk memperluas serta meningkatkan lingkup usaha jasa pengeboran PDSI, khususnya untuk operasi lepas pantai
- Melakukan beberapa inisiatif dalam rangka meningkatkan produksi dan menambah cadangan hulu

Upstream Business Strategy

- Increase oil and gas production and reserves
- Increase the installed capacities of geothermal energy through accelerated exploration and field development works
- Conduct merger & acquisition of domestic oil and gas properties, and continue with the exploitation of domestic post-contract termination blocks
- Conduct proactive and selective expansion to acquire overseas oil and gas exploration or production blocks, and to develop such assets through strategic alliances
- Accelerate production from Coal Bed Methane fields through more aggressive drilling program
- To build and improve the professional competences and capabilities of exploration and production personnel internally through strategic alliances with leading domestic and overseas research institutions
- To conduct asset acquisition and purchases in order to expand the business coverage of drilling services by PDSI, and especially for offshore drilling operations
- To implement initiatives to increase upstream oil and gas production and reserves.

Strategi Bisnis Pengolahan

- Meningkatkan fleksibilitas, kompleksitas dan profitabilitas kilang untuk ketahanan energi nasional
- Membangun bisnis kilang dan petrokimia terintegrasi yang kompetitif
- Mengembangkan kapabilitas internal untuk mendukung bisnis kilang dan petrokimia yang terintegrasi

Refinery Business Strategy

- Improving refinery flexibility, complexities and profitability in support of the national energy security.
- To develop a competitive and integrated refinery and petrochemical business
- To develop the internal capabilities needed in support of an integrated refinery and petrochemical business

Strategi Bisnis Gas

- Mengembangkan infrastruktur gas yang terintegrasi dan ekspansi *value chain*
- Penyediaan dan perdagangan gas untuk domestik dan global
- Memaksimalkan peluang di sektor hilir
- Mengembangkan pembangkit listrik tenaga gas, energi baru dan energi terbarukan.

Gas Business Strategy

- To develop an integrated gas infrastructure and value chain expansion
- To engage in domestic and global gas distribution and trading
- To maximize opportunities in the downstream sector
- To develop power plants fueled by gas, new and renewable energy sources.

Strategi Bisnis Pemasaran & Niaga

- Meningkatkan pemasaran dan niaga dalam negeri dengan tujuan peningkatan Profitabilitas
- Meningkatkan pemasaran dan niaga di luar negeri dengan tujuan peningkatan Profitabilitas
- Meningkatkan *Operational Excellence*
- Melakukan restrukturisasi

Marketing & Trading Business Strategy

- To increase domestic marketing & trading activities towards increased profitability
- To increase overseas marketing & trading activities towards increased profitability
- To improve on Operational Excellence
- To engage in restructuring

Strategi Bisnis SDM

- Memenuhi kebutuhan Pekerja Baru melalui rekrutmen yang terintegrasi antara Pertamina dan Anak Perusahaannya.
- Mengembangkan kompetensi teknis seluruh pekerja dan mempersiapkan SDM Pertamina dalam mendukung perkembangan bisnis internasional.
- Menciptakan hubungan industrial yang produktif melalui Perjanjian Kerja Bersama antara Perusahaan dengan Serikat Pekerja.
- Memperkuat Budaya Kinerja Tinggi melalui intervensi yang sistematis dalam kegiatan Budaya dan Transformasi Pertamina.
- Mengembangkan *Corporate University* untuk menyiapkan para Pemimpin Bisnis pada jenjang teknis, operasional, strategik dan visioner melalui pelaksanaan program kepemimpinan.
- Mengimplementasikan Proses Bisnis SDM dan penggunaan sistem informasi SDM berbasis ERP untuk seluruh siklus pengelolaan SDM.
- Menerapkan pola '*Single Grade*' untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas Pekerja.
- Meningkatkan Derajat Kesehatan Pekerja dan Lingkungan secara efektif dan efisien dengan menggunakan pendekatan *Managed Care*.

Human Resources Business Strategy

- To fulfil the need of additional personnel through integrated recruitment activities between Pertamina and Subsidiaries.
- To develop the technical competences of personnel and to prepare Pertamina's employees in support of international business expansion.
- To create a productive industrial relations through a Collective Labor Agreement between the Company and Worker Unions.
- To strengthen the High Performance Culture through systematical intervention in Pertamina Transformation and Culture activities.
- To develop Pertamina Corporate University to prepare future business leaders in technical, operational, strategic and visionary aspects through leadership development programs.
- To implement the Human Capital Business Process and the ERP-based Human Capital Information System in the entire human capital management cycle.
- To implement the 'Single Grade' system for increased motivation and productivity among employees.
- To improve the health of employees and work environment effectively and efficiently through a Managed Care system.

STRATEGI JANGKA PANJANG PERTAMINA [4.2]

/THE COMPANY'S LONG TERM PLAN

Strategi Bisnis Keuangan

- Menyelesaikan implementasi IFRS dalam Laporan Keuangan PT Pertamina (Persero) dan Entitas Anak.
- Melakukan penerapan modul *Business Planning and Consolidation* (BPC)-MySAP).
- Melakukan proses Restitusi Pajak PT Pertamina (Persero) selama tahun 2013
- Mengembangkan sistem SAP *Business Object - CFO Dashboard*, untuk mendukung kecepatan dan ketersediaan informasi yang terstandarisasi bagi pengambil keputusan yang *mobile*
- Mendapatkan persetujuan pendanaan eksternal 2013
- Memenuhi kebutuhan valuta US Dollar.

Finance Business Strategy

- To finalize the implementation of IFRS for the Financial Report of PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries.
- To implement the Business Planning and Consolidation (BPC)-MySAP module.
- To conduct the 2013 Tax Restitution process of PT Pertamina (Persero)
- To develop the SAP Business Object - CFO Dashboard system to facilitate faster and standardized information access for mobile decision making
- To secure approval for external funding in 2013
- To secure US Dollar supply.

Strategi Bisnis Umum

- Mendorong perubahan berbasis *Information Technology* (IT)
- Mengesahkan dan mengimplementasikan *ICT Master Plan 2012 -2016* sebagai panduan dalam pengembangan dan penerapan ICT Pertamina.
- Menjadikan HSSE Unggul dalam operasional Pertamina.
- Melakukan optimalisasi pengadaan barang/jasa menggunakan metode *hybrid*.
- Memberlakukan program *Strategic Initiative - Optimisasi Procurement* secara Korporat dalam rangka melakukan efisiensi dalam proses pengadaan.
- Mengendalikan implementasi sistem standar, menciptakan perbaikan berkelanjutan dan berbagi pengetahuan, serta meningkatkan posisi kompetitif Perusahaan.
- Tercapainya optimalisasi Aset Penunjang Usaha (APU) guna mendukung bisnis inti (*core business*) Perusahaan serta memberikan nilai positif maksimal bagi Perusahaan.

General Affairs Business Strategy

- To promote Information Technology (IT)-based changes
- To ratify and implement the *ICT Master Plan 2012 -2016* as a guideline for ICT development and implementation in Pertamina.
- To promote Excellent HSSE in Pertamina's operational activities.
- To optimize the procurement of goods and services using the Hybrid method.
- To implement the Procurement Strategic Initiative - Optimization Program at the Corporate level towards more efficient procurement processes.
- To control the implementation of Standardization system, create continuous improvement and knowledge sharing, and improve the Company's competitive position.
- To achieve optimization of Business Support Asset in supporting Company core business as well as giving maximum added value to the Company.

Strategi Bisnis Internal Audit

- Melaksanakan Program *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) sehingga mampu mendorong terbangunnya *internal control* di Pertamina, terkait dengan pelaporan keuangan yang konvergen dengan standar IFRS (*International Financial Reporting Standard*).
- Menerapkan Program *Continuous Control System* (CCS) sehingga mampu mendorong peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam proses kegiatan assurance, melalui kegiatan pengambilan data transaksi, perbandingan data dengan rumusan tertentu, verifikasi dan analisa data/risiko, yang teridentifikasi 'tidak normal' dalam proses bisnis tertentu berdasarkan pengalaman assurance yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- Menerapkan Program Peningkatan Citra Fungsi Internal Audit, dalam rangka pengembangan berkelanjutan Internal Audit dalam membangun diri sebagai *strategic partner* bagi manajemen yang tidak hanya menjadi *watchdog* namun juga berperan sebagai katalisator dan *strategic consultant* di bidang *control*, *risk management*, dan *governance*.

Internal Audit's Business Strategy

- To implement the Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) Program in order to promote better internal control in Pertamina related to the convergencies of financial reports with IFRS (International Financial Reporting Standard).
- To implement the Continuous Control System (CCS) Program to promote increased effectiveness and efficiency in assurance process activities through the collection of transaction data, the comparison of data with certain formulas, the verification and analysis of data/risk, and identification of 'abnormality' in certain business processes based on experience of previous assurance processes.
- To implement a program for improved image of Internal Audit function, as part of the continuing development of Internal Audit towards becoming a strategic partner for Management beyond merely being a 'watchdog' but also functions as a catalyst and strategic consultant in control, risk management, and governance systems.

Strategi Bisnis Integrated Supply Chain

- Melaksanakan program optimasi hilir guna mendapatkan margin hilir yang maksimal dengan mensinergikan pengelolaan perencanaan fungsi-fungsi terkait antara lain ISC, Refinery, Pemasaran & Niaga, dan Keuangan, meliputi; Pengadaan Minyak Mentah dan Produk, Pengolahan dan Produksi Kilang, Penjualan Produk dan Ketersediaan *financial cashflow*.
- Melaksanakan program *Crude Oil Management Strategy* antara lain dengan meningkatkan volume pembelian minyak mentah domestik *non-government entitlement* dan impor minyak mentah baru yang memberikan marjin hilir maksimal.
- Mengupayakan efisiensi harga perolehan impor minyak mentah dan produk, efisiensi biaya, *demurrage* dan *supply loss* minyak mentah dan produk serta meningkatkan harga perolehan ekspor melalui sinergi dengan *trading arm* (Petral/PES).

Strategi Bisnis Sekretaris Perusahaan

- Melakukan akselerasi implementasi GCG sehingga mampu meningkatkan target pencapaian skor GCG Korporat

Strategi Bisnis Legal Counsel

- Melanjutkan penataan ulang proses bisnis untuk memastikan pemberian pelayanan jasa hukum yang efektif dan efisien.
- Pengisian jabatan *vacant* baik melalui rekrutmen dari luar maupun rotasi dari unit/area dan Anak Perusahaan.
- Meningkatkan kompetensi dalam rangka memberikan jasa hukum yang berkualitas.
- Menyelesaikan perkara-perkara signifikan (baik dari segi moneter maupun reputasi) yang telah tertunda selama bertahun-tahun.

Integrated Supply Chain Business Strategy

- To implement the downstream optimization program to secure maximum downstream margins through the synergy of planning among related functions such as ISC, Refinery, Marketing & Trading, and Finance, covering; Procurement of Crude and Oil Products, Refinery and Plant Production, Sales of Products, and the availability of financial cashflows.
- To implement the Crude Oil Management Strategy involving the increase in non-government entitlement domestic crude purchase volume and the imports of crude that provide maximum downstream margins.
- To strive for more efficient prices of imported crude and oil products, more efficient costs, demurrage and supply loss of crude, and improve export prices through synergy with Pertamina's trading arm (Petral/PES).

Corporate Secretary Business Strategy

- To accelerate the implementation of GCG in order to improve the GCG Score at the Corporate level

Legal Counsel Business Strategy

- To continue with business process re-engineering to ensure more effective and efficient legal consultation services.
- To fill current vacant positions through external recruitment as well as personnel rotation from Unit/Area and Subsidiaries.
- To improve the competencies needed to provide high quality legal services.
- To push for the settlement of significant (in terms of financial or company reputation) legal cases that have been pending for years.

MENGELOLA PEMANGKU KEPENTINGAN

/MANAGING THE STAKEHOLDERS



Pengelolaan hubungan dengan Pemangku Kepentingan diarahkan pada kepentingan bisnis Perusahaan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja serta memperhatikan skala prioritas dan saling menghargai sehingga tercapai keseimbangan dan keharmonisan antara dimensi bisnis yang berorientasi pada penciptaan nilai (*value creation*) dan kepuasan pelanggan

Managing stakeholders is directed towards the interests of the Company's business with consideration of social and environmental responsibility, occupational health and safety as well as prioritizing and mutual respect in order to achieve balance and harmony between the dimensions of value creation in business orientation and customer satisfaction.

Pertamina percaya bahwa dukungan dari para Pemangku Kepentingan adalah faktor yang menentukan keberlanjutan Perusahaan. Dalam mengelola para Pemangku Kepentingan, Pertamina memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan. Dimensi sosial menyangkut aspek etika usaha dan tanggung jawab sosial perusahaan, kondisi kesehatan dan keselamatan, serta kesejahteraan pekerja dan aspek sosial masyarakat. Dimensi lingkungan mengarahkan Perusahaan untuk memperhatikan aspek kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup di sekitar Unit Operasi/ lapangan usaha. [G4-25]

Perusahaan menghormati, melindungi, dan memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan, antara lain melalui pengungkapan informasi yang relevan dan penting secara transparan, akurat dan tepat waktu dan melalui mekanisme komunikasi yang sehat dan beretika. Untuk kepentingan komunikasi dengan Pemangku Kepentingan, Perusahaan memiliki perangkat penghubung yakni Fungsi Sekretaris Perseroan dan Fungsi Humas di Unit-unit Operasi atau pejabat lain yang ditunjuk berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Pertamina membagi secara garis besar dua Pemangku Kepentingan utama perusahaan, yaitu Pemangku Kepentingan utama di dalam negeri dan Pemangku Kepentingan utama di luar negeri. Kegiatan Pelibatan Pemangku Kepentingan utama di dalam negeri dilaksanakan dalam kerangka *good governance*, meliputi kunjungan kerja dua arah; kerjasama penyelenggaraan program, seperti seminar, *workshop*, *Focus Group Discussion*; pelibatan sebagai pembicara pada acara kegiatan; serta melakukan dialog untuk masukan, kritik dan saran.

Pertamina believes that the support of the stakeholders is the factor that determines the sustainability of the Company. In managing the stakeholders, Pertamina pays attention to the social and environmental dimensions. The social dimension involves aspects of business ethics and corporate social responsibility, health and safety as well as the welfare of the workers and social aspects. The environmental dimension directs the Company to pay attention to aspects of preservation and balance of the environment around the Operating Unit /activities. [G4-25]

The company respects, protects and fulfills the rights of the stakeholders, among others through disclosure of relevant and material information in a transparent, accurate and timely manner and through a sound and ethical communication mechanisms. For the purpose of communication with the stakeholders, the Company has a connecting entity namely the Corporate Secretary Function and the Public Relations Function in the Operating Units or other officers appointed based on the applicable provisions.

In general, Pertamina divides two main corporate stakeholders, namely the main stakeholders in the country and overseas. Main Stakeholder Engagement Activity in the country is carried out within the framework of good governance, including two-way working visits; cooperation in organizing programs, such as seminars, workshops, Focus Group Discussion; involvement as a speaker at the event activities; as well as conducting dialogues for feedback, criticism and suggestions.

MENGELOLA PEMANGKU KEPENTINGAN

/MANAGING THE STAKEHOLDERS

Pemangku Kepentingan utama Perseroan di luar negeri diantaranya adalah mitra bisnis asing, pemerintahan asing termasuk Kedutaan Besar dan perwakilannya, Pemegang Obligasi yang merupakan Institusi Global, Komunitas Keuangan dan Pasar Modal Global, Lembaga Pemeringkat Global, serta Profesi Penunjang lainnya. Pertamina memiliki peran aktif di kancah internasional guna memajukan kredibilitas positif perusahaan. Guna meraih apresiasi internasional tersebut, Pertamina membuka jalur komunikasi melalui Pertamina *Contact Center* serta akses komunikasi dua arah melalui berbagai kegiatan seperti *Focus Group Discussion*, Rapat, Seminar, Kunjungan Lapangan, *Courtesy Visit*, serta kegiatan lain.

Pemilihan Pemangku Kepentingan untuk pelibatan dilakukan berdasarkan pengaruh Pemangku Kepentingan terhadap keberlanjutan dan reputasi Pertamina, serta dengan mempertimbangkan lokasi geografis Pemangku Kepentingan terhadap operasi-operasi Pertamina. [G4-25]

The Main Stakeholders overseas are among others foreign business partners, foreign Government including Embassy and its representatives, Bondholders which is a Global Institute, Financial Community and the Global Capital Markets, Global Rating Agency, as well as other Supporting Professions. Pertamina has an active role in the international arena in order to promote a positive corporate credibility. In order to achieve the international appreciation, Pertamina open lines of communication through Pertamina Contact Center as well as two-way communication access through a variety of activities such as Focus Group Discussions, Meetings, Seminars, Field Visits, Courtesy Visit, as well as other activities.

Selection of Stakeholder for engagement is based on Stakeholder influence on sustainability and reputation of Pertamina, as well as taking into account the geographical location of Stakeholders against Pertamina operations. [G4-25]

Pemangku Kepentingan PT Pertamina (Persero)

Stakeholders of PT Pertamina (Persero)

Pemangku Kepentingan [G4-24]/ Stakeholders [G4-24]	Topik Terkait [G4-27]/ Related Topic [G4-27]	Program dan Frekuensi Pelibatan [G4-26]/ Engagement Program and Frequency [G4-26]
Pemerintah Governance	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan arah dan perumusan kebijakan, Pemilihan Direktur Utama Pertamina Determining policy direction and formulation, Appointment of Pertamina's President Director 	RUPS, konsultasi. Frekuensi dilakukan rutin dan sesuai kepentingan GMS, consultation Frequency conducted routinely and as required
Legislatif Legislative	<p>Beragam kebijakan dan rencana proyek, penyediaan/ketersediaan produk bersubsidi, harga dan pengelolaan blok migas, energi baru dan terbarukan</p> <p>Various project policies and plans, provision/availability of subsidized products, pricing and management of oil and gas blocks, new and renewable energy</p>	Program Rapat Dengar Pendapat, Kunjungan Kerja, focus group discussion. Frekuensi kegiatan dilakukan sesuai jadwal legislatif dan terus berjalan Hearing Meeting Program, Work Visit, focus group discussion. Frequency of activity in accordance to the schedule of the Legislative and continuous
Kementerian Energi Sumber Daya Mineral Ministry of Energy and Mineral Resources	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan arah dan perumusan kebijakan, Penetapan lahan minyak untuk penawaran Penetapan syarat-syarat untuk kontrak kerjasama Penetapan harga transfer untuk minyak mentah Pengelolaan database cadangan minyak Pasokan dalam negeri Penetapan wilayah usaha niaga Determining policy direction and formulation, Determination of oil fields for bidding Determination of cooperation agreement's terms and conditions Determination of crude oil transfer price Management of oil reserves' database Domestic supply Determination of business areas for trading 	Hubungan Pertamina dengan ESDM dilakukan dalam kerangka bisnis, pelaksana kebijakan, dan konsultatif. Frekuensi dilakukan rutin dan sesuai kepentingan Pertaminas' relationships with the Ministry of EMS is conducted in the framework of business, policy implementation, and consultative Frequency conducted routinely and as required
Kementerian Badan Usaha Milik Negara Ministry of State Owned Enterprises	<ul style="list-style-type: none"> Penetapan besarnya dividen untuk pemerintah Pemilihan Direktur Utama Pertamina Determination of dividends amount for the government Appointment of Pertamina's President Director 	RUPS, Pelaksanaan Program Sinergi BUMN, konsultasi Frekuensi kegiatan dilakukan setidaknya setahun sekali dan sesuai kepentingan GMS, Implementation of SOE Synergy Program, consultation Frequency of activity is conducted at least once a year and as required
Kementerian Keuangan Ministry of Finance	<ul style="list-style-type: none"> Penentuan modal awal perusahaan Penetapan kompensasi penugasan penyediaan pasokan dalam negeri Determination of the Company's authorized capital Determination of compensation, assignment of domestic supply 	Program Rapat Dengar Pendapat, Kunjungan Kerja, focus group discussion. Frekuensi kegiatan dilakukan sesuai jadwal dan terus berjalan Hearing Meeting Program, Work Visit, focus group discussion. Frequency conducted as scheduled and continuously
Kementerian dan lembaga negara lainnya Other ministries and State Institutions	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan GCG Pertamina Pengelolaan lingkungan hidup, perizinan, pengawasan, dan penilaian kinerja Perusahaan dalam PROPER Implementation of Pertamina's GCG Management of the environment, permits, supervision, and performance assessment of the Company in PROPER 	Kunjungan Kerja, focus group discussion, Kerjasama Program CSR/ PKBL. Frekuensi kegiatan dilakukan sesuai jadwal dan terus berjalan Work Visit, focus group discussion, CSR/ PKBL Cooperation Program Frequency of activities conducted as scheduled and continuously

Pemangku Kepentingan [G4-24]/ Stakeholders [G4-24]	Topik Terkait [G4-27]/ Related Topic [G4-27]	Program dan Frekuensi Pelibatan [G4-26]/ Engagement Program and Frequency [G4-26]
SKK Migas	<ul style="list-style-type: none"> Negosiasi kontrak sektor hulu dan persetujuan rencana pengembangan Pengawasan aktivitas eksplorasi dan produksi Pengelolaan stok minyak Upstream sector contract negotiation and approval of development plans Supervision of exploration and production activities Management of oil stock 	<p>Program pertemuan, menjadikan sebagai nara sumber pada seminar/ acara lainnya.</p> <p>Frekuensi kegiatan dilakukan sesuai jadwal pertemuan dan terus berjalan</p> <p>Meeting program, becoming a speaker at seminars/other events.</p> <p>Frequency of activities conducted as meeting schedules and continuously</p>
BPH Migas	<ul style="list-style-type: none"> Pengaturan harga produk penyulingan Pengaturan akses pipa saluran dan fasilitas lainnya Pengaturan tarif pipa saluran Determination of refined product prices Determination of pipeline access and other facilities Determination of pipeline tariffs 	<p>Program pertemuan, menjadikan sebagai nara sumber pada seminar/ acara lainnya.</p> <p>Frekuensi kegiatan dilakukan sesuai jadwal pertemuan dan terus berjalan</p> <p>Meeting program, becoming a speaker at seminars/other events.</p> <p>Frequency of activities conducted as meeting schedules and continuously</p>
Karyawan Employee	Sosialisasi program Perusahaan dan penyelenggaraan berbagai kegiatan internal dan edukasi eksternal Company's programs socialization and the implementation of various internal activities and external education	Publikasi Broadcast, Town Hall Meeting, Safari Ramadhan Direksi, Halal Bi Halal Pertamina, Direksi Pertamina Mengajar, serta event lain seperti Hari Kartini. Frekuensi kegiatan dilakukan sesuai jadwal event Directors' Safari Ramadhan, Pertamina's Gatherings, Pertamina's Board of Directors Teaches, as well as other events such as Kartini Day Frequency of activities is conducted in accordance with the events' schedules
Pelanggan Consumer	Kelompok pelanggan B2B; keberlanjutan pasokan, harga yang kompetitif, Kemudahan proses transaksi, Layanan Purna Jual, Spesifikasi Produk Kelompok Pelanggan B2C; Harga Kompetitif, aksesibilitas, ketersediaan produk, kualitas produk, layanan Jual, Fasilitas Penjualan B2B Consumer group; Supply continuity, competitive price, transaction process comfort, After Sales Services, Product Specifications B2C Consumer Group; Competitive Price, accessibility, product availability. Product quality, Sales services, Sales Facilities	<p>Rapat koordinasi dengan Pelanggan, Survey kepada Pelanggan/ Pesaing (CS&LS dan Brand Tracking Survey), Customer Visit, Marketing Communication dan Customer Gathering, layanan quick response via Contact Pertamina 500-000</p> <p>Coordination meetings with the Consumer, Survey to Consumer/ Competitor (CS&LS and Brand Tracking Survey), Customer Visit, Marketing Communication and Customer Gathering, quick response via Contact Pertamina 500-000 services</p> <p>Khusus B2B dengan kelompok pelanggan dengan volume besar (industry) ditangani secara khusus melalui Key Account System dan diberikan kemudahan fasilitas discount khusus/kredit serta diikutkan dalam event penting (nonton bareng SEA GAMES/Piala Dunia, Golf bersama, dan sebagainya) Particularly for B2B with high volume customer group (industry) are specially handled through Key Account System facility and provided the comfort of special discount/credit facility as well as being included in important events (watching SEA GAMES/World Cup together, Golf together, etc.)</p> <p>Khusus B2C dengan kelompok pelanggan dengan volume kecil (retail) melalui berbagai media (pasif), misalnya workshop product knowledge, mudik bareng, Pertamina Goes to Europe, FGD Frekuensi dilakukan sepanjang tahun Specifically for B2C with small volume (retail) customer groups through various media (passive), such as product knowledge workshops, mudik bareng, Pertamina Goes to Europe, FGD Frequency is conducted year long</p>
Masyarakat Public	Ketersediaan BBM, elpiji; kebijakan harga baru; pendidikan penggunaan elpiji Availability of Fuel, elpiji; new price policy; elpiji utilization education	Program penyuluhan, pelibatan dalam program CSR/PKBL, diskusi, seminar dan workshop. Frekuensi pelibatan terus berjalan sepanjang tahun Counseling program, involvement in CSR/Partnership programs, discussions, seminars and workshops. Frequency of involvement is conducted continuously year long
Masyarakat Setempat termasuk Masyarakat Adat Local Communities including Indigenous People	Dampak negatif dari pencemaran operasi Perusahaan Kesempatan Kerja Pembinaan dan Pengembangan Masyarakat dan Lingkungan Hak-hak masyarakat lokal Hak Akses Negative impact from pollution from Company operations Employment Opportunities Local Communities Development and Environment Indigenous Rights Access Rights	Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Daerah Konsultasi Publik dalam Pelaksanaan AMDAL Sosialisasi dan Kerjasama Penanganan Bencana Pelaksanaan program CSR dan PKBL Regional Development Planning Meeting Public Consultation in EIA Implementation Socialization and Cooperation in Managing Disaster Implementation of CSR dan PKBL Program
Pemasok Supplier	Ketersediaan produk bersubsidi, Harga, Pengelolaan Blok Migas, energi baru dan terbarukan Availability of subsidized products, Price, Management of oil and gas block, new and renewable energy	Program diskusi, seminar dan atau kerjasama. Frekuensi pelibatan terus berjalan sepanjang tahun Discussion, seminar, and or cooperation programs. Frequency of involvement is conducted continuously year long
Pemerintah Daerah Local Government	Beragam kebijakan dan sosialisasi Pertamina Various Pertamina's policies and socializations	Charity Donation, penyelarasn program Pemerintah dalam program Pertamina, sosialisasi Pertamina, Kunjungan Kerja. Frekuensi pelibatan sesuai jadwal Pemerintah Daerah dan berjalan terus Charity Donation, alignment of the Government's programs in Pertamina's programs, Pertamina's socializations, Work Visits. Frequency of involvement is in accordance with the local Government's schedules and conducted continuously

MENGELOLA PEMANGKU KEPENTINGAN

/MANAGING THE STAKEHOLDERS

Pemangku Kepentingan [G4-24]/ Stakeholders [G4-24]	Topik Terkait [G4-27]/ Related Topic [G4-27]	Program dan Frekuensi Pelibatan [G4-26]/ Engagement Program and Frequency [G4-26]
Media Massa Mass Media	Beragam kebijakan dan sosialisasi aktivitas, kinerja, serta produk Pertamina Various activities' policies and socializations, performance, as well as products of Pertamina	Media Visit, Media Gathering, Press Release, Edukasi Media, Press Conference. Frekuensi pelibatan berjalan terus sepanjang tahun Media Visit, Media Gathering, Press Release, Media Education, Press Conference. Frequency of involvement is continuously year long
Serikat Pekerja Worker Union	Sosialisasi program perusahaan terkait kesejahteraan karyawan sebagai anggota Serikat Pekerja Socialization of the company's programs related to employee's welfare as a member of the Worker Union	Diskusi antara manajemen dan serikat pekerja. Frekuensi pelibatan berjalan terus sepanjang tahun Discussion between the management and the worker union. Frequency of involvement is continuously year long

Peran Pemangku Kepentingan Pertamina dalam berbagai tahapan proses bisnis: [G4-25]

The role of Pertamina's stakeholders in the various stages of business process: [G4-25]

Tahapan proses bisnis Pertamina/ Pertamina's Business Process Stage	Peran Pemangku Kepentingan/ Role of Stakeholders
Pengambilan Keputusan Decision Making	Dalam hal kebijakan, Pemangku Kepentingan yang memiliki kekuasaan atau pengaruh yang besar, dapat melakukan intervensi terhadap keputusan maupun gagasan baru yang diambil perusahaan. Misalnya, melalui tekanan dari legislatif yang dirasa tidak berpihak, dapat menganulir keputusan Direksi dalam penyesuaian harga produk yang diperuntukkan bagi masyarakat banyak; maupun lembaga swadaya masyarakat yang memprotes kebijakan perusahaan melalui pengaruh terhadap lembaga lainnya semisal Pemerintah, yang dapat menganulir atau menekan perusahaan untuk membuat suatu kebijakan lainnya. In terms of policy, the Stakeholders have great power or influence, able to intervene in the decisions or new ideas taken of the company. For example, through pressure of legislative which is perceived impartial, can annul the Board of Directors' decision in the adjustment of product prices that cater the public; and non-governmental organizations which protest the company's policy through the influence of other institutions such as the Government, which can annul or force the company to establish other policies.
Pra-pelaksanaan proyek/pekerjaan/kebijakan Pre-implementation of project/activity/policy	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan identifikasi terhadap Pemangku Kepentingan yang terlibat dan kekuatan serta peran di lingkungan/wilayah terkait; Melakukan pengkondisian terhadap Pemangku Kepentingan dalam suatu proyek maupun bisnis operasional tertentu agar dapat memahami proyek/pekerjaan yang akan dilakukan, sambil mengambil "champion" yang dapat menjadi kepanjangan tangan. Pengondisian melalui sosialisasi, peningkatan pemahaman tahap awal; Melibatkan Pemangku Kepentingan untuk melakukan sosialisasi dan penguatan pemahaman terhadap masyarakat yang lebih luas. <ol style="list-style-type: none"> Identifying the stakeholders that are involved and the power and role in the related environment/the territory; Carrying out the conditioning of the stakeholders in a particular project or business operations in order to understand the project/ work to be performed, while taking a "champion" who can be the arm extension. Conditioning through socializations, improving understanding of the early stages; Engaging the stakeholders to disseminate and strengthen the understanding of the wider society.
Pelaksanaan proyek/pekerjaan/kebijakan Implementation of project/activity/policy	Dalam proses bisnis pelaksanaan proyek/pekerjaan/kebijakan, Pemangku Kepentingan berperan mengawasi jalannya proyek/pekerjaan dalam memastikan kesesuaian dengan tujuan yang diharapkan/disepakati. In the project/activity/policy execution business process, the role of the stakeholders is to oversee the project/activity in ensuring compliance with the goals expected/ agreed.
Pasca Proyek/Pekerjaan/Kebijakan Postimplementation of project/activity/policy	Pasca pelaksanaan suatu proyek/pekerjaan/kebijakan, Pemangku Kepentingan tetap menjalankan perannya mengawasi sambil mengevaluasi hasil dari proyek/pekerjaan/kebijakan, dimana jika terdapat ketidaksesuaian akan meminta perusahaan untuk memperbaikinya. After the execution of a project/activity/policy, the stakeholders still performing its role of supervision while evaluating the results of the project/ activity/ policy, in the event of a discrepancy, will ask the company to fix it.
Selama Proyek/Pekerjaan/Kebijakan berjalan During the implementation of the Project/Activity/ Policy	Selama proyek/pekerjaan/kebijakan berjalan, Pemangku Kepentingan dilibatkan melalui program pemberdayaan yang beragam (kegiatan CSR dan PKBL Pertamina) During the implementation of the project/activity/policy, Stakeholders is involved through various empowerment programs (Pertamina's CSR and PKBL activities)

Khusus untuk penyusunan Laporan Keberlanjutan 2013 ini, Pertamina turut melibatkan Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham Pertamina, Kementerian Lingkungan Hidup, serta Mitra Binaan CSR dan PKBL. [G4-27]

Particularly for the preparation of this 2013 Sustainability Report, Pertamina also involves the Ministry of SOE as Shareholders of Pertamina, Ministry of Environment, as well as CSR and PKBL Partners. [G4-27]

Komitmen Eksternal Lainnya

Untuk meningkatkan kinerja bisnisnya, Pertamina juga melakukan beberapa komitmen dengan Pemangku Kepentingan penting eksternal lainnya di tahun 2013, antara lain (1) Penandatanganan MoU antara Pertamina dengan Asian Development Bank (ADB) dan Japan International Corporation Agency (JICA) terkait pemanfaatan *Carbon Capture and Storage Pilot Activities* (2) Penandatanganan kesepakatan antara Pertamina dengan TNI AD terkait kerjasama pembinaan teritorial untuk pengamanan aset negara. [G4-15]

Other External Commitment

To improve its business performance, Pertamina has entered into a number of commitments with significant external stakeholders in 2013, including (1) Signing of an MoU between Pertamina and the Asian Development Bank (ADB) and the Japan International Cooperation Agency (JICA) related to Carbon Capture and Storage pilot Activities, (2) signing of an agreement between Pertamina and the Indonesian Army related to a cooperation in efforts in territorial and state asset protection. [G4-15]



Pertamina menyadari bahwa kepercayaan diraih tidak hanya melalui pertumbuhan usaha, tetapi harus dibarengi penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) sebagai fondasi yang mendasari pertumbuhan. Tata Kelola Pertamina diterapkan oleh semua Insan Pertamina dengan mengusung nilai-nilai Korporat, yaitu *Clean, Competitive, Confident, Customer-focused, Commercial* dan *Capable* untuk meningkatkan Kinerja dan Citra perusahaan

Pertamina realizes that trust is gained not only through business growth, but must also be followed with the implementation of Good Corporate Governance (GCG) as the foundation of growth. Pertamina's Governance is implemented by all Pertamina's personnel by upholding the Corporate values, namely Clean, Competitive, Confident, Customer-focused, Commercial and Capable to improve the Performance and Image of the company

**MEMBANGUN
PERTAMINA
YANG LEBIH BAIK**
BUILDING A BETTER PERTAMINA



MEMBANGUN PERTAMINA YANG LEBIH BAIK

/BUILDING A BETTER PERTAMINA

Untuk membangun fondasi tata kelola yang lebih kuat, Pertamina telah memiliki strategi jangka panjang 'Penerapan GCG PT Pertamina (Persero) 2009-2015'. Berdasarkan strategi jangka panjang ini, Perusahaan menerapkan rencana pengembangan GCG setiap tahun. Pencapaian strategi dan hasil pelaksanaan inisiatif GCG kemudian dievaluasi secara independen sebagai masukan untuk perbaikan kinerja di tahun berikutnya.

Program Penguatan GCG Pertamina 2013

Hingga 2013, Pertamina telah menjalankan program GCG yang meliputi pelaksanaan program kepatuhan melalui *Compliance Online System* untuk pelaporan gratifikasi, pernyataan kepatuhan terhadap Code of Conduct, pernyataan tidak berbenturan kepentingan, sosialisasi GCG, serta penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) bagi semua wajib lapor LHKPN di lingkup Perusahaan.

Selain meneruskan program-program GCG yang telah terlaksana dari tahun sebelumnya, Pertamina meningkatkan pelaksanaan GCG dengan meningkatkan sistem dan prosedur yang terkait dengan tata kelola, meningkatkan pelibatan manajemen senior dan karyawan, serta mulai melangkah ke *level* berikutnya dalam melaksanakan tata kelola dengan menggunakan kriteria tata kelola yang diakui internasional yaitu ASEAN CG Scorecard.

To build stronger foundation for the governance, Pertamina has had a long-term strategy 'GCG implementation of PT Pertamina (Persero) 2009-2015'. Based on this long-term strategy, the Company implements corporate governance development plan every year. The strategy achievement and the implementation results of GCG initiatives are then independently evaluated as input for performance improvement in the coming year.

2013 Pertamina GCG Strengthening Program

Up to 2013, Pertamina has implemented the GCG program which includes the implementation of compliance programs through Compliance Online System for gratuity reporting, a statement of compliance to the Code of Conduct, no conflicts of interest statement, GCG socialization, as well as the submission of the State Administrator Wealth Report (LHKPN) for all those required to report to LHKPN in the scope of the Company.

In addition to continuing the GCG programs which have been implemented in the previous year, Pertamina increases the implementation of GCG by improving the systems and procedures related to governance, increasing the involvement of senior management and employees, as well as stepping to the next level in implementing corporate governance by using good governance criteria which is internationally recognized namely the ASEAN CG Scorecard.

Kerjasama Pertamina dan BPKP Dalam Rangka Penerapan GCG

Untuk meningkatkan kepatuhan dalam penerapan GCG, pada September 2013 Pertamina melakukan kerjasama dengan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk mengkaji semua tender di perusahaan dan Anak Perusahaan, khususnya di sektor hulu di mana 70% anggaran belanja perusahaan ada di sektor tersebut.

BPKP akan meninjau pelaksanaan tender dengan maksud untuk melakukan penilaian atas kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku sesuai dengan prinsip GCG, termasuk efektivitas, efisiensi, pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di Pertamina dan Anak Perusahaan. *Review* tersebut dilakukan terhadap proses pengadaan yang bernilai minimal US\$5 juta dan yang terkait dengan kewenangan SKK Migas.

Cooperation of Pertamina and BPKP in the Implementation of GCG

To improve compliance in the implementation of GCG, in September 2013 Pertamina cooperates with the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) to review all bidding processes in the company and its Subsidiaries, particularly in the upstream sector where 70% of corporate spending are in the sector.

BPKP will review the implementation of the bidding processes with the objective to conducting a compliance evaluation to the applicable provisions in accordance with the principles of GCG, including effectiveness, efficiency, procurement of goods and services implementation in Pertamina and its Subsidiaries. The review is conducted on the procurement with a total worth of at least US\$5 million and associated with the authority of SKK Migas.

Penerapan *Fraud Prevention System*

Fraud Prevention System merupakan satu mekanisme strategis dan sistematis untuk mencegah dan mendeteksi *fraud* atau kecurangan secara dini potensi terjadinya *fraud* di Perusahaan, serta memberikan panduan bagi Insan Pertamina untuk mengenali potensi terjadinya *fraud* sehingga dapat melakukan pencegahan dan tindakan penanganannya.

Revisi *Board Manual* dan Pedoman-pedoman *Compliance*

Board Manual sebagai acuan dalam hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris ditinjau ulang dan disesuaikan dengan Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundangan terkait sehingga menjadi lebih lengkap dan terinci. Pada tahun 2013 disusun Pedoman Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Bagi Pejabat di Lingkungan Perusahaan. Adapun Pedoman *Compliance* yang direvisi mencakup; (a) Pedoman Gratifikasi, Penolakan, Penerimaan dan Pemberian Hadiah/Cinderamata dan Hiburan (*Entertainment*); dan (b) *Whistleblowing System*.

Peningkatan Target Boundary KPI GCG

Boundary KPI tidak memiliki bobot namun apabila target tidak tercapai maka akan mengurangi nilai kinerja pekerja pada tahun yang bersangkutan. Pada 2013 ini, target yang ditetapkan sebagai Boundary KPI adalah 85% bagi setiap pekerja, meningkat dari angka 80% pada 2012. Boundary KPI ini meliputi kepatuhan pekerja terhadap pelaporan gratifikasi, pernyataan benturan kepentingan, pernyataan kepatuhan terhadap pedoman etika usaha dan tata perilaku, LHKPN bagi pekerja yang termasuk wajib lapor serta pelaksanaan sosialisasi GCG bagi masing-masing pekerja.

Perluasan Wajib Lapor LHKPN

Wajib lapor Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) kini meliputi:

1. Direksi;
2. Komisaris;
3. *Senior Vice President* atau setara;
4. *Vice President* atau setara;
5. Direksi Anak Perusahaan;
6. Manajer atau setara di Kantor Pusat dan Unit Operasi;
7. Komisaris Anak Perusahaan yang tidak sekaligus menjabat sebagai Direksi Perusahaan dan bukan pejabat tugas perbantuan;
8. *Vice President* atau setara di Anak Perusahaan dan
9. Manajer atau setara di Anak Perusahaan.

Implementation of *Fraud Prevention System*

Fraud Prevention System is a strategic and systematic mechanism to prevent and detect fraud as early as the potential occurred in the company, and providing guidance for Pertamina's personnels to recognize potential of fraud so as to take preventive and remedial action.

Board Manual Revision and Compliance Guidelines

The Board Manual as a reference of employment relationship for the Board of Directors and the Board of Commissioners is reviewed and adjusted to the Company's Articles of Association and other relevant legislation to be more comprehensive and detail. In 2013 the Guidelines State Officials Wealth Report (LHKPN) was drafted For Officer in the Corporate Environment. While the revised Compliance Guidelines include; (a) Guidelines of Gratuity, Denial, Giving and Accepting of Gifts/Souvenirs and Entertainment; and (b) Whistleblowing System.

GCG KPI Boundary Target Improvement

The KPI boundary is not weighted, but if the target is not achieved it will reduce employee performance during the year. In 2013, the target set as the KPI Boundary is 85% for all workers, an increase from 80% in 2012. The KPI Boundary includes adherence of the employee to report gratuities, conflicts of interest statement, statement of compliance to the business ethical guidelines and code of conduct, LHKPN for workers who are mandatory to report as well as the implementation of GCG dissemination for each worker.

LHKPN Mandatory Report Expansion

Report Obligee for the State Officials Wealth Report (LHKPN) now includes:

1. Directors;
2. Commissioners;
3. Senior Vice President or equivalent;
4. Vice President or equivalent;
5. Directors of Subsidiaries;
6. Manager or equivalent at the Head Office and Operation Units;
7. Commissioner of Subsidiaries who does not concurrently serve as Director of the Company and not in conjunction;
8. Vice President or equivalent at Subsidiaries and
9. Manager or equivalent at Subsidiaries.

MEMBANGUN PERTAMINA YANG LEBIH BAIK /BUILDING A BETTER PERTAMINA

Training of Trainers untuk Champion GCG

Champion GCG dibentuk oleh Fungsi *Compliance* melalui *Training of Trainers* untuk memfasilitasi pelaksanaan sosialisasi GCG di tempatnya ditugaskan. Pada 2013, Champion GCG dan Fungsi *Compliance* melakukan Sosialisasi GCG *Compliance* kepada 9.771 dari 14.753 orang pekerja Pertamina. [G4-SO4]

ASEAN CG Scorecard

Pengukuran Penerapan GCG Pertamina diperluas selain berdasarkan peraturan perundangan Indonesia juga berdasarkan parameter Tata Kelola Perusahaan yang berlaku di regional, yaitu *ASEAN Corporate Governance Scorecard*. Walaupun *ASEAN CG Scorecard* didorong untuk perusahaan publik, Pertamina ingin melangkah lebih jauh dengan menerapkan *ASEAN CG Scorecard* di lingkungan Perseroan.

Training of Trainers for Champion GCG

Champion GCG was formed by the Compliance Function through Training of Trainers to facilitate the implementation of socialization in the place of assignment. In 2013, the GCG Champion and Compliance function conducted socialization to 9,771 participants of 14,753 employees. [G4-SO4]

ASEAN CG Scorecard

Measurement of Pertamina's GCG implementation is expanded in addition to being based on the Indonesia legislations, are also based on the applicable Corporate Governance parameters in the region, namely the ASEAN Corporate Governance Scorecard. Although the ASEAN CG Scorecard is encouraged for public companies, Pertamina wants to go further by applying the ASEAN CG Scorecard within the Company.

Menyelesaikan Fase Kedua Transformasi GCG Pertamina

Transformasi bagi Pertamina juga berarti transformasi dari sebuah perusahaan yang sarat dengan benturan kepentingan di masa lalu menjadi Perusahaan yang dipercaya oleh semua Pemangku Kepentingan, memberikan manfaat ekonomi, dan dikelola dengan baik. Melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan berlandaskan prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness* merupakan langkah penting untuk menciptakan Perusahaan Energi Kelas Dunia yang dicita-citakan. Transformasi ini dimulai sejak 2009 untuk menjadi Pertamina memiliki integritas yang lebih kuat dan berkualitas. *Roadmap* penerapan tata kelola Pertamina terdiri dari fase *Compliance, Conformance, Performance, dan fase Sustain* yang dicanangkan tercapai pada 2015.

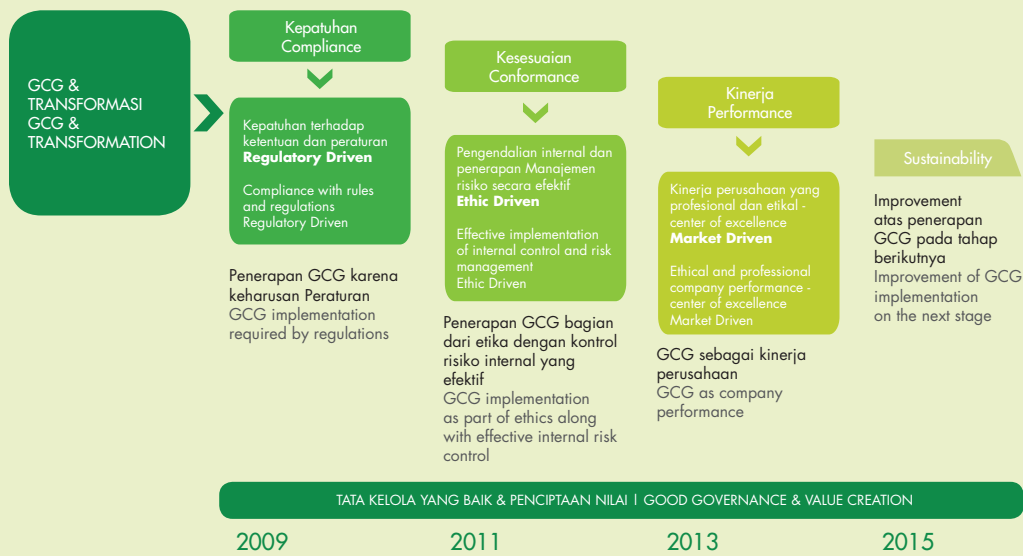
Awal tahun 2013 menandai dimulainya fase ketiga transformasi GCG Pertamina yaitu Tahap 'Kinerja'. Hingga 2013, Pertamina telah memiliki seluruh mekanisme pengendalian internal yang telah berjalan cukup efektif. Sejak dimulainya transformasi, hasil evaluasi GCG Pertamina terus membaik. Pertamina mengawalinya dengan skor 55,73 pada 2004, naik menjadi 80,03 pada 2008 dan terus meningkat menjadi 94,27 pada 2013 dengan predikat 'Sangat Baik' berdasarkan kriteria GCG dari Kementerian BUMN. Pertamina berhasil memperoleh Peringkat Kedua dalam BUMN Award 2013, untuk kategori Inovasi GCG.

Completing the Second Phase of Pertamina's GCG Transformation

Transformation for Pertamina also means the transformation of a company that is laden with conflicts of interest in the past into a Company that is trusted by all Stakeholders, providing economic benefits, and well managed. Implementing good corporate governance based on the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness is an important step to create a World Class Energy Company it aspires. This transformation started since 2009 to create Pertamina with a stronger integrity and quality. Pertamina's governance roadmap implementation consists of the Compliance, Conformance, Performance, and Sustain phase which was proclaimed to be established in 2015.

Beginning of 2013 marks the starting of the third transformation phase of Pertamina's GCG, namely the 'Performance' Phase. Up to 2013, Pertamina has had the entire internal control mechanism that has been performing quite effectively. Since the commencement of the transformation, the results of Pertamina's GCG evaluation continues to improve. Pertamina started with a score of 55.73 in 2004, rose to 80.03 in 2008 and continued to increase to 94.27 in 2013 with the predicate 'Very Good' according to the GCG criteria of the Ministry of SOE. Pertamina managed to obtain the Runner-Up position in the 2013 SOE Award for the category of GCG Innovation.

FASE PENERAPAN GCG PT PERTAMINA (PERSERO)
PHASES OF GCG IMPLEMENTATION AT PT PERTAMINA (PERSERO)



Sebagai salah satu BUMN terbesar, Pertamina selalu dapat menyelesaikan Audit Keuangan sesuai dengan target waktu yang ditetapkan oleh Menteri BUMN dan sejak 2004 hingga 2013 hasil audit keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik selalu memberikan opini 'Wajar dalam Semua Hal yang Material'.

As one of the largest State Owned Enterprises, Pertamina is always able to complete the Financial Audit in accordance with the target date set by the Minister of SOEs and since 2004 until 2013 the financial audit results conducted by the Public Accountants Office always provided the opinion of 'Reasonable in All Material Respects'.

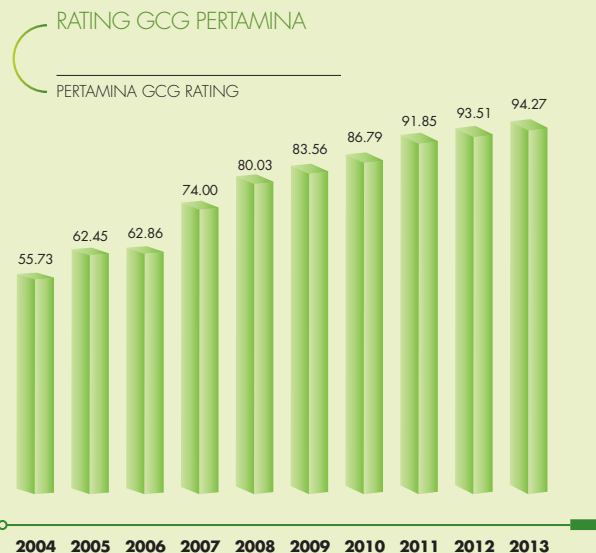
Dalam upaya untuk meningkatkan transparansi, Pertamina juga berupaya untuk menggunakan sistem dan kriteria yang lebih baik dan diakui oleh masyarakat internasional. Sejak 2012, Laporan Keuangan yang Perusahaan lakukan sudah menggunakan standar akuntansi internasional untuk laporan keuangan yaitu IFRS – *International Financial Reporting Standards*.

In the effort to improve transparency, Pertamina also attempted to use a better system and criteria and recognized by the international community. Since 2012, the Financial Statements which the Company conducted utilizes the international accounting standards for financial statement, namely the IFRS – *International Financial Reporting Standards*.

Indikator GCG Pertamina/ Pertamina's GCG Indicator	2004	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Indikator Kesehatan Perusahaan Kementerian BUMN (Kep 100 Tahun 2002) Ministry of SOE's Corporate Soundness Indicator (Decree 100 of 2002)		78.20 SEHAT SOUND	79.25 SEHAT SOUND	79.21 SEHAT SOUND	90.85 SEHAT SOUND	92.90 SEHAT SOUND	94.43 SEHAT SOUND	93.46 SEHAT SOUND
Asesmen GCG Kementerian BUMN (SK-168/2008 diubah menjadi SK-16/2012) SOE Ministry GCG Assessment (SK-168/2008 amended into SK-16/2012)	55.73 KURANG BAIK POOR	74.00 CUKUP FAIR	80.03 BAIK GOOD	83.56 BAIK GOOD	86.79 BAIK GOOD	91.85 SANGAT BAIK VERY GOOD	93.51 SANGAT BAIK VERY GOOD	94.27 SANGAT BAIK VERY GOOD
Corporate Governance Perception Index (Institute for Corporate Governance dan Majalah SWA) Corporate Governance Perception Index (Institute for Corporate Governance and SWA Magazine)		69.27 Cukup Terpercaya Fairly Trusted			76.93 Terpercaya Trusted			

MEMBANGUN PERTAMINA YANG LEBIH BAIK

/BUILDING A BETTER PERTAMINA



* Berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 yang dilaksanakan oleh assessor/penilai independen yang ditunjuk melalui proses *procurement*/pengadaan.

* Based on the Decision of the Secretary of the Ministry of SOEs No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012, conducted by independent assessor / appraiser appointed through procurement process.

Pada 2013, Pertamina masuk Peringkat ke-122 dalam jajaran Fortune 500, satu-satunya perusahaan Indonesia yang berada dalam daftar bergengsi ini dan sebuah pengakuan dari dunia internasional atas upaya Transformasi Pertamina. Dengan disiplin, kerja keras, serta integritas, Perusahaan berharap untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat memberikan manfaat bagi seluruh Rakyat Indonesia.

In 2013, Pertamina was ranked 122nd in the Fortune 500, the only Indonesian company in this prestigious list and an international recognition for the Pertamina Transformation efforts. With discipline, hard work, and integrity, the Company hopes to obtain better results and able to provide benefits to the people of Indonesia.

Penilaian Kinerja Badan Tata Kelola Pertamina

GCG diterapkan oleh fungsi-fungsi internal Pertamina dengan saling berinteraksi dan bersinergi, dengan pendekatan *top-down* dan interaksi *bottom-up* dengan seluruh Insan Pertamina. Hanya dengan pendekatan ini penerapan GCG dapat ditingkatkan. Fungsi-fungsi utama perangkat GCG Pertamina adalah kesekretariatan Dewan Komisaris dan Direksi, *Investor Relations*, *Internal Audit*, *Legal Counsel* dan fungsi-fungsi terkait lainnya.

Dewan Komisaris melakukan evaluasi atas kinerja Direksi sebagaimana diatur dalam *Board Manual*. Kriteria penilaian kinerja Direksi dalam *Board Manual* meliputi penyusunan dan pencapaian KPI, kehadiran dalam rapat-rapat, kontribusi dalam aktivitas bisnis, keterlibatan dalam penugasan tertentu, komitmen untuk memajukan Perusahaan, kepatuhan, dan pencapaian target Perusahaan dalam RKAP dan Kontrak Manajemen (KM). Hasil evaluasi ini disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS.

Governance Body Performance Assessment

GCG is applied by the internal functions of Pertamina by interacting and synergizing, with the top-down approaches and bottom-up interactions with the rest of Pertamina Employee. Only with this approach the implementation of GCG can be improved. The main functions of GCG Pertamina instruments are the Secretariat of the Board of Commissioners and Directors, *Investor Relations*, *Internal Audit*, *Legal Counsel* and other related functions.

The Board of Commissioners evaluates the performance of the Board of Directors as stated in the Board Manual. The Board of Directors' performance assessment criteria in the Board Manual covers the KPI preparation and achievements, meeting attendance, contribution in business activities, involvement in special assignment, the commitment to improve the Company, compliance, and target achievement of the Company in the Company's WP&B and Management Contract (KM). The results of this evaluation is submitted to the Shareholders in the GMS.

Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi merupakan bagian dari Asesmen GCG Pertamina yang dilakukan setiap tahun sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012. Dalam asesmen ini, skor untuk Dewan Komisaris pada 2013 adalah 32,348 (sementara skor pada 2012 adalah 32,343) dan skor untuk Direksi adalah 32,713 dibandingkan dengan skor pada 2012 sebesar 32,389.

Hasil penilaian memperlihatkan kedua Badan Tata Kelola Pertamina memiliki kinerja lebih baik dalam pengelolaan GCG dibandingkan tahun sebelumnya. Penilaian GCG yang dilakukan Pertamina pada 2013 dilakukan oleh pihak eksternal independen. Setiap hasil Penilaian GCG yang telah dilakukan ditindaklanjuti dengan seksama oleh Dewan Komisaris.

The performance of the Board of Commissioners and Directors is part of Pertamina's GCG Assessment which is conducted every year in accordance with the assessment criteria set by the Ministry of SOE No. SK-16/S.MBU/2012 dated 6 June 2012. In this assessment, the score for the Board of Commissioners in 2013 was 32.348 (while the score was 32.343 in 2012) and the score for the Board of Directors is 32.713 compared with the score of 32.389 in 2012.

The assessment results show that both Pertamina's Governance Bodies have better performance in the management of GCG compared to the previous year. The GCG assessment conducted by Pertamina in 2013 was conducted by an independent external party. Each GCG assessment results which has been done was carefully followed up by the Board of Commissioners.

No.	Aspek Pengujian GCG	2013			2012			GCG Assessment Aspect
		Bobot/ Weighted	Pencapaian/ Realization	Nilai/ Score	Bobot/ Weighted	Pencapaian/ Realization	Nilai/ Score	
1.	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola secara berkelanjutan	7	6,658	95.11%	7	6,783	96.89%	Commitment to sustainable Implementation of Governance
2.	Pemegang Saham dan RUPS	9	8,763	97.36%	9	8,376	93.07%	Shareholders and GMS
3.	Dewan Komisaris	35	32,348	92.42%	35	32,343	92.41%	Board of Commissioners
4.	Direksi	35	32,713	96.32%	35	32,389	92.54%	Board of Directors
5.	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	8,040	89.33%	9	8,624	95.82%	Information Disclosure and Transparency
6.	Aspek Lainnya	5	4,750	95.00 %	5	5,000	100.00 %	Other Aspects
TOTAL		100	94,272	94.27%	100	93,514	93.51%	TOTAL

MEMBANGUN PERTAMINA YANG LEBIH BAIK

/BUILDING A BETTER PERTAMINA

Struktur Tata kelola Pertamina

Dalam menerapkan GCG, Pertamina mengacu kepada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 juncto Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara. Struktur badan tata kelola Perusahaan juga mengacu pada Undang-Undang (UU) No.40 Tahun 2007. Struktur badan tata kelola perusahaan terdiri atas: [G4-34]

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
2. Dewan Komisaris
3. Dewan Direksi

Dengan adanya pemisahan yang jelas antara Dewan Komisaris dan Direksi, serta tidak adanya hubungan afiliasi, maka Badan Tata Kelola Pertamina bersifat dwitarian. Tidak ada Dewan Komisaris yang melakukan rangkap jabatan sebagai Direksi. Selain itu, tidak ada Direksi yang merangkap jabatan sebagai pejabat eksekutif satu tingkat di bawahnya.

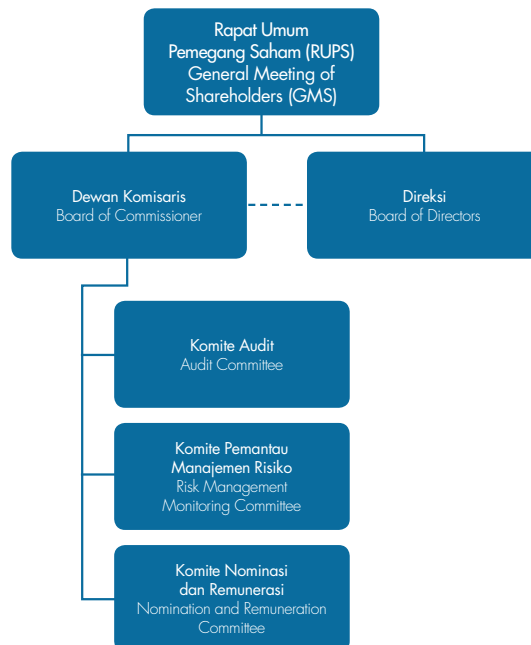
Governance Structure of Pertamina

In the implementation of GCG, Pertamina refers to the Regulation of the Minister of SOE Number: PER01/MBU/2011 dated 1 August 2011 in conjunction with the Regulation of the Minister of SOE No: 09/MBU/2012 dated 6 July 2012 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in State Owned Enterprises. The corporate governance structure also refers to the Act No. 40 of 2007 on Limited Company, which consists of: [G4-34]

1. General Meeting of Shareholders (GMS)
2. Board of Commissioners
3. Board of Directors

With the distinct separation between the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as the absence of affiliation, then the Governing Body Pertamina is Bicameral. There is no Commissioner who concurrently serves as a Director. Furthermore, there is no Directors who concurrently serves as an executive officer one level below it.

Struktur Tata kelola Pertamina
Governance Structure of Pertamina



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Selama periode 2013 Pertamina telah melakukan sebanyak dua RUPS Tahunan, yaitu RUPST mengenai persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta RUPST mengenai persetujuan Laporan Tahunan. RUPS juga menjadi mekanisme bagi para pemegang saham untuk menyampaikan rekomendasi terkait kinerja Perusahaan. Setiap pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas memiliki hak yang sama untuk menyampaikan rekomendasi dan hak suara yang sama untuk setiap proses pengambilan keputusan dalam RUPS.

Dalam RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan sesuai fungsi dan tanggung jawab masing-masing. Tanggung jawab ini termasuk pada pemenuhan tanggung jawab sosial, meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, serta penciptaan pembangunan berkelanjutan. Pada saat yang sama, para pemegang saham menyampaikan penilaian mereka atas laporan yang telah disampaikan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi termasuk memberikan nasihat pada Direksi terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) Komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi yang tugasnya memberikan saran dan masukan kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Setiap anggota Dewan Komisaris menjadi Ketua maupun Wakil Ketua di masing-masing Komite.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The GMS holds the highest power and authority to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors, approved the amendment to the Articles of Association, approve the Annual Report and establishes the form and amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors. During the 2013 period, Pertamina has conducted two Annual GMS, namely the AGMS on approving the Company's Work Plan and Budget as well as the AGMS on Annual Report approval. The GMS is also a mechanism for the shareholders to submit recommendations regarding the Company's performance. Each shareholder, both majority and minority have the same right to submit a recommendation and equal voting rights for all decision-making processes in the GMS.

In the GMS, the Board of Commissioners and the Board of Directors submit reports on the implementation of corporate governance in accordance to its respective functions and responsibilities. This responsibility includes the fulfillment of social responsibility, covering the economic, environmental and social aspects, as well as the creation of sustainable development. At the same time, the shareholders express their assessment of the reports which have been submitted.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners supervises the execution of duties and responsibilities of the Board of Directors, including providing advice to the Board of Directors on the implementation of the Company's Long-Term Plan, the Company's Work Plan and Budget and the provisions of the Articles of Association and the General Meeting of Shareholders Decisions, as well as the applicable laws and regulations, for the benefit of the Company and in accordance with the objectives of the Company.

The Board of Commissioners has 3 (three) Committees, namely the Audit Committee, the Risk Management Oversight Committee and the Nomination and Remuneration Committee whose job is to provide advice and recommendations to the Board of Commissioners in order to carry out the monitoring duty and providing advice to the Board of Directors. Each member of the Board of Commissioners is a Chairman and Vice-Chairman of each Committee.

MEMBANGUN PERTAMINA YANG LEBIH BAIK /BUILDING A BETTER PERTAMINA

Komposisi Badan Tata Kelola [G4-LA12]

Composition of Governance Board [G4-LA12]

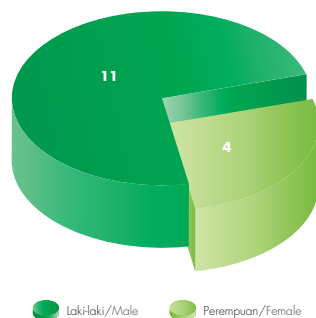
No	Nama Name	Jabatan Position
1.	Sugiharto	Komisaris Utama/Komisaris Independen/President Commissioner/Independent Commissioner
2.	Nurdin Zainal	Komisaris Independen/Independent Commissioner
3.	Mahmuddin Yasin	Komisaris/Commissioner
4.	A. Edy Hermantoro	Komisaris/Commissioner
5.	Bambang PS Brodjonegoro	Komisaris/Commissioner
6.	Karen Agustawan	Direktur Utama/President Director & CEO
7.	M. Afdal Bahaudin	Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko/ Investment Planning and Risk Management Director
8.	Muhammad Husen	Direktur Hulu/Upstream Director
9.	Chrisna Damayanto	Direktur Pengolahan/Refinery Director
10.	Hanung Budya Yuktyanta	Direktur Pemasaran dan Niaga/Marketing and Trading Director
11.	Hari Karyuliarto	Direktur Gas/Gas Director
12.	Luhur Budi Djatmiko	Direktur Umum/General Affairs Director
13.	Evita Maryanti Tagor	Direktur Sumber Daya Manusia/Human Resources Director
14.	Andri T. Hidayat	Direktur Keuangan/Finance Director

* Perubahan Anggota Dewan Komisaris. Terhitung sejak tanggal 2 April 2013, susunan Anggota Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) telah mengalami perubahan. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) telah memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat dari jabatannya yaitu Dr. Ing. Evita Herawati Legowo, Ir. Luluk Sumiarso, M.Sc., Dr. Ir. Anny Ratnawati, dan Ir. Harry Susetyo Nugroho, MBA, MM sebagai Anggota Dewan Komisaris. Masuk dalam jajaran Anggota Dewan Komisaris yang baru adalah Dr. Mahmuddin Yasin, Bambang PS Brodjonegoro, Ph.D, dan Ir. A. Edy Hermantoro M.Si masing-masing terhitung sejak 2 April 2013

* Changes of the Composition of the Board of Commissioners. Effective from April 2, 2013, the composition of the Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero) has changed. General Meeting of Shareholders (AGM) approved to dismiss with respect Dr. Ing. Evita Herawati Legowo, Ir. Luluk Sumiarso, M.Sc., Dr. Ir. Anny Ratnawati, and Ir. Harry Susetyo Nugroho, MBA, MM as a Member of the Board of Commissioners. The new appointed members of the Board of Commissioners are Dr. Mahmuddin Yasin, Bambang PS Brodjonegoro, Ph.D, dan Ir. A. Edy Hermantoro M.Si, effective since April 2, 2013

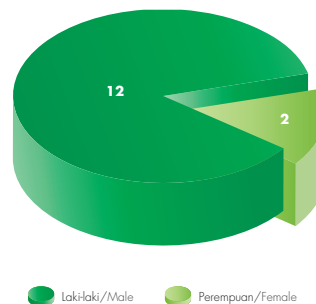
Komposisi Badan Tata Kelola berdasarkan Gender (per 1 April 2013)

The Composition of the Governance Body Based on Gender (as of April 1, 2013)

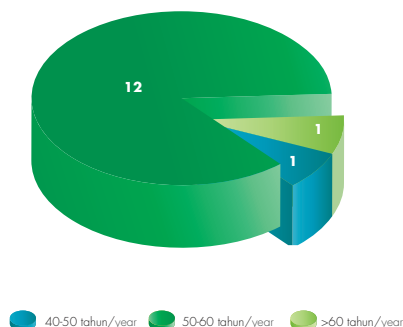


Komposisi Badan Tata Kelola berdasarkan Gender (per 31 Desember 2013)

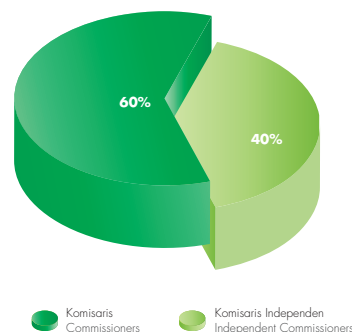
The Composition Of The Governance Body Based on Gender (as of December 31, 2013)



Komposisi Badan Tata Kelola berdasarkan Usia (per 31 Desember 2013)
THE COMPOSITION OF THE GOVERNANCE BODY BASED ON AGE (AS OF DECEMBER 31, 2013)



Komposisi Dewan Komisaris (per 31 Desember 2013)
BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION (AS DECEMBER 31, 2013)



Direksi

Direksi Pertamina memiliki tugas pokok untuk melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Direksi mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS. Tugas dan wewenang Direksi diselenggarakan baik secara kolegal maupun terbagi-bagi sesuai dengan Direktorat masing-masing.

Pemilihan dan Pengangkatan Badan Tata Kelola

Pemilihan dan pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Pertamina diatur berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: Per-01 tahun 2012 tentang Persyaratan dan Tatacara Pengangkatan Direksi BUMN dan sejalan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan BUMN. Untuk memilih anggota Badan Tata Kelola terdapat persyaratan formal dan persyaratan material Anggota Direksi yaitu pengalaman, keahlian, integritas, kepemimpinan, dan kemauan serta dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh Menteri BUMN melalui mekanisme RUPS.

Board of Directors

The Board of Directors of Pertamina has main duty to carry out the management of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company. The Board of Directors of the Company represents the Company both inside and outside the Court of Law on all matters and any events with restrictions as stipulated in the legislation, Articles of Association and/or the resolution of the GMS. The duties and powers of the Board of Directors are held both collegial and divided in accordance with their respective Directorate.

Selection and Appointment of Governance Body

The selection and appointment of the Board of Commissioners and the Board of Directors of Pertamina are governed by Regulation of the Minister of SOE No: Per-01 of 2012 on the Terms and Procedure of Appointment of SOE's Directors and in-line with the implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) in the SOE. To select members of the Governance Body there are formal requirements and material requirements of members of the Board of Directors, namely experience, expertise, integrity, leadership, and willingness as well as dedication to improve and develop the Company. The Board of Commissioners and the Board of Directors are appointed by the Minister of SOE through the GMS mechanism.

MEMBANGUN PERTAMINA YANG LEBIH BAIK

/BUILDING A BETTER PERTAMINA

Pengembangan Kompetensi Badan Tata Kelola

Kompetensi Badan Tata Kelola di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial dilakukan dengan partisipasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelatihan, seminar, maupun diskusi publik yang membahas keberlanjutan yang relevan dengan Perseroan. Pengembangan kompetensi melalui program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi merupakan salah satu kriteria penilaian kinerja dalam asesmen GCG.

Pada 2013, anggota Direksi Pertamina ikut serta dalam 38 kegiatan pembelajaran, sedangkan anggota Dewan Komisaris ikut serta dalam 9 kegiatan pembelajaran di dalam dan luar negeri. Rincian kegiatan pembelajaran ini dapat anda jumpai dalam Laporan Tahunan Pertamina 2013.

Peran Badan Tata kelola dalam Mengelola Keberlanjutan

Penetapan Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perseroan

Pada tahun 2012 dilakukan perubahan maksud dan tujuan Perusahaan yang dituangkan dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero) No 1 tanggal 1 Agustus 2012. Sejalan dengan itu, Visi dan Misi Pertamina juga mengalami perubahan, tidak lagi hanya sebagai perusahaan minyak dan gas namun menjadi perusahaan energi, yaitu minyak dan gas bumi serta energi baru dan terbarukan. Perubahan Visi dan Misi tersebut ditetapkan melalui mekanisme RUPS LB Pertamina pada 19 Juli 2012. Perubahan Visi dan Misi juga telah mendapat persetujuan dalam RUPS RJPP 2011-2015. Sementara itu, penerapan Tata Nilai 6C Pertamina telah dimulai sejak Pertamina mencanangkan transformasi pada 20 Juli 2006.

Penetapan Strategi dan Key Performance Indicator Perseroan

Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) berdasarkan strategi jangka panjang dan jangka menengah serta diselaraskan dengan tujuan Perusahaan pada tahun berjalan. Rencana RKAP tersebut untuk dilakukan evaluasi oleh Dewan Komisaris. Berdasarkan RKAP ini, kemudian disusun kebijakan dan *Key Performance Indicator* Perusahaan yang merupakan Kontrak Manajemen antara Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Kontrak Manajemen Pertamina 2013 dan RKAP 2013 disetujui pada 20 Desember 2012.

Governance Body Competence Development

The competence of the Governance Body in the fields of economic, environmental and social are conducted with the participation of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors in trainings, seminars, and public discussions that address sustainability relevant to the Company. The development of competence through the Board of Commissioners' and the Board of Directors' members continuous training/learning program is one of the assessment criteria for the assessment of performance in GCG.

In 2013, members of Pertamina's Board of Directors participated in 38 learning activities, while members of the Board of Commissioners participated in 9 learning activities domestic and overseas. Details of these learning activities can be viewed in the 2013 Pertamina Annual Report.

The Role of the Governance Body in Managing Sustainability

Determination of Vision, Mission, and Values of the Company

In 2012 the change of goals and objectives of the Company was conducted which was stipulated in the Amendment to the Articles of Association of PT Pertamina (Persero) No. 1 dated 1 August 2012. Correspondingly, the Vision and Mission of Pertamina also experience a change, no longer as an oil and gas company but becoming an energy company, namely oil and gas, new and renewable energy. The changes are determined through the mechanism of Pertamina's Extraordinary GMS on 19 July 2012. The changes in vision and mission have also been approved in the 2011-2015 RJPP GMS. Meanwhile, the implementation of Pertamina's 6C Values has started since the transformation declaration on 20 July 2006.

Corporate Strategy Implementation and Key Performance Indicator

The preparation of the Company Work Plan and Budget (WP&B) is conducted based on the Company's Long Term and Medium Term strategies as well as aligned with the Company's objectives in the current year. The WP&B draft is to be evaluated by the Board of Commissioners. Based on the WP&B, policies and Key Performance Indicators are established in the Management Contract between the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders. Pertamina's Management Contract and WP&B for 2013 were approved on 20 December 2012.

Sebagai BUMN, Penilaian kinerja Pertamina berdasarkan aspek Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) yang mencakup 5 (lima) kategori yaitu Keuangan dan Pasar; Fokus Pelanggan; Efektivitas Produk dan Proses; Fokus Tenaga Kerja; Kepemimpinan; Tata Kelola; dan Tanggung Jawab Masyarakat. Salah satu item penilaian adalah pemenuhan tugas PSO, HSSE, GCG dan pencapaian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) bidang lingkungan hidup.

As an SOE, assessment of Pertamina's performance is based on aspects in the Excellent Performance Assessment Criteria (EPAC) which covers five (5) categories, ie. Finance and Markets; Customer Focus; Effectiveness of Products and Processes; Focus of Labor; Leadership, Governance, and Social Responsibility. One part of the assessment is the fulfillment of PSO assignment, HSSE, Governance, and achievement in PROPER (Company Performance Rating Program) in the field of the environment.

Kategori/ Category	No	Perspektif KPKU/EPAC Perspectives	Bobot/ Weight (%)	Bobot Kinerja/ Weighted Performance
I		Keuangan dan Pasar/Market and Finance	24%	20.63%
	1	EBITDA MARGIN	2%	1.82%
	2	Laba Usaha/Operating Income:	11%	
		a. Laba Usaha Hulu/Upstream Operating Income	4%	3.21%
		b. Laba Usaha Hilir/Downstream Operating Income	4%	2.09%
		c. Laba Usaha Gas/Gas Operating Income	3%	3.60%
	3	ROA/ROA	2%	1.79%
	4	Pangsa Pasar Dalam Negeri/Domestic Market Share:	6%	
		a. Pelumas/Lubricant	2%	2.06%
		b. BBM (Industrial Marine)/Fuel (Industrial Marine)	2%	1.96%
		c. Petrokimia (5 produk utama)/Petrochemical (5 main products)	2%	1.62%
	5	Pencapaian Realisasi Investasi/Achievement of Realization of Investment:	3%	
		a. Program/Program	1%	0.93%
		b. Fisik/Physic	1%	1.20%
		c. Tingkat Pengalihan Program/Program Transfer	1%	0.35%
II		Fokus Pelanggan/Customer focus	22%	24.66%
	1	Pelanggan/Customer:	12%	
		a. Customer Satisfaction Index Retail Lubricant	4%	4.20%
		b. Customer Satisfaction Index Retail BBM	5%	5.50%
		c. Brand Equity Pertamina	2%	1.78%
		d. Brand Equity Fastron	1%	1.20%
	2	Pemenuhan Tugas PSO/Fulfilment of Duties of PSO	10%	
		a. BBM PSO	5%	6.00%
		b. LPG PSO	5%	5.97%
III		Efektivitas Produk dan Proses/Process and Product Effectivity	20%	19.43%
	1	Yield Produksi Valuable Product on Total Intake/Production yield of Valuable Product on Total Intake	3%	2.99%
	2	Volume Penjualan/Sales Volume:	4%	
		a. Domestik (Non PSO, Non PLN, Non TNI)/Domestic (Non PSO, Non PLN, Non TNI)	2%	1.62%
		b. Overseas (Pelumas, Aviassi & FIM)/Overseas (Lubricant, Aviation & FIM)	2%	1.14%
	3	Produksi/Production:	9%	
		a. Volume Produksi Migas/Oil and Gas Volume	3%	2.69%
		b. Lifting Minyak (terhadap produksi minyak)/Oil Lifting (Against oil production)	2%	2.40%
		c. Lifting Gas (terhadap produksi gas)/Gas Lifting (Against gas production)	2%	1.90%
		d. Peningkatan Produksi Geothermal (basis listrik)/Increase in Geothermal production (on electricity basis)	2%	1.90%
	4	Volume Penambahan Cadangan Migas (P1)/Increase in Volume on Oil and Gas Reserve (P1)	4%	4.80%

MEMBANGUN PERTAMINA YANG LEBIH BAIK

/BUILDING A BETTER PERTAMINA

Kategori/ Category	No	Perspektif KPKU/EPAC Perspectives	Bobot/ Weight (%)	Bobot Kinerja/ Weighted Performance
IV		Fokus Tenaga Kerja/Employee Focus	17%	19.15%
	1	Organizational Capital Readiness/Organizational Capital Readiness	4%	4.62%
	2	Human Capital/Human Capital	11%	
		a. Employee Engagement/Employee Engagement	4%	4.09%
		b. Leadership Management Program/Leadership Management Program	4%	4.80%
		c. Implementasi HR Inisiatif/Implementation of HR Initiatives	3%	3.24%
	3	Pengelolaan HSSE (TRIR)/Management of HSSE (TRIR)	2%	2.40%
V		Kepemimpinan, Tata kelola, dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan/ Social Responsibility, Corporate Governance and Leadership	17%	19.58%
	1	Score KPKU/EPAC Score	2%	2.40%
	2	Tata Kelola/GCG:	8%	
		a. Score GCG/GCG Score	3%	3.60%
		b. Pengelolaan Risiko/Risk Management	2%	2.40%
		c. Tingkat Pencapaian Realisasi BTP Korporat/Achievement Level of Realization of Corporate BTP	3%	3.18%
	3	PROPER	3%	3.60%
	4	Pengelolaan Aset Penunjang Umum (APU)/General Support Asset Management (APU)		1.20%
		a. Jumlah Lokasi/Number of Location	1%	1.20%
		b. Nilai Utilisasi/Value of Utilization	1%	1.20%
	5	Pemenuhan Portal BUMN/Fulfillment of SOEs Portal	2%	2.00%
		TOTAL	100%	103.45%

Komunikasi Kepada Badan Tata Kelola

Pertamina selalu berupaya untuk melakukan komunikasi dan mendorong keterlibatan Pekerja melalui media-media komunikasi yang ada. Komunikasi dua arah yang terbuka dan jujur dilakukan oleh pimpinan senior, antara lain melalui *town hall meeting*, *performance dialogue* dan kunjungan manajemen. Keputusan-keputusan penting dikomunikasikan pada rapat tertentu kepada Pekerja sesuai *level* dan porsinya, termasuk kepada Serikat Pekerja melalui forum bipartit, untuk menginformasikan dan melibatkan mereka dalam pelaksanaan keputusan tersebut.

Communication to the Governance Body

Pertamina always strives to conduct communication and encourage Employees' engagement through existing communication media. Open and honest two-way communication is conducted by senior leaders, among others through town hall meetings, performance dialogues and management visits. Important decisions are communicated to the workers at certain meetings at the appropriate level and portion, including to the Employee Union through the bipartite forum, to inform and involve them in the implementation of the decision.

Komunikasi dan Fokus Aksi Pemimpin Senior
Communication and Focus of Action of Senior Executive

Metode/Media	Peserta/Participant									Fokus pada Tindakan, Pengambilan Keputusan dan Inovasi Focus on Actions, Decision Making and Innovation	Frekuensi Frequency
	Shareholder	BOC	BOD (senior leaders)	Corporate Secretary	Sr. Vice Presidents	Vice Presidents	Managers	Staff	Stakeholders lain		
RUPS (two way)	x	x	x							Strategic Planning & Issues, VMT, Annual Report, Target setting	Tahunan/sesuai kebutuhan Annually/as needed
BOC meeting (two way)		x	x	x						Strategic Planning & Meeting, Target Setting, Update progress, Performance evaluation	Bulanan - sesuai kebutuhan/ Monthly - as needed
BOD meeting (two way)			x	x	x					Strategic Planning/Policy setting, VMT, KPI setting, Policy evaluation, Performance evaluation	Mingguan/ sesuai kebutuhan Weekly/ as needed
Management Meeting (two way)			x	x	x	x	x			Sync.Company direction and policy, deploy VMT, Strategic issue, Performance/Policy evaluation	Tahunan/sesuai kebutuhan Annually/as needed
Performance Dialog (two way)		x	x		x					KPI & budget, deploy VMT, Action plan, Performance evaluation & implementation, Activity report, Corrective action, workforce development planning	Quarterly/sesuai kebutuhan Quarterly/ as needed
Rapat Koordinasi (two way) Coordination Meeting (two way)			x	x	x	x	x			KPI & budget, deploy VMT, Action plan, Performance evaluation, Correctiveaction, Share information	Mingguan/ Weekly
Monitoring Sasaran RKAP (MSRKAP)			x	x	x					KPI & budget, Action plan, Performance evaluation, Corrective action, Share information	Bulanan/ Monthly
War Room					x	x	x			Operational Performance, Production, QHSSE, RKAP	Bulanan/ Monthly
Employee Gathering, Anniversary, Safari Ramadhan (two way)		x	x	x	x	x	x	x	x	Deploy VMT, ethics and Company Policies, Recognition, Share information	Tahunan/ Annually
Town Hall meeting (two way)			x	x	x	x	x	x		Deploy VMT, ethics and Company Policies, Encourage Performance, Strategic issues,Share information, obtain feedback	Tahunan/sesuai kebutuhan Annually/as needed
Management Walk through (two way)			x	x	x	x	x	x		Deploy VMT, ethics and Company Policies, Encourage Performance, Motivation, Share information	Quarterly/sesuai kebutuhan Quarterly/as needed
Corporate magazine, bulletin: Energia		x	x	x	x	x	x	x	x	Deploy VMT, ethics and Company Policies, activity report	Bulanan/ mingguan Monthly/Weekly
Website, email, broadcast message,on line surveys, text sticker			x	x	x	x	x	x	x	Deploy VMT, ethics and Company Policies, Share information, obtain feedback	sesuai kebutuhan as needed
Press release, press conference, events			x	x		x			x	Company performance, Corporate Action, CSR programs, event	sesuai kebutuhan as needed
Rapat Dengar Pendapat-DPR (two way) Hearing Session – DPR (two way)		x							x	Kinerja Performance	sesuai kebutuhan as needed

MEMBANGUN PERTAMINA YANG LEBIH BAIK /BUILDING A BETTER PERTAMINA

Pada 2013, topik-topik yang dievaluasi oleh Dewan Komisaris maupun Direksi meliputi hal-hal yang terkait dengan makro ekonomi, dan politik. Mekanisme komunikasi di atas juga membahas hal-hal tentang kegiatan operasional dan keuangan Perusahaan, serta kegiatan Anak Perusahaan dan Unit Operasi yang memiliki dampak material terhadap Pertamina, termasuk dalam hal ini adalah kinerja operasi, HSSE, dan pelaksanaan tanggung jawab dan sosial.

Peran Badan Tata Kelola dalam Pengelolaan Risiko

Dalam menjalankan bisnis, Pertamina terpapar berbagai jenis risiko, seperti Risiko Strategis, Risiko Finansial, Risiko Operasional, Risiko Tata Kelola Risiko Kepatuhan dan Risiko Pelaporan. Untuk itu, diperlukan suatu pengelolaan risiko sebagai bentuk *assurance* tercapainya tujuan perusahaan. Pengelolaan risiko ini dilakukan di tingkat Badan Tata Kelola oleh Komite Manajemen Risiko, yang terdiri dari Dewan Direksi, dan pelaksanaannya didukung oleh Fungsi Manajemen Risiko di tingkat Korporat maupun Direktorat. Fungsi Manajemen Risiko, bersama sama dengan Unit Bisnis (*Risk Owner*), melakukan proses manajemen risiko dengan mengidentifikasi, menilai, memetakan, memitigasi dan memantau risiko.

Pertamina menerapkan pengelolaan risiko terintegrasi, atau *Enterprise Risk Management* (ERM), yang dibangun sejak 2008. Risk Assessment Perseroan dilakukan oleh seluruh *Risk Owner* dan dikoordinasikan oleh Fungsi Manajemen Risiko Korporat dalam suatu profil risiko korporat untuk kemudian menjadi rekomendasi kepada Komite Manajemen Risiko.

Pada 2013, ERM mengembangkan piranti pengukuran risiko dengan menggunakan metode statistik yang diintegrasikan dalam proses *Risk Assessment*. Hasil *assessment* ini adalah profil risiko atau *Corporate & Top Risk Profile* yang menjadi acuan untuk menetapkan rencana mitigasi. Profil risiko ini dipantau dan hasilnya dilaporkan kepada manajemen setiap triwulan. Di antara *risk event* dalam profil risiko yang menjadi *concern* manajemen adalah potensi tidak tercapainya target produksi serta terhambatnya proses pasokan distribusi dan BBM.

In 2013, topics that were evaluated by Board of Commissioners as well as Board of Directors include issues related to macro economy and politics. The above communication mechanism also discusses issues related to operational and financial activities of the Company and activities of Subsidiaries and Operating Unit that had material impact to Pertamina, this include operation performance, HSSE, and implementation of corporate social responsibility.

Role of the Governance Body in Risk Management

Pertamina is exposed to various types of risks, such as Strategic Risk, Financial Risk Operational Risk, Governance Risk, compliance Risk, and Reporting Risk. To address those risks, hence it is necessary to manage risk as an assurance for Pertamina to achieve company goals. The risk management is overseen at the Governance Body level by the Risk Management Committee, embodied by the Board of Directors, effectuated by the Risk Management Function in the Corporate and Directorate level. The Risk Management Directorate Function, together with risk owners, conducts the risk management process by identifying, assessing, mapping, mitigating and monitoring the risks.

In managing risks, Pertamina implements Enterprise Risk Management (ERM), which has been established in the company since 2008. The risks exposed to the Company is assessed by risk owners and coordinated by the Corporate Risk Management Function, consolidated as a risk profile to later become recommendations to the Risk Management Committee.

In 2013, the ERM developed a risk measurement tool using statistical methods integrated in the Risk Assessment process. The result of this assessment is the Corporate & Top Risk Profile which serves as a reference to develop mitigation plans. The risk profile is monitored and the results are reported to the management on a quarterly basis. Among the risks within the management's concerns are the potential failure to achieve production targets and the hampering of the fuel supply distribution and process.

Kompensasi dan Remunerasi Badan Tata Kelola

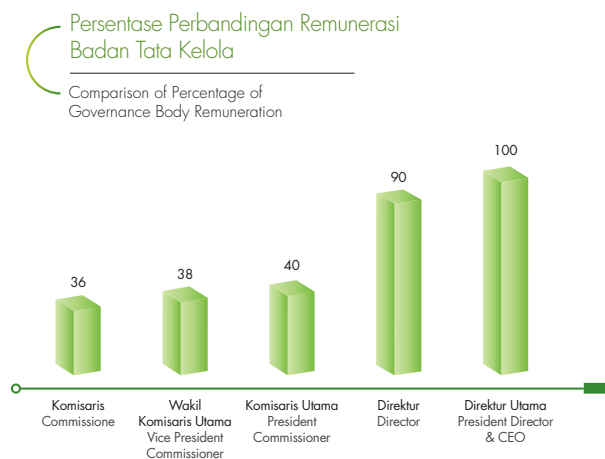
Kompensasi dan remunerasi Direksi Pertamina ditetapkan berdasarkan telaah dan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi yang dievaluasi oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris memberikan usulan remunerasi Direksi melalui RUPS. Evaluasi Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan kinerja Direksi dengan memperhatikan kompleksitas dan risiko usaha, pelaksanaan tanggung jawab pengelolaan PSO, pencapaian kinerja KPI, RKAP dan KM dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, serta berdasarkan referensi/perbandingan terhadap Perusahaan Skala Besar di lingkup nasional.

Keputusan besaran remunerasi ditetapkan dalam RUPS Pertamina. Merujuk pada Surat Menteri BUMN No.S-556/MBU/2013 besaran gaji/honorarium Direksi Perseroan tidak ada kenaikan, maka gaji Remunerasi Komisaris dan Direksi Pertamina sama dengan gaji yang diterima pada 2010. *Pay-out Ratio* pendapatan Direktur Utama dengan median pendapatan seluruh karyawan pada 2013 adalah kurang lebih lima puluh kali, sedangkan kenaikan pendapatan Direktur Utama dengan besaran gaji tetap adalah sebesar 7,42% dibandingkan 2012, sementara itu median pendapatan seluruh karyawan Pertamina pada 2013 naik sebesar 24,29% dibandingkan 2012.

Compensation and Remuneration of the Governance Body

The compensation and remuneration of the Board of Directors of Pertamina are determined by the review and recommendation of the Nomination and Remuneration Committee which is evaluated by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners proposes the remuneration of Directors through the GMS. The evaluation conducted by the Board of Commissioners is based on the performance of the Board of Directors with regards to business complexity and risks, the implementation of PSO management responsibilities, the achievement of KPI, WP&B and KM performances compared to the previous years, as well as by reference/comparison to the Large-Scale Companies in the national scope.

The amount of remuneration is determined in the GMS of Pertamina. Referring to the Letter of the Minister of SOE No.S-556/MBU/2013, the amount of salary/honorarium of the Board of Commissioners and Directors remained the same with the amount they received in 2010. The compensation payout ratio of the President Director against the median of the compensation of all employees in 2013 was approximately fifty times, while the increase in the President Director's salary against fixed income was 7.42% compared to that of 2012, while the median of salary of all Pertamina employee in 2013 was increased by 24.29% compare to that of 2012.



MEMBANGUN INTEGRITAS PERTAMINA

/BUILDING PERTAMINA'S INTEGRITY

Etika dan Kepatuhan dalam Bisnis

Semangat untuk membangun integritas merupakan komitmen Insan Pertamina untuk menjalankan bisnis secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan ini, Perusahaan telah memiliki kebijakan tata kelola perusahaan, anti korupsi, dan pedoman perilaku (*Code of Conduct*) untuk memastikan konsistensi antara nilai-nilai perusahaan dengan interaksi Perusahaan dengan Pemangku Kepentingan yang terkait. [G4-DMA-SO]

Pertamina memiliki *Code of Conduct* (CoC) yang disebut Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku, yang mengatur etika Pertamina terhadap para Pemangku Kepentingan. *Code of Conduct* ini menjadi acuan perilaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pekerja sebagai Insan Pertamina dalam mengelola Perseroan dengan cakupan: [G4-56]

1. Etika Perusahaan terhadap Pekerja
2. Etika Perusahaan terhadap Konsumen
3. Etika Perusahaan terhadap Pesaing
4. Etika Perusahaan terhadap Penyedia Barang dan Jasa
5. Etika Perusahaan terhadap Mitra Kerja
6. Etika Perusahaan terhadap Kreditur/Investor
7. Etika Perusahaan terhadap Pemerintah
8. Etika Perusahaan terhadap Masyarakat
9. Etika Perusahaan terhadap Media Massa
10. Etika Perusahaan terhadap Organisasi Profesi

Dalam penerapannya, Direksi menunjuk *Chief Compliance Officer* (CCO) yang bertanggung jawab untuk memantau penerapan dan penegakan Pedoman Perilaku dan Peraturan Perseroan lainnya yang diterapkan oleh Pertamina. Direksi pun bertanggung jawab atas penerapan Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan Perseroan dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Satuan Pengawasan Intern (SPI). Sementara itu, Deputi Direktur, Kepala Divisi, *General Manager*, Kepala Satuan Pengawas Internal, Manajer, dan setingkat manajer bertanggung jawab atas penerapan Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan unit kerjanya masing-masing.

Upaya Preventif Memerangi Korupsi

Pertamina membuat Pedoman Benturan Kepentingan sebagai upaya pencegahan terjadinya benturan kepentingan oleh Insan Pertamina, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Pedoman ini disusun untuk memberikan arah dan acuan bagi seluruh Insan Pertamina yang berkenaan dengan Konflik Kepentingan atau *Conflict of Interest* di lingkungan Pertamina, agar sesuai dengan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Ethics and Compliance in Business

The spirit to build integrity is a commitment of Pertamina's Personnels to conduct business in a transparent, accountable, and responsible manner. To achieve this objective, the Company has had a policy of corporate governance, anti-corruption, and a Code of Conduct to ensure consistency between the values of the company's with the Company's interaction with the relevant Stakeholders. [G4-DMA-SO]

Pertamina has a Code of Conduct (CoC) which is called Business Ethics and Behaviour Guidelines, which regulates matters concerning Pertamina's ethics to its stakeholders. The Code of Conduct is a reference for the behavior of the Board of Commissioners, Directors and employees as Pertamina's personnels in managing the Company covering: [G4-56]

1. The Company's Ethics towards Employees
2. The Company's Ethics towards Consumers
3. The Company's Ethics towards Competitors
4. The Company's Ethics towards Suppliers of Goods and Services
5. The Company's Ethics towards Business Partners
6. The Company's Ethics towards Creditors/ Investors
7. The Company's Ethics towards the Government
8. The Company's Ethics towards the Public
9. The Company's Ethics towards the Mass Media
10. The Company's Ethics towards Professional Organizations

In its implementation, the Board of Directors appointed a Chief Compliance Officer (CCO) who is responsible for monitoring the implementation and enforcement of the Code of Conduct and other Corporate regulations that are adopted by Pertamina. The Board of Directors is also responsible for the implementation of Business Ethics and Conduct within the Company assisted by the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit (SPI). Meanwhile, the Deputy Director, Division Head, General Manager, Head of Internal Audit Unit, Managers, and managerial levels are responsible for the implementation of Business Ethics and Conduct within each respective work unit.

Preventive Efforts to Combat Corruption

Pertamina created the Conflicts of Interest Guidelines as a prevention effort to the occurrence of conflicts of interest by Pertamina's personnel, including the Board of Commissioners and Directors. These guidelines are established to provide direction and reference for all Pertamina's Personnels relating to Conflict of Interest within Pertamina, to conform with the principles of Good Corporate Governance.

Dengan penerapan pedoman ini diharapkan dapat mendorong terlaksananya etika bisnis yang tinggi dan mencegah kecurangan serta penyimpangan perilaku lainnya, termasuk tidak memberikan kontribusi keuangan dan sumbangan kepada partai politik, politisi, dan lembaga sejenis. Setiap tahun, setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris pun telah membuat surat pernyataan benturan kepentingan dan pernyataan kepemilikan saham di perusahaan lain. [G4-DMA-SO] [G4-SO6]

Selain itu, berdasarkan Undang-undang No. 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), Pertamina menerbitkan Surat Keputusan Direktur Utama No. Kpts-56/C00000/2013-SO tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) bagi Pejabat di Lingkungan Pertamina. Penyampaian LHKPN ini difasilitasi oleh Fungsi *Compliance* yang meneruskan dokumen LHKPN dari para Wajib Laport kepada KPK. Bertepatan dengan peringatan Hari Anti Korupsi Internasional, Pertamina telah menyerahkan sebanyak 1.094 LHKPN Wajib Laport di lingkungan Pertamina.

Secara berkesinambungan, Pertamina pun terus berupaya meningkatkan pemahaman Direksi dan pekerja terhadap segala hal yang berkaitan dengan program anti korupsi. Hal itu dilakukan dengan menyertakan materi terkait program anti korupsi dalam berbagai materi pembekalan maupun sosialisasi GCG. Kegiatan sosialisasi termasuk dalam kegiatan yang dimasukkan dalam *Boundary* KPI GCG 2013, sehingga seluruh pekerja terikat kewajiban untuk mengikuti sosialisasi setiap tahunnya. Dari hasil *Boundary* KPI GCG 2013 diketahui bahwa 87,75% dari seluruh Pekerja telah mengikuti sosialisasi GCG. Kegiatan sosialisasi juga termasuk dalam kegiatan yang terdapat di dalam *Boundary* KPI GCG 2013, sehingga seluruh pekerja terikat kewajiban untuk mengikuti sosialisasi setiap tahunnya. [G4-SO4]

With the application of the guidelines, the encouragement to implement high business ethics and preventing fraud as well as other deviant behaviours, including not providing financial contributions and donations to political parties, politicians, and other institutions is expected. Each year, the Board of Directors also has made a statement of conflict of interest and conflicts of interest potentials as well as share ownerships in other companies. [G4-DMA-SO] [G4-SO6]

In addition, based on the Law No. 28 of 1999 on Clean and Free of Corruption, Collusion and Nepotism (KKN) State Providence, Pertamina issued the Decree of the President Director No. Kpts-56/C00000/2013-SO on the Obligation to Submit the State Officials Wealth Report (LHKPN) for officials within the environment of Pertamina. The submission of LHKPN is facilitated by the Compliance Function that forwards the LHKPN documents from the Report Obligees to the KPK. Coinciding with the commemoration of the International Anti-Corruption Day, Pertamina has submitted as many as 1,094 LHKPN of Report Obligees within Pertamina.

Pertamina continuously improves the understanding of the Board of Directors and employees on all matters related to the anti corruption program. This was carried out by including materials related to the anti-corruption program in various material provisioning and GCG socializations. Socialization activities included in the activities included in the 2013 GCG KPI Boundary, so all workers are obliged to attend the socialization annually. From the results of the 2013 GCG KPI Boundary, it was noted that 87.75% of all workers have attended the the GCG socialization. The socialization activities are also included in the activities contained in the 2013 GCG KPI Boundary, thus all workers are obliged to attend the socialization annually. [G4-SO4]

Hasil Penilaian *Boundary* KPI GCG 2013

2013 GCG KPI Boundary Assessment Result

Jabatan/Position	Total Pekerja/ Total Employee	COI		COC		LHKPN		Gratifikasi/ Gratuity		Sosialisasi GCG/ GCG Socialization		Nilai GCG/ GCG Score
		Total	%	Total	%	Total	%	Average	Total	%		
President Director												88.12%
Upstream Director	142	137	96.48%	131	92.25%	11	11	100.00%	69.42%	138	97.18%	87.98%
Refinery Director	5,352	5,150	96.23%	5,099	95.27%	37	36	97.30%	84.42%	4,926	92.04%	91.28%
Gas Director	112	109	97.32%	106	94.64%	9	9	100.00%	65.94%	99	88.39%	85.20%
Marketing And Trading Director	3,721	3,271	87.91%	3,150	84.65%	25	24	96.00%	76.34%	2,559	68.77%	78.06%
Finance Director	792	783	98.86%	779	98.36%	18	16	88.89%	95.36%	719	90.78%	95.34%
General Affairs Director	611	599	98.04%	597	97.71%	15	15	100.00%	86.85%	550	90.02%	92.32%

MEMBANGUN INTEGRITAS PERTAMINA

/BUILDING PERTAMINA'S INTEGRITY

Jabatan/Position	Total Pekerja/ Total Employee	COI		COC		LHKPN			Gratifikasi/ Gratuity		Sosialisasi GCG/ GCG Socialization		Nilai GCG/ GCG Score
		Total	%	Total	%	Total Wajib Lapor/Total Mandatory Reporting	Total	%	Average	Total	%		
Investment Planning & Risk Management Director	119	119	100.00%	119	100.00%	6	6	100.00%	84.51%	119	100.00%	95.33%	
Director Human Resource	460	433	94.13%	422	91.74%	18	18	100.00%	77.71%	340	73.91%	82.82%	
Corporate Secretary	68	68	100.00%	68	100.00%	4	4	100.00%	63.78%	68	100.00%	89.12%	
Chief Audit Executive	151	151	100.00%	146	96.69%	5	5	100.00%	85.89%	145	96.03%	93.95%	
Chief Legal Counsel	127	115	90.55%	102	80.31%	3	3	100.00%	60.65%	108	85.04%	77.91%	

Program Anti Korupsi di Perusahaan [G4-SO4]

- Program Pengendalian Gratifikasi dilaksanakan oleh Fungsi *Compliance* bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Fungsi *Compliance* akan menganalisis laporan gratifikasi yang diterima apakah termasuk dalam ranah KPK atau cukup ditindaklanjuti oleh Perusahaan.
- *Fraud Risk Prevention System* mulai dilaksanakan pada tahun 2013 untuk mengenali potensi *fraud* di Perusahaan. *Fraud Risk Assessment* ini dilaksanakan di dua Unit Pengolahan sebagai *Pilot Project* dan ke depannya direncanakan untuk dilanjutkan ke unit-unit operasi lainnya secara bertahap.
- Memperluas cakupan pejabat Wajib Lapor Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) hingga *level manager*/setara *manager* yang sebelumnya sejumlah 325 wajib lapor menjadi 1.736 wajib lapor atau meningkat lima kali lipat.
- *Upskilling Champion GCG* dengan mengundang pembicara dari KPK dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

Anti Corruption Program in the Company [G4-SO4]

- Gratuities Control Program is conducted by the Compliance Function in cooperation with the Corruption Eradication Commission (KPK). Compliance function will analyze gratuity reports that are received whether it is in the realm of the KPK or sufficiently acted upon by the Company.
- Fraud Risk Prevention System started being implemented in 2013, the Company implements the Fraud Risk Assessment to identify the potentials of fraud in the company. Fraud Risk Assessment is carried out at two processing units as a pilot project and is planned to gradually continue in the future to other operating units.
- Expanding the scope of the State Officials Wealth Report (LHKPN) Report Obligee to the level of manager/manager equivalent which was previously in the number of 325 report obligees to 1,736 report obligees or a five times increase.
- Upskilling Champion GCG by inviting speakers from the KPK and the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK).

Compliance Online System (compOIS) - Gratifikasi

Adalah media bagi setiap Pekerja untuk menyampaikan kewajiban pelaporan kepatuhan, sebagai salah satu bentuk partisipasi pekerja dalam pelaksanaan GCG. Melalui compOIS, pekerja Pertamina mencatatkan komitmen pernyataan *Code of Conduct* (CoC), *Conflict of Interest* (Col), dan pelaporan Gratifikasi. compOIS juga merupakan sarana untuk melaporkan kepatuhan atas kewajiban Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) bagi Insan Pertamina yang termasuk wajib lapor LHKPN.

Whistleblowing System (WBS)

Adalah perangkat sistem berbasis teknologi informasi yang dipergunakan sebagai media untuk menyampaikan pengaduan atas pelanggaran yang terjadi di Perusahaan dengan prinsip anonim, rahasia dan independen. Dengan berbagai macam saluran akses yang disediakan antara lain *website*, *fax*, *e-mail*, *SMS*, kotak surat,

Compliance Online System (compOIS)

It is a media for each Worker to deliver the compliance reporting obligations, as a form of worker's participation in GCG implementation. Through compOIS, Pertamina's workers post the Code of Conduct (CoC), Conflict of Interest (Col), and Gratification reporting commitment statement. compOIS is also a means to report on compliance with the obligations of the State Officials Wealth Report (LHKPN) for Pertamina's personnels who are required to report to the LHKPN.

Whistleblowing System (WBS)

It is an information technology-based system that is utilized as medium to convey complaints on violations that occurred in the Company with anonymous, confidential and independent principles. With a wide range of access channels provided, among others *website*, *fax*, *e-mail*, *SMS*, *mailboxes*, and *hotline*. WBS is managed by an

dan *hotline*. WBS dikelola oleh konsultan multinasional independen dan terbuka bagi seluruh Pemangku Kepentingan, termasuk masyarakat, tidak hanya bagi para Pekerja.

Pelaporan dan Tindak Lanjut

Pertamina juga menerapkan Pedoman Gratifikasi, Penolakan, Penerimaan dan Pemberian Hadiah atau cinderamata dan hiburan (*entertainment*) dan Pedoman Unit Pengendalian Gratifikasi Pertamina sebagai tindak lanjut dari penandatanganan komitmen antara Pertamina dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada 26 Agustus 2010.

Kinerja Sistem Pelaporan Pertamina [G4-S05]

Sistem Pelaporan/Reporting System	Laporan Diterima/ Reports Received	Tindak Lanjut Internal/Internal Follow-up	Tindak Lanjut Eksternal/External Follow-up	Keterangan/Description
Compliance Online System - Gratifikasi	321	247	74	Verifikasi Eksternal oleh KPK/External Verification by the KPK
Whistleblowing System (WBS)	54	30	-	Ditindak lanjuti oleh Human Resources/Followed-up by Human Resources

Komitmen untuk Persaingan Usaha yang Sehat

Pertamina sebagai Perseroan Terbatas dan Badan Usaha Milik Negara tunduk dan patuh kepada peraturan perundangan yang mengatur badan usaha di Indonesia, termasuk peraturan tentang monopoli dan persaingan usaha. Dengan peran Pertamina yang diamanatkan untuk mendukung ketahanan energi Indonesia, cakupan tugas yang luas yang diemban menjadi tantangan tersendiri agar tetap sesuai dengan kaidah persaingan usaha yang sehat. Hal yang sama juga terjadi atas penerapan aturan untuk bersinergi sesama BUMN yang dapat ditafsirkan berbeda oleh Pemangku Kepentingan Perusahaan. [G4-DMA-SO]

Perkara terkait dengan perbuatan anti persaingan yang melibatkan Pertamina adalah perkara Donggi Senoro di KPPU. Perkara ini terkait dengan adanya dugaan persengkokolan dalam tender pemilihan mitra proyek Donggi-Senoro. KPPU kemudian telah memutus Pertamina terbukti melanggar ketentuan UU No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, dan Pertamina dikenakan denda sebesar Rp10 miliar. Selanjutnya Pertamina melakukan upaya hukum keberatan atas putusan tersebut ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. PN Jakarta Pusat menolak keberatan Pertamina tersebut. Lebih lanjut, Pertamina mengajukan Kasasi atas putusan PN Jakarta Pusat, dan Pertamina telah menerima Relas putusan Kasasi dari MA tertanggal 7 Mei 2013 dimana Majelis Hakim MA mengabulkan permohonan Kasasi Pertamina serta membatalkan putusan PN dan Putusan KPPU. [G4-SO7] [G4-SO8]

independent multinational consultant and is open to all stakeholders, including the public, not only for the Employees.

Reporting and Follow-up

Pertamina also implement the Guidelines on Gratuities, Refusal, Giving and Accepting Gifts or souvenirs and entertainment and the Guidelines for Pertamina's Gratuity Control Unit as a follow up to the implementation of the Memorandum of Understanding execution between Pertamina and the Corruption Eradication Commission (KPK) on 26 August 2010.

Pertamina's Reporting System Performance [G4-S05]

Commitment to Healthy Business Competition

Pertamina as a Limited Liability Company and a State Owned Enterprise is subject and adheres to the laws and regulations governing business entities in Indonesia, including the regulations on monopoly and competition. With Pertamina's role which is mandated to support Indonesia's energy security, the extensive task coverage carries a challenge itself to maintain compliance with the rules of fair competition. The same thing also occurs on the implementation of rules to have synergies with fellow SOEs which can be interpreted differently by the Company's Stakeholders. [G4-DMA-SO]

Pertamina is involved in a legal case of suspicion of anti competition practice related to the Donggi Senoro case at the KPPU, regarding the allegation of conspiracy in the tender for the selection of partners in the Donggi-Senoro project. KPPU has ruled that Pertamina has violated the stipulations of Law No. 5 Year 1999 on Prohibition of Monopolistic Practice and Unfair Business Competition, and was penalized to pay a fine Rp10 billion. Pertamina subsequently has filed an appeal case to the Central Jakarta District Court, which decided against the appeal case of Pertamina. Next, Pertamina filed an appeal to the decision of the Central Jakarta District Court to the Supreme Court. On May 7, 2013, Pertamina has received the Account of Appeal Decision from the Supreme Court, in which the Supreme Court has decided in favor of Pertamina's appeal case and thus revoked the prior decisions of the District Court and the KPPU. [G4-SO7] [G4-SO8]



Secara keseluruhan Pertamina berhasil memenuhi rencana kerja yang ditetapkan pada 2013. Pendapatan usaha Perseroan mencapai US\$71,10 miliar, naik 0,25% dari tahun sebelumnya dan laba bersih mencapai US\$3,07 miliar, naik 10,88%. Aset Pertamina tumbuh 20,46% menjadi US\$49,34 miliar. Pada 2013 ini, Pertamina menandai 10 tahun transformasi dengan menduduki peringkat 122 dalam jajaran perusahaan Fortune Global 500, sebuah daftar yang memuat perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia

In general, Pertamina successfully met the overall work plan which was set in 2013. Revenue of the company reached US\$71.10 billion, an increase of 0.25% from the previous year and net profit reached US\$3.07 billion, an increase of 10.88%. Pertamina's assets grew 20.46% to US\$49.34 billion. In 2013, Pertamina marked the 10 years of transformation by ranking 122 in the Fortune Global 500, a list that contains major companies around the world

**KINERJA USAHA
PERTAMINA**
PERTAMINA BUSINESS
PERFORMANCE



KINERJA USAHA PERTAMINA

/PERTAMINA BUSINESS PERFORMANCE

Kinerja Keuangan Pertamina

Pada 2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat 5,82% yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan 2012 yang mencapai 6,2%. Walaupun pertumbuhan melambat, kebutuhan energi tetap tinggi seiring dengan bertambahnya populasi kelas menengah di Indonesia sehingga konsumsi domestik tetap meningkat.

Dengan kondisi ini, Pertamina secara keseluruhan berhasil memenuhi rencana kerja yang ditetapkan pada 2013. Pendapatan usaha Perseroan mencapai US\$71,10 miliar, naik 0,25% dari tahun sebelumnya dan laba bersih mencapai US\$3,07 miliar, naik 10,88%. Aset Pertamina tumbuh 20,46% menjadi US\$49,34 miliar.

Pada 2013, Pertamina menandai 10 tahun transformasi dengan menduduki peringkat 122 dalam jajaran perusahaan Fortune Global 500, sebuah daftar yang memuat perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Pertamina juga telah berhasil memosisikan diri sebagai *Emerging Industry Leader* dengan perolehan nilai 662,75 dalam asesmen Perusahaan berbasis Kriteria Penilaian Kinerja Unggul yang dilaksanakan oleh Kementerian BUMN pada 102 BUMN.

Financial Performance of Pertamina

In 2013, economic growth in Indonesia was recorded at 5.82% which is lower than the growth in 2012 which reached 6.2%. Despite slowing growth, energy needs to support it remains high in line with the increasing of middle class population in Indonesia so that domestic consumption is still rising.

With this condition, in general, Pertamina was successful in meeting the work plan which was set in 2013. The Company's revenue reached US\$71.10 billion, an increase of 0.25% compared to the previous year and net profit reached US\$3.07 billion, up by 10.88%. Pertamina assets grew 20.46% to US\$49.34 billion.

In 2013, Pertamina marks its 10 year transformation by ranking 122 in the ranks of the Fortune Global 500, a list that includes major companies around the world. Pertamina also has managed to position itself as an Emerging Industry Leader with a score of 662.75 in the assessment of Excellent Performance Assessment Criteria which was conducted by the Ministry of SOE on 102 SOEs.

Indikator Kinerja Utama Pertamina 2012-2013

Pertamina Key Performance Indicator 2012-2013

Indikator/Indicator	Target 2013	Pencapaian/Achievement 2013	Pencapaian/Achievement 2012	Terhadap /Against 2012 (+/-/=)	
Aset/Assets	US\$ juta	43,976	49,342	40,959	+20.47%
Pendapatan Usaha/Operating Revenues	US\$ juta	65,218	71,102	70,924	+0.25%
Laba yang diatribusikan kepada pemilik induk/Profit attributed to main owner	US\$ juta	3,047	3,062	2,761	+10.90%
Realisasi Belanja Modal/Capital Expenditur Realization	US\$ juta	7,837	6,869	3,129	+119.53%
EBITDA	US\$ juta	6,170	6,657	6,057	+9.9%
ROI	%	14.69	14.89	16.05	-1.16%
ROE	%	24.85	31.88	30.01	+1.87%

*Kurs Tengah Rata-rata 2012 adalah Rp9.830,39 dan Kurs Tengah Rata-rata 2013 adalah Rp10.451,37

*2012 Middle Rate Average was Rp9,830.39 and 2013 Middle Rate Average was Rp10,451.37

Skor *Key Performance Indicator* Pertamina, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No 100 tahun 2002, pada 2013 mencapai 93,46 yang lebih rendah daripada skor 2012 sebesar 94,43. Penurunan disebabkan oleh realisasi investasi yang terlambat pada 2013 sehingga manfaat investasi menjadi tidak maksimal termasuk investasi untuk *merger* dan akuisisi yang tertunda, yang menyebabkan ROI Pertamina turun menjadi 14,89% dibanding tahun sebelumnya sebesar 16,05%. Untuk ini Dewan Komisaris dan Direksi Pertamina akan lebih mencermati kegiatan investasi agar dapat memberikan nilai tambah yang optimal.

Pertamina's Key Performance Indicators score, based on the Minister of SOE Decree No. 100 of 2002, in 2013 reached 93.46 which is lower than the score of 94.43 in 2012. The decrease is caused by the late investments realization in 2013 resulting to a not maximum investment benefits, including investments for mergers and acquisitions which were delayed, which causes the ROI of Pertamina drops to 14.89% compared to the previous year of 16.05%. Therefore the Board of Commissioners and Directors of Pertamina will put more emphasis on Pertamina's investment activities in order to provide optimum added value.

Eksplorasi dan Eksploitasi Migas

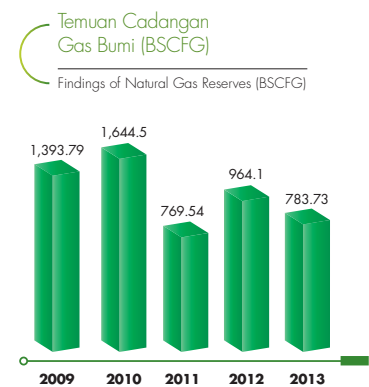
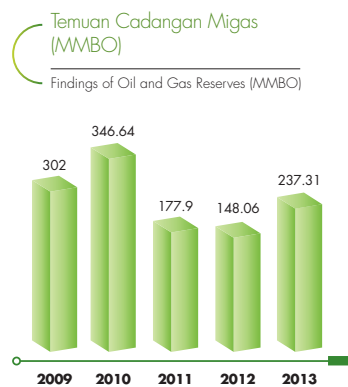
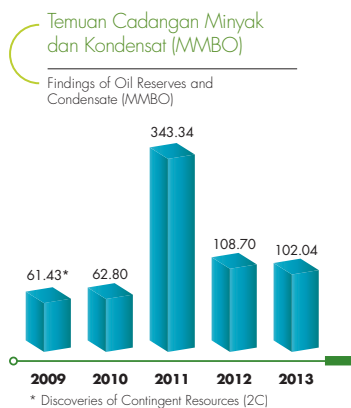
Pengusahaan energi di bidang eksplorasi dan produksi migas dilakukan oleh Anak Perusahaan PT Pertamina EP (PEP) dan PT Pertamina Hulu Energi (PHE), serta PT Pertamina EP Cepu bersama mitra di Blok Cepu. Pertamina melakukan upaya meningkatkan pasokan dari luar negeri selain di dalam negeri.

Dari kegiatan eksplorasi, sepanjang tahun 2013 Pertamina memperoleh temuan cadangan baru (2C) migas sebesar 237,31 MMBOE, terdiri dari minyak 102,04 MMBO dan gas 783,73 BCFG. Penambahan cadangan P1 adalah sebesar 161,90 MMBOE. [OG1]

Oil and Gas Exploration and Exploitation

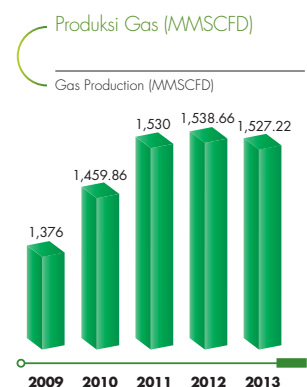
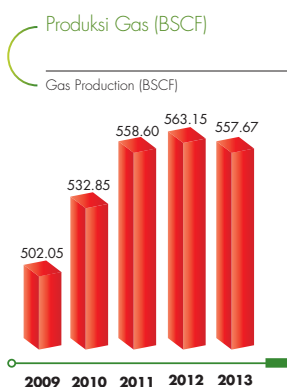
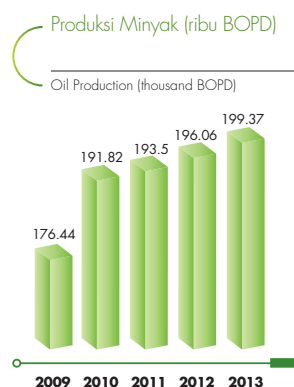
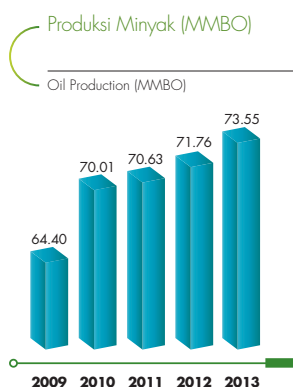
The energy business development in the field of exploration and production of oil and gas is performed by the Subsidiary PT Pertamina EP (PEP) and PT Pertamina Hulu Energi (PHE), as well as PT Pertamina EP Cepu with partners in the Cepu Block. Pertamina is making efforts to increase the supply from overseas aside from domestic.

From exploration activities, in 2013 Pertamina acquire new oil and gas reserve discoveries (2C) in the amount of 237.31 MMBOE consisting 102.04 MMBO of oil 783.73 BCFG of gas. Addition of P1 reserves amounted to 161.90 MMBOE. [OG1]



Produksi migas Pertamina tahun 2013 justru meningkat menjadi 465.220 BOEPD jika dibandingkan dengan capaian 2012 sebesar 461.630 BOEPD. Kegiatan eksploitasi migas yang dilaksanakan pada 2013 menghasilkan 199,37 ribu BOPD minyak bumi, naik dari 196,06 ribu BOPD dari tahun sebelumnya namun lebih rendah dari target Pertamina sebesar 243,92 ribu BOPD. Sedangkan produksi gas tercapai 1.527,22 MMSCFD, turun dari tahun sebelumnya sebesar 1.538,66 MMSCFD, juga lebih rendah dari target Perusahaan sebesar 1.691 MMSCFD.

The oil and gas production of Pertamina in 2013 was instead increased to 465,220 BOEPD compared to the achievements of 2012 which amounted to 461,630 BOEPD. Oil and gas exploitation activities carried out in 2013 resulted in 199.37 thousand BOPD of petroleum, an increase from 196.06 thousand BOPD in the previous year yet lower than Pertamina's target of 243.92 thousand BOPD. Meanwhile, gas production reached 1,527.22 MMSCFD, a decrease from the previous year which amounted to 1,538.66 MMSCFD, also lower than the Company's target of 1,691 MMSCFD.



KINERJA USAHA PERTAMINA

/PERTAMINA BUSINESS PERFORMANCE

Usaha Gas

Gas yang dijual Pertamina ditujukan untuk ekspor produk gas meliputi ekspor LNG dan LPG serta pasar domestik. Pertamina bertindak sebagai penjual LNG dari kilang LNG Arun dan LNG Badak untuk pasar domestik maupun ekspor. Pertamina juga menjual bagian Pemerintah RI dari produksi kilang LNG Tangguh. Gas diekspor dalam bentuk LNG ke Jepang, Korea Selatan dan Taiwan. Konsumen gas untuk pasar domestik terutama PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan industri, termasuk industri pupuk nasional.

Pada tahun 2013, niaga gas Pertamina meningkat 147% menjadi 33,9 ribu BBTU dari tahun sebelumnya sebesar 23,1 ribu BBTU. Penjualan gas dan produk-produk gas 2013 mengalami kenaikan dibandingkan 2012, namun trend pengapalan gas setiap tahun semakin menurun karena berkurangnya *feed* dari sumber gas di sekitar kilang LNG.

Usaha Panas Bumi

Usaha energi panas bumi dilakukan oleh PT Pertamina Geothermal Energy (PGE). Pengusahaan panas bumi ditujukan untuk mendukung Proyek Percepatan Penyediaan Listrik 10.000 MW dan komitmen untuk memasok lebih banyak energi terbarukan. Hingga akhir 2013, PGE mengelola empat Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP) yang telah berproduksi yaitu di Kamojang, Ulubelu, Lahendong, dan Sibayak berkapasitas 402 MW dan tiga Kontrak Operasi Bersama yang telah berproduksi yaitu Gunung Salak, Darajat, dan Wayang Windu.

Gas Business

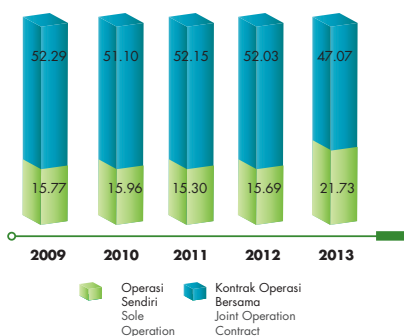
Gas is sold by Pertamina for export including LNG and LPG as well as for domestic market. Pertamina acts as producer of LNG products from the Arun LNG and Badak LNG plants for domestic and export markets. Pertamina also sells a portion of Indonesian Government from Tangguh LNG plant. Gas is exported as LNG to Japan, South Korea and Taiwan. The main consumers for gas domestic market are PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) and industry, including national fertilizer industry.

In 2013, Pertamina gas trade increased by 147% to 33.9 thousand BBTU from the previous year of 23.1 thousand BBTU. Sales of gas and gas products in 2013 experienced an increase compared to 2012, however the trend of gas shipments each year has declined due to the decreasing feed from the gas sources around the LNG refineries.

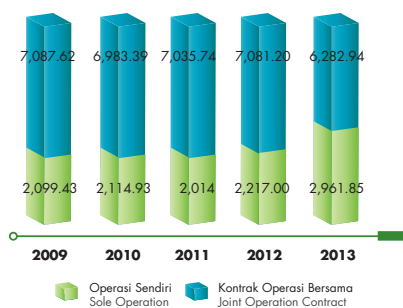
Geothermal Business

The geothermal energy businesses is conducted by PT Pertamina Geothermal Energy (PGE). The utilization of geothermal is aimed to support 10,000 MW Power Supply Acceleration and the commitment to supply more renewable energy. Up to the end of 2013, PGE manages four Geothermal Working Area (WKP) which have been in production, namely in Kamojang, Ulubelu, Lahendong, and Sibayak with a capacity of 402 MW and three Joint Operation Contract which have been in production, namely Gunung Salak, Darajat and Wayang Windu.

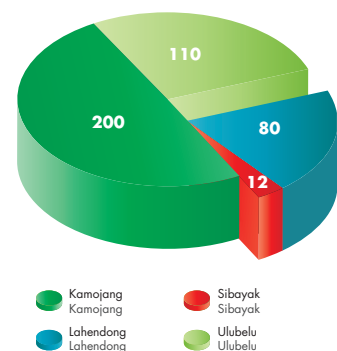
Produksi Panas Bumi (juta Ton)
Geothermal Production (million Ton)



Produksi Listrik (GWh)
Electrical Production (GWh)



Kapasitas PLTP Operasi Sendiri (MW)
Capacity of Geothermal Power Plant Owned Operation (MW)



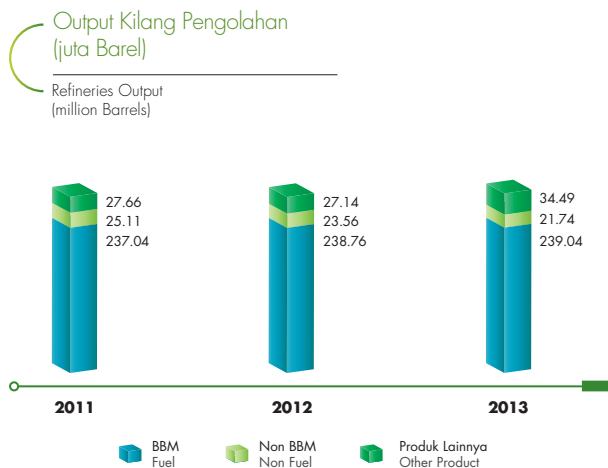
Coal Bed Methane dan Shale Gas

Coal Bed Methane (CBM) dan *Shale Gas* keduanya merupakan sumber energi primer baru di Indonesia. CBM merupakan sumber energi baru dengan potensi sumber daya sebesar 453 TSCF dan sumber daya *Shale Gas* mencapai 574 TSCF yang jauh lebih besar dari cadangan gas bumi 170 TSCF (2008).

Pertamina melakukan pengusahaan CBM melalui Entitas Anak PHE yang saat ini memiliki 14 Wilayah Kerja CBM di Indonesia. Pada 2013, PHE melakukan 8 pengeboran CBM, pengeboran sumur eksplorasi pertama di Blok Muara Enim menghasilkan potensi kapasitas 250.000 CFD. Pengembangan potensi *Shale Gas* di Indonesia dilakukan Pertamina di wilayah kerja PSC Migas Non-Konvensional (MNK) Sumatera bagian Utara yang akan dioperasikan oleh PHE. Ini merupakan kontrak PSC MNK pertama di Indonesia untuk *Shale Gas*.

Pengolahan

Pengolahan minyak mentah milik Pertamina menghasilkan sebagian besar Bahan Bakar Minyak (BBM) yang didistribusikan di seluruh Indonesia. Pertamina memiliki enam fasilitas kilang di Indonesia, yaitu Refinery Unit (RU) II Dumai, RU III Plaju, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, RU VI Balongan, dan RU VII Sorong dengan total kapasitas terpasang sebesar 1.039,21 ribu *barrels stream day* (MBSD) yang terbesar di Asia Tenggara.



Pertamina terus berupaya untuk meningkatkan optimalisasi kilang, upaya ini dilakukan dengan pengolahan intermedia antar kilang serta memaksimalkan kapasitas *secondary processing*. Di samping itu, Pertamina berupaya meningkatkan kinerja kilang baik melalui kompetensi sumber daya manusia, sehingga volume produksi setahun menjadi lebih baik. Jika dibandingkan tahun sebelumnya,

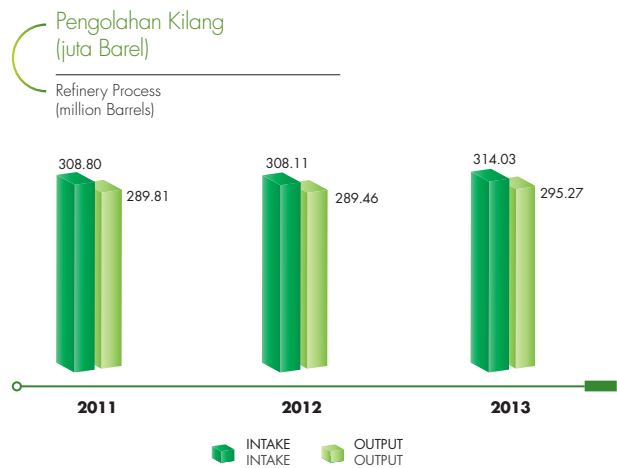
Coal Bed Methane and Shale Gas

Coal Bed Methane (CBM) and *Shale Gas* are both new primary energy sources in Indonesia. CBM is a new energy source with the potential resource of 453 TSCF and *Shale Gas* resources reaches 574 TSCF which is much larger than the natural gas reserves of 170 TSCF (2008).

Pertamina performs CBM business development through the Subsidiary Entity PHE which currently has 14 CBM Working Areas in Indonesia. In 2013, PHE performed 8 CBM drillings, the drilling of the first exploration well in the Muara Enim Block produced a potential capacity of 250,000 CFD. The development of *Shale Gas* potential in Indonesia is conducted by Pertamina in the Northern Sumatra Non-Conventional Oil and Gas PSC (MNK) working region which will be operated by PHE. This is the first MNK PSC contract for *Shale Gas* in Indonesia.

Refinery

The refinery of crude oil by Pertamina produces mostly Fuel Oil (BBM) which are distributed throughout Indonesia. The company owns six refinery facilities in Indonesia, namely Refinery unit (RU) II Dumai, RU III Plaju, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, RU VI Balongan, and RU VII Sorong with a total installed capacity of 1,039.21 thousand barrels stream day (MBSD) which is the largest in Southeast Asia.



Pertamina strives continuously to perform refinery optimization, this effort is conducted with intermedia processing between refineries and maximizing the capacity of secondary processing. In addition, Pertamina seeks to improve plant performance through both competency of human resources, so the annual production volume will be better. Compared to the previous year, the output volume of

KINERJA USAHA PERTAMINA

/PERTAMINA BUSINESS PERFORMANCE

volume output BBM naik 0,12%, *yield valuable product* menjadi 72,94% dari 72,68% dan kehandalan kilang meningkat dengan berkurangnya *down time* dari 788 hari menjadi 718 hari.

oil rose 0.12%, the *yield valuable product* increased to 72.94% from 72.68% and the plant reliability increased with a reduced down time from 788 days to 718 days.

Penjualan

Penjualan produk BBM dan Non-BBM di dalam negeri mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Bagi konsumen BBM, Pertamina terus meningkatkan akses layanan penjualan produk. Pada 2013 terdapat 5.091 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum serta membangun dan meningkatkan layanan pengisian Avtur di Depo Pengisian Pesawat Udara.

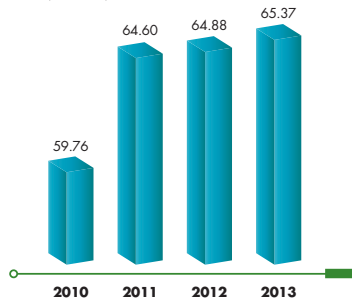
Sales

Sales of domestic Fuel and Non-Fuel products increased compared to previous year. For fuel consumers, Pertamina continues to improve product sales service access. In 2013 there were 5,091 Fuel Stations as well as building and improving services of Avtur sales in the Aviation Fuel Depot.

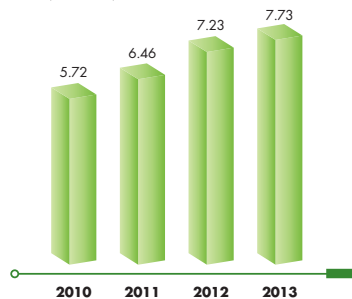
Produk pelumas Pertamina dipasarkan di Indonesia dan ekspor ke 24 negara. Pelumas Pertamina memiliki pangsa pasar terbesar di Indonesia sebesar 60%. Selain pelumas, kilang-kilang Pertamina menghasilkan produk kilang untuk dipasarkan ke luar negeri yaitu ke Malaysia, Singapura, Filipina, Jepang, China, Korea, India dan Taiwan.

Pertamina's lubricant products are marketed in Indonesia and exported to 24 countries. Pertamina's Lubricants has the largest market share in Indonesia by 60%. In addition to lubricants, Pertamina's refineries produce refinery products to be marketed overseas, namely Malaysia, Singapore, Philippines, Japan, China, Korea, India and Taiwan.

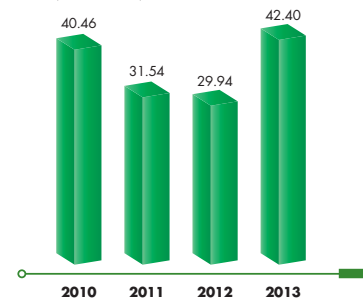
Penjualan Produk BBM Domestik (juta KL)
Domestic Fuel Product Sales (million KL)



Penjualan Produk Non-BBM Domestik (juta MT)
Domestic Non-Fuel Products Sales (million MT)



Ekspor Produk Kilang (juta Barel)
Refinery Product Export (million Barrels)



Public Service Obligation

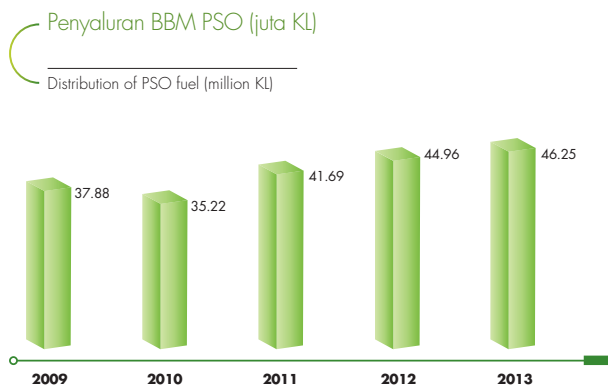
Peran utama Pertamina dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sebagai penyedia energi dan mendukung ketahanan energi Indonesia. Sesuai dengan Keputusan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas (BPH Migas), Pertamina memperoleh penugasan untuk melaksanakan penyediaan dan pendistribusian Bahan Bakar Minyak Jenis Tertentu yaitu jenis bensin Premium (Mogas 88), jenis minyak tanah (Kerosene), dan jenis minyak solar (Gas Oil) dengan skema *Public Service Obligation* (PSO), serta LPG PSO dan sebagian kecil Kerosene untuk memenuhi kebutuhan Rumah Tangga di Indonesia.

Public Service Obligation

Pertamina's major role in supporting economic growth in Indonesia is as a provider of energy and support Indonesia's energy security. In accordance to the Downstream Oil and Gas Delegate Agency (BPH Migas), Pertamina obtains the duty to implement the delivery and distribution of Particular Fuel Oils namely, fuel types of Premium (Mogas 88), kerosene, and gas oil with a Public Service Obligation (PSO) scheme as well as LPG PSO and small amount of kerosene for household needs in Indonesia.

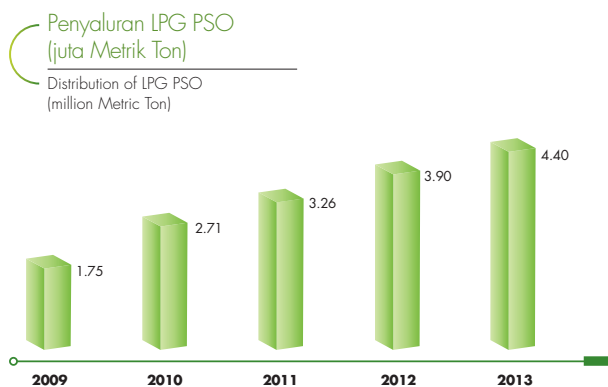
BBM PSO

Pertamina menyalurkan 99% BBM PSO atau setara 45 juta kiloliter dari total 46 juta kiloliter yang dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kuota ini bertambah menjadi 47,88 juta KL dalam Keputusan Kepala BPH Migas No. 29/PSO/BPH MIGAS/KOM/2013 berdasarkan APBN - Perubahan. Realisasi penyaluran BBM PSO sepanjang 2013 mencapai 46,25 juta kiloliter, naik dibandingkan 2012 yang sebesar 44,96 juta kiloliter namun lebih rendah dari kuota yang ditetapkan. Hal ini merupakan dampak dari kenaikan harga BBM PSO yang ditetapkan Pemerintah pada Juni 2013.



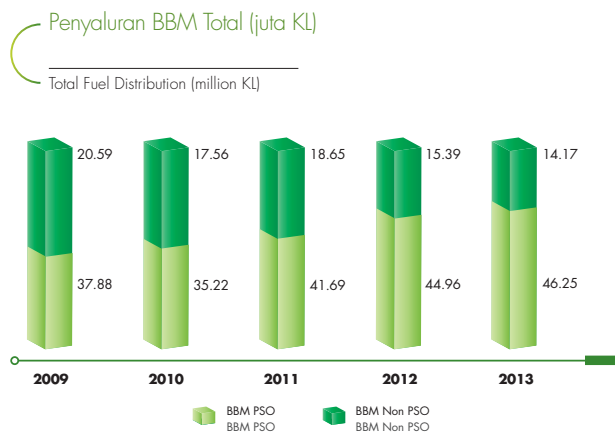
LPG PSO

LPG atau yang dikenal dengan nama Elpiji di masyarakat merupakan produk gas Pertamina untuk konsumen Rumah Tangga dan Industri Kecil. Pertamina menyalurkan LPG PSO sebesar 4,40 juta MT. Setiap tahun volume LPG PSO yang disalurkan Pertamina terus meningkat terutama karena peralihan masyarakat yang sebelumnya menggunakan minyak tanah menjadi pengguna Elpiji 3 kg termasuk yang digunakan oleh Usaha Kecil dan Menengah di seluruh tanah air.



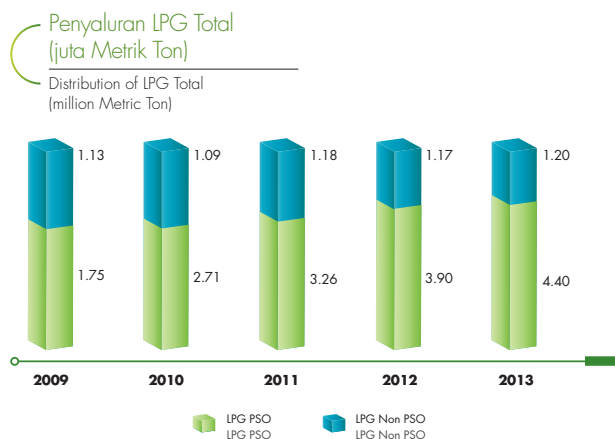
PSO Fuel

Pertamina distribute 99% of PSO fuel or equivalent to 45 million kiloliters from the total of 46 million kiloliters budgeted in the State Budget. This quota increased to 47.88 million KL in the Decree of BPH Migas Chairman No. 29/PSO/BPH MIGAS/KOM/2013 based on State Budget - Amendment. Realization of PSO Fuel distribution throughout 2013 reached 46.25 million kiloliters, an increase compared to 2012, which amounted to 44.96 million kiloliters, but lower than the set quota. This is the impact of the rising PSO Fuel price set by the Government in June 2013.



PSO LPG

LPG or known as Elpiji in general is Pertamina gas product for the consumption of Households and Small Industries. Pertamina distributed 4.40 million MT of PSO LPG. Every year the volume of PSO LPG distributed by Pertamina continues to increase primarily due to the transition of the public which utilized kerosene to 3 kg Elpiji users including those used by the Small and Medium Enterprises across the country.



KINERJA USAHA PERTAMINA

/PERTAMINA BUSINESS PERFORMANCE

Distribusi Migas

Menyediakan Bahan Bakar Minyak dan Gas ke seluruh pelosok Nusantara yang disatukan oleh lautan merupakan tantangan tersendiri karena tidak semua wilayah di Indonesia memiliki prasarana transportasi untuk mendukung distribusi yang efisien. Pada 2013 distribusi BBM dengan transportasi darat dikelola langsung oleh PT Pertamina Patra Niaga tidak lagi dikoordinasikan dengan swasta, sehingga pengawasan distribusi dapat dilakukan lebih intensif.

Untuk angkutan laut, Pertamina mengelola 192 unit kapal berbagai ukuran, di mana 59 unit di antaranya dimiliki sendiri untuk mengangkut minyak mentah dan LNG di dalam dan luar negeri serta mendistribusikan BBM ke seluruh Indonesia. Tahun 2013 Pertamina menerima tujuh kapal baru, antara lain tiga unit tanker BBM berukuran 3.500 DWT, satu kapal tanker berukuran 6.500 DWT dan satu Kapal VLGC berkapasitas 84.000 CuM yang merupakan kapal LPG terbesar di dunia.

Pertamina juga menyimpan cadangan BBM milik Pemerintah di tangki-tangki timbun milik Perseroan untuk menjaga pasokan BBM nasional. Pertamina mengelola tangki-tangki BBM dengan total kapasitas 4,56 Juta KL. Rata-rata ketahanan stok BBM Pertamina pada tahun 2013 adalah mencapai 23 hari, sedangkan rata-rata stok LPG mencapai 17 hari. Di samping itu tangki-tangki timbun Pertamina menyimpan sebelas juta barel minyak mentah.

Untuk mengurangi depot-depot kritis yang menyebabkan kelangkaan BBM di daerah, Pertamina tidak lagi mengandalkan satu pola distribusi dan mengembangkan konsep *Regular Alternative Emergency* (RAE). RAE merupakan rencana distribusi BBM alternatif, jika distribusi reguler bermasalah karena berbagai sebab.

Jauh ke pedalaman Sintang

Distribusi BBM ke pelosok Indonesia adalah yang paling rumit, semua moda transportasi dipergunakan untuk keperluan ini. Sintang adalah sebuah kota kecil di pedalaman Kalimantan Barat, kota ini memperoleh pasokan BBM melalui tongkang yang menyusuri Sungai Kapuas yang berkedalaman 8-11 meter. Masalah muncul ketika musim kemarau di mana kedalaman menjadi 1 - 1,5 meter dan tidak bisa dilayani kapal. Untuk menghadapi tantangan ini, Pertamina membangun *jobber*, atau depo penampungan minyak di daerah Sanggau, untuk dapat melayani kebutuhan BBM di hulu Kalimantan Barat.

Oil and Gas Distribution

Providing Fuel Oil and Gas to every corner of the country connected with oceans is a challenge itself, because not all area in Indonesia has transportation infrastructure to support efficient energy distribution. Fuel distribution by land transportation since 2013 is managed directly by PT Pertamina Patra Niaga and no longer arranged with the private sector, therefore distribution monitoring can be carried out more intensively.

For sea transport, Pertamina manages 192 ships of various sizes, in which 59 units are solely owned. Pertamina's ships carry crude oil and LNG domestic and overseas as well as distribute Fuel throughout Indonesia. In 2013, Pertamina received seven new vessels, among others are the three Fuel tanker units with 3,500 LDWT, one tanker with 6,500 DWT and one VLGC Vessel with a capacity of 84,000 CuM which is the world's largest LPG vessel.

Pertamina also stores Government Fuel reserves in the Company's storage tanks to secure national Fuel supply. Pertamina manages Fuel tanks with a total capacity of 4.56 Million KL. Average availability of Pertamina Fuel stored in 2013 reaches 23 days, while the average LPG stock reaches 17 days. In addition, Pertamina's storage tanks stores eleven million barrels of crude oil.

To reduce critical depots which cause Fuel shortages in several regions, Pertamina no longer relies on one distribution pattern and develop the Regular Alternative Emergency (RAE) concept. RAE is an alternative fuel distribution plan, in the event the regular distribution is problematic due to various reasons.

Further to Sintang countryside

Distribution of fuel to the remote areas in Indonesia is most complicated, all modes of transportations are used for this purpose. Sintang is a small city in the inland of West Kalimantan, the city acquires its fuel supply through barges along the Kapuas River with the depth of 8-11 meters. The problem arises during the dry season where the depth diminishes to 1 - 1.5 meters and can not be served by boats. To face this challenge, Pertamina built a jobber, or oil storage depot in the Sanggau area, enabling it to serve fuel needs in the upstream of West Kalimantan.

Impor Minyak Mentah dan BBM

Tidak semua minyak mentah dari Indonesia, baik produksi sendiri maupun *government entitlement*, memenuhi spesifikasi kilang milik Pertamina. Hanya 60 % produksi minyak harian yang dapat diolah sendiri sedangkan sisanya diekspor, kekurangan bahan baku yang memenuhi spesifikasi kilang harus diimpor oleh Pertamina. Di samping itu output BBM dari kilang Pertamina relatif sama, tidak ada kilang baru sejak Kilang Pengolahan Balongan dibangun 1994, sementara permintaan terus meningkat sehingga untuk mencukupinya, Pertamina melakukan impor BBM dan BKK.

Crude Oil and Fuel Import

Not all crude oil originated from Indonesia, both through own production or government entitlement, meet the specifications of Pertamina's refineries. Only 60% of daily oil production can be processed internally while the rest is exported, shortage of raw materials that meet the refinery's specifications must be imported by Pertamina. In addition, fuel output from Pertamina's refineries are relatively the same, no new refineries were built since Balongan Refinery in 1994, while the demand continues to increase. To overcome this, Pertamina imports Fuel and Special Fuel.

Impor Minyak Mentah dan BBM	2013	2012	Crude Oil and Fuel Import
Minyak Mentah Impor (dalam juta barel)	122,724	98,206	Fuel (in Kilo Liter) Imported Crude Oil (in million Barrels)
BBM (dalam Kilo Liter)			Fuel (in Kilo Liter)
Premium	18,393,236	17,225,330	Premium
Solar	6,401,183	7,287,079	Solar
BBK (Avtur, Pertamina, Avgas)	1,089,876	848,255	Special Fuel (Avtur, Pertamina, Avgas)
LPG (dalam Juta Metrik Ton)	5,140	4,440	LPG (in Million Metric Ton)

Distribusi Manfaat Ekonomi

Kegiatan usaha di bidang energi yang dilakukan Pertamina memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas kepada para Pemangku Kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepada Pemerintah, Perusahaan memberikan kontribusi dalam bentuk dividen dan pembayaran pajak. Pembayaran dividen pada 2013 merupakan yang tertinggi hingga saat ini dan yang terbesar dari semua BUMN di Indonesia.

Economic Benefit Distribution

Business activities in the field of energy that Pertamina perform provides wider economic benefits to the stakeholders either directly or indirectly. To the Government, the Company contributed in the form of dividends and tax payments. Dividend payments in 2013 was the highest to date and the biggest among SOEs in Indonesia.

Pembangunan Lokal

Di bisnis hulu, kegiatan eksplorasi dan produksi migas darat juga membuka akses di wilayah-wilayah produksi. Untuk mendukung kegiatan operasi, Kami membangun akses jalan-jalan yang berkembang menjadi wilayah pemukiman dan kegiatan ekonomi. Wilayah-wilayah yang tadinya tidak terjangkau, kini menjadi lebih terbuka dan lebih mudah diakses. Terdapat banyak kota di Indonesia yang tumbuh berawal dari kegiatan eksplorasi dan produksi migas Pertamina. [G4-EC7]

Local Development

In the upstream business, land oil and gas exploration and production also open up access to production areas. To support operations, We build access roads later developed into residential and economical activity areas. The areas that had been inaccessible, are now becoming more open and more accessible. There are many cities in Indonesia, which started to develop due to Pertamina's oil and gas exploration and production activities. [G4-EC7]

Pada tahun 2013, beberapa infrastruktur publik yang telah kami bangun ataupun benahi antara lain penyediaan penerangan jalan umum di Tegalurung, Balongan; rehabilitasi jalan Gabus – Kroya; pembangunan atas dan tribun Stadion Wijayakusuma, Cilacap; pembuatan lampu merah bertenaga surya, Cilacap; dan sejumlah infrastruktur publik di wilayah-wilayah operasi Pertamina lainnya. [G4-EC7]

In 2013, some of the public infrastructures that we have built or fixed, among others, the provision of street lighting in Tegalurung, Balongan; Gabus street rehabilitation – Kroya; Wijayakusuma Stadion top and tribune constructions, Cilacap; development of solar traffic light, Cilacap; and a number of public infrastructures in other Pertamina's areas of operation. [G4-EC7]

KINERJA USAHA PERTAMINA

/PERTAMINA BUSINESS PERFORMANCE

Manfaat ekonomi yang juga dirasakan adalah dari aktivitas investasi yang dilakukan Pertamina. Manfaat juga diterima oleh karyawan Pertamina, dan melalui pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan program *Corporate Social Responsibility*.

Investasi dan Pembelian Lokal [G4-EC9]

Industri migas memberikan manfaat bagi ekonomi melalui berbagai investasi untuk meningkatkan kegiatan Perseroan baik di bisnis hulu maupun bisnis hilir. Sepanjang 2013, Pertamina menerbitkan obligasi global sebesar US\$3,25 miliar, sebagian besar dana hasil obligasi tersebut dialokasikan untuk investasi, diantaranya adalah pembelian aset minyak dan gas bumi di dalam dan luar negeri, aset eksplorasi dan evaluasi, penambahan investasi di Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi.

Berkaitan dengan pembelian, sebagai BUMN, Pertamina memprioritaskan sinergi dengan BUMN di Indonesia dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa. Perusahaan juga melakukan hal yang sama dalam hal pengadaan kapal-kapal Pertamina dimana Perusahaan akan mengutamakan galangan kapal nasional untuk mendukung asas *cabotage*. Pembelian dari kapal dari luar negeri hanya dikarenakan kapabilitas ukuran kapal dan kapasitas galangan kapal nasional.

Pada setiap pembelian barang atau jasa, Pertamina mengutamakan untuk membelinya dari pemasok atau kontraktor lokal yang memenuhi kualifikasi. Pada 2013 Pertamina mencatat sebesar US\$830,91 juta untuk pembelian dari *vendor* lokal atau sekitar 96,95% dari seluruh pembelian yang dilakukan. [G4-EC9]

Economic benefits also perceived from investment activities carried out by Pertamina. The benefits also received by employees of Pertamina, and through the implementation of social and environmental responsibility and Corporate Social Responsibility program.

Investment and Local Purchase [G4-EC9]

The oil and gas industry provides economical benefits through investments to enhance the business activities of the Company both in the upstream and downstream business. In 2013, Pertamina issued global bonds with a value of US\$3.25 billion, most of them to finance the acquisition of oil and gas, exploration and evaluation assets, additional investments in Subsidiaries and associated companies.

In relations with the purchase, as a SOE, Pertamina prioritizes synergy with SOEs in Indonesia in meeting the needs of goods and services. We perform the similar thing for the procurement of Pertamina's vessels, we prioritizes national shipyards to support the principle of *cabotage*. Purchase of ships from abroad is only because of the capability of the vessel size and the capacity of the national shipyards.

Pertamina prioritizes qualified local suppliers and contractors for every purchase of goods or services. In 2013, Pertamina made US\$830.91 million of procurement from local suppliers or about 96.95% of total procurement. [G4-EC9]

Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan [G4-EC1]	2013	2012	Economic value generated and distributed [G4-EC1]
Laba setelah Pajak (juta US\$)	3,067	2,766	Profit after Tax (million US\$)
Beban Pokok Penjualan & Beban Langsung Lainnya (juta US\$)	64,103	63,988	Cost of Sales and Other Direct Costs (million US\$)
Pajak dan Dividen (juta US\$)	7,484.19	6,731.17	Tax and Dividend (million US\$)
Biaya Pegawai (juta US\$)	913.65	963.19	Employee Cost (million US\$)
Realisasi Program Kemitraan (juta US\$)	9.92	57.45	Realization of Partnership Program (million US\$)
Realisasi Dana Bina Lingkungan (juta US\$)	34.68	40.68	Realization of Community Development Fund (million US\$)
Realisasi CID (juta US\$)	23.41	19.56	Realization of CID (million US\$)
Penggantian biaya subsidi dari pemerintah (juta US\$) [G4-EC4]	20,218	21,924	Subsidy reimbursement from the Government (million US\$) [G4-EC4]

*Kurs Tengah Rata-rata tahun 2012 adalah Rp9.830,39 dan Kurs Tengah Rata-rata tahun 2013 adalah Rp10.451,37

*The average middle exchange rate in 2012 are Rp9,830.39 and The average middle exchange rate in 2013 are Rp10,451.37

Kapal yang telah selesai di tahun 2013	Ships completed in 2013
• Kapal Gas Carrier VLGC - Gas Pertamina – Galangan Hyundai Heavy Industries Co. Ltd. (Korea Selatan)	• VLGC Vessel - Gas Pertamina - Hyundai Heavy Industries Co Ltd Shipyard (South Korea)
• Kapal Tanker S1 3.500 DWT – Matindok – Galangan PT Dumas Tanjung Perak (Indonesia)	• S1 3,500 DWT Tanker – Matindok - PT Dumas Tanjung Perak Shipyard (Indonesia)
• Kapal Tanker S1 3.500 DWT – Mauhau – Galangan PT Daya Radar Utama (Indonesia)	• S1 3,500 DWT Tanker – Mauhau - PT Daya Radar Utama Shipyard (Indonesia)
• Kapal Tanker S1 3.500 DWT – Merauke PT Dumas Tanjung Perak (Indonesia)	• S1 3,500 DWT Tanker - Merauke – PT Dumas Tanjung Perak Shipyard (Indonesia)
• Kapal Tanker S2 6.500 DWT – Kasim PT Dumas Tanjung Perak (Indonesia)	• S2 6,500 DWT Tanker - Kasim PT Dumas Tanjung Perak Indonesia
• Kapal Tanker LR 85.000 DWT – Gamkonora Galangan Newtimes Shipbuilding Co., Ltd (China)	• LR 85,000 DWT Tanker - Gamkonora – Newtimes Shipbuilding Co Ltd. (China)
• Kapal Gas Carrier LPG 3.500 CuM - Taizhou Wuzhou Shipbuilding Industry Co.,Ltd (China)	• Gas Carrier Vessel LPG 3.500 CuM - Taizhou Wuzhou Shipbuilding Industry Co.,Ltd (China)
Kapal yang masih dalam Tahap Pembangunan	Ships currently under construction
• Kapal MR 30.000 DWT Senipah – Galangan Zhejiang Chenye Shipbuilding Co. Ltd. (China)	• MR 30,000 DWT Vessel - Senipah Chenye Zhejiang Shipbuilding Co. Ltd shipyard (China)
• Kapal MR 30.000 DWT Sembakung – Galangan Zhejiang Chenye Shipbuilding Co. Ltd. (China)	• MR 30,000 DWT Vessel Sembakung Chenye Zhejiang Shipbuilding Co. Ltd shipyard (China)
• Kapal GP 17.500 DWT Pagerungan – Galangan PT PAL (Indonesia)	• GP 17,500 DWT Vessel Pagerungan - PT PAL Shipyard (Indonesia)
• Kapal GP 17.500 DWT Pangkalan Brandan – PT PAL (Indonesia)	• 17,500 DWT ship GP (Pangkalan Brandan – PT Pal Indonesia)
• Kapal LPG 5.000 CUM Gas Ambalat – Taizhou Wuzhou Shipbuilding Industry Co. Ltd. (China)	• 5,000 LPG CUM Vessel Ambalat Taizhou Wuzhou Shipbuilding Industry Co Ltd. (China)
• Kapal LR 85.000 DWT Gamsunoro – Sumitomo Heavy Industry Ltd. (Japan)	• LR 85,000 DWT Vessel Gamsunoro Sumitomo Heavy Industry Ltd. (Japan)
• Kapal VLGC Gas Pertamina 2– Hyundai Heavy Industries Co. Ltd. (Korea Selatan)	• Pertamina 2 Gas VLGC Hyundai Heavy Industries Co Ltd (South Korea)



KINERJA USAHA PERTAMINA /PERTAMINA BUSINESS PERFORMANCE



Seger Budiarjo

Plt. Asisten Deputi Bidang Usaha Industri
Strategis 2, Kementerian BUMN
Acting Assistant Deputy for Strategic Industry
Business 2, Ministry of SOE

Dalam beberapa tahun terakhir, kita dapat mengetahui bersama betapa besar dan pentingnya peran Pertamina bagi negara sebagai satu-satunya perusahaan negara yang bergerak di sektor migas. Tidak hanya melaksanakan penugasan dari pemerintah untuk melakukan distribusi BBM ke seluruh wilayah NKRI, tetapi juga menjamin pasokan dan ketersediaan BBM dalam rangka menjaga ketahanan energi untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk itu, Pertamina berupaya mengerahkan semua kemampuannya agar *lifting* migas dapat terjaga, mengingat tingginya *declining rate* lapangan migas di Indonesia. Lebih lanjut, untuk mendukung penyediaan bahan baku migas, upaya Pertamina tidak hanya berhenti di dalam negeri. Agresivitas Pertamina untuk dapat memehuni stok BBM juga dilakukan dalam kerangka ekspansi dan berpartisipasi dalam blok-blok di luar negeri yang prospektif, namun tetap disesuaikan dengan kemampuan keuangan Pertamina.

Upaya lainnya dalam kerangka menjaga ketahanan energi nasional adalah dengan melakukan sinergi dengan PT PLN (Persero) dalam menyediakan pasokan energi dari proyek geothermal. Upaya yang dilakukan tidak hanya dalam

In recent years, we can mutually figure out how big and important the role of Pertamina for the state as the only state company engaging in the oil and gas sector. Not only acquiring the mandate from the government to conduct fuel distribution to all parts of Indonesia, but to also ensure the supply and availability of fuel in order to maintain energy security to support the growth of the national economy. To that end, Pertamina seeks to exert all its capabilities to maintain the oil and gas *lifting*, given the high declining rate of oil and gas fields in Indonesia. Furthermore, to support the provision of oil and gas raw materials, Pertamina's effort does not stop in the country. Pertamina's aggressiveness to fulfill the Fuel was also conducted in the frame of expansion and participation in prospective blocks overseas, but still adjusted to the financial capability of Pertamina.

Other efforts within the framework of maintaining the national energy security is to create synergy with PT PLN (Persero) in providing the energy supply from the geothermal project. Efforts conducted are not only within the framework of energy

kerangka pengembangan program diversifikasi energi namun juga sebagai upaya untuk memangkas angka subsidi BBM di dalam APBN yang sekarang ini tercatat lebih dari Rp300 triliun.

Kementerian BUMN menilai bahwa selama 10 tahun kiprah Pertamina sebagai Persero jauh lebih gesit dan telah banyak memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional. Telah banyak kemajuan yang diraih oleh Pertamina sejak perubahan bentuk Pertamina menjadi Persero. Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja pendapatan yang tumbuh lebih dari 250%; laba bersih yang tumbuh lebih dari 460%; dan total aset yang tumbuh lebih dari 345%. Dari sisi tata kelola, performa Pertamina telah menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan telah dilandasi oleh tata kelola yang baik dimana tercerminkan dari skor GCG sebesar 94,27% melalui penilaian pihak ketiga.

Pertamina juga melakukan sinergi dengan BUMN lainnya, baik dalam hal pengembangan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) maupun dalam kerangka kerjasama *business-to-business* (B2B). Semangat Sinergi BUMN inilah yang sangat dihargai oleh Kementerian BUMN.

Dengan kinerja Pertamina yang fenomenal tersebut, Kementerian BUMN menilai sudah pantas Pertamina meraih peringkat ke-122 dalam Fortune Global 500. Kementerian BUMN, Pemerintah Indonesia serta seluruh pemangku kepentingan Perusahaan sangat bangga atas prestasi Pertamina yang luar biasa tersebut.

diversification development program but also as an attempt to reduce the amount of Fuel subsidy in the State Budget which currently amounted to Rp300 trillion.

The Ministry of SOE sees that for the last 10 years, Pertamina's activities as a Corporation is much more agile and has made a significant contribution to the national economy. Various progresses have been achieved by Pertamina since the Pertamina's shift into a Corporation. This can be seen from the revenue growth performance which grew more than 250%; net income grew more than 460%; and total assets grew more than 345%. In terms of governance, the performance of Pertamina have shown that the activities of the company have been based on good governance which is reflected in the GCG score of 94.27% through a third-party assessment.

Pertamina also have synergies with other SOEs, both in terms of the development of Corporate Social Responsibility (CSR) as well as within the framework of business-to-business (B2B) cooperation. This SOE Synergy spirit is highly appreciated by the Ministry of SOE.

With the phenomenal performance of Pertamina, the Ministry of SOE determines that Pertamina is worthy of acquiring the ranking 122 in the Fortune Global 500. The Ministry of SOE, the Indonesian Government as well as all stakeholders of the Company is very proud of the outstanding achievement of Pertamina.



Untuk menjadi *World Class National Energy Company*, Pertamina terus berupaya untuk menjawab berbagai tantangan terkait penyediaan energi bagi Indonesia termasuk melakukan inovasi dalam hal teknologi maupun teknik untuk meningkatkan produksi serta tantangan terkait penyediaan energi baru terbarukan

In-line with its aspiration to become a World Class National Energy Company, Pertamina continues to meeting the challenges of energy provision, including through technological and technical innovations to improve production as well as development of new and renewable energy sources

KEUNGGULAN DENGAN TEKNOLOGI DAN INOVASI

LEADING THROUGH TECHNOLOGY
AND INNOVATIONS



KEUNGGULAN DENGAN TEKNOLOGI DAN INOVASI /LEADING THROUGH TECHNOLOGY AND INNOVATIONS

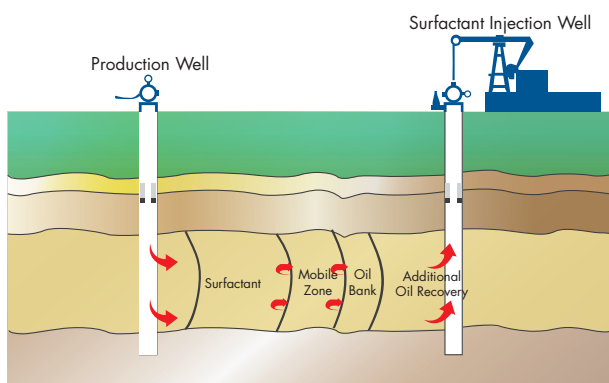
Pertamina mengelola usaha energi yang kompleks dan penuh dengan tantangan untuk menyediakan energi ke seluruh Indonesia. Tantangan bisnis hulu terutama adalah lapangan-lapangan minyak yang sudah *mature*, sehingga jika tidak ada inovasi tingkat produksi akan menurun dengan sendirinya. Untuk bisnis Hilir, tantangan utama adalah dari enam Unit Pengolahan Minyak, yang termuda berusia 20 tahun dan memiliki keterbatasan baik teknologi maupun keteknikan. Tantangan juga datang dari masa depan, di mana tuntutan penggunaan energi baru dan terbarukan akan menjadi lebih besar dalam 10 tahun.

Upstream Technology

Untuk mendukung kinerja operasi, Pertamina membentuk *Upstream Technology Center (UTC)*, yang menjadi pusat riset dan pengembangan teknologi hulu termasuk untuk energi hidrokarbon dan panas bumi. UTC memiliki keunggulan dalam penerapan teknologi di bidang Geologi, Geofisika, Reservoir dan Produksi, *Drilling, Process Facilities* serta *New Energy & Green Technology* untuk mendukung eksplorasi dan pengembangan energi di Pertamina.

Salah satu hasil utama UTC adalah kemampuan Pertamina untuk melakukan Improved/Enhanced Oil Recovery (I/EOR) di PEP. Pada I/EOR menambah produksi PEP lebih dari 1.500 BOPD.

Upaya EOR yang diterapkan PEP dengan sumber daya internal dan UTC ini dapat memperoleh tambahan produksi minyak dari sumur-sumur tua dengan penerapan EOR pada 2013 mencapai 1.526 BOPD. PEP melakukan EOR dengan menggunakan teknologi kimia (alkalin, surfaktan, polimer) dan CO₂.



Selain itu, EOR - UTC bekerja sama dengan IPB, saat ini masih melakukan studi pembuatan surfaktan berbasis minyak kelapa sawit. Sedangkan dengan UGM, EOR - UTC telah mengembangkan surfaktant berbahan baku limbah kelapa sawit. Produk surfaktant

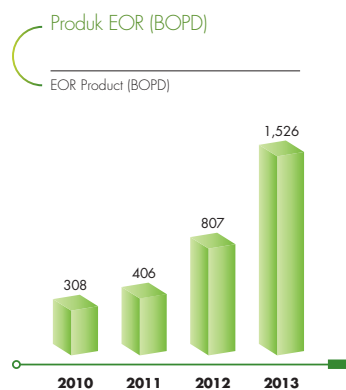
Pertamina is engaged in a complex and highly challenging business of providing the energy needs of Indonesia. In the upstream sector, Pertamina faces the challenge of maturing oil fields that, in the absence of production innovations, would naturally lead to declining production rates. In the downstream business sector, the primary challenge involves its six oil refineries, the youngest of which is already 20 years old with limitations in terms of technology as well as technical aspects. Going forward, Pertamina will also face a challenge to meet the increasing needs for sources of new and renewable energy in the next 10 years.

Upstream Technology

In support of its operations, Pertamina established the Upstream Technology Center (UTC) as a research and development center for upstream energy sources including hydrocarbon and geothermal. The UTC has developed a recognized expertise in the implementation of technologies in Geology, Geophysics, Reservoir and Production, Drilling, Process Facilities, as well as New Energy & Green Technology in support of energy exploration and development at Pertamina.

One of the main functions of UTC is to enable Pertamina in implementing Improved/Enhanced Oil Recovery (I/EOR) at PEP. The implementation of I/EOR has added the PEP production to more than 1,500 BOPD.

EOR initiatives implemented by PEP using internal and UTC resources have succeeded in gaining an additional 1,526 BOPD of crude in 2013 from mature oil wells, using chemical (alkaline, surfactant, polymer) and CO₂ technology for the EOR.



In addition, EOR - UTC in collaboration with UPB is currently engaged in a study for the production of a palm oil-based surfactant. In collaboration with UGM, UTC has developed a surfactant using palm oil waste as raw material, which is being positioned as a

berbahan baku limbah kelapa sawit ini akan menjadi produk unggulan, karena harganya akan sangat terjangkau. Untuk itu UTC merencanakan untuk memproduksi surfaktan dari limbah kelapa sawit ini dalam skala besar. Pengembangan peningkatan produksi melalui *microbial enhanced oil recovery* (MEOR) juga telah dilaksanakan Fungsi EOR UTC bekerjasama antara lain dengan LEMIGAS.

Riset energi baru dan terbarukan yang dilakukan UTC, meliputi studi Geologi dan Geofisika bawah permukaan untuk mengidentifikasi potensi sumber minyak non konvensional (MNK) seperti *shale gas*, gas metana batubara, dan *tight gas sand*. Kemampuan dasar ini menjadi titik tolak keberanian Pertamina untuk membuat kontrak MNK *shale gas* pertama di Indonesia.

Keunggulan UTC lainnya adalah Metoda Passive Seismic untuk identifikasi keberadaan hidrokarbon dibawah permukaan. Metoda ini merupakan riset kerjasama UTC fungsi Geofisika dengan UGM dan telah diaplikasikan di sejumlah tempat di wilayah kerja Pertamina dengan hasil yang memuaskan.

UTC yang menjadi pusat keunggulan teknologi hulu diperkuat oleh karyawan Pertamina dengan tingkat pendidikan sarjana, pasca sarjana, dan doktor. Dalam riset dan pengembangan bekerja sama dengan Perguruan Tinggi, Lembaga Riset, dan perusahaan riset di dalam dan di luar negeri, di antaranya ITB, IPB, UGM, CSM, dan lain-lain.

Pengangkatan LIMA Station

Lapangan LIMA merupakan bagian wilayah kerja ONWJ yang dimiliki dan dikelola oleh PT Pertamina Hulu Energi (PHE) ONWJ, terletak di Laut Jawa sekitar 100 mil timur laut Jakarta, LIMA Flow Station terdiri atas lima struktur yaitu anjungan produksi, anjungan kompresi, anjungan tempat tinggal, tiga jembatan, dan sebuah struktur *flare*. LIMA Flow Station dibangun pada 1973 oleh Atlantic Richfield Indonesia Inc, didesain beroperasi hingga 2026, merupakan salah satu dari sebelas *flow station* yang dibeli Pertamina dari BP West Java pada Juli 2009.

Sejak 1997, Lima Flow Station mengalami penurunan 15 cm per tahun karena terjadinya kompaksi batuan pada dasar laut di mana struktur ini dibangun. Penurunan ini mengakibatkan jarak bebas antara anjungan dan permukaan laut semakin kecil yang berdampak pada keselamatan anjungan. Namun kondisi ini tidak mempengaruhi produksi sebesar empat ribu barel per hari. PHE ONWJ mempelajari berbagai opsi mengangkat anjungan dan memilih teknologi, dan memutuskan untuk memilih teknologi "*Synchronized Hydraulic Jacking System*" untuk mengangkat seluruh struktur ini berbarengan.

leading product with highly affordable prices. UTC has drawn up plans for the large-scale manufacturing and production of surfactant from palm oil waste. EOR - UTC is also involved in the development of *Microbial Enhanced Oil Recovery* (MEOR) technology to increase oil production, in cooperation with LEMIGAS.

UTC also conducted research in new and renewable energy, utilizing sub-surface geology and geophysics studies to identify potentials in non-conventional oil (MNK) sources such as shale gas, coal bed methane, and tight gas sand. Equipped with this basic capability, Pertamina then went ahead to secure contracts in MNK shale gas, the first of its kind in Indonesia.

Other hallmarks of UTC is Seismic Passive Method for identifying the presence of hydrocarbons in the subsurface. This method is research cooperation between UTC Geophysics function and UGM that has been applied in a number of Pertamina working areas with satisfying results.

As a center of excellence in upstream technology, UTC is staffed by Pertamina's employees with under graduate, graduate and post graduate degrees. For its research and development activities, UTC also collaborates with universities and research institutions, domestic and overseas, such as ITB, IPB, UGM, CSM, and others.

Raising of LIMA Flow Station

LIMA Field is part of the ONWJ work areas which is owned and operated by PT Pertamina Hulu Energi (PHE) ONWJ. Located in the Java Seas about 100 miles northeast of Jakarta, the LIMA Flow Station complex consists of five structures, namely a production platform, a compression platform, a living quarters platform, three linking bridges and a flare support structure. The LIMA Flow Station was built in 1973 by Atlantic Richfield Indonesia Inc. originally designed for lifespan up to 2026, and is one of the eleven flow stations acquired by Pertamina from BP West Java in July 2009.

Since 1997, LIMA Flow Station has experienced an annual subsidence of 15 cm due to the compaction of the rock formation on the seabed where the structure is built. As a result, the air gap between the mean sea level and the platform underside had gradually declined. While it does not affect present normal operations and production of some four thousand barrels per day, it compromises the safety of the platforms. After evaluating various options to remediate the situation, PHE ONWJ decided on the "*Synchronized Hydraulic Jacking System*" technology for the simultaneous lift-up of all the structures.

KEUNGGULAN DENGAN TEKNOLOGI DAN INOVASI /LEADING THROUGH TECHNOLOGY AND INNOVATIONS

Synchronized Hydraulic Jacking System dilakukan dengan teknologi paten *Versabar* yang menggunakan peralatan hidrolik yang dipasang pada kaki-kaki anjungan kemudian diangkat secara simultan secara terkomputerisasi. 'Operasi LIMA Subsidence Remediation', dimulai sejak 2 Agustus 2013, pengangkatan pertama setinggi satu meter dilakukan pada 4 September 2013 dan pengangkatan kedua setinggi tiga meter dilakukan pada 19 September 2013 kemudian diikuti dengan penyambungan kembali peralatan proses.

Operasi pengangkatan tiga anjungan, tiga jembatan, dan sebuah struktur flare dengan *Synchronized Hydraulic Jacking System* dengan operasi yang demikian kritis dapat dilakukan dengan aman tanpa hambatan yang berarti. Operasi ini merupakan yang pertama dilakukan PHE ONWJ, pertama di Indonesia, dan satu-satunya di dunia dengan operasi seukuran ini.

Sepanjang 2013, walaupun disisipi kegiatan 'Operasi LIMA Subsidence Remediation', total produksi Blok ONWJ tetap mampu memenuhi target, bahkan bisa terlampaui. PHE-ONWJ membukukan produksi minyak pada 2013 sebesar 38.300 barel minyak per hari dan penjualan gas sebesar 181 juta kaki kubik per hari. Target yang ditetapkan SKK Migas adalah 38.000 barel minyak per hari dan 175 juta kaki kubik per hari. Dengan upaya ini, Pertamina dapat mempertahankan produksi, memperpanjang umur instalasi serta tetap beroperasi dengan aman.

The "Synchronized Hydraulic Jacking System" is a Versabar's patented technology using hydraulic equipment secured at the platforms' legs which are then jacked-up simultaneously in an electronically-synchronized operation. The LIMA Subsidence Remediation Project began since August 2, 2013, with the first stage of raising by one meter conducted on September 4, 2013, and the second stage raising of three meters conducted on September 19, 2013. This was followed by the reconnection of all process equipment.

The entire critical operation for the simultaneous raising of three platforms, three bridges and a flare support structure using the "Synchronized Hydraulic Jacking System" went smoothly without any significant obstacles. This is the first operation of its kind conducted by PHE ONWJ, the first in Indonesia, and the first in the world for an operation of this scale.

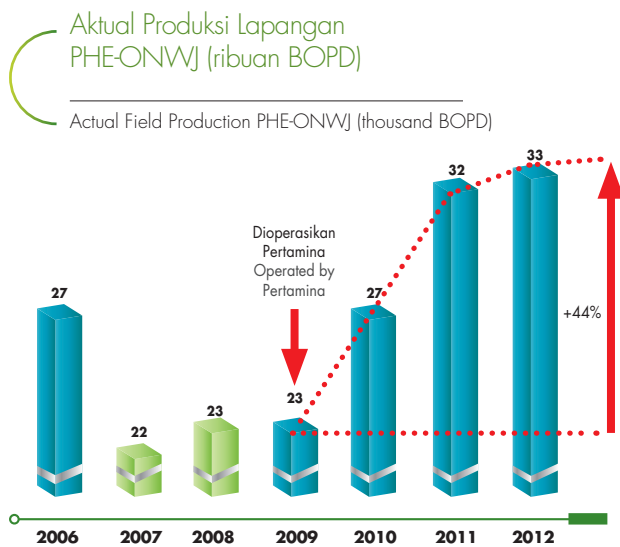
Despite disruptions due to the LIMA Subsidence Remediation Project, production targets from the ONWJ Block was met, and was in fact exceeded. In 2013, PHE-ONWJ recorded crude production of 38,300 BOPD and gas sales of 181 million cubic feet per day, while the original targets set by SKK Migas were for 38,000 BOPD and 175 million cubic feet per day of gas. Through this operation, Pertamina has extended the life-time of the installation and improved the operational safety, while also maintaining production level.



Tua bukan Menjadi Halangan

Pertamina juga berupaya untuk mampu meningkatkan produksi dari lapangan yang sudah ada. Di tengah-tengah penurunan produksi migas nasional, Pertamina mampu menaikkan produksi migas dari lapangan-lapangan yang sudah tua dengan menggunakan instalasi yang berusia lebih dari dua puluh tahun.

PHE-ONWJ yang mengambil Blok ONWJ dari BP West Java – kontraktor migas asal Inggris, kini mampu memproduksi rata-rata harian sebesar 33 ribu BOPD, naik dari 23 ribu waktu diambil alih pada 2009. Sedangkan produksi PHE di Blok WMO yang diambil alih dari Kodeco, pada Mei 2013 memproduksi 19.150 BOPD, naik tiga kali lipat daripada rata-rata sebelumnya yang hanya enam ribuan BOPD. WMO kini menjadi andalan baru bisnis hulu, dengan produksi minyak rata-rata 18.086 barrel per hari dan gas 114,5 juta kaki kubik per hari.



Downstream Technology

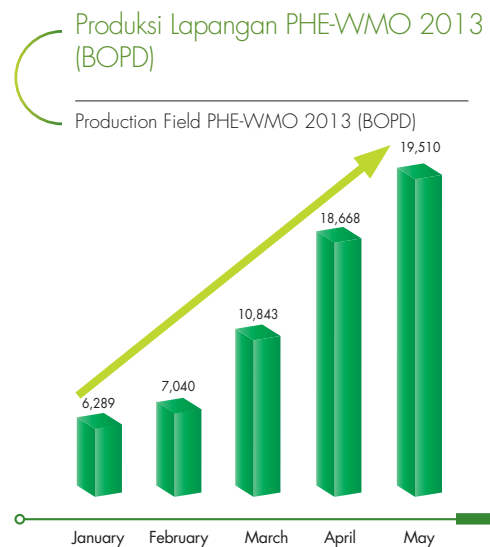
Kilang Pengolahan Pertamina tidak luput dari upaya *improvement* yang dilakukan Pertamina, tujuan inovasi kilang-kilang pengolahan adalah untuk meningkatkan *yield* produk yang bernilai ekonomi, efisiensi, dan meningkatkan kehandalan kilang. Untuk keperluan ini, Pertamina membangun *centralized crude terminal* dan *bottom upgrading* lima kilang utama Perseroan.

Di Cilacap Pertamina melakukan *upgrading* Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC) kilang Cilacap sejak 2011, pada 2013 telah memasuki tahap EPC sehingga diharapkan dapat beroperasi mulai 2015. RFCC akan menambah output kilang berupa 1,9 juta KL BBM oktan tinggi dan 352.000 ton LPG per tahun, serta produksi *propylene* sebesar 142.000 ton per tahun. Kilang Cilacap

Aging is Not a Problem

Pertamina also strives to increase the production level of existing fields. Amidst a general decline in the national oil and gas production levels, Pertamina has been able to increase the oil and gas output from mature fields using installations that are already more than twenty years old.

PHE-ONWJ, which acquired the ONWJ Block from British-based contractor BP West Java, currently logs an average daily production level of 33,000 BOPD, up from 23,000 BOPD at the time of the acquisition in 2009. At the WMO Block that was acquired from Kodeco, PHE recorded production of 19,150 BOPD in May 2013, a three-fold increase from previous average production of some 6,000 BOPD. WMO is currently the mainstay of Pertamina's upstream business with average daily production of 18,086 barrels of oil and 114.5 million cubic feet of gas.



Downstream Technology

Pertamina also strive to improve its oil refinery facilities, aiming primarily to increase yield of economically-viable products, improve cost efficiency, and enhance plant reliability. Toward these ends, Pertamina built centralized crude terminal and bottom upgrading program for five of its major refinery facilities.

At the Cilacap Refinery Unit, upgrading work of the Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC) facility began in 2011, and by 2013 has progressed to the EPC phase. The upgraded RFCC facility is expected to start commercial operations in 2015, providing additional plant output of 1.9 KL of high-octane fuels, 352,000 tons of LPG, and 142,000 ton of propylene products each year. The Cilacap Refinery

KEUNGGULAN DENGAN TEKNOLOGI DAN INOVASI /LEADING THROUGH TECHNOLOGY AND INNOVATIONS

juga melaksanakan Program Langit Biru Cilacap, di mana kilang dimodifikasi untuk dapat menghasilkan Premium dengan RON-92 yang sesuai dengan EURO-IV.

Sebuah upaya yang lebih menyeluruh untuk membangun konsep dan desain serta bisnis pengolahan yang sudah ada dan untuk menghadapi perkembangan akan kebutuhan bahan bakar kendaraan di masa mendatang, Pertamina menyusun *Refinery Development Master Plan* (RDMP) dalam empat tahapan yaitu *Conceptual Study*, *Bankable Feasibility Study* (BFS), *BED/FEED*, dan *EPC* selama 10 tahun. *Conceptual Study* telah selesai dilaksanakan pada 2013 dan saat ini memasuki tahapan BFS. BFS ini akan dilaksanakan oleh UOP LLC dengan bantuan pendanaan dari US Trade & Development Agency dalam bentuk hibah sebesar US\$1 juta yang disepakati pada Agustus 2013. Hasil BFS akan menjadi cetak biru pengembangan kilang Perseroan.

Operator Training Simulator (OTS) Center

Di Refinery Unit VI – Balongan, Jawa Barat, Pertamina membangun fasilitas *Operator Training Simulator* (OTS) Center untuk Platforming/CCR di RU-VI (*Process Licensor*: UOP, *DCS Vendor*: Yokogawa Centum CS3000, dan *Simulator Developer*: Honeywell Process Solution). Program sertifikasi dan akreditasi sudah mulai dijalankan sejak bulan Maret 2011 diikuti dengan penyempurnaan fasilitas dan kesisteman secara bertahap guna meningkatkan keterampilan operator kilang sehingga produksi kilang menjadi lebih baik. OTS bertujuan untuk standarisasi kompetensi (sertifikasi) terhadap kemampuan dan menyeragamkan keahlian para operator dalam mengendalikan

plant is also undergoing modifications work under the Cilacap Blue Sky Program to enable the plant to produce RON-92 Premium fuel product that complies with Euro-IV standards.

Pertamina is also developing its Refinery Development Master Plan (RDMP), a comprehensive concept and design plans for its existing refinery business as well as anticipated developments to meet the transport fuel needs of the future. The RDMP consists of four phases of *Conceptual Study*, *Bankable Feasibility Study* (BFS), *BED/FEED*, and *EPC* on a 10-year time frame. The *Conceptual Study* phase has been completed in 2013, and Pertamina has moved on to the BFS phase. The BFS will be conducted by UOP LLC and funded by a US\$1 million grant secured from the US Trade & Development Agency in August 2013. Results from the BFS will provide the blueprint for Pertamina's refinery development.

Operator Training Simulator (OTS) Center

In Refinery Unit VI - Balongan, West Java, Pertamina built a facility *Operator Training Simulator* (OTS) Center for platforming/CCR in RU-VI (*Process Licensor*: UOP, *DCS Vendor*: Yokogawa Centum CS3000, and *Simulator Developer*: Honeywell Process Solution). Certification and accreditation programs have started running since March 2011 followed by the improvement of facilities and the system gradually, in order to improve the skills of plant operators, so that the refinery production can be improved. OTS aims to standardize competency (certification) to the capabilities and expertise of the operators of the refinery with the international standard system. OTS



kilang dengan sistem berstandar internasional. OTS dilakukan melalui *training*, evaluasi, dan sertifikasi berdasarkan *levelling*, yaitu pada *level basic*, *level intermediate*, dan *level advance*.

OTS memodelkan unit proses nyata (*real plant*) menjadi perangkat lunak dan perangkat keras. Pengguna OTS dididik untuk mampu melakukan *Start Up/Normal Shut Down* unit operasi, pengendalian unit operasi normal, pengendalian *Emergency Shutdown Equipment/Plant* dan *recovery* unit ke operasi normal, seluruhnya dalam 30 skenario operasi. Selain untuk menjaga dan meningkatkan keterampilan operator kilang, OTS mendukung pelaksanaan *Process Safety* di Unit Pengolahan, agar kilang dapat beroperasi secara aman, handal, dan tidak terjadi kecelakaan sehingga dapat menghasilkan *value* sesuai target produksi. Ke depan Pertamina akan mengembangkan beberapa OTS untuk unit-unit proses kritis lainnya. Sedangkan di Unit-unit Pengolahan yang lain juga sedang dalam tahap pengembangan untuk pembangunan OTS, diantaranya Hydrocracker Unit, RFCC, Polypropylene Unit, dan ROPP.

is done through training, evaluation, and certification based levelling, ie. the basic level, intermediate level and advanced level.

OTS model the real process unit (*real plant*) into software and hardware. The user of OTS is trained to be able to do the Start Up/Shut Down Normal of operation normal operation control, the control of Emergency Shutdown Equipment/Plant and recovery unit to normal operation, all of the 30 operating scenarios. In addition to maintaining and improving the skills of plant operators, OTS supports the implementation of Process Safety in the Processing Unit, so refineries can operate safely, reliably, and not an accident that would result in the value matches the production target. Next, Pertamina will develop more OTS unit to other critical processes. Whereas in other processing units are also currently under development for the construction of OTS, including hydrocracker unit, RFCC, Polypropylene Unit, and ROPP.

Pengembangan Produk Hidrokarbon [G4-EN27]

Tidak selamanya produk hidrokarbon buruk bagi lingkungan, Pertamina membuktikannya dengan menyediakan *refrigerant* Musicool berbasis hidrokarbon. Musicool merupakan hasil riset R&D Pengolahan yang diproduksi di Plaju memiliki karakteristik *Ozone Depleting Potential* (ODP) Nol, *Global Warming Potential* lebih rendah, dan menghemat konsumsi listrik hingga sepertiga dibandingkan memakai refrigeran berbasis CFC.

Produk serupa yang dikembangkan adalah *Hydrocarbon Aerosol Propellant* (HAP) sebagai gas pendorong untuk aplikasi pupuk, pengharum udara, dan sebagainya. HAP memiliki karakteristik keunggulan yang sama dengan Musicool. Bahkan R&D Pengolahan berkreasi menciptakan *solvent* untuk keperluan perawatan pesawat terbang dengan merek Solphy yang juga memiliki karakteristik ODP Nol.

Direktorat Pengolahan sedang melakukan riset dan pengembangan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan yaitu *Hydrotreated Biodiesel* (*Green Diesel*) untuk BBM transportasi yang memiliki karakteristik *Zero Sulfur* dan *High Cetane Number*, lebih bersih dan lebih efisien. Pertamina juga telah melakukan kajian BBN Solar B10 bekerja sama dengan BPPT, Solar B10 diuji untuk bahan bakar generator pembangkit, hasilnya adalah Solar B10 bisa dipakai pada generator pembangkit, namun memerlukan perhatian khusus pada pelumas, *filter*, dan *timing* karena karakteristik Solar B10 yang berbeda dari Solar konvensional.

Hydrocarbon Product Development [G4-EN27]

Hydrocarbon product is not always bad for the environment, Pertamina proves it by providing the hydrocarbon based refrigerant, Musicool. Musicool is the research product of R&D Refinery produced in Plaju and has the Ozone Depleting Potential (ODP) characteristic of Zero, lower Global Warming Potential, and reducing power consumption of up to one-third compared to using CFC-based refrigerants.

Similar product which is being developed is the Hydrocarbon Aerosol Propellant (HAP) as a propellant for the application of fertilizer, air freshener, and so on. HAP has the same excellence characteristics with Musicool. Even R&D Refinery is being creative by creating a solvent for aircraft maintenance purposes with the brand name Solphy that also has the characteristics of Zero ODP.

Refinery Directorate is conducting research and development for a more environmentally friendly fuel which is the Hydrotreated Biodiesel (Green Diesel) for transportation fuel that has a Zero Sulfur characteristics and high cetane number, cleaner and more efficient. Pertamina has also conducted studies on Solar B10 Fuel in collaboration with BPPT, Solar B10 is tested for generator fuel, the result is that the Solar B10 can be used in generators, but requires special attention on the lubricants, filters, and timing because of the different characteristics of the Solar B10 to the conventional Solar.



Dengan visi menjadi 'Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia', Pertamina berkomitmen untuk menyediakan energi bagi pembangunan, tidak hanya yang berasal dari minyak bumi, tetapi juga Energi Baru dan Terbarukan (EBT). Pengusahaan EBT merupakan bagian strategi jangka panjang Perseroan, di bidang gas, panas bumi, dan sumber energi terbarukan lainnya

With a vision to be a World-Class National Energy Company', Pertamina is committed to providing energy to support the country's development not only from petroleum, but also that which is today widely referred to as New and Renewable Energy. The use of renewable energy is part of the Company's long-term strategy to explore gas, geothermal, and other renewable energy sources

ENERGI YANG LEBIH BERSIH DAN BERKELANJUTAN

CLEANER AND
SUSTAINABLE ENERGY



ENERGI YANG LEBIH BERSIH DAN BERKELANJUTAN

/CLEANER AND SUSTAINABLE ENERGY

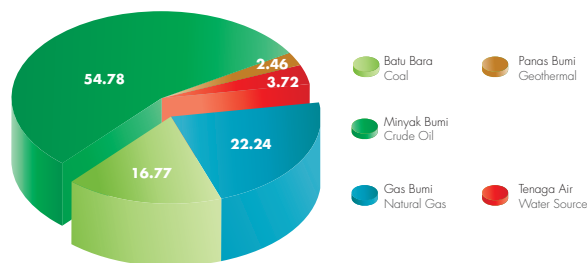
Energi adalah salah satu kekayaan alam yang dikandung di dalam bumi Indonesia, kombinasi unik Negeri yang terletak di lingkaran cincin api, disatukan oleh perairan, dan cahaya matahari tropis bukan saja menjadikan Indonesia penuh tantangan namun juga kaya dengan sumber energi. Indonesia memiliki banyak sumber daya energi terbarukan yang berkelimpahan seperti panas bumi, sinar matahari, energi bayu, hingga energi biomassa.

Energy is one of the natural resources Indonesia has in abundance as a country that forms a unique combination of lands located within a circular ring of fire between which are great waters, plus the tropical sun that makes Indonesia not only challenging, but also energy-rich. Indonesia is also blessed with abundant resources of renewable energy such as geothermal, the sun, the wind, and biomass. The four sources of energy have shown enormous potential.

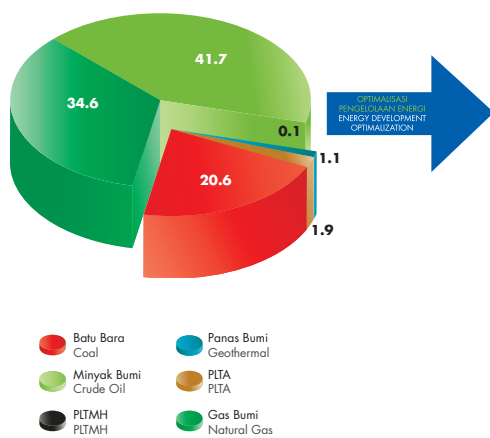
Visi Pertamina sebagai Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia sejalan dengan komitmen *Sustainable Energy for All* yaitu menyediakan Energi yang Berkelanjutan bagi seluruh masyarakat. Dalam inisiatif ini terdapat tiga area utama yang harus ditingkatkan di seluruh dunia dalam penyediaan energi, yaitu akses energi yang lebih bersih, pemanfaatan energi terbarukan, serta efisiensi energi.

Pertamina's vision as a World Class National Energy Company has been in-line with the commitment of the United Nations Decade of Sustainable Energy for All. This initiative emphasizes on three main areas to be improved all over the world in terms of energy supply; access to cleaner energy, renewable energy, and energy efficiency.

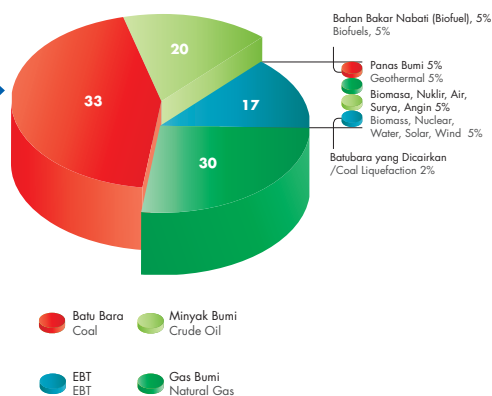
Energi Primer Tahun 2005
Primary Energy 2005



Energi Primer Tahun 2025 (Skenario BoU)
Primary Energy 2025 (BoU scenario)



Energi Primer Tahun 2025 (Sesuai Perpres No. 5/2006)
Primary Energy 2025 (Under Presidential Decree No. 5/2006)



Peta Jalan Pertamina untuk Energi Terbarukan

Sebagai perusahaan energi, Pertamina telah memulai upaya pemanfaatan sumber energi baru dan terbarukan yang sejalan dengan Kebijakan Energi Nasional. Sumber EBT yang juga dikembangkan oleh Pertamina adalah Energi Baru; tenaga surya, Gas Metana Batubara, *coal to ethanol*, *shale gas*, dan tenaga bayu, serta Energi Terbarukan; Bahan Bakar Nabati, biomassa, mikro hidro serta pemanfaatan panas bumi yang telah dilakukan Anak Perusahaan PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) sejak enam tahun lalu. [G4-DMA-EN]

Untuk memastikan tercapainya rencana jangka panjang Perusahaan dalam pengusahaan EBT, Pertamina telah memiliki peta jalan dan strategi pengembangan yang akan mendukung pembangunan nasional. Pelaksanaan pembangunan dengan porsi energi yang lebih bersih dan lebih banyak berasal dari EBT akan menciptakan pertumbuhan ekonomi rendah karbon dan ramah lingkungan sebagaimana yang dicita-citakan Pemerintah.

Pertamina Roadmap towards Renewable Energy

As an energy company, Pertamina has begun its efforts to process new and renewable energy sources in-line with the National Energy Policy. Pertamina has also developed new energy; solar power, Coal Bed Methane, *coal-to-ethanol*, *shale gas*, and wind energy, and Renewable Energy; Biofuels, biomass, micro hydro and geothermal the latter of which has been produced by Pertamina's subsidiary PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) within the last six years. [G4-DMA-EN]

To achieve its long-term plan in the renewable energy business, Pertamina has outlined a road map and a strategy to support the country's national development. The future development using a larger portion of cleaner energy that mostly is processed from EBT will allow low-carbon and environmentally friendly economic growth long aimed at by the Indonesian Government.

	2011-2015		Wave 1 (2012-2016)	Wave 2 (2017-2021)	Wave 3 (2022-2025)
Commercial	<ul style="list-style-type: none"> Geothermal 292MW FAME 0.2MKL 	<ul style="list-style-type: none"> Geothermal 817MW FAME 0.9MKL Solar PV 60MW WTE 60MW Wind 10MW 	<ul style="list-style-type: none"> Geothermal 1082MW FAME 0.6MKL Solar Cell 120MW WTE 60MW Wind 70MW Green Diesel 0.72MKL Bio Avtur MKL 	<ul style="list-style-type: none"> Geothermal 2476MW FAME* Solar Cell 240MW WTE 120MW Wind 130MW Green Diesel 2.9MKL Tidal 10MW 	<ul style="list-style-type: none"> Geothermal 2831MW Solar Cell 240MW WTE 120MW Wind 130MW Green Diesel 3.9MKL Algae 4.4MKL Tidal 60MW Hydrogen Bio Avtur
Study	<ul style="list-style-type: none"> Solar Cell Waste to Energy (WTE) Wind Green Diesel 	<ul style="list-style-type: none"> Green Diesel Bio Avtur 	<ul style="list-style-type: none"> Algae Tidal 	<ul style="list-style-type: none"> Hydrogen 	
End Product	Electricity 292MW FAME 0.2MKL	Electricity 1076MW FAME 0.9MKL	Electricity 1332MW FAME 0.6MKL Green Diesel 0.72MKL Bio Avtur	Electricity 2976MW Green Diesel 2.9MKL Bio Avtur	Electricity 3391MW Green Diesel 3.9MKL Algae 4.4MKL Bio Avtur
Market	PLN Pertamina	PLN IPP Pertamina	PLN IPP Pertamina Aviation Companies	PLN IPP Pertamina Aviation Companies	PLN IPP Pertamina Aviation Companies
	2012	2015	2016	2021	2025

Komitmen Pertamina untuk mendukung Pemerintah dalam pengembangan Energi Baru dan Terbarukan diwujudkan dalam Nota Kesepahaman yang ditandatangani bersama Kementerian ESDM cq. Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) ESDM pada 18 November 2011. Komitmen tersebut meliputi, pengembangan energi hidrokarbon non konvensional, terdiri dari *Coal Bed Methane* (CBM) dan *Shale Gas* serta Energi terbarukan yang terdiri dari *Geothermal*, *Algae* dan Angin.

Pertamina's commitment to support the Government in New and Renewable Energy development has been manifested in the MoU signed on November 18, 2011 by the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Ministry's Research and Development Directorate. This commitment includes the development of non-conventional hydrocarbon energy that consists of Coal Bed Methane (CBM), shale gas and renewable energy that consists of geothermal, algae and wind.

ENERGI YANG LEBIH BERSIH DAN BERKELANJUTAN /CLEANER AND SUSTAINABLE ENERGY

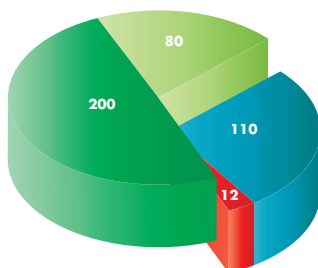
Pengusahaan Panas Bumi

Potensi sumber daya panas bumi Indonesia mencapai 16.502 MW dalam bentuk cadangan. Dari cadangan panas bumi yang ada, sebesar 1.341 MW yang baru dimanfaatkan (Mei 2013). Pengusahaan panas bumi juga merupakan upaya Pemerintah untuk proyek percepatan energi listrik 10.000 MW tahap kedua dari sumber energi yang terbarukan, ramah lingkungan, dan lebih bersih.

Geothermal Processing

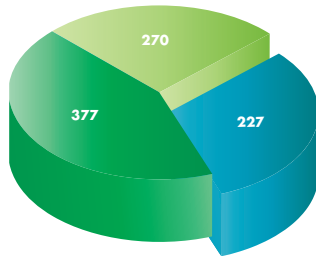
Indonesia has geothermal resources that reach 16,502 MW in reserves. Of such existing geothermal reserves, only 1,341 MW have been used (May 2013). The use of geothermal energy has been one of the Government's efforts for the second phase 10,000 MW electrical energy acceleration generated from renewable, environmentally friendly, and cleaner energy resources.

Kapasitas Pembangkit Own Operation (Total MW)
Plant Capacity Own Operation (Total MW)



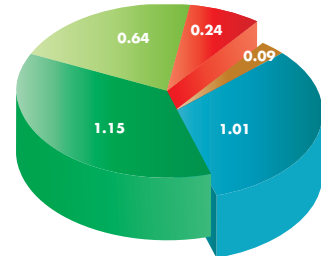
Sibayak Kamojang Lahendang Ulubelu

Kapasitas Pembangkit KOB (Total MW)
KOB Plant Capacity (MW total)



Gunung Salak Wayang Windu Darajat

Investasi Hulu 2013 (US\$ miliar)
Upstream Investment 2013 (US\$ billion)



PEP PHE PEPC PGE PDSI

Energi panas bumi diusahakan oleh PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) yang pengelolaannya dilakukan dengan skema Kontrak Operasi Bersama (KOB) dan Own Operation di 14 Wilayah Kerja Pengusahaan yang seluruhnya menghasilkan 6.282,95 GWh listrik dari PLTP berbagai ukuran. Kini Pertamina sedang mengembangkan KOB Sarulla di Sumatera Utara yang memiliki potensi pembangkitan 330 MW. Investasi Energi Terbarukan 2013, setara 7,65% dari total investasi Hulu. [OG2] [OG3]

PT Pertamina Geothermal Energy extracts geothermal energy under its Own Operational Scheme and in a Joint Operating Contract (KOB) at 14 of its fields that entirely generate 6,282.95 GWh of electricity from geothermal power plants of various sizes. One of Pertamina's most current KOB will cover Sarulla area in North Sumatra that has a potential of 330 MW. Investment in Renewable Energy 2013, equal to 7.65% of total investment in Upstream. [OG2] [OG3]

Produksi Panas Bumi (juta Ton)
Geothermal Production (million Ton)



KOB Own Operation

Produksi Energi Setara Listrik - Own Operation (GWh)
Electrical Equivalent of Energy Production - Own Operation (GWh)



Gas Alam

Gas alam adalah salah satu sumber energi primer yang didorong peningkatan penggunaannya karena harganya relatif lebih rendah daripada minyak bumi, ketersediaan cadangan yang cukup besar serta faktor emisi gas rumah kaca yang lebih rendah. Pada 2012, Pertamina membentuk Direktorat Gas, khusus untuk mengembangkan perusahaan gas Perseroan.

Pasokan gas Pertamina, selain untuk konsumen industri di dalam dan luar negeri, dikembangkan untuk memperkuat ketahanan energi nasional. PT Nusantara Regas telah memasok 65.610 BBTU kebutuhan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU) Muara Karang dan PLTGU Tanjung Priok yang menjadi tulang punggung pembangkit listrik Jawa-Bali.

Untuk sektor transportasi, gas Pertamina dikembangkan menjadi produk Compressed Natural Gas (CNG), hingga 2013, penjualan CNG di Jakarta dan Palembang mencapai lebih dari 31 juta liter Setara Premium (LSP). Selain untuk transportasi, CNG juga dapat dimanfaatkan oleh industri sebagai bahan bakar pengganti BBM.

Sedangkan untuk menyediakan akses energi yang lebih bersih bagi masyarakat, Pertamina menyalurkan LPG PSO berukuran 3 kg meneruskan Program Konversi Minyak Tanah (Konversi Mitan) yang digagas Pemerintah sejak 2010. Dengan tersedianya LPG 3 kg masyarakat dapat menikmati energi yang lebih bersih dan murah, LPG 3 kg juga menjadi andalan bagi industri kecil sebagai bahan bakar untuk memasak.

Natural gas

Natural gas is one of the primary energy sources whose use has been encouraged for its relatively lower price than petroleum's, for its large reserves and for its lower greenhouse gas emission. In 2012, Pertamina especially formed its Gas Directorate to develop the Company's gas production.

Pertamina not only supplies natural gas to industrial consumers domestic and overseas but also develops it to help secure national energy. PT Nusantara Regas has supplied 65,610 BBTU to both Muara Karang and Tanjung Priok Gas Steam Power Plants (PLTGU) that are currently the major generators of electricity for Java – Bali areas.

For transportation, Pertamina has developed natural gas into a Compressed Natural Gas (CNG) product that has contributed sales of more than 31 million liters of Premium Equivalence (LSP). Besides for transportation, CNG is also used as substitute for oil-based fuel in some industries.

To give access for the society to cleaner energy, Pertamina distributes PSO LPG in 3-kg containers following the Government's Kerosene Conversion Program introduced in 2010. The LPG 3 kg gives the society cleaner and cheaper energy and is widely used by small industries for cooking.

INDIKATOR	SATUAN	2013	2012	INDIKATOR
Penjualan CNG	Liter Setara Premium	31,735,798	25,873,905	CNG Sales
Jumlah Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)*	Unit	6**	5	Number of Gas Filling Station (SPBGs) (SPBG)*

Keterangan:

* Total jumlah SPBG yang beroperasi pada tahun tersebut (SPBG Daan Mogot, SPBG Pesing, SPBG Pemuda, SPBG Mampang, SPBG Palembang, SPBG Gandaria)

** Termasuk SPBG Palembang yang dibangun oleh Pemerintah menggunakan mekanisme Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) kepada Pertamina Pada akhir tahun 2013, terbangun 1 stasiun induk dan 2 SPBG baru (Cibubur, Ragunan, Lebak Bulus) namun belum beroperasi di tahun 2013.

Description:

* The total amount of gas station operating in the year under review (SPBG Daan Mogot, SPBG Pesing, SPBG Pemuda, SPBG Mampang, SPBG Mampang, SPBG Palembang, SPBG Gandaria)

** Includes SPBG Palembang, built by the Government using the mechanism of Government's Equity (PMP) in Pertamina By the end of 2013, 1 base station and 2 new SPBG (Cibubur, Ragunan, Lebak Bulus) were built in 2013 but not in operation yet

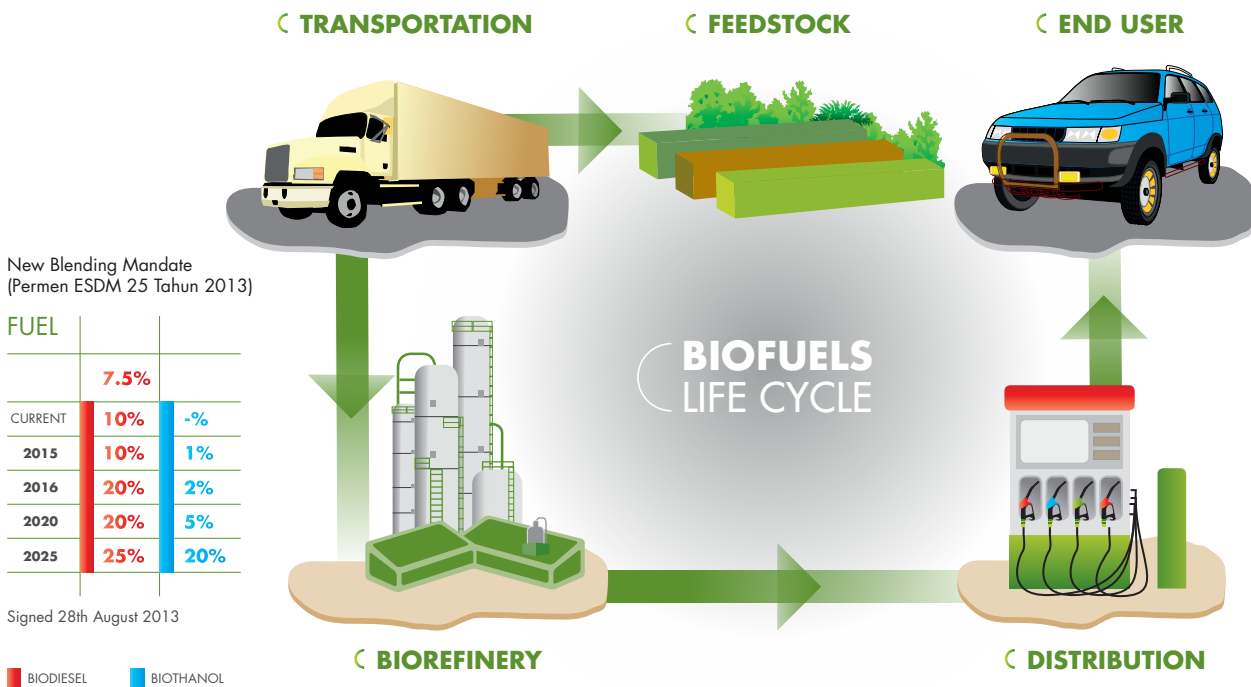
ENERGI YANG LEBIH BERSIH DAN BERKELANJUTAN /CLEANER AND SUSTAINABLE ENERGY

Pengembangan Bahan Bakar Nabati

Pengembangan Bahan Bakar Nabati (BBN) merupakan kebijakan Pemerintah melalui Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2006 disertai Peraturan Menteri ESDM No. 25 tahun 2013 tentang pemanfaatan BBN. Dalam Permen 25 tahun 2013, terdapat kewajiban untuk pemanfaatan BBN untuk BBM yang didistribusikan di Indonesia, salah satunya kewajiban minimal pemanfaatan Biodiesel untuk BBM transportasi PSO sebesar 10% sejak 1 September 2013, naik dari tahun sebelumnya yang sebesar 7,5%. Peraturan ini juga mensyaratkan pemanfaatan bioetanol untuk BBM di Indonesia.

Biofuels Development

Biofuel (BBN) Development is one of the Government's policies through Presidential Instruction No. 1 of 2006 that is followed by the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 25 of 2013 on the use of biofuels. The regulations states that requires the use of biofuels to fuel oil fuel to be distributed in Indonesia, one of which through the obligation for the use of 10% use of biodiesel fuel for PSO transport effective September 1, 2013, or higher than 7.5% in the previous year. These regulations also require the use of bioethanol for fuel in Indonesia.



Dalam mendukung kebijakan ini, Pertamina telah menyediakan BBM Solar dengan pemanfaatan Biodiesel dengan kadar 10% untuk produk BBM transportasi PSO dengan merek Biosolar. Hingga akhir tahun 2013, 70% BBM Solar merupakan Biodiesel, sisanya masih merupakan Solar biasa karena terkendala transportasi terutama di wilayah yang jauh. Sejalan dengan kebijakan Pemerintah kadar bahan bakar nabati akan dinaikkan hingga 25% pada 2025, dan Premium dengan kandungan etanol nabati akan mulai diperdagangkan pada 2015 dengan kadar 1% hingga menjadi 20% pada 2015. [OG14]

Bahan Bakar Nabati lebih ramah lingkungan daripada BBM konvensional, Biosolar memiliki kadar sulfur yang lebih rendah daripada Solar biasa dan bioetanol memiliki nilai oktan yang lebih

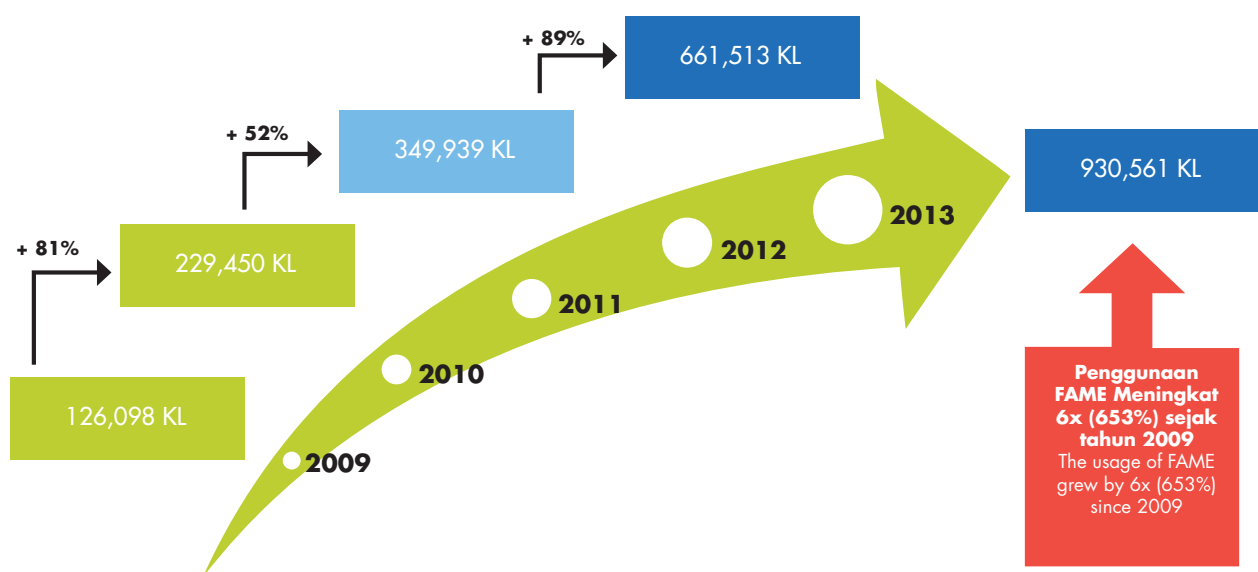
In support of this policy, Pertamina has provided Solar fuel with Biodiesel utilization of 10% level for transportation PSO fuel products with the brand name Biosolar. By the end of 2013, 70% Solar Fuel is a Biodiesel fuel, the rest is still the usual Solar due to transport constraints, specifically in remote areas. In-line with the Government policy, biofuel levels will be increased to 25% in 2025, and Premium with the content of bio ethanol will began to be traded in 2015 with levels of 1% to 20% in 2015. [OG14]

Biofuel is more environmentally friendly compared to conventional fuel; Biosolar has lower sulfur content than that of regular Solar while bioethanol has a higher octane level that produces more efficient

tinggi sehingga menghasilkan pembakaran yang lebih efisien. Penerapan aturan tentang BBN ini lebih jauh akan mendorong perkembangan industri BBN Biodiesel dan Bioetanol di dalam negeri termasuk industri agro.

combustion. The implementation of regulations of biofuels will encourage further development in domestic Biodiesel and Bioethanol industries in the country including in agribusiness.

PERKEMBANGAN VOLUME PENGADAAN FAME 2009 - 2013 GROWTH OF VOLUME OF FAME PROCUREMENT 2009 - 2013



	Satuan	2013	2012	2011	2010
Jumlah Biodiesel yang disalurkan/Amount of Biodiesel distributed	Ribu/Thousand Kilo Liter	930,401	661,513	349,939	229,450

*Agustus 2013 – Desember 2013/*August 2013 – December 2013

Peta Jalan Pengembangan Bahan Bakar Nabati

Bahan Bakar Nabati merupakan salah satu program utama pengembangan yang dilakukan Pertamina untuk menjawab tantangan ketersediaan energi berbasis energi fosil di masa mendatang. Prioritas utama lainnya di bidang pengembangan Energi Baru dan Terbarukan adalah energi panas bumi, *coal chemical*, Biomassa dan Gas Metana Batubara. Pertamina sangat mencermati ketersediaan sumber daya energi setempat untuk menyediakan energi primer di lokasi tersebut. Ini untuk menyasati kondisi geografis dan ketimpangan infrastruktur energi di Indonesia.

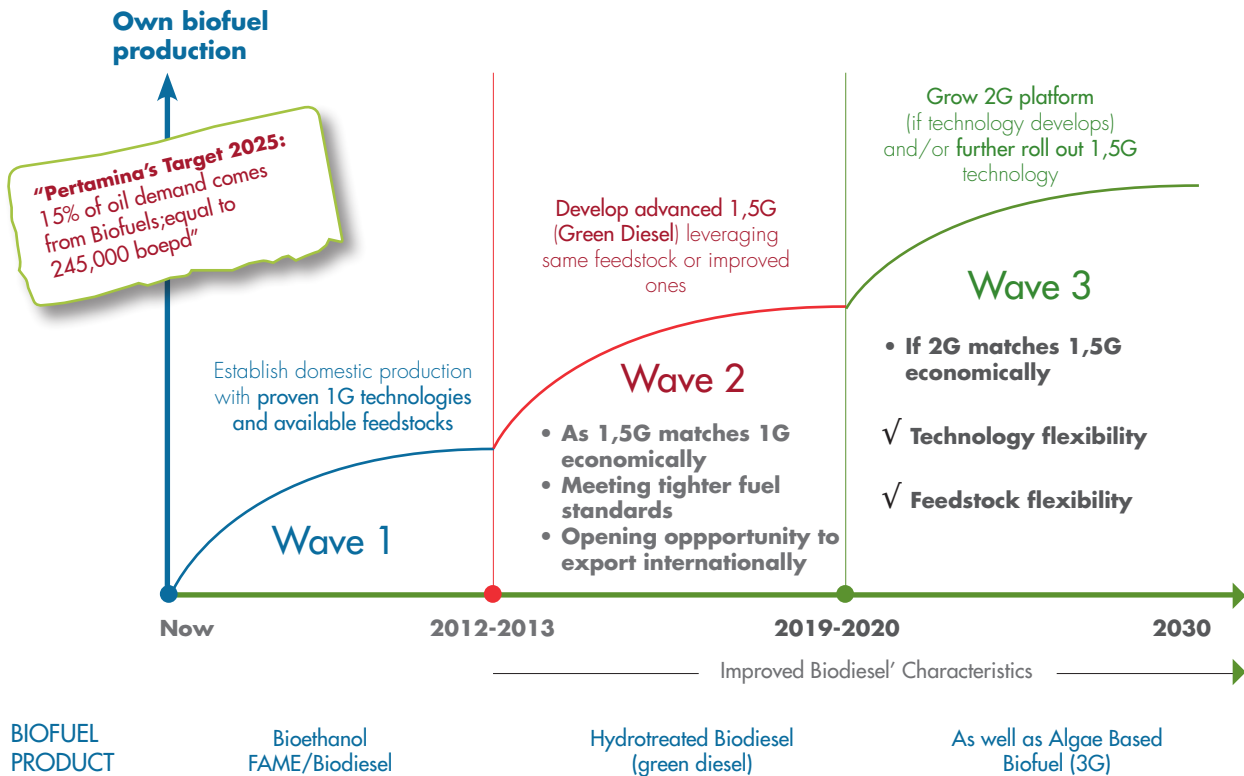
Biofuel Development Roadmap

Biofuel is one of the main development programs conducted by Pertamina to meet the challenges of fossil fuel based energy supply in the future. The other main priority in the development of New and Renewable Energy is geothermal energy, coal chemical, Biomass and Coal Bed Methane. Pertamina puts a close watch on the availability of local energy resources to provide the primary energy at that location. This is to overcome the geographical conditions and imbalances of energy infrastructure in Indonesia.

ENERGI YANG LEBIH BERSIH DAN BERKELANJUTAN /CLEANER AND SUSTAINABLE ENERGY

Peta Jalan Bahan Bakar Nabati Pertamina

Pertamina Biofuel Roadmap



Biofuel Generasi 1.5 dan Generasi ke-2 adalah Fokus Perusahaan saat ini, dengan 3 Project Utama yaitu Greendiesel, Bioethanol, dan Bio Avtur Project. Biofuel Generation 1,5 and Generation 2 are the current focus of the Company, with 3 Main Project namely Greendiesel, Bioethanol, and Bio Avtur Project.

Memperkenalkan Green Fuel

Biodiesel yang merupakan campuran diesel biasa dengan *Fatty Acid Methyl Ester* (FAME) hingga 20% sebagaimana ditetapkan Pemerintah. Hal ini masih menjadi tantangan tersendiri karena masih tergantung pada pasokan minyak diesel. Untuk menjawabnya, Pertamina telah memulai riset pengembangan BBN 1.5G berupa *Green Diesel*. *Green Diesel* atau *Hydrotreated Biodiesel* adalah bahan bakar pengganti diesel yang diperoleh 100% dari sumber nabati atau hewani. Riset dan pengembangan ini dilakukan oleh *Upstream Technology Center* bekerja sama dengan produsen otomotif.

Berbeda dengan Biosolar yang merupakan proses pencampuran transesterifikasi, *Green Diesel* diproduksi melalui kilang-kilang pengolahan. Pertamina merencanakan untuk memproduksi *Green Diesel* pada 2017, jika keekonomian produk ini memenuhi persyaratan bisnis, dengan kapasitas sepuluh ribu barel per hari. *Feedstock* kilang akan diperoleh dari minyak kelapa sawit dan turunannya.

Introducing Green Fuel

Biodiesel which is a mixture of regular diesel with *Fatty Acid Methyl Ester* (FAME) of up to 20% as stipulated by the Government. This is still a challenge in itself because it still depends on the supply of diesel oil. In response, Pertamina has initiated the research for the development of BBN 1,5G in the form of *Green Diesel*. *Green Diesel* or *Hydrotreated Biodiesel* is a diesel fuel substitute derived 100% from vegetable or animal sources. The research and development is carried out by the *Upstream Technology Center* in collaboration with automotive manufacturers.

In contrast to Biosolar which is a mix of transesterification process, *Green Diesel* is produced through processing refineries. Pertamina plans to produce *Green Diesel* in 2017, if the economics of this product meets the business requirements, with a capacity of ten thousand barrels per day. Refinery feedstock will be derived from palm oil and its derivatives.

Perencanaan yang sama telah disusun oleh Pertamina untuk memasok kebutuhan etanol untuk membuat Bio Premium dan Bio Pertamax yang diinginkan Pemerintah. Untuk mencapai target etanol 20% pada 2025 akan dibutuhkan hampir delapan juta kiloliter bioetanol. Rencana Pertamina untuk memenuhi permintaan ini adalah membangun kilang bioetanol dengan kapasitas 76.000 kiloliter per tahun. *Feedstock* untuk kilang akan diperoleh dari *lignoselulosa*, biomassa, dan rumput.

Untuk menghasilkan Bio Avtur, Pertamina juga merencanakan untuk memproduksi Bio Avtur dari kilang pengolahan Bahan Bakar Nabati. Bio Avtur akan mulai diproduksi pada 2017 dengan kapasitas sepuluh ribu barel per hari dengan teknologi *Hydroxygenation* dan *Isomerization*. *Feedstock* kilang akan diperoleh dari minyak kelapa sawit dan turunannya.

Bahan bakar masa depan adalah *Algae*, ganggang yang tumbuh dalam jumlah besar di permukaan bumi namun tidak sepenuhnya dimanfaatkan. Pertamina telah memulai riset pengembangan BBN berbasis *algae* sejak 2011. Pertamina bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia untuk mencari jenis *algae* yang tepat untuk dikembangkan pada 2011, dilanjutkan dengan riset bersama Institut Teknologi Bandung dan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi untuk mengembangkan proses produksi *algae* menjadi BBN. BBN yang dipanen dari ganggang memiliki kelebihan karena tidak menimbulkan konflik dengan ketahanan pangan, karena sebagian besar sumber energi nabati sekarang berasal dari tanaman pangan yaitu minyak sawit, kedelai dan jagung.

Melangkah Lebih Jauh Lagi dengan Energi Baru dan Terbarukan

Pada Juli 2013, Pertamina melakukan penandatanganan nota kesepahaman untuk melakukan kajian bersama potensi pengembangan Pembangkit Listrik Mini Hidro (PLTMH) dengan PT Tirta Gemah Ripah. Selanjutnya akan dilakukan studi di beberapa lokasi di Garut dan Tasikmalaya dengan potensi pengembangan sebesar 4-5 MW. Pertamina mengharapkan tenaga listrik mikro hidro akan mengalir setelah 3 tahun masa pengembangan dan akan dialirkan kepada PLN sebagai *standby buyer*.

Sedangkan untuk mengembangkan potensi tenaga angin untuk menjadi energi, Pertamina memulai kerja sama dengan PT Viron Energy yang didukung oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Ketenagalistrikan dan Energi Baru Terbarukan (P3TKEBT). Dalam kerja sama ini, akan dibangun Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (Angin) (PLTBayu) dari lima turbin berkapasitas 10 MW setinggi 80 meter berlokasi di Desa Taman Jaya, Sukabumi. PLTBayu ini diharapkan mulai memproduksi listrik pada 2014.

The same plan has been drawn up by Pertamina to supply ethanol in the production of the government desired Bio Premium and Bio Pertamax. To achieve the 20% ethanol target by 2025, nearly eight million liters of bioethanol will be needed. Pertamina plans to meet this demand is to build a bioethanol refinery with a capacity of 76,000 kiloliters per year. The feedstock for the refinery will be obtained from lignocellulose, biomass, and grass.

To produce Bio Avtur, Pertamina is also planning to produce Bio Avtur from Biofuel refineries. Bio Avtur will begin production in 2017 with a capacity of ten thousand barrels per day with Hydroxygenation and Isomerization technology. The refinery's feedstock will derive from palm oil and its derivatives.

The fuel of the future will be algae, algae that grow in abundance on the earth's surface but are not fully utilized. Pertamina has initiated research into the development of algae-based Biofuel since 2011. Pertamina is in cooperation with the Indonesian Institute of Sciences to explore the right type of algae to be developed in 2011, followed by a research with Bandung Institute of Technology and the Technology Assessment and Application Agency to develop the production process of algae into Biofuel. Biofuel harvested from algae exceeds the needs because it does not pose a conflict with food security, because most of the current biofuel are derived from vegetable crops namely palm oil, soybean and corn.

Stepping further with New and Renewable Energy

In July 2013, Pertamina signed a memorandum of understanding with PT. Tirta Gemah Ripah to conduct a study on the potential development of Mini Hydro Power (PLTMH). It will be followed by further studies at several locations in Garut and Tasikmalaya aiming at a potential of 4-5 MW. Pertamina expects micro hydro power will become available after 3 years of development and will be flowed to PLN as a standby buyer.

To develop energy from wind power, Pertamina has established cooperation with PT. Viron Energy, which is supported by the Center of Research and Technological Development of Electricity and Renewable Energy (P3TKEBT). Under this cooperation, a wind-powered power plant will be built with five 80-meter high turbines with a capacity of 10 MW combined at Taman Jaya village, Sukabumi. PLTBayu is expected to begin generating electricity in 2014.

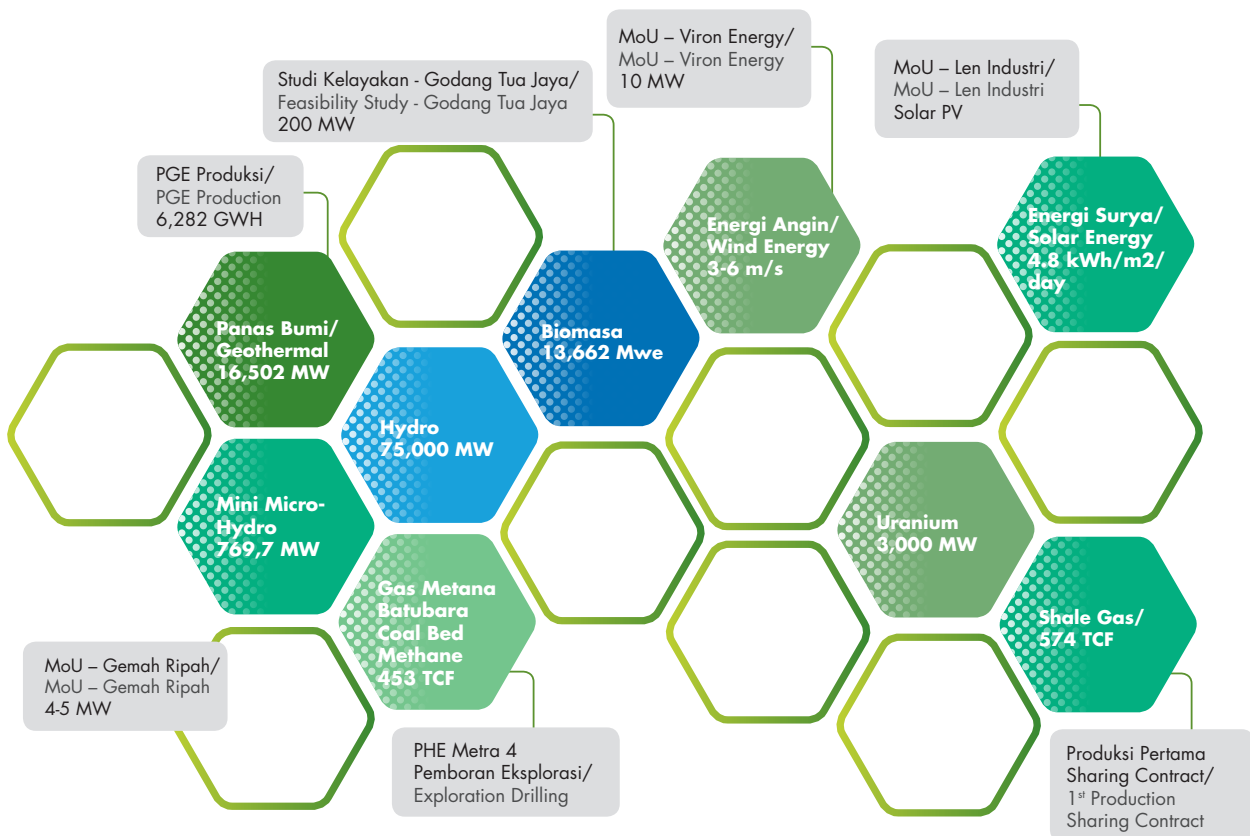
ENERGI YANG LEBIH BERSIH DAN BERKELANJUTAN /CLEANER AND SUSTAINABLE ENERGY

Memfaatkan sampah untuk menjadi sumber energi tidak luput dari perhatian Pertamina. Pada 2012, Pertamina menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Godang Tua Jaya untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) di Bantar Gebang. Pada 2013, proyek kerja sama ini telah memilih Solena Fuels Corporation sebagai mitra penyedia teknologi untuk PLTSA berkapasitas 120 MW. Sumber energi pembangkit diperoleh dari *feedstock* berupa sampah sebanyak 2.000 ton per hari. Pada Maret 2013 Pertamina, PT Godang Tua Jaya dan Solena Fuel Corporation menandatangani *Joint Development Agreement* untuk menyusun *Detailed Feasibility Study*.

Using trash as a source of energy has also dragged Pertamina's attention. In 2012, Pertamina signed a cooperation agreement with PT Godang Tua Jaya to build waste-powered Power Plant (PLTSA) in Bantar Gebang. In 2013 this project commissioned Solena Fuels Corporation as its partner to provide the necessary technology for the 120 MW power plant. The feedstock will be supplied from an estimated of 2,000 tons of garbage daily. In March 2013 Pertamina, PT Godang Tua Jaya and Solena Fuel Corporation signed a *Joint Development Agreement* to develop *Detail Feasibility Study*.

Potensi EBT Indonesia dan Upaya Pertamina

Indonesia NRE Potential and Pertamina Efforts



Ditjen EBTKE 2013a – Potensi Sumberdaya energi baru terbarukan di Indonesia (dalam cadangan/sumberdaya)
Ditjen EBTKE 2013a – Indonesia new and renewable energy potential (in reserve/resource)

Coal to Ethanol (CTE)

CTE adalah proyek di bidang *New Energy* hasil kerjasama Pertamina dan Celanese berdasarkan kesepakatan dalam *Memorandum of Understanding* yang ditandatangani pada Pebruari 2013. Proyek ini akan mengkonversi batubara menjadi *syngas* dan *methanol*, dan kemudian diproses lebih lanjut menjadi *fuel ethanol* dengan menggunakan teknologi TCX® milik Celanese. Pertamina bertanggung jawab untuk berperan sebagai *Leader* dan *Coordinator* dalam penyiapan proyek dengan dukungan dari Celanese. Saat ini telah sampai pada tahap akhir pembuatan *Detailed Feasibility Study*, termasuk seleksi pemasok bahan baku batubara, *vendor syngas & methanol*, *Independent Power Provider*. Saat ini sedang dikaji beberapa alternatif lokasi untuk pembangunan "*integrated Coal To Ethanol Plant*".

Coal to Ethanol (CTE)

Coal to Ethanol project is a *New-Energy* project under cooperation between Pertamina and Celanese, based on the *Memorandum of Understanding* signed on February 2013. The project will convert Coal to *SynGas* and *Methanol*, followed by converting *Methanol* to *Ethanol* using Celanese's TCX® Technology. Pertamina responsible in the project preparation, with support from Celanese. Current status of the project preparation is approaching the final stage of *Detailed Feasibility Study*, including selection of *Coal Supplier*, *Vendor for Syn.Gas and Methanol*, *Independent Power Provider*. Currently, some alternative locations are being assessed for "*integrated Coal to Ethanol Plant*" construction.

Energi Terbarukan yang Inklusif

Mengembangkan energi baru dan terbarukan tidak hanya dilakukan dengan skema bisnis komersial, Pertamina juga dapat melakukannya bersama-sama masyarakat di pelosok Nusantara. Melalui program Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa (MP3D) yang dikhususkan untuk membangun desa tertinggal, perbatasan dan pasca konflik, Pertamina memperkenalkan penanaman sorghum di Desa Nekasa Kecamatan Tasefeto Barat, Atambua, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. Bersama Maria Loretha – seorang mitra penggerak desa peraih KEHATI Award 2012, Pertamina berupaya mengembangkan berbagai jenis tanaman sorghum lokal. Sorghum ditanam di lahan seluas 200

Inclusive Renewable Energy

It is not only for commercial purpose that Pertamina is progressively developing new and renewable energy, but also for a broader purpose as the Company has been engaged with people across the nation in this energy development. Through a program called MP3D (Pertamina's Partners as the Drivers in the Development of Rural Areas) especially designed to develop rural, cross border and post-conflict areas, Pertamina has introduced the cultivation of sorghum in the Village of Nekasa the District of West Tasefeto, Atambua, Belu regency, East Nusa Tenggara. In collaboration with Maria Loretha – a KEHATI award-winning driving partner in 2012, Pertamina has sought to develop various types of local sorghum. Sorghum



ENERGI YANG LEBIH BERSIH DAN BERKELANJUTAN **/CLEANER AND SUSTAINABLE ENERGY**

hektar sejak Januari 2013 dan panen raya pada Agustus 2013, dihadiri Menteri Negara BUMN Dahlan Iskan dan Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan serta Direktur Askes Fahmi Idris.

Tanaman pangan berupa padi maupun jagung sulit untuk tumbuh di atas lahan Desa Nekasa karena kekurangan air. Dengan memperkenalkan sorghum, masyarakat memiliki sumber pangan baru pengganti beras, karena sorghum bisa tumbuh lebih subur di tempat ini.

Sorghum adalah tanaman sejenis gandum yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman pangan, karena bijinya dapat dijadikan pengganti beras, dan juga bisa dijadikan bahan bakar alternatif yaitu bioetanol. Batang sorghum dapat diperas airnya untuk dijadikan pemanis dan dapat dijadikan bioetanol. Dari luas 200 ha lahan yang ditanami diperkirakan bisa mencukupi kebutuhan bahan bakar 1.000 rumah tangga dari bioetanol.

Pembangkit Listrik Tenaga Bayu di Kalihi, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur

Menyediakan energi bersih untuk mendorong pembangunan masyarakat di daerah tertinggal menjadi salah satu tanggung jawab Pertamina bagi Indonesia. Dengan mengambil lokasi di sebuah desa terpencil di Dusun Kalihi, Desa Kamanggih, Kecamatan Kahunga Eti, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT) Pertamina bersama Yayasan Institut Bisnis dan Ekonomi Kerakyatan (IBEKA) membangun Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) bagi masyarakat desa.

was planted on an area of 200 acres in January 2013 and was harvested in August 2013, attended by the Minister of SOE Dahlan Iskan and Pertamina's President Director Karen Agustiawan and a Director of Askes Fahmi Idris.

Food crops such as rice and corn are hard to be planted in NEKASA village due to water shortage. With this introduction, the people of that area will have a new source of food besides rice, because sorghum grows well even on the type of land the area has.

Sorghum is a type of plant similar to grain that can be consumed as food as its seeds can be used as a substitute for rice and can alternatively be processed as bioethanol. It is done by squeezing its stem to get water that is sweet in nature and can be processed into bioethanol. The planted area of 200 acre is expected to generated bioethanol fuel sufficient for 1,000 households.

Wind Power Plant in Kalihi, East Sumba, East Nusa Tenggara

Providing clean energy to encourage community development in disadvantaged areas becomes one of Pertamina's responsibility to Indonesia. By taking location in a remote village in Kalihi, Kamanggih Village, Kahunga Eti District, East Sumba, East Nusa Tenggara (NTT), Pertamina with Yayasan Institut Bisnis dan Ekonomi Kerakyatan (IBEKA) build a Wind Power Plant (PLTB) for the rural community.

Walaupun baru memakai listrik terbatas hanya 4 bola lampu 5 watt untuk setiap lampu di setiap rumah, masyarakat Kalihi bersyukur karena bisa ada listrik yang masuk ke rumah warga. Hal ini karena masih banyak warga setempat yang berharap bisa dapat listrik, tetapi karena jarak rumah yang satu dengan lain jauh, serta letak rumah yang berada di puncak gunung dan di dalam lembah sehingga menyulitkan pemerintah untuk menyediakan jaringan listrik terintegrasi bagi masyarakat dusun tersebut.

Listrik yang mereka dapat ini digunakan untuk penerangan saat anak sekolah belajar saat malam. Penerangan ini juga dipakai oleh para perempuan Sumba untuk mengembangkan usaha produktif seperti menenun kain dan menganyam tikar sehingga mampu mengembangkan perekonomian keluarga.

Though only limited to use electricity for only four 5 watt bulbs for each house, the Kalihi community is grateful because there is electricity coming into the people's houses. This is because there are many local people who wish to have electricity, but due to the distance between one house and another, as well the position of the house which is on top of the mountain and in the valley that makes it difficult for the government to provide an integrated electricity network for the people of the village.

Electricity that they obtain can be used for lighting the school students while studying at night. The lighting is also utilized by Sumba women to develop productive enterprises such as weaving clothes and weaving mats so as to develop the economy of the family.

ENERGI YANG LEBIH BERSIH DAN BERKELANJUTAN /CLEANER AND SUSTAINABLE ENERGY



Tri Mumpuni
Direktur Eksekutif Yayasan IBEKA
Executive Director of IBEKA Foundation

Pulau Sumba adalah salah satu pulau di Indonesia yang menjadi sasaran Yayasan IBEKA dalam pengembangan konsep kemandirian masyarakat daerah terpencil melalui pemanfaatan sumber energi bersih. Keterlibatan Tri Mumpuni melalui Yayasan IBEKA di Pulau Sumba telah dilakukan sejak tahun 1999 yaitu melalui program penyediaan air bersih di Sumba Timur dengan '*solar pumping system 11 kWatt peak*'. Namun dengan kondisi geografis Pulau Sumba yang kering dan keterbatasan sumber daya air membuat pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga *Micro Hydro* menjadi sangat terbatas bagi desa-desa terpencil di atas bukit di Pulau Sumba. Sementara kebutuhan listrik bagi masyarakat tetap desa harus dipenuhi.

Tri Mumpuni melihat potensi tenaga angin di Pulau Sumba sangat besar untuk dikembangkan menjadi listrik. Teknologi pembangkit listrik tenaga angin pun sudah sangat maju dan dapat diimplementasikan dengan baik, sehingga tidak terlalu sulit bagi masyarakat untuk melakukan pemeliharaan. Diperkenalkannya Tri Mumpuni oleh Menteri BUMN Dahlan Iskan pada tahun 2012 dengan Ricky Elson,

Sumba is an island in Indonesia, targeted by IBEKA Foundation for the development of community independence concept in remote areas through the utilization of clean energy sources. Tri Mumpuni's has been involved in Sumba through IBEKA Foundation since 1999, through the provision of clean water in East Sumba with '*solar pumping system 11 kWatt peak*'. However, the geographical condition of Sumba Island as a dry region with scarce source of water has caused constraints in the construction of Micro Hydro Power Plant to supply electricity to remote villages on the land's hilly areas. But at the same time, demand for electricity of the villages need to be met.

Tri Mumpuni then saw there a large potential of wind power to generate electricity. The wind power plant technology has become very sophisticated and hence not too difficult for the local people to maintain. Tri Mumpuni was introduced by Indonesian SOE Minister Dahlan Iskan in 2012 to Ricky Elson, an Indonesian young man who is an expert in wind turbine technology, an introduction that with the

seorang anak muda Indonesia yang ahli dalam teknologi turbin angin dan dengan dukungan Direktur Utama Pertamina, Karen Agustiawan telah membuka jalan untuk pemanfaatan tenaga angin sebagai upaya meningkatkan rasio *eletrifikasi* di Pulau Sumba.

Penerima Ashden Award 2012 dari Inggris dan Global Peace Award di Atlanta US for Outstanding Social Entrepreneurship pada tahun 2012 ini menjelaskan bahwa Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (*wind turbin*) yang dibangun oleh anak bangsa ini sangat cocok untuk dikembangkan bagi masyarakat kepulauan di seluruh Indonesia. Dengan dukungan Program CSR Pertamina saat ini telah berdiri sebanyak 40 turbin angin setinggi 4 meter dan kecepatan angin 2 meter per detik. Dari target 100 turbin angin yang dibangun, diharapkan dapat menghasilkan listrik sebanyak 50.000 Watt *peak* yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat untuk rumah tangga, kegiatan perbaikan lingkungan, pendidikan hingga kegiatan produktif.

Bagi penerima Ramon Magsaysasy Award 2011, listrik bagi desa terisolir bukanlah tujuan akhir. Membangun pemberdayaan masyarakat khususnya secara ekonomi adalah tujuan utama Yayasan IBEKA. Dengan adanya listrik diharapkan ekonomi masyarakat dapat terbangun dan sekaligus membantu pemerintah untuk melistriki desa-desa terpencil. Kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan juga terbuka luas. Dalam jangka panjang, sangat dimungkinkan bagi Indonesia untuk mendirikan pabrik turbin angin (*blade* dan segala pendukung industri turbin angin). Sementara ini meski rancang bangun dilakukan oleh pemuda Indonesia, namun proses produksi masih dilakukan di Jepang dengan menggunakan kayu pinus dari Rusia sebagai '*blade*' nya.

Harapan Tri Mumpuni, Pertamina sebagai perusahaan nasional kebanggaan rakyat Indonesia harus memiliki andil besar dalam perkembangan energi terbarukan yang dapat dimanfaatkan bagi rakyat Indonesia. Tidak hanya di Sumba, namun Pertamina dapat menjadi bagian dari solusi bangsa dalam menyediakan energi bersih untuk menghasilkan listrik bagi pulau-pulau terpencil Indonesia agar masyarakatnya mendapat pasokan energi bersih dan mandiri.

support from Director of Pertamina, Karen Agustiawan has paved the way for the utilization of wind power for faster electrification in Sumba Island.

The earner of Ashden Award 2012 held in the UK and the Global Peace Award held in Atlanta US for Outstanding Social Entrepreneurship in 2012 explained that wind power plant (powered by wind turbines) developed the Indonesian youth is very suitable communities of islands throughout Indonesia. With the support from Pertamina CSR programs there are currently 40 4-meter high wind turbines that can operate by the power of wind with a speed of 2 meters per second. The targeted 100 wind turbines are expected to generate 50,000 Watt peak of electricity that can be used by the community in households, environmental improvement activities, education and productive activities.

For this 2011 Ramon Magsaysasy Award-winner, the availability of electricity for remote villages is not his final goal. Building an economically independent community is the main goal IBEKA Foundation. The electricity is expected to spur the local economy and help the Government in that respect. It also will open up opportunity for more jobs. It is not impossible someday to build wind turbine plant (blades and all supporting sectors industries of wind turbine industry). Designed by young Indonesians but it is still manufactured by Japanese companies fusing Russian pine wood for its blades.

Tri Mumpuni hopes that Pertamina as the nation's pride should play a greater role in the development of renewable energy that can be used by the Indonesian people. Pertamina should not only focus on Sumba but give solutions to the entire nation by providing clean energy for electricity for communities residing in remote Indonesian islands and give them easier access to clean energy supply and become independent.



Kebijakan Pertamina dalam pengelolaan lingkungan yang paling mendasar adalah memastikan kepatuhan pada peraturan perundangan. Pertamina melakukan analisis dampak lingkungan sebelum sebuah proyek dilaksanakan dan sesuai dengan skala dan sifat dampak kegiatan yang akan dilakukan

Pertamina's most basic policy with regards to environmental management is to ensure compliance with applicable laws and regulations. Pertamina always conducts environmental analysis impact prior to starting a project based on the scale and nature of the activities it is about to carry out

PENGELOLAAN LINGKUNGAN OPERASI MIGAS DAN ENERGI

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT OF OIL & GAS AND ENERGY OPERATIONS



PENGELOLAAN LINGKUNGAN OPERASI MIGAS DAN ENERGI

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT OF OIL & GAS AND ENERGY OPERATIONS

Kegiatan usaha yang dilakukan Pertamina mengakibatkan terjadinya dampak pada lingkungan. Di bisnis hulu, dampak yang relevan terutama yang terkait dengan penggunaan lahan dan pencemaran dari limbah cair dari proses dan pencemaran udara maupun terjadinya keadaan darurat. Di proses hilir, dampak yang relevan adalah pencemaran udara dan potensi pencemaran dari limbah cair dari aktivitas kilang. Baik di bisnis hulu, hilir, maupun distribusi terdapat risiko terjadinya tumpahan minyak. [G4-DMA-EN]

Kebijakan Pertamina dalam pengelolaan lingkungan adalah memastikan kepatuhan pada peraturan perundangan. Jika peraturan spesifik tidak tersedia, maka Pertamina menerapkan prinsip kehati-hatian untuk meminimalkan dampak merugikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Prinsip kehati-hatian diterapkan dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait atas kasus-kasus yang belum diatur oleh peraturan lingkungan di Indonesia. [G4-14]

Pengelolaan lingkungan dimulai sebelum sebuah proyek dilaksanakan dengan melakukan analisis dampak lingkungan sesuai dengan skala dan sifat dampak kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan disusun berdasarkan potensi dampak untuk mencegah terjadinya pencemaran dan memaksimalkan manfaat bagi masyarakat. [G4-DMA-EN]

Pertamina carries out activities that have significant impacts on the environment. In the upstream business, the most relevant impacts are land exploration and pollution from wastewater and air pollution from processing activities as well as the occurrence of emergency cases. In the downstream, most of the relevant impacts are potential air pollution and pollution of wastewater from refinery activities, both in the upstream downstream, and distribution there is a possibility of oil spill occurrence. [G4-DMA-EN]

Pertamina's most basic policy with regards to environmental management is to ensure compliance with applicable laws and regulations. In cases where no specific rules are available, Pertamina applies the precautionary principle to minimize the adverse impact on the environment and society. The precautionary principle is applied in coordination with relevant parties in cases on which no Government regulations have been stipulated. [G4-14]

Environmental management begins even before a project is started. Pertamina always conduct environmental impact analysis based on the scale and nature of the impact of activities it is about to carry out. Environmental management and monitoring plan is prepared based on each project's potential impacts in order to prevent pollution and maximize benefits to the community. [G4-DMA-EN]



Dokumen perencanaan dan pengelolaan yang telah disepakati dengan pemangku kepentingan dan disetujui Pemerintah menjadi dasar pelaksanaan pengelolaan lingkungan dan hubungan dengan masyarakat di sekitar wilayah operasi. Dengan pendekatan ini, sepanjang 2013 tidak terdapat kasus pelanggaran terhadap peraturan lingkungan hidup yang berlaku, di seluruh Unit Operasi dan Perusahaan Anak Pertamina. [G4-DMA-EN]

Planning and management documents that have been agreed by stakeholders and approved by the Government serve as the bases for the implementation of environmental management and community relations around the area of operation. With this approach, in 2013 there were no case of violation of applicable environmental regulations in all Pertamina Operating Unit and Subsidiaries. [G4-DMA-EN]

Pertamina dan PROPER

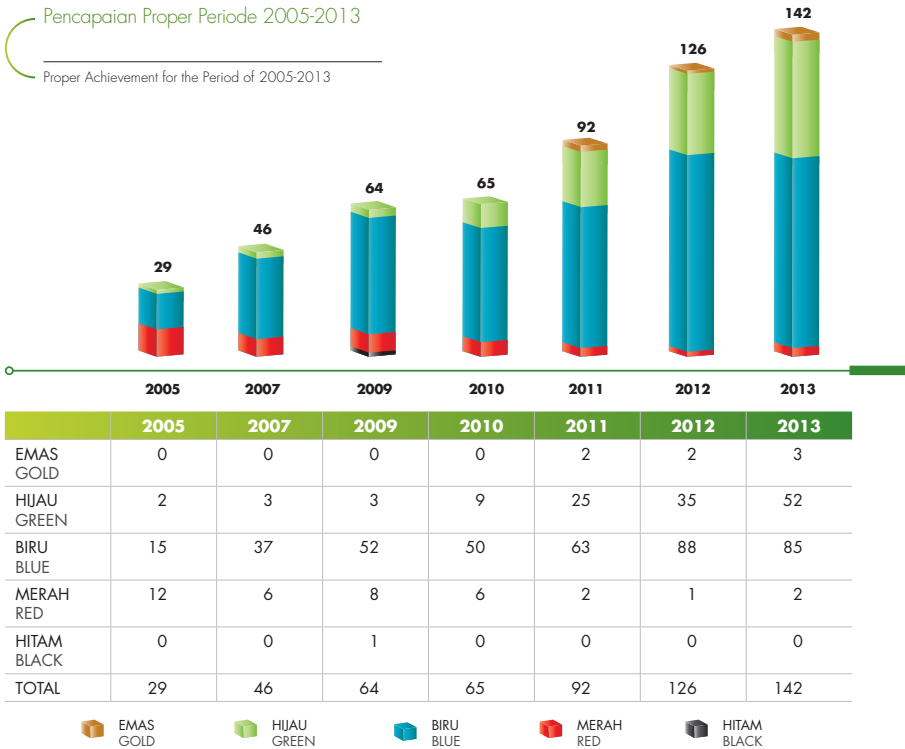
Pada 2013, Pertamina mengikutsertakan 142 Unit Operasi dan Anak Perusahaan (termasuk JOB dan TAC) dalam Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan (PROPER) yang merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Jumlah unit operasi dan Anak Perusahaan yang mengikuti PROPER ini pun meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 126 Unit Operasi dan Anak Perusahaan.

Pertamina and PROPER

In 2013, Pertamina involved its 142 operating units and its Subsidiaries (including JOB and TAC) in PROPER Performance Rating Program, a program of the Ministry of Environment of the Republic of Indonesia, This is an increase from 126 units in previous year.

Pencapaian Pertamina pada 2013 dalam PROPER juga membaik di mana 52 unit yang ikut serta memperoleh peringkat Hijau, dan penerima peringkat Emas bertambah dengan TBBM Rewulu - MOR IV menambah dua unit Pertamina PGE Area Kamojang dan Badak NGL yang mempertahankan Peringkat Emasnya. Pertamina berkomitmen untuk menerapkan PROPER hingga mencapai unit-unit di pelosok untuk memastikan kepatuhan dan upaya *beyond compliance* yang berkelanjutan.

Pertamina's achievements in 2013 in PROPER also improved as 52 of its participating units earned Green rating, while the number of recipients of Gold rating increased with TBBM Rewulu - MOR IV, adding to the two units of Pertamina that in 2012 received Gold rating and managed to maintain it in 2013, which are PGE Kamojang and Badak NGL area Pertamina committed to implement PROPER to all Operating Unit to ensure compliance and continuous beyond compliance effort.



PENGELOLAAN LINGKUNGAN OPERASI MIGAS DAN ENERGI ENVIRONMENTAL MANAGEMENT OF OIL & GAS AND ENERGY OPERATIONS



MR. Karliansyah

Deputy Menteri Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan –
Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia
Deputy Minister for Environmental Pollution Control - Ministry of Environment
of the Republic of Indonesia

Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH) sangat mengapresiasi Pertamina yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan PROPER hingga saat ini. Komitmen ini ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah Unit Operasi dan Anak Perusahaan yang terlibat di dalam program PROPER 2013. Walaupun masih ada dua unit operasi berperingkat Merah, namun capaian Pertamina dalam PROPER meningkat, yaitu dengan adanya tiga unit operasi yang mendapatkan Peringkat Emas, yaitu TBBM Rewulu, PGE Area Kamojang dan Badak NGL. Keseriusan Pertamina pun terlihat dengan komitmen manajemen yang menjadikan PROPER sebagai salah satu KPI di unit bisnis agar ramah lingkungan.

KLH melalui PROPER menilai kinerja perusahaan terkait inisiatif keberlanjutan yang *beyond compliance*. Dalam hal efisiensi energi dan pengurangan emisi GRK, TBBM Rewulu mengurangi emisi dengan mengganti mobil tangki menjadi sistem pipanisasi. Dalam pemberdayaan masyarakat, PGE Area Kamojang mampu meningkatkan perekonomian mandiri masyarakat melalui budi daya jamur berbasis masyarakat, budi daya tanaman herbal dan program

The Ministry of Environment (KLH) really appreciates Pertamina for its participation in PROPER as of today. The increasing number of Pertamina's operating units and Subsidiaries engaged in PROPER in 2013 was an evidence of the Company's being serious in addressing environmentally friendly issues. KLH assess that despite two operating unit that obtained Red rating of PROPER, Pertamina's other achievements improved as three of its other operating units obtained Gold rating, which are TBBM Rewulu, PGE area Kamojang and Badak NGL. Pertamina's determination was also seen from its commitment to include PROPER as one of its KPIs in all of its business units to encourage them to become more environmentally friendly.

KLH through PROPER assesses the performance with regards to sustainability initiatives that are beyond compliance. In energy efficiency and GHG emissions reduction, Pertamina through TBBM Rewulu was able to reduce GHG emissions by replacing tanker trucks with a pipeline system. In community empowerment, PGE Kamojang area was able to improve the self-sufficient economy of the community through community-based mushroom cultivation,

Dusun Bersih Kamojang dengan program bank sampah sehingga permodalan masyarakat mampu meningkat hingga 300%. Di bidang keanekaragaman hayati, Badak NGL mampu mengubah perilaku masyarakat yang sebelumnya pengebom ikan menjadi pembudi daya ikan kerapu. Bahkan masyarakat tersebut mampu menggulirkan inisiatif untuk membuat terumbu karang buatan dari batok kelapa sehingga keanekaragaman hayati di wilayah tersebut tetap terjaga.

KLH juga memberikan apresiasi yang sangat tinggi kepada Pertamina yang telah merubah visinya menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia. Untuk itu, Perusahaan harus menunjukkan bahwa bukan hanya safety yang harus menjadi perhatian utama, namun juga aspek lingkungan dan menjadi kebutuhan.

Di masa yang akan datang, KLH juga mencoba untuk memperbaiki diri terkait dengan pelaksanaan dan penilaian PROPER, jumlah perusahaan yang terlibat diharapkan meningkat sehingga mampu merepresentasikan industri di Indonesia karena saat ini baru sekitar 2.160 perusahaan yang terlibat atau sekitar 4% dari total industri di Indonesia.

cultivation of herbal plants and Kamojang Green Village program with a Waste Bank program that enabled the communities to increase their capital by 300%. In biodiversity preservation, Badak NGL was able to encourage the village's people to change from being fish bombers to farmers of Kerapu fish. The community even went further with an initiative to create an artificial reef made from coconut shells to maintain the biodiversity within the region.

KLH also provides its high appreciation to Pertamina, which has changed its vision to become a World Class National Energy Company. To that end, the Company must demonstrate that it is not only the safety that should be a major concern, but also the environmental aspects and it becomes a necessity.

In the future, KLH will also try to improve itself in the implementation and assessment of PROPER, the number of companies involved is expected to increase so as to represent the industry in Indonesia, because currently there are only approximately 2,160 companies that are involved or approximately 4% of the total industry in Indonesia.

PENGELOLAAN LINGKUNGAN OPERASI MIGAS DAN ENERGI

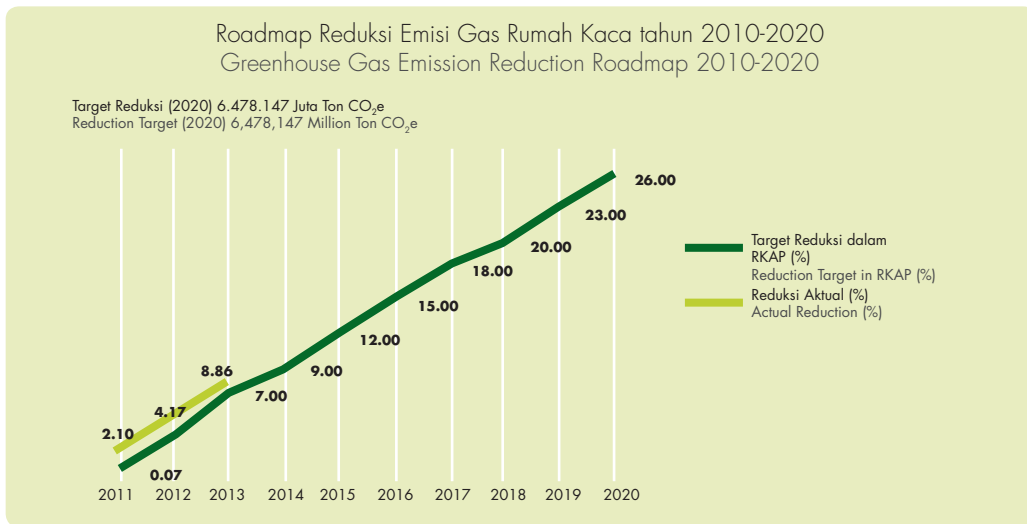
ENVIRONMENTAL MANAGEMENT OF OIL & GAS AND ENERGY OPERATIONS

Pengurangan Emisi dan Perubahan Iklim

Pertamina merupakan perusahaan yang ditunjuk Pemerintah untuk menjadi *focal point* untuk upaya mengurangi Gas Rumah Kaca (GRK) sektor energi. Untuk menjawab tantangan perubahan iklim akibat GRK, Pertamina telah menyusun dan menerapkan *Roadmap* Pengurangan GRK Pertamina dengan target penurunan sebesar lebih dari 6.478 Gton CO₂e dari *baseline* 2010 hingga 2020. Upaya ini merupakan inisiatif komprehensif yang dilakukan oleh seluruh Unit Operasi dan Anak Perusahaan.

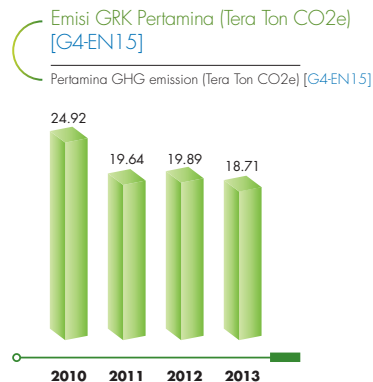
Emissions Reduction and Climate Change

Pertamina is the company appointed by the government to become a focal point in the effort to reduce Greenhouse Gas (GHG) in the energy sector. To meet the challenges of climate change caused by the GHG, Pertamina has formulated and implemented the Pertamina GHG Reduction Roadmap with a reduction target of more than 6,478 Gton of CO₂e from the baseline CO₂e 2010 to 2020. This effort is a comprehensive initiative undertaken by all Operating Units and Subsidiaries.



Upaya penurunan emisi Gas Rumah Kaca dilakukan oleh bisnis hulu dan hilir Perseroan dengan melakukan inisiatif-inisiatif yang bertujuan untuk mengkonversi gas suar bakar menjadi energi, efisiensi pada mesin dan peralatan proses, serta modifikasi pasokan dan distribusi produk. Dengan upaya ini, hingga 2013, Pertamina mengurangi total lebih dari 2,22 juta ton CO₂e sejak 2011.

The effort to reduce GHG emission is conducted by the upstream and downstream businesses of the Company by conducting initiatives which aim to convert flared gas into energy, the efficiency of the processes' machineries and equipments, as well as supply modification and product distribution. Through this effort, up to 2013, Pertamina reduced a total of more than 2.22 million ton CO₂e since 2011.



* Metode Perhitungan dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13/2009 dan Berdasarkan TKO Pedoman Perhitungan Beban Emisi Kegiatan Pertamina No. A001-100200/2010-SO
* Method of calculation based on Regulation No. 13/2009 of the Ministry of Environment and on TKO No. A001-100200/2010-SO on Guidelines for Calculation of Emission Charges in Pertamina Operations

Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca [G4-EN19]
(Ton CO₂)

Greenhouse Gas Emission Reduction [G4-EN19]
(Ton CO₂)

No	Entitas/Entity	2011	2012	2013
1	PEP	475,630.16	770,736.75	1,293,773.63
2	PHE	-	27,813.00	141,473.14
3	PGE	130.15	1,066.43	4,631.16
4	PEPC	-	6,090.53	6,090.53
5	Pengolahan/Processing	31,908	214,086.79	520,880.15
6	Pemasaran/Marketing	18,908	18,326.26	32,512.77
	Total	525,767	1,038,103.77	2,221,176.03

* Metode Perhitungan dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13/2009 dan Berdasarkan TKO Pedoman Perhitungan Beban Emisi Kegiatan Pertamina No. A001-100200/2010-SO
* Method of calculation based on Regulation No. 13/2009 of the Ministry of Environment and on TKO No. A001-100200/2010-SO on Guidelines for Calculation of Emission Charges in Pertamina Operations

Clean Development Mechanism

Proyek *Clean Development Mechanism* (CDM) Pertamina diterapkan di bisnis panas bumi yang dikelola PGE dengan total potensi *Certified Emission Reduction* (CER) sebesar 2.180.861 ton CO₂e per tahun. Dari enam proyek CDM yang dikelola PGE, Proyek CDM Kamojang 4 telah memasuki tahap implementasi dengan transaksi karbon sebanyak 402.780 ton CO₂e per tahun, Proyek Lahendong Unit 5&6 sedang dalam proses registrasi dan sisanya menunggu proyek panas bumi tersebut memasuki tahap komersial.

Clean Development Mechanism

Pertamina's *Clean Development Mechanism* (CDM) project is applied within its geothermal business managed by PGE with a yearly potential of *Certified Emission Reduction* (CER) of 2,180,861 tonnes CO₂e. Of the six CDM projects managed by PGE, one which is Kamojang 4 CDM project has entered the implementation phase with carbon transactions reaching 402,780 tonnes CO₂e per year, while Lahendong Project Unit 5 & 6 being registered and the remaining projects are waiting for the geothermal project to enter commercial stage.

PROYEK CDM/CDM PROJECT	UNIT (MWE)	TOTAL POTENSI CER (TON CO ₂ /TAHUN) TOTAL POTENTIAL CER (TON CO ₂ /YEAR)
Ulubelu Unit 3&4	2 x 55	581,784
Karaha Unit 1	1 x 30	156,669
Lumut Balai Unit 1&2	2 x 55	581,784
Lahendong Unit 5&6	2 x 20	122,171
Lumut Balai Unit 3&4	2 x 55	581,784
Kamojang Unit 5	1 x 30	156,669
TOTAL POTENSI CER/CER TOTAL POTENTIAL		2,180,861

Pengembangan selanjutnya dari proyek-proyek CDM adalah pengembangan menjadi Gold Standard CDM. Penerapan Gold Standard CDM merupakan peningkatan pelaksanaan kredit karbon yang mengaitkan pembangunan berkelanjutan yang meliputi aspek ekonomi, perlindungan lingkungan dengan kesejahteraan sosial bagi masyarakat lokal. Pada 2013 PGE telah melakukan penyusunan dokumen, validasi, dan registrasi dalam rangka *upgrade Gold Standard CDM*.

Further development of the CDM projects is the development into Gold Standard CDM. Implementation of the Gold Standard CDM is the increase of carbon credits implementation which is relevant to sustainable development which includes the aspects of economic, environmental protection with social welfare for the local community. In 2013, PGE has made the document preparation, validation, and registration in order to upgrade to the Gold Standard CDM.

PROGRAM/PROYEK CDM/ PROGRAM/CDM PROJECT	STATUS 2013	2013 STATUS
Kamojang Unit 4	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi dan pemantauan CDM. Pembaruan Perjanjian Bagi Hasil CDM Kamojang IV-60 MW antara PLN dan PGE berlaku sampai Desember 2012. Terminasi perjanjian pembelian Emission Reduction (ER) dengan pihak Ecosecurities. Sedang mencari pembeli potensial lain (sambil menunggu, proses verifikasi ER akan dilakukan bersama-sama dengan Pihak PLN). 	<ul style="list-style-type: none"> Implementation and monitoring of CDM. Renewal of Production Sharing Agreement of CDM Kamojang IV-60 MW between PLN and PGE valid until December 2012. Termination of Agreement on the Purchase of Emission Reduction (ER) with the Ecosecurities. Seeking other potential buyers (while waiting, ER verification process will be carried out jointly with PLN).
Lahendong Unit 5&6	<ul style="list-style-type: none"> Dalam tahap penyelesaian pembayaran registration fee ke UNFCCC. 	<ul style="list-style-type: none"> In the stage of completion of payment of the registration fee to UNFCCC

PENGELOLAAN LINGKUNGAN OPERASI MIGAS DAN ENERGI

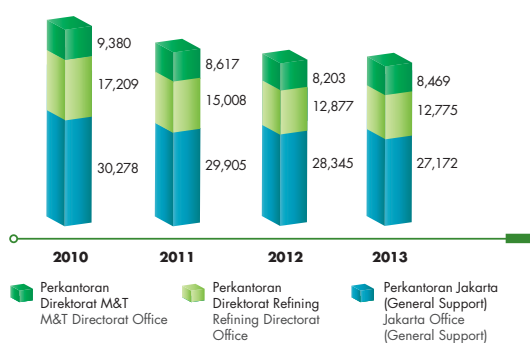
ENVIRONMENTAL MANAGEMENT OF OIL & GAS AND ENERGY OPERATIONS

PROGRAM/PROYEK CDM/ PROGRAM/CDM PROJECT	STATUS 2013	2013 STATUS
Ulubelu Unit 3&4	<ul style="list-style-type: none"> Sudah teregistrasi di UNFCCC dengan No.Project 5773, tanggal 15 Mei 2012. Sedang proses registrasi Gold Standard. 	<ul style="list-style-type: none"> Registered in UNFCCC with No. Project 5773, dated May 15, 2012. In process of Gold Standard registration.
Lumut Balai Unit 1&2	<ul style="list-style-type: none"> Sudah teregistrasi di UNFCCC dengan No. Project 5785, tanggal 22 Mei 2012. Sedang proses registrasi Gold Standard. 	<ul style="list-style-type: none"> Registered in UNFCCC with No. Project 5785, dated May 22, 2012 In process of Gold Standard registration.
Lumut Balai Unit 3&4	<ul style="list-style-type: none"> Sudah teregistrasi di UNFCCC dengan No.Project 7315, tanggal 19 September 2012. Sedang proses registrasi Gold Standard. 	<ul style="list-style-type: none"> Registered in UNFCCC with No. Project 7315, dated 19 September 2012. In process of Gold Standard registration.
Kamojang Unit 5	<ul style="list-style-type: none"> Sudah teregistrasi di UNFCCC dengan No. Project 7430, tanggal 28 November 2012. Sedang proses registrasi Gold Standard. 	<ul style="list-style-type: none"> Registered in UNFCCC with No. Project 7430, dated 28 November 2012. In process of Gold Standard registration.
Karaha Unit 1	<ul style="list-style-type: none"> Sudah teregistrasi di UNFCCC dengan No. Project 7431, tanggal 27 November 2012. Sedang proses registrasi Gold Standard. 	<ul style="list-style-type: none"> Registered in UNFCCC with No. Project 7431, dated 27 November 2012. In process of Gold Standard registration.

Efisiensi Energi

Upaya efisiensi energi ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, menghemat biaya, dan mengurangi emisi GRK. Efisiensi energi dilakukan di semua kantor-kantor Perseroan di Indonesia. Upaya ini dilakukan dengan *retrofit* pendingin ruangan dengan Musicool, zonasi penerangan ruang kerja, pengaturan pewaktu, penggunaan peralatan hemat energi, kampanye dan sosialisasi hemat energi. Upaya ini menurunkan konsumsi listrik perkantoran sebesar 1.009 GWh setara 2,04% lebih rendah dari konsumsi tahun 2012.

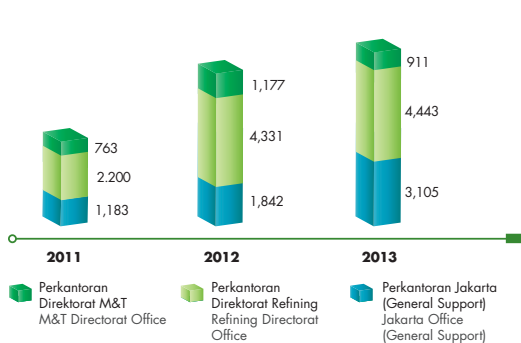
Konsumsi Listrik (GWH) [G4-EN3]
Electricity Consumption (GWH) [G4-EN3]



Energy efficiency

Efforts for energy efficiency are intended to improve efficiency, reduce costs, and reduce GHG emissions. Energy efficiency effort is made at all of the Company's offices through out Indonesia. It is done through air conditioning retrofit that uses Musicool, lighting zoning for workspace, timer settings, the use of energy efficient appliances, and energy-saving campaigns and socialization. These efforts were successful in reducing electricity consumption at offices by 1,009 GWh or 2.04% lower than consumption recorded in 2012.

Penurunan Konsumsi Listrik (GWH) [G4-EN6]
Reduced Electricity Consumption (GWH) [G4-EN6]



Pengendalian Dampak Lingkungan Operasi Hulu

Penggunaan dan Konservasi Energi

Penggunaan energi merupakan salah satu aspek penting lingkungan dalam operasi hulu, sumber energi utama diperoleh dari sebagian dari minyak dan gas dari kegiatan produksi. Upaya efisiensi dilakukan pemanfaatan gas suar sebagai bahan bakar pembangkit (*own use*), pemakaian mesin dan proses yang lebih efisien dan penggunaan sumber energi terbarukan untuk mengurangi konsumsi listrik dari jaringan PLN.

Environmental Management in Upstream Operations

Energy Use and Conservation

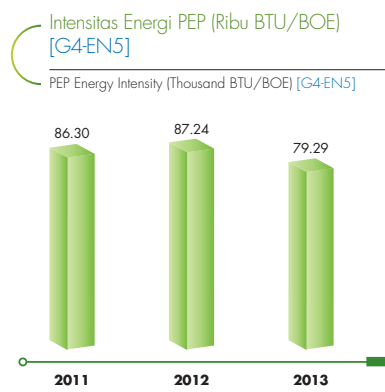
Energy Use is one of the important environmental aspects in upstream operation, the primary energy source is derived from a portion of oil and gas from the production activities. Efficiency efforts are performed by the utilization of flare gas as own use, more efficient use of machines and processes and the use of renewable energy sources to reduce electricity consumption from the PLN network.

Konsumsi Energi Langsung dari Sumber Primer PEP* [G4-EN3]

Direct Energy Consumption from Primary Sources PEP* [G4-EN3]

Sumber Energi/Energy Sources		2013	2012	2011
Minyak/Oil	Bbls	8,453,408.35	8,730,279.24	8,945,730.09
Gas/Gas	MSCF	6,107,651.46	5,333,067.63	4,380,640.01
Listrik (PLN)/Electrical Grid	kWh	51,488,043.00	NA	NA
Tenaga Surya/Solar	kWh	338,872.46	NA	NA
TOTAL	Juta BTU/million BTU	6,734,182.55	7,149,209.37	6,957,582.92

* Meliputi Aset 1 - 5, Proyek, dan TAC/KSO
 * Including Asset 1 - 5, Projects, and TAC/KSO



Pengurangan Flaring dan Venting

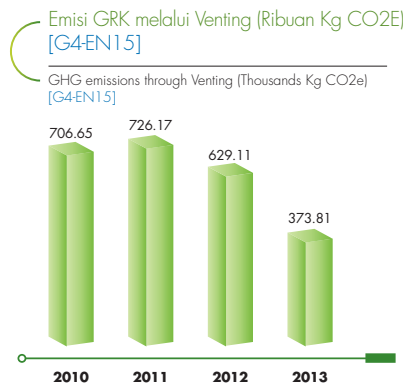
Flaring atau Suar Bakar dikelola oleh Pertamina dengan tujuan utama untuk zero flaring. Pemerintah Indonesia melalui KESDM menetapkan kebijakan untuk mengurangi gas flaring sebanyak 40% pada 2014 dan zero flaring pada 2025. Pengurangan suar bakar yang dilakukan meliputi pemanfaatan gas menjadi bahan bakar yang dipergunakan sendiri dan untuk bahan bakar boiler (own use).

Flaring and Venting Reduction

Flaring is managed by Pertamina with the main goal of zero flaring. The Indonesian government through the KESDM set policies to reduce gas flaring by 40% in 2014 and zero flaring by 2025. The reduction of flaring conducted includes the utilization of gas to fuel and for boiler fuel (own use).

Pengelolaan flaring dan venting dilakukan berdasarkan peraturan Menteri LH No 18 tahun 2009. [OG-6]

Flaring and venting management is conducted based on the Minister of Environment Decree No 18 of 2009. [OG-6]



Pertamina ikut serta dalam program Global Gas Flaring Reduction (GGFR) bersama World Bank yang di Indonesia diterapkan bersama Kementerian ESDM/Migas. Pertamina menjadi anggota tim perumus

Pertamina participates in the Global Gas Flaring Reduction (GGFR) program with the World Bank which in Indonesia is implemented with the Ministry of Energy and Mineral Resources/Oil and Gas. Pertamina

PENGELOLAAN LINGKUNGAN OPERASI MIGAS DAN ENERGI

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT OF OIL & GAS AND ENERGY OPERATIONS

kebijakan yang terkait *flaring* yaitu Keputusan Menteri ESDM No. 31 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Pembakaran Gas Suar Bakar (*flaring*) pada kegiatan usaha minyak dan gas bumi. [G4-15]

is a member of the flaring related policy drafting team, namely the Minister of ESDM Decree No. 31 of 2012 on Implementation of Gas Flaring Combustion in oil and gas business activities. [G4-15]

Pengelolaan Air

Air dalam jumlah besar dikonsumsi untuk keperluan produksi dan domestik. Sumber air utama pada kegiatan hulu adalah air permukaan yang diolah sesuai dengan baku mutu yang diperlukan. PEP telah melakukan konservasi air dengan pemanfaatan air hujan dan daur ulang untuk mengurangi konsumsi air permukaan dan air tanah, dengan total sebesar 0,11% dari seluruh air yang dipergunakan. [G4-EN10]

Water Management

Large amounts of water is consumed for domestic and production purposes. The main water source in upstream activities is surface water which is treated in accordance with the required quality standards. PEP has performed water conservation by rain harvesting and recycling to reduce the consumption of surface water and groundwater, with a total of 0.11% of the total water used. [G4-EN10]

Penggunaan Air PEP 2013 (m³) [G4-EN8]

Sumber Air	Volume	Persentase/Percentage	Water Source
Air Permukaan	8,155,016.47	87.81	Surface Water
Air Tanah	1,095,487.73	11.80	Ground Water
Air PDAM	80.00	0.00	Municipal Water
Air Hujan	6,812.00	0.07	Rain Water
Daur Ulang	3,400.00	0.04	Recycling
Lain-lain	26,356.65	0.28	Others
Total	9,287,152.85	100.00	Total

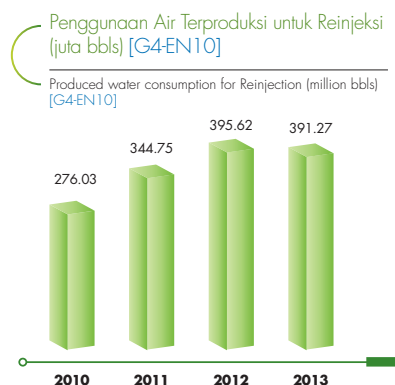
PEP Water consumption 2013 (m³) [G4-EN8]

Air terproduksi adalah air ikutan yang naik dari formasi ke permukaan di sumur-sumur minyak terutama sumur-sumur tua. Mengelola air terproduksi adalah tantangan tersendiri bagi bisnis hulu karena volumenya bertambah banyak sehingga semakin tinggi biaya pengelolaannya.

Produced water is water that comes from the formation to the surface in oil wells, especially older wells. Managing produced water is a challenge in itself for the upstream business as their volume increases resulting in higher management costs.

Salah satu upaya yang dilakukan PEP untuk mengelola air terproduksi adalah dengan melakukan *zero discharge* menginjeksikannya kembali ke dalam sumur untuk mempertahankan tekanan ataupun untuk EOR. Dengan reinjeksi air terproduksi akan mengurangi beban lingkungan akibat pencemaran air permukaan. [OG5]

One of the efforts conducted by PEP for managing produced water is by performing zero discharge which is injecting it back into the well to maintain pressure, or for EOR. Produced water reinjection will reduce the burden on the environment due to pollution of surface water. [OG5]



Pengelolaan Limbah

Limbah dari proses eksplorasi dan produksi berupa limbah bahan beracun berbahaya (Limbah B3) dan limbah non-B3. Seluruh Limbah B3 yang dihasilkan dikelola oleh Pertamina sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan. Beberapa jenis limbah yang dapat dimanfaatkan didaur ulang maupun di-recover untuk digunakan kembali dalam proses internal.

Volume Limbah B3 yang dihasilkan PEP (ton)
(31 Desember 2013) [G4-EN23]

Jenis Limbah B3/Type of Hazardous Waste	Limbah dihasilkan/ Waste Generated	Metode Pengelolaan/Management Method		
		Reuse & Recovery	Dikelola Pihak Ketiga/Managed by Third Party *)	Sisa Disimpan di TPS LB3/The Remains Stored at TPS LB3 **)
Sludge Oil dan Tanah Terkontaminasi/Sludge Oil and Contaminated Soil	13,492.83	590.87	10,451.44	2,450.52
Oli bekas/Used Lubricant	214.18		189.38	24.80
Majun bekas/Used Dust Cloth	4.58		4.12	0.46
Kemasan bekas/Used Packaging	19.56	7.40	10.15	2.00
Filter & Aki Bekas/Used Filter & Battery	1,146.94		1,141.51	5.43
Limbah pemboran/Drilling Waste[OG7]	2,133.00		1,466.73	666.27
Lain-lain/Others	64.70			64.70
TOTAL	17,075.80	598.27	13,263.33	3,214.19

*) Pihak Ketiga adalah Pengolah/Pemanfaat Akhir Limbah B3 yang telah memiliki izin dari KLH
**) Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) Limbah B3 di masing-masing field yang telah memiliki izin dari BLH/KLH

Waste Management

Waste from the process of exploration and production is in the form of toxic materials such as hazardous waste (B3) and non-hazardous waste. All hazardous waste generated by Pertamina is in accordance with the provisions of laws and regulations. Several types of waste which can be utilized are recycled and recovered for reuse in internal processes.

Volume of Hazardous Waste generated by PEP (ton)
(31 December 2013) [G4-EN23]

Pengelolaan Lingkungan Operasi Hilir

Efisiensi Bahan Baku

Minyak mentah merupakan bahan baku yang paling utama dalam bisnis Pertamina yang digunakan oleh unit-unit pengolahan. Efisiensi konsumsi minyak mentah sangat penting bagi Perseroan karena selain untuk meningkatkan marjin kilang juga untuk menekan biaya pembelian yang mempengaruhi keberlangsungan operasi dan daya saing kilang.

Pertamina melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan marjin kilang melalui berbagai program diantaranya dengan melakukan *upgrading* sehingga kilang dapat menghasilkan lebih banyak produk yang bernilai tambah, menerapkan *Energy Management System* untuk meningkatkan efisiensi energi kilang, serta meningkatkan kehandalan kilang, karena *throughput* kilang sangat bergantung pada jumlah hari stop operasi kilang (*Turn Around*) tiap tahun.

	Satuan	2013	2012	2011	2010
Total throughput* [G4-EN1]	Juta Barrel [G4-EN1]	294.48	289.46	289.8	295.27
	% vol. on intake	93.77%	93.94%	93.85%	94.37%

* Total throughput exclude own use (refinery fuel) and losses

Environmental Management of Downstream Operation

Raw Material Efficiency

Crude oil is the main raw material used in Pertamina's business which is used by the refinery units. Crude oil consumption efficiency is very important for the company because in addition to improving refinery margins also reduces the purchasing cost which impacts the refinery operation's sustainability and competitiveness.

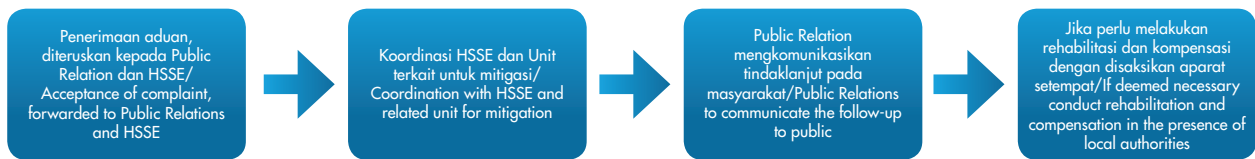
Pertamina undertook various efforts to improve the efficiency and margin of refineries through various programs such as by upgrading the refinery to be able to produce more value added products, implementing Energy Management System to improve the energy efficiency of refineries, as well as improving the refinery's reliability, because the refinery's throughput depends heavily on the amount of refinery stop operation days (*Turn Around*) each year.

PENGELOLAAN LINGKUNGAN OPERASI MIGAS DAN ENERGI

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT OF OIL & GAS AND ENERGY OPERATIONS

Mekanisme Pengaduan Dampak Lingkungan

Setiap unit operasi Pertamina telah memiliki prosedur untuk menerima, menindaklanjuti, dan memberikan respon atas pengaduan terjadinya pencemaran yang berdampak kepada masyarakat. Prosedur ini dibakukan dalam Tata Kerja Organisasi bagi Bagian *General Affairs*, yang berlaku di setiap unit operasi Pertamina.



Berdasarkan prosedur ini setiap aduan terkait pencemaran lingkungan akan ditindaklanjuti, sesuai dengan derajat permasalahannya, dengan komunikasi, fasilitas kesehatan jika pencemaran menyebabkan masalah kesehatan, atau penggantian kerugian jika terjadi kerugian material. Pada setiap penyelesaian masalah, aparat pemerintah setempat akan memfasilitasi sebagai saksi. [G4-EN4]

Seluruh operasi Pertamina dilakukan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan memperhatikan hak-hak masyarakat setempat termasuk, jika relevan, hak masyarakat adat. Masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan proyek melalui konsultasi dan dalam pelaksanaan program CSR sepanjang masa operasi. Dengan pendekatan ini, pada 2013 tidak terdapat insiden pelanggaran terhadap peraturan lingkungan di wilayah operasi Pertamina. [G4-EN34]

Konservasi Keanekaragaman Hayati Tuntung Laut

Tuntung laut (*Batagur borneoensis*) merupakan satwa unik yang bisa ditemui di kawasan hutan bakau dan air payau di daerah Aceh Tamiang. Hewan ini merupakan salah satu dari spesies kura-kura langka terancam punah (*critically endangered*) yang tercantum dalam red list yang dikeluarkan *International Union for Conservation of Nature* (IUCN). Pertamina EP Field Rantau bekerja sama dengan Yayasan Satu Cita Lestari Indonesia sepakat melakukan kegiatan yang diarahkan untuk menyelamatkan tuntung laut dari kepunahan. Kerja sama itu direncanakan akan berlangsung dalam lima tahun dari 2013-2017 meliputi survei lanjutan, penyediaan fasilitas penangkaran dan pembesaran, patroli pantai untuk pengamanan dan penetasan telur, juga sosialisasi ke masyarakat dan anak sekolah. Kedua belah pihak juga sepakat untuk terus memantau perkembangan populasi setiap tahun dan melakukan proses rehabilitasi habitat. [G4-EN13] [G4-EN14]

Environmental Impact Complaint Mechanism

Each operating unit Pertamina has had procedures for receiving, following up, and responding to complaints on the occurrence pollution that affects the community. This procedure is standardized in the Organizational Work Procedures for the General Affairs Section, which applies in every operating units of Pertamina.

Based on this procedure, any complaints regarding environmental pollution will be followed up, in accordance with the degree of the problem, through communication, health facilities in the event the pollution causes health problems, or indemnity in case of loss of material. In any settlement issues, local government officials will facilitate as a witness. [G4-EN4]

All Pertamina's operation is performed in accordance with the applicable legislation and with due observance to the rights of local communities including, if relevant, the rights of the indigenous people. The community is involved in the project planning process through consultation and in the implementation of CSR programs throughout the operating period. With this approach, in 2013 there were no incidents of violations against environmental regulations in the Pertamina operation areas. [G4-EN34]

Biodiversity Conservation of Sea Tuntung

Sea Tuntung (*Batagur borneoensis*) is a unique species that can be found in mangrove forests and brackish water in the region Aceh Tamiang. This animal is one of the critically endangered species of turtles that is listed in the red list issued by the International Union for the Conservation of Nature (IUCN). Pertamina EP Field Rantau together with Yayasan Satu Cita Lestari Indonesia agreed to undertake activities geared to save sea Tuntung of extinction. Cooperation is planned to take place within five years in 2013-2017 covering survey, providing breeding and rearing facilities, beach patrols for security and hatching eggs, also disseminate to the public and school children. Both institutions also agreed to continue the monitoring process of the population each year and to conduct rehabilitation process of the habitat. [G4-EN13] [G4-EN14]

Ikhtisar Pengelolaan Lingkungan Pertamina

Overview of Pertamina's Environmental Management

Konsumsi Energi [G4-EN3]	Satuan	2013	2012	2011	Energy Consumption [G4-EN3]
Perkantoran Jakarta (General Support)	kWh	27,172,960	28,435,488	29,095,011	Jakarta Offices (General Support)
Perkantoran Dit. Refining	kWh	12,775,376	12,877,793	15,008,531	Dir. Refining Offices
Perkantoran Dit. M&T	kWh	8,469,071	8,203,075	8,617,465	Dir. M&T Offices
Total	kWh	48,417,407	49,516,356	52,721,007	Total

Pengurangan Konsumsi Listrik	Satuan	2013	2012	2011	Indicators
Pengurangan Konsumsi Listrik (PLN) [G4-EN6]	kWh	3,105,256	1,842,728	1,183,205	Electrical Consumption Reduction (Grid) [G4-EN6]
Perkantoran Jakarta (General Support)	kWh	4,433,877	4,331,460	2,200,722	Jakarta Offices (General Support)
Perkantoran Dit. Refining	kWh	911,494	1,177,490	763,100	Dir. Refining Offices
Perkantoran Dit. M&T	kWh	8,450,627	7,351,678	4,147,027	Dir. M&T Offices
Total					Total

Konsumsi Air* [G4-EN8]	Satuan	2013	2012	2011	Water Consumption* [G4-EN8]
Konsumsi Air PDAM	m ³	220,425	197,108	Belum Dilaporkan/ Has Not Been Reported	Ground Water Consumption
Konsumsi Air (Pembelian Air)	m ³	3,544	1,544	Belum Dilaporkan/ Has Not Been Reported	Surface Water (from water ponds)

Kasus Tumpahan Minyak** [G4-EN24]	Satuan	2013	2012	2011	Hydrocarbon Spill** [G4-EN24]
Kasus Tumpahan Minyak	kasus/case	0	0	0	

* Meliputi Kantor Pusat Pertamina, Kwarnas, SPI, dan Sario
 ** Tumpahan Kategori Major (> 15 bbls) sesuai Ketentuan ESDM

* Including Pertamina Head Office, Kwarnas, SPI, and Sario
 ** Major Spill Category (> 15 bbls) in accordance with ESDM



K3LL merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai visi menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia dan Aspirasi Pertamina 2025 sebagai *Asian Energy Champion*

HSE has become a prerequisite to achieving the vision of becoming a world-class national energy company and is Pertamina's 2025 aspiration as Asian Energy Champion

MENCIPTAKAN BUDAYA K3LL YANG HANDAL

NURTURING A RELIABLE
HSSE CULTURE



MENCIPTAKAN BUDAYA K3LL YANG HANDAL

/NURTURING A RELIABLE HSSE CULTURE

Kebijakan K3 Pertamina

Bagi Pertamina, aspek pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja, keamanan, dan lingkungan (K3LL) merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai visi menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia dan Aspirasi Pertamina 2025 sebagai *Asian Energy Champion*, oleh karenanya K3LL bagi Perusahaan merupakan investasi. Tujuan utama mengelola K3LL adalah mencapai 'Nihil Insiden'.

Kebijakan K3LL Pertamina dituangkan dalam dokumen "Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan", serta dokumen "Kebijakan Manajemen - Penerapan Perbaikan Berkelanjutan untuk Kualitas Lingkungan Hidup yang Lebih Baik", yang ditandatangani Direktur Utama. Kebijakan ini berlaku di seluruh lingkup kerja Perseroan, Anak Perusahaan dan kerja sama dengan mitra.

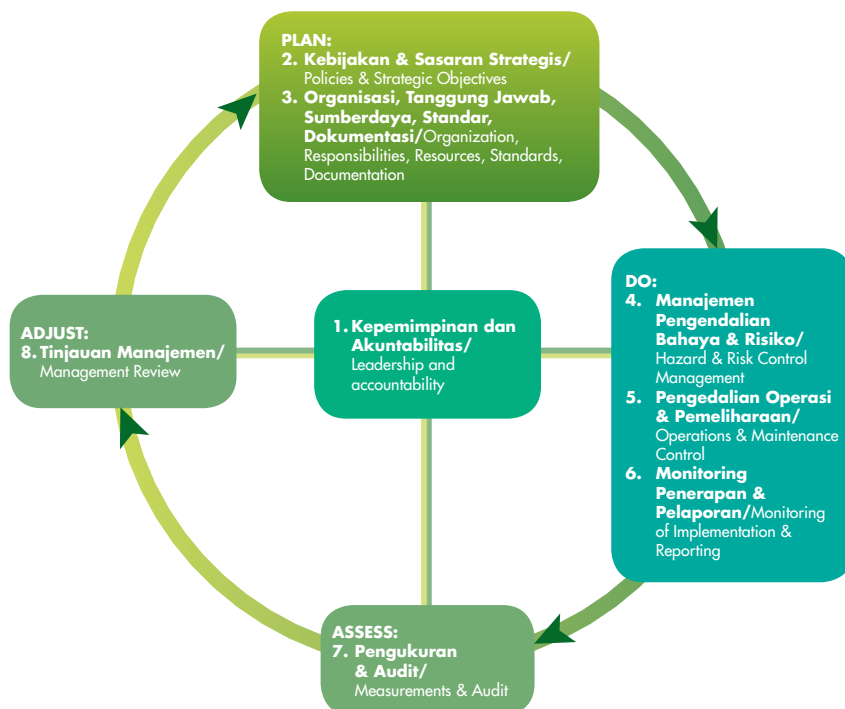
Untuk memastikan tercapainya tujuan Nihil Insiden, aspek K3LL menjadi tanggung jawab seluruh Insan Pertamina, mulai dari Direktur Utama hingga pelaksana di lapangan, baik karyawan Perusahaan maupun kontraktor dan mitra kerja Perusahaan. Bagi Direksi hingga manajemen lini, K3LL menjadi KPI *Boundary* yang mempengaruhi besarnya apresiasi yang diberikan Perusahaan. [G4-DMA-LA]

Pertamina OHS Policy

For Pertamina, the management aspects of health and safety, security, and environmental protection (HSSE) has become a prerequisite to achieving the vision of becoming a world-class national energy company and is its 2025 aspiration as the Asian Energy Champion, and therefore sees it as an investment. The main objective of HSSE management is to reach Zero Incidents.

Pertamina's policy for HSSE is set forth in the "Safety, Health and Environmental Protection Policy" document and "Management Policy – The Implementation of Sustainable Improvement for Better Environment, which has been signed by the President Director. These policies are applicable to all elements of the Company, its Subsidiaries and to cooperation with partners.

To reach the stated target of Zero Incident level, Pertamina has determine HSSE as the responsibility of all of its personnel ranging from the President Director to field workers, be they employees, contractors and partnering companies. HSSE also serves as the KPI Boundary that determines how the Company gives appreciation to the BOD and line management. [G4-DMA-LA]



Sedangkan untuk menerapkan kebijakan K3LL, Pertamina mengembangkan Pedoman HSSE *Management System* No. A - 001/100200/2011 - SO (Revisi ke 2) dengan pendekatan *Plan-Do-Check-Act*. Dalam HSSE *Management System* (HSSE MS) terdapat delapan elemen pengelolaan K3LL yang kami anggap penting untuk menjalankan HSSE *Management System* yang efektif, yaitu:

1. Akuntabilitas dan Kepemimpinan
2. Kebijakan dan Sasaran Strategis
3. Organisasi, Tanggung Jawab, Sumber Daya, Standar, dan Dokumentasi
4. Pengendalian Bahaya dan Manajemen Risiko
5. Pengendalian Operasi dan Pemeliharaan
6. Pemantauan Implementasi dan Pelaporan
7. Audit dan Pengukuran
8. *Review* Manajemen

Dalam pelaksanaannya, HSSE MS dikelola dan diawasi oleh Fungsi HSSE (*Health, Safety, Security, and Environment*) yang dibentuk di setiap *level* operasi Pertamina baik di korporat, Anak Perusahaan, Region/Area maupun Unit Operasi. Dengan struktur ini, 100% pekerja Pertamina terwakili dalam Organisasi HSSE di masing-masing tempat kerjanya. [G4-IA5]

Selain itu, keterlibatan Karyawan dalam K3 dimulai sejak penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama, yang di dalamnya memuat hal-hal yang mengatur kesehatan dan keselamatan kerja perorangan. Termasuk di dalamnya adalah aturan tentang pendidikan, dan pelatihan, perlindungan pada pekerjaan berisiko tinggi, pengawasan kesehatan kerja, alat keselamatan kerja, organisasi K3, budaya K3, dan kewajiban melaporkan insiden. Aturan-aturan ini mencakup 50% dari topik K3 dalam GRI-G4. [G4-IA8]

As for the implementation of HSSE policy, Pertamina established the Guideline for HSSE *Management System* Guideline No. A - 001/100200/2011 - SO (Revision 2) with the approach of the *Plan-Do-Check-Act*. The HSSE *Management System* (HSSE MS) contains eight important elements of HSSE management that we consider essential in running an effective HSSE *Management System*, namely:

1. Accountability and Leadership
2. Policies and Strategic Objectives
3. Organization, Responsibilities, Resources, Standards and Documentation
4. Control of Hazards and Risk Management
5. Operational Control and Maintenance
6. Implementation Monitoring and Reporting
7. Audit and Measurement
8. Management Review

In practice, HSSE MS is managed and supervised by the HSSE (*Health, Safety, Security, and Environment*) function especially formed at each level of operation within the Company, within Subsidiaries and, at each Region/Area and Unit Operation. This structure covers and represents 100% of Pertamina workers in the HSSE Organization in each workplace. [G4 - IA5]

In addition, employee engagement in OHS begins with the signing of the Collective Work Agreement that governs employees' individual health and safety. It includes policies about education, training, and protection in high-risk occupations, occupational health surveillance, safety equipment, OHS organization, OHS culture, and the obligation to report incidents. These policies cover 50% of OHS topics in the GRI - G4. [G4 - IA8]



MENCIPTAKAN BUDAYA K3LL YANG HANDAL /NURTURING A RELIABLE HSSE CULTURE



Mengintegrasikan K3 dalam Bisnis Perusahaan

Sejak 2010, Pertamina melakukan Breakthrough Program di bidang K3LL (BTP HSE) yang masih terus Perusahaan gulirkan hingga saat ini. BTP HSE mencakup upaya meningkatkan budaya HSE, menyempurnakan *Contractor Safety Management System* (CSMS), menerapkan *tools* internasional di bidang HSE, serta menyelenggarakan peningkatan kompetensi pekerja agar kejadian serupa tidak terjadi lagi di masa mendatang.

Salah satu *tools* internasional yang diterapkan pada 2013 adalah Sistem Manajemen K3 berdasarkan *International Safety Rating System* (ISRS). ISRS diterapkan untuk mengembangkan penerapan K3LL dengan menggunakan standar K3LL global. Audit ISRS telah diterapkan di tiga unit bisnis Pertamina yaitu di *Refinery Unit III Plaju*, *Refinery Unit IV Cilacap* dan *Marketing Operation Region IV Jawa Bagian Tengah*. Audit ISRS juga telah dilakukan di Anak Perusahaan PT Pertamina EP dan PT Pertamina Gas.

Sedangkan untuk meningkatkan pengelolaan risiko di tingkat operasional, Pertamina telah melaksanakan kajian dan studi aspek HSSE pada semua kegiatan operasional. Kajian tersebut

Integrating OHS into the Company's Business

In 2010, Pertamina made a Breakthrough Program in the area of BTP HSE that continued to be rolled out until today. BTP HSE includes efforts to improve HSE culture, refine Contractor Safety Management System (CSMS), apply international tools in the area of HSE and improve the competence of workers to prevent unexpected incidents that have happened in the past from reoccurring.

One of the international tools Pertamina had applied in 2013 was a OHS Management System that is based on the International Sustainability Rating System (ISRS). ISRS is applied to develop HSSE application using global standards. ISRS audit has been performed in three business units namely Pertamina Refinery Unit III Plaju, Refinery Unit IV Cilacap and Marketing Operations Region IV Central Java. ISRS audit has also been performed at Pertamina's subsidiary PT Pertamina EP and PT Pertamina Gas.

Meanwhile, to improve risk management at the operational level, Pertamina has conducted analysis and studies on all aspects of HSSE operations. The analysis covers risk of injury, health risk

mencakup risiko cedera, *health risk assessment*, konservasi energi, aspek lingkungan, dan keamanan. Kajian selanjutnya pada operasi Pertamina akan dilakukan mencakup aspek *biological monitoring* dan psikososial.

assessment, energy conservation, environment, and security. The next study on Pertamina operations will cover biological monitoring and psychosocial aspects.

Di tingkat proyek, Perusahaan mengintegrasikan aspek *Health, Safety, and Environment* (HSE) dalam semua kegiatan proyek di lingkungan Pertamina sejak tahap perencanaan proyek dilakukan. Dengan pendekatan K3LL yang menyeluruh di seluruh proses bisnis Perseroan, seluruh risiko K3LL dapat diidentifikasi dan dikelola untuk mencegah insiden.

At the project level, Pertamina has integrated the aspects of Health, Safety, and Environment (HSE) in all of its project activities since the planning stage of each project. With a comprehensive HSSE approach towards the Company's business, Pertamina can identify all HSSE risks and manage them to prevent potential incidents.

HSE Mandatory Training

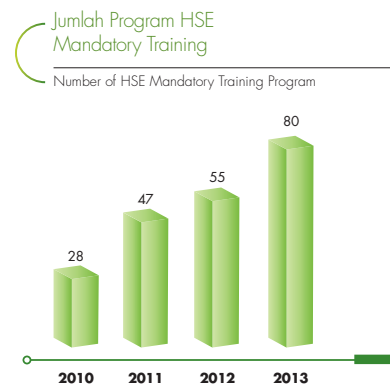
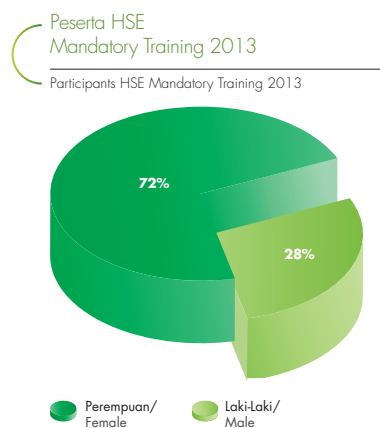
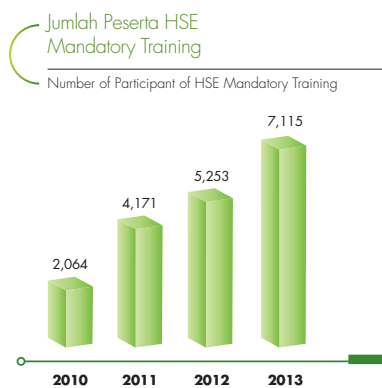
HSE Mandatory Training merupakan program pelatihan yang diwajibkan bagi seluruh Insan Pertamina berdasarkan tingkatan dan kepentingannya. Pembahasan mengenai K3LL menjadi bagian dari program pelatihan pengembangan manajemen dari Pertamina *Learning Center*. Pada tahun 2013, HSE Mandatory Training diikuti oleh 7.115 peserta.

Mandatory HSE Training

Mandatory HSE Training is a training program that is required for all Pertamina's employees depending on their respective functions. Discussions on HSSE are part of management development training program designed by Pertamina Learning Center. In 2013, Pertamina's HSE Mandatory Trainings were attended by 7,115 participants.

HSE Mandatory Training diselenggarakan di fasilitas milik Perseroan di HSE Training Center Sungai Gerong yang telah bersertifikasi OPITO (*Offshore Petroleum Industry Training Organization*) dan Sertifikasi Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Mandatory HSE Trainings are held at the Company's facility, which is the HSE Training Center at Sungai Gerong that has earned certifications from OPITO (*Offshore Petroleum Industry Training Organization*) and the Ministry of Manpower and Transmigration.



HSE Online Reporting System (HORSE)

Setiap orang wajib melaporkan insiden kecelakaan kerja maupun kejadian pencemaran lingkungan untuk kemudian dilakukan investigasi. Pelaporan dan investigasi insiden dalam lingkungan Pertamina dilakukan secara berjenjang sesuai dengan klasifikasi insiden. Untuk kejadian yang masuk dalam klasifikasi insiden besar, investigasi dilakukan oleh Tim Penyelidikan Insiden (TPI) tingkat pusat yang beranggotakan *pool investigator* dan wakil direktorat serta tenaga ahli yang disesuaikan dengan kebutuhan.

HSE Online Reporting System (HORSE)

Every employee shall report incidents at workplaces and environmental pollution for further investigation. Reporting and investigation of incidents within Pertamina are made in phases depending on their classification. For major incidents, the investigation is conducted by the Incident Investigation Team (TPI) from the Head office that is composed of pool investigators, representatives from directorate and relevant experts.

MENCIPTAKAN BUDAYA K3LL YANG HANDAL /NURTURING A RELIABLE HSSE CULTURE

Pertamina mengembangkan HSE *Online Reporting System* (HORSE) untuk pelaporan insiden agar cepat, mudah, dan akurat. Dengan HORSE masing-masing Unit Operasi/Anak Perusahaan dapat melakukan input data HSE *performance* ke dalam sistem *database* ini, untuk selanjutnya direktorat dan korporat melakukan rekapitulasi data dan monitoring serta memberikan *feedback*. Pada 2013, Perusahaan melakukan pelatihan *upskilling* bagi pelaksana *data entry* bagi PIC HSE Operasi dan Non-Operasi. [G4-DMA-IA]

Program Kesehatan Kerja

Dalam rangka pencegahan penyakit akibat kerja, perusahaan telah melaksanakan program *industrial hygiene* yang meliputi antisipasi, rekognisi, monitoring dan pengendalian bahaya kesehatan di tempat kerja serta melaksanakan program *medical surveillance* yang bersifat *job related*. Disamping itu perusahaan juga melaksanakan program promosi Kesehatan di tempat kerja untuk meningkatkan pengetahuan pekerja terhadap faktor-faktor bahaya Kesehatan di tempat kerja dan potensi bahaya Kesehatan akibat gaya hidup tidak sehat.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang energi, terdapat banyak jenis pekerjaan yang memiliki risiko pada kesehatan pada pekerja. Perusahaan mengidentifikasi pekerja yang berisiko tinggi pada aspek kesehatan yaitu pekerja operator lapangan seperti operator kilang, operator TBBM, crew kapal tanker yang terpapar risiko cuaca, kebisingan, radiasi, gas hidrokarbon dan debu di tempat kerja. Pengendalian risiko kesehatan kerja dilakukan sesuai HSSE MS Pertamina dengan melakukan pengaturan jam kerja, prosedur kerja yang aman, pemantauan lingkungan kerja, pemakaian alat pelindung diri, dan promosi kesehatan. [G4-IA7] [G4-DMA-IA]

Upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan kerja tidak hanya dilakukan kepada pekerja, tetapi juga diperluas kepada keluarga pekerja dan mitra kerja, yaitu: [G4-IA7]

Untuk pekerja:

- Pelatihan Higiene Industri Muda (HIMu), Higiene Industri Madya (HIMa),
- Pelatihan Praktik Pengukuran Higiene Industri
- Pelatihan Pemeriksaan Air, Sanitasi Lingkungan dan Pengendalian Vektor/*Pest Control*
- Pelatihan *Food Hygiene*
- Pelatihan Program Konservasi Pendengaran
- Pelatihan *Audiometri, Spirometri*
- Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan/*First Aider*
- Penyuluhan tentang Penyakit Degeneratif, HIV/AIDS yang dilaksanakan Fungsi Medical

Pertamina has developed HSE Online Reporting System (HORSE) to allow quick, simple, and accurate reporting. HORSE allows every Operating Unit/Subsidiaries to input data of HSE performance into the system's database, which will be recapitalized and given feedback on by relevant directorates and corporate. In 2013, the Company held trainings focusing on upskilling for Person in Charge for data entry in Operational and Non-Operational HSE. [G4 - DMA - IA]

Occupational Health Program

In order to prevent diseases due to work, the Company has implemented industrial hygiene program that includes anticipation, recognition, monitoring and control of health hazards at workplaces and run job-related medical surveillance programs. Besides, the company has also run health educational programs at workplaces to educate employees on factors that may create health hazards as well as those due to unhealthy lifestyle.

As a company engaged in energy business, Pertamina performs jobs that carry health risks to its workers. Pertamina has identified high-risks exposed to workers functioning as refinery operators, TBBM operators, tanker crews exposed to risks of weather, noise, radiation, hydrocarbon gas and dusts at workplaces. Occupational health risk management at Pertamina is carried out in accordance with its HSSE MS by making work hour schedules, safe working procedures, monitoring work environment, the use of safety equipments, and health promotion. [G4 - IA7] [G4 - DMA - IA]

Efforts to improve the quality of occupational health are made not only for workers, but also for their families and those of the Company's partners, namely: [G4 - IA7]

For workers:

- Basic Industrial Hygiene Training (HIMu), and Intermediate Industrial Hygiene Training (HIMa),
- Training on measurement of Industrial Hygiene
- Training on upskilling for Water Checking, Environmental Sanitation and Vector/*Pest Controls*
- Food Hygiene Training
- Training on Hearing Conservation Program
- Training on audiometry, spirometry
- Training on First Aids/*First aider*
- Extension of Degenerative Diseases, HIV/AIDS held by Medical Functions

Untuk Keluarga:

- Pelatihan *Food Hygiene* bagi Ibu-Ibu Persatuan Wanita Patra (PVWP)
- Penyuluhan tentang Penyakit Degeneratif, HIV/AIDS bagi Ibu-Ibu Persatuan Wanita Patra/PWP yang dilaksanakan Fungsi *Medical*

Untuk mitra kerja:

- Pelatihan *Food Hygiene*, Penyuluhan Sanitasi Higiene Kantin, bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan bagi Para Pengelola Kantin
- Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan/*First Aider* bagi mitra kerja

Program K3 pada Proses dan Aset

Aspek K3LL diterapkan di setiap kegiatan operasional perusahaan dimulai sejak eksplorasi produksi, pengolahan hingga akhirnya produk Perseroan dipasarkan ke konsumen. Pertamina melakukan pengawasan yang sangat ketat dengan menetapkan KPI *shared* yang mencakup data kecelakaan dan gangguan keamanan.

Pada Bisnis Hulu, Pertamina menerapkan *safety drilling*, operasi sumur dan anjungan yang aman, diikuti pendistribusian hasil produksi melalui pipa, yang ditata dan dikelola secara cermat dengan memperhatikan aspek K3 dan juga lingkungan. Salah satu upaya K3 di Bisnis Hulu adalah yang dilakukan Anak Perusahaan Pertamina di bidang pengeboran PDSI kini menggunakan 10 menara pemboran (*rig*) bertenaga listrik selain 35 *rig* konvensional yang sudah ada. *Rig* listrik lebih aman dioperasikan karena menggunakan kabin operator dan lebih hemat energi.

Di Bisnis Pengolahan, Perusahaan menerapkan *Process Safety Management* termasuk di dalamnya kegiatan pendistribusian produk dengan aman ke depot melalui jaringan pipa atau infrastruktur lain secara aman. Untuk aktivitas preventif di kilang, Pertamina melakukan aktivitas *mechanical integrity*.

Sedangkan pengelolaan aspek K3LL di Bisnis Hilir meliputi semua aktivitas distribusi produk Pertamina, baik melalui transportasi darat, udara dan laut serta jaringan perpipaan. Belajar dari insiden fatal Pertamina pada 2012, Pertamina menerapkan *Crash Program* untuk kegiatan distribusi dengan perkapalan. Kini Pertamina mewajibkan semua kapal Pertamina, baik milik sendiri maupun *charter*, harus melakukan inspeksi dan uji kelaikan berlayar kapal.

For workers Families:

- Training on Food Hygiene for the Patra Wives Union (PVWP)
- Extension of Degenerative Diseases, HIV/AIDS for the Patra Wives Union (PVWP) held by Medical Function

For partners:

- Training on Food Hygiene, and extension on Canteen Sanitation Hygiene in cooperation with the Ministry of Health for canteen owners
- Training on First Aids/First aider for partners

OHS programs on Process and Assets

HSSE is applied in every aspect of the Company's operations since the exploration stage, during refinery and to marketing stage. Pertamina strictly oversees its production process by establishing shared KPIs that cover accident data and potential hazards to security.

In the Upstream Business, Pertamina applies drilling safety, safe well and platform operations, followed by pipeline distribution, which now that are arranged that focus on OHS and the environment One of the OHS initiative in Upstream Business is done by Pertamina's Subsidiaries engaged in drilling activities which now use 10 electricity-powered drilling towers (rigs) in addition to 35 existing conventional rigs. Electricity-powered rigs are safer because they have a special cabin for operators and are more energy efficient.

In Refinery Business, Pertamina applies Process Safety Management that includes safe product distribution to the Company's depots through pipelines or other safe infrastructures. For preventive efforts at its refineries, Pertamina applies and carries out mechanical integrity activities.

HSSE management in Pertamina's Downstream Business is conducted in all of its distribution activities be it through land, air and sea transportation as well as through its piping network. Having learnt from the fatal incident it experienced in 2012, Pertamina has begun to apply Crash Program for distribution done using its vessels. Currently Pertamina makes sure that all of vessels it uses owned or chartered have passed relevant inspections and seaworthiness test.

MENCIPTAKAN BUDAYA K3LL YANG HANDAL /NURTURING A RELIABLE HSSE CULTURE

Keselamatan Pengangkutan BBM

Pada 2013, Pertamina melakukan terobosan besar yaitu dengan mengelola seluruh pendistribusian BBM ke SPBU menjadi pengawasan penuh Anak Perusahaan yaitu PT Pertamina Patra Niaga (PPN), tidak ada lagi truk tangki BBM yang dikoordinasikan swasta. Setelah ditunjuk mengelola langsung distribusi BBM darat pada 2012, PPN melakukan berbagai pembenahan termasuk aspek kesehatan dan keselamatan kerja para Awak Mobil Tangki (AMT).

Salah pembenahan itu adalah pembangunan wisma untuk sarana istirahat bagi AMT yang dibangun di Depo Plumpang sebagai pilot project. Wisma peristirahatan ini memiliki fasilitas 100 tempat tidur deret dan dilengkapi dengan loker pribadi, kamar mandi, layanan poliklinik, ruang olah raga, dan *pantry*. PPN juga membenahi sistem majemen keselamatan transportasi bahan beracun berbahaya. Setelah setahun diterapkan system ini diuji dengan audit dan berhasil memperoleh Sertifikasi Manajemen Keselamatan Transportasi Darat (SMTKD) dari TUV Rheinland Indonesia.

Fuel Transportation Safety

In 2013, Pertamina made a major breakthrough by delegating a full authority to manage its entire fuel product distribution to gas stations to one of its Subsidiaries, namely PT Pertamina Patra Niaga (PPN). With this mechanism, Pertamina no longer uses tankers of other parties. After being appointed for fuel land distribution in 2012, PPN has made many improvements including health and safety aspects of its Tank Car Crew (AMT).

One of such improvements is a piloting project through the development of a resting facilities for AMT at the Plumpang depot. The resting facilities has a 100-bed facility and is equipped with a series of personal lockers, showers, health service, exercise room, and *pantry*. PPN has also improved its safety transportation system of hazardous toxic materials transportation. After a one-year implementation, the system was tested with an audit and successfully earned the Land Transport Safety Management Certification (SMTKD) from TUV Rheinland Indonesia.

Contractor Safety Management System

Contractor Safety Management System (CSMS) dikembangkan Pertamina sebagai bagian dari mitigasi risiko K3 sesuai dengan Peraturan SKK Migas. Pada 2013, Pertamina memperkuat implementasi CSMS dengan memberikan Pelatihan kepada fungsi yang terkait dengan implementasi CSMS yaitu fungsi *End User*, *Planner*, *HSE*, dan *Procurement* sebanyak sebelas angkatan dengan jumlah peserta seetiap angkatannya adalah 30-40 peserta. Pelatihan tersebut menjadi program training rutin yang dikelola pelaksanaannya oleh HSE *Training Center* Sungai Gerong selain pelatihan dan sosialisasi CSMS yang diselenggarakan oleh Unit Operasi atau Anak Perusahaan Pertamina.

Pertamina memberikan pelatihan dan sertifikasi bagi pelaksana CSMS di Unit Bisnis dan Anak Perusahaan. Kontraktor Pertamina juga diwajibkan memberikan pelatihan aspek HSSE kepada seluruh karyawannya yang bekerja di Pertamina. Kegiatan CSMS yang dilakukan pada tahun 2013 antara lain yaitu, *Workshop* Pembekalan Tim Pra Kualifikasi CSMS; pelaksanaan audit CSMS terhadap Unit Operasi dan Anak Perusahaan; pelaksanaan Training CSMS rutin; serta sosialisasi Pedoman CSMS, Protokol Audit CSMS dan HSEMS.

Masing-masing Unit Operasi/Anak Perusahaan telah melaksanakan *training* HSE untuk pekerja Kontraktor pada tahun 2013 sebanyak 460 angkatan. Audit CSMS telah dilaksanakan kepada 22 Unit Operasi dan Anak Perusahaan di Direktorat Operasi yang meliputi Direktorat Pengolahan, Pemasaran, Hulu dan Gas dengan

Contractor Safety Management System

Pertamina has developed Contractor Safety Management System (CSMS) as part of risk mitigation in accordance with SKK Migas OHS regulation. In 2013, Pertamina improved its CSMS implementation by giving trainings to relevant functions on CSMS implementation namely End User, Planner, HSE, Procurement to 11 batches (each batch was attended by 30-40 participants). Pertamina has also made the trainings as a regular program administered by its HSE Training Center Sungai Gerong in addition to training and socialization of CSMS organized by its Operation Units/Subsidiaries.

Pertamina gives trainings and certifications to CSMS for operator at its Business Units and Subsidiaries. All of Pertamina's contractors are also required to give HSSE trainings to their employees who are stationed at Pertamina. CSMS activities undertaken in 2013 included, ie. Pre-Qualification Workshop Debriefing Team CSMS; CSMS audit on Operations Unit and Subsidiaries; regular Trainings on CSMS implementation; and socialization of CSMS Guidelines, and CSMS and HSEMS Audit Protocols.

Each of Pertamina's Operating Unit/Subsidiary HSE conducted trainings for contractor employees in 2013 for 460 batches. CSMS audit has been performed on 22 Operating Units and Subsidiaries in the Directorate of Operations which includes the Refinery Directorate, Marketing Directorate, Upstream and Gas Directorate, with achieved

pencapaian hasil audit sebesar 90,48% yang meliputi penerapan 6 tahapan CSMS antara lain *Risk Assessment, Pre Qualification, Selection, Pre Job Activity, Work In Progress, Final Evaluation*.

Kesiapan Tanggap Darurat sekitar Operasi

Tanggap darurat operasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan risiko operasional Pertamina. Secara garis besar tanggap darurat di Pertamina mencakup tahapan:

- a. Identifikasi terhadap semua kondisi darurat yang mungkin terjadi baik yang menyangkut proses operasi, manusia, sarana dan peralatan, bahan atau material, maupun terhadap lingkungan.
- b. Evaluasi risiko, yaitu tingkat keparahan yang mungkin terjadi akibat kejadian terbesar dan probabilitas kemungkinan terjadinya.
- c. Mengembangkan prosedur rencana tanggap darurat berdasarkan hasil *risk assessment* yang difokuskan pada pengendalian risiko pasca kejadian (*after-the-fact*), berdasarkan kondisi setempat dengan konsolidasi sumber daya internal dan eksternal serta menyusun skenario yang direncanakan (*pre-fire-planning*).
- d. Penerapan atau eksekusi rencana tanggap darurat, dalam bentuk sosialisasi dan komunikasi, pelatihan personil, penyediaan peralatan dan sarana penanggulangan, latihan simulasi (*emergency drill*) berdasarkan skenario yang telah dikembangkan.

90.48% audit work including the application of 6 CSMS stages which are Risk Assessment, Pre Qualification, selection, Pre Job Activity, Work In Progress, and Final Evaluation.

Emergency Response around Operations

Operational Emergency Response is an integral part of Pertamina's operational risk management. In general, emergency response at Pertamina includes the following phases:

- a. Identification of all emergencies that may occur whether involving operating processes, people, facilities and equipment, materials, and the environment.
- b. Risk Evaluation, ie the severity level of incident that may occur and its probability of occurring.
- c. Development of emergency response procedure plan based on the results of risk assessment that is focused on risk control after an incident (*after-the-fact*), based on local conditions consolidating internal and external resources and the formulation of planned scenarios (*pre-fire-planning*).
- d. The application or the execution of emergency response plans in terms of socialization and communication, human resource trainings, provision of and preventive devices and equipments, training simulations (*emergency drill*) based on established scenarios.



MENCIPTAKAN BUDAYA K3LL YANG HANDAL /NURTURING A RELIABLE HSSE CULTURE

e. Pemantauan atas rencana tanggap darurat, berupa kajian atau *review* dan pemuktahiran untuk mengetahui efektivitas dan kesesuaiannya dengan kondisi operasional yang ada.

Untuk mempersiapkan masyarakat di sekitar lokasi operasi Pertamina untuk keadaan darurat, Perusahaan memberikan pelatihan terkait kondisi tanggap darurat, diantaranya:

- Sosialisasi kondisi darurat yang mungkin terjadi dan akibat yang ditimbulkan
- Sosialisasi masyarakat terkait hal yang perlu dilakukan saat terjadi keadaan darurat, mencakup penanggulangan dan evakuasi
- Sosialisasi mitigasi yang telah dilakukan oleh Pertamina untuk mencegah terjadinya keadaan *emergency*, khususnya yang berdampak ke masyarakat
- Memberikan layanan keselamatan produk terhadap masyarakat pengguna dan pelanggan produk. [G4-DMA-EN]

Marine Pollution Exercise (Marpolex) 2013

Mencermati kejadian pencemaran luar biasa pencemaran laut akibat kegiatan perminyakan di lepas pantai seperti halnya Insiden Makondo pada 2010, Perusahaan perlu mempersiapkan kemampuan untuk mengatasi kasus pencemaran dengan melibatkan Pemangku Kepentingan terkait. Indonesia menjadi tuan rumah *Marine Pollution Exercise (Marpolex) 2013* yang dilaksanakan di perairan Pelabuhan Makassar dengan diikuti Phillipine Coast Guard, Japan Coast Guard, Malaysia, Australia dan Brunei Darussalam.

e. Monitoring of the emergency response plan in the form of review and updating to see whether or not it is effective or suitable for existing operational conditions.

To prepare residents residing around its operational areas for cases of emergency, Pertamina gives relevant trainings, such as:

- Socialization of emergency cases that may occur and their potential impacts
- Socialization to the community related to what needs to be done in an emergency case, including how to handle it and evacuate
- Socialization of mitigation that has been carried out by Pertamina to prevent an emergency case, particularly that which potential give significant impacts to the community
- Provide product safety to the public and consumers. [G4-DMA-EN]

Marine Pollution Exercise (Marpolex) 2013

Having observed the severe marine pollution incident due to offshore petroleum activities like the one experienced in Makondo in 2010, Pertamina feels the necessity to prepare its ability to deal with such possible threat by engaging all of its relevant stakeholders. Indonesia was the host of *Marine Pollution Exercise (Marpolex) 2013* held in the waters of the Port of Makassar participated by the Philippines Coast Guard, Japanese Coast Guard, Malaysia, Australia and Brunei Darussalam.

Insiden Benturan Truk Pengangkut BBM dan Kereta Api

Pagi hari pada 9 Desember 2013 sekitar jam 11.15, terjadi benturan antara bagian kiri belakang truk pengangkut BBM Pertamina B-9265-SHE dengan Kereta Rel Listrik 1131 di persimpangan sebidang di pintu perlintasan nomor 57A Km. 16+974 Pondok Betung, Jakarta Selatan. Benturan terjadi karena ruang bebas Kereta Api (lintasan kereta api) terhalang oleh bagian truk tangki.

Akibat benturan ini, truk pengangkut terpelantak sejauh 30 meter dari titik benturan, sedangkan kereta pertama dan kedua anjlok dari rel sejauh 25 meter dari titik benturan. Muatan truk pengangkut sebanyak 24.000 liter BBM Premium tumpah dan terbakar, benturan ini mengakibatkan tujuh orang meninggal dunia dan 83 orang luka berat maupun ringan.

Pada hari saat kejadian Pertamina segera menurunkan dukungan untuk menangani bencana dan mengevakuasi korban, termasuk menyiagakan Rumah Sakit Pusat Pertamina untuk menerima korban

Fuel Truck and Train Collision Incident

The morning of 9 December 2013 at approximately 11.15, there was a collision between the left rear of the Pertamina Fuel truck B-9265-SHE and Electrical Train 1131 at the crossing number 57A Km. 16 +974 of Pondok Betung, South Jakarta. The collision occurred because the train track was blocked by a part of the tank truck.

As a result of this collision, the truck was bounced as far as 30 meters from the point of impact, while the first and second train derailed as far as 25 meters from the point of impact. The cargo of the truck carrying 24,000 liters of Premium Fuel was spilled and caught fire, this collision resulted in seven people died and 83 people were seriously and lightly injured.

At the time of the incident, Pertamina immediately provided its support to address the disaster and evacuate victims, including alerting the Pertamina Central Hospital to receive accident victims. The President

kecelakaan. Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan dan Direktur Pemasaran dan Niaga, Hanung Budyta mendatangi lokasi kejadian, dan menjenguk para korban di RSPP. Seluruh biaya pengobatan dan santunan korban menjadi tanggungan Pertamina.

Investigasi awal yang dilakukan oleh Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) memberikan Rekomendasi Segera pada 23 Desember 2013, dalam Rekomendasi Segera ini diketahui faktor yang mempengaruhi, yaitu jalan perlintasan yang dilalui mobil tangki tidak rata dengan rel sehingga menghambat laju kendaraan, rambu peringatan baik warna, jarak, fungsi dan penempatannya kurang maksimal untuk diperhatikan pengemudi, dan pintu perlintasan dari arah kedatangan truk tangki turun lebih lambat daripada pintu sebaliknya yang memungkinkan truk tetap melintas, di samping itu kondisi lingkungan yang terhalang bangunan liar, pepohonan, dan kegiatan masyarakat berakibat berkurangnya daya pandang. Atas rekomendasi segera ini, PT Pertamina Patra Niaga, yang menyelenggarakan pengangkutan BBM, melakukan tindakan untuk lebih menekankan, memperhatikan, memahami, dan mematuhi semua rambu lalu lintas, terutama pada perlintasan kereta api sebidang. Rekomendasi segera juga ditujukan kepada Dinas Perhubungan, Dinas Pertamanan, PT Kereta Api (Persero), dan Direktorat Jenderal Perkeretaapian sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing.

Director Pertamina, Karen Agustiawan and Director of Marketing and Commerce, Hanung Budyta went to the scene, and visit the victims at the RSPP. The entire cost of treatment and compensation for victims was borne by Pertamina.

The Initial investigation conducted by the National Transportation Safety Committee (KNKT) provided the Immediate Recommendation on 23 December 2013, in the Immediate Recommendations, the causative factors were discovered, namely the road crossings which the tank truck passed was not level with rail which inhibits vehicle speed, neither the color, distance, function and placement of the warning signs were not so appropriate for the driver's attention, and the crossings gate in the direction of the tanker's arrival is slower than the opposite gate which allowed the truck to pass through the tracks, in addition the environmental conditions which were obstructed by illegal buildings, trees, and the people activities resulted in reduced visibility. Upon the immediate recommendations, PT Pertamina Patra Niaga, which organizes the transport of fuel, conducted measures to put more emphasize, attention, understanding, and compliance to all traffic signs, particularly at railroad crossings. The Immediate Recommendation were also addressed to the Agency of Transportation, Agency of Parks, PT Kereta Api (Persero), and the Directorate General of Railways in accordance with their respective duties and responsibilities.

MENCIPTAKAN BUDAYA K3LL YANG HANDAL /NURTURING A RELIABLE HSSE CULTURE

Kinerja K3 Pertamina [G4-LA6]

Dengan strategi pengelolaan K3LL BTP HSE sejak 2010, *Total Recordable Incident Rate* (TRIR) Pertamina cenderung mengalami penurunan. Namun TRIR Perusahaan pada 2013 meningkat menjadi 0,24 dari 0,22 pada tahun sebelumnya selain itu Perusahaan masih harus berupaya lebih keras lagi, karena pada 2013 masih terjadi 3 kasus insiden fatal akibat kecelakaan kerja. Manajemen Pertamina sangat menyesalkan kejadian ini.

Pada 2013, terdapat tiga insiden yang menyebabkan cedera fatal, satu insiden melibatkan pekerja yang menggunakan perancah saat pekerjaan perbaikan tangki di RU IV Cilacap, dan dua insiden terpisah di lingkungan PT Pertamina EP *Field* Limau dan PT Pertamina EP Proyek Pengembangan Gas Jawa yang melibatkan kecelakaan listrik.

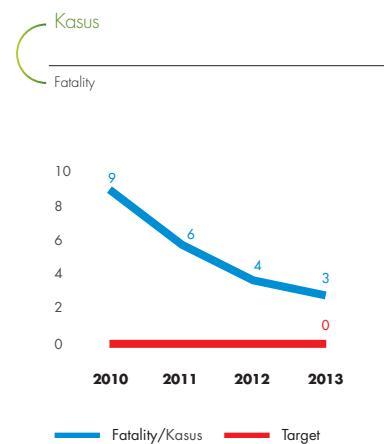
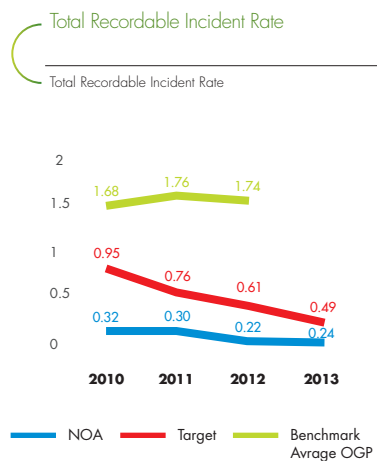
Setiap terjadi insiden, Pertamina akan mengirimkan tim investigasi untuk mencari akar penyebab insiden. Tim investigasi kemudian akan mengeluarkan rekomendasi terkait apa yang harus dilakukan oleh unit setempat. Tindak lanjut rekomendasi dipantau secara berkala oleh Manajemen. Hasil investigasi disampaikan ke seluruh unit operasi yang lain sebagai bahan pelajaran bersama. [G4-LA6]

Pertamina OHS Performance [G4-LA6]

Having applied its BTP HSSE HSE management strategy since 2010, Pertamina recorded a decreasing trend of Total Recordable Incident Rate (TRIR). However, during 2013, Pertamina' TRIR increased to 0.24 from 0.22 in the previous year; in addition, Pertamina still needs to make greater efforts as 3 unexpected cases of fatal incidents happened in 2013. Pertamina management deeply regrets this incident.

In 2013, Pertamina experienced three incidents that caused fatal injuries; one that caused injury to workers when they were using scaffolding to repair tanks at RU IV Cilacap, and two separate incidents at Pertamina EP's Limau Field and PT Pertamina EP's Java Gas Development Project that both involved electrical accidents.

After an incident, Pertamina will send an investigation team to find its root cause. The investigation team will then issue a recommendation on what should be done by the local units. Follow-ups on such recommendation are regularly monitored by the management. Findings from the investigation is submitted to all other operating units for collective lesson materials. [G4-LA6]



Statistik Kecelakaan [G4-LA6]

Accident Statistic [G4-LA6]

Deskripsi Description	Satuan Unit	2013		2012		2011		2010	
		Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Fatality	Kasus/Case	3	0	4	0	6	0	9	0
Days Away From Work (DAFW)/Lost Time Incident (LTI)	Kasus/Case	10	0	2	0	2	0		
Restricted Work Desk (RWD)/Job Transfer (JT)	Kasus/Case	3	0	1	0	0	0		
Medical Treatment (MT)	Kasus/Case	48	0	2	0	3	0		
Number of Accident (NOA)	Kasus/Case	3		4		7		8	

Deskripsi/Description	Satuan/Unit	2013	2012	2011	2010
Total Recordable Incident Rate (TRIR)	tanpa satuan/ unitless				
- Pertamina – Upstream		0.32	0.32	0.37	0.5
- Pertamina – Gas		0.00	0.00	0.00	-
- Pertamina – Refinery		0.16	0.12	0.34	0.19
- Pertamina – M&T		0.09	0.06	0.03	0.28
- Pertamina – Overall		0.24	0.22	0.30	0.32
- Pertamina Target		0.49	0.61	0.76	0.95
- Benchmark Average OGP		Belum tersedia N/A	1.74	1.76	1.68
Insiden pada Proses (Hulu, Hilir, Pemasaran) [OG13]/ Incident to process (Upstream, Downstream, Marketing) [OG13]	Kasus/Case	<ol style="list-style-type: none"> Blow Out di Sumur Tj-25INF/Tj-240 di Prabumulih Blow Out in Tj-25INF/Tj-240 well in Prabumulih Illegal Tapping di Jalur Pipa Plaju Illegal Tapping in Plaju Pipeline. Benturan Truk Tangki Minyak dengan Kereta Rel Listrik di Bintaro – Jakarta Selatan Collision of tanker truck and passenger train in Bintaro – South Jakarta. 	-	<ol style="list-style-type: none"> Kebakaran Tanki RU IV Cilacap Fire at tank RU IV Cilacap 	<ol style="list-style-type: none"> Kebakaran Furnace F-03-04 A HCC RU V Balikpapan Fire at Furnace F-03-04 A HCC RU V Balikpapan Ledakan Furnace 21F-1 HVU-1 Lube Oil Complex-1 RU IV Cilacap Explosion at Furnace 21F-1 HVU-1 Lube Oil Complex-1 RU IV Cilacap



Sejak 2013, Pertamina melakukan Restrukturisasi Pengelolaan SDM (RPSDM) dalam rangka menjadikan SDM Pertamina lebih *Capable*, *Professional* dan bertaraf *World Class Company*

Since 2013, Pertamina undertakes a Human Resources Management Restructuring (RPSDM) with the aim of creating a more capable, professional and world-class employees at Pertamina

MEMBANGUN TALENTA INSAN PERTAMINA

DEVELOPING PERTAMINA
TALENT PEOPLE



MEMBANGUN TALENTA INSAN PERTAMINA

/DEVELOPING PERTAMINA TALENTS

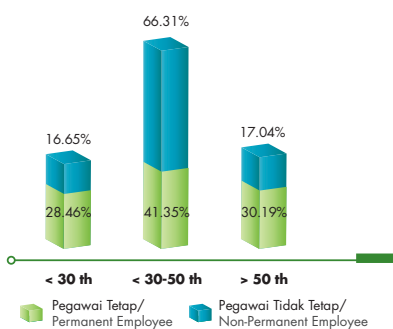
Untuk mencapai visi *World Class National Energy Company*, Pertamina harus memiliki sumber daya manusia yang dapat memenuhi kebutuhan perkembangan Perseroan. Direktorat Sumber Daya Manusia (SDM) Pertamina berperan untuk mewujudkannya dengan inisiatif-inisiatif strategis untuk mempersiapkan organisasi Pertamina yang efektif, menyediakan tenaga kerja profesional di bidang migas dan energi, serta menciptakan *industrial peace*.

To achieve its vision as a *World Class National Energy Company*, Pertamina must have human resources capable of meeting all that is required for continuous development. Pertamina's Directorate of Human Resources (HR) is responsible for such task with strategic initiatives to prepare Pertamina as an effective organization, provide professional manpower in oil and gas and energy business, and create industrial peace.

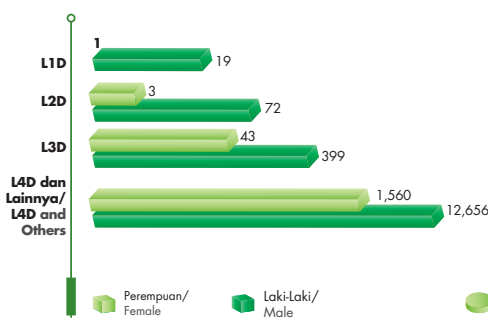
Kebijakan Perseroan menerapkan bahwa dalam hal memilih, mengelola, dan mengembangkan Insan Pertamina dilakukan berdasarkan asas kesetaraan, kualifikasi dan kinerja yang ditetapkan, dan tidak berdasarkan gender, usia, suku, agama maupun orientasi politik. [DMA-G4-IA]

The Company's policy on HR stipulates that selecting, managing, and developing Pertamina Employee are based on the principles equality, established qualifications and performance, and does not discriminate against gender, age, ethnics, religion or political views. [DMA-G4-IA]

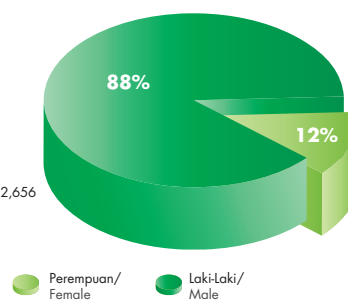
Jumlah Pekerja Berdasarkan Kelompok Umur dan Status
Total Employee Based on Age and Status



Jumlah Pekerja Berdasarkan Jenjang Jabatan
Total Employee Based on Position



Jumlah Pekerja Berdasarkan Gender 2013
Total Employee Based on Gender 2013



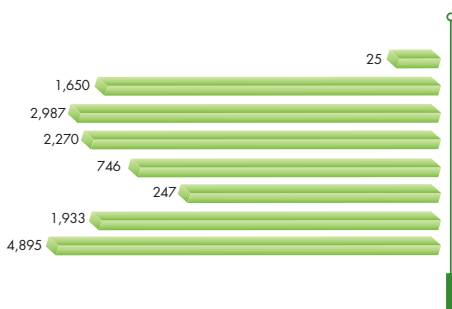
Insan Pertamina

Hingga akhir 2013 Perusahaan mengelola 14.753 Insan Pertamina di mana terdapat kenaikan 0,4% jumlah karyawan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 14.693 orang. Dari seluruh Pekerja, 31% diantaranya memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun sedangkan lebih dari separuh Pekerja berusia di atas 40 tahun. Ini adalah tantangan bagi Perusahaan untuk mempersiapkan organisasi Pertamina yang efektif dalam jangka panjang.

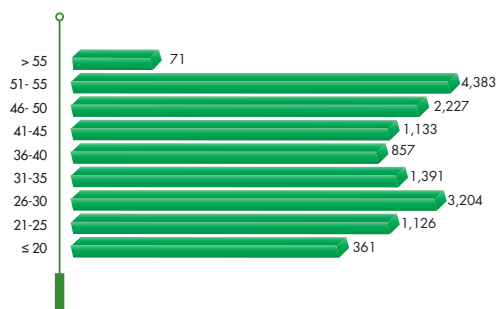
Insan Pertamina

As of end of 2013, the Company managed 14,753 Employee, showing an increase of 0.4% in terms of the number of employees from the previous year's 14,693. 31% of the Company's workers have more than 20 years of service, while more than half of the workers are 40 years or older. This has become a challenge for the Company to prepare an effective Pertamina in the long run.

Jumlah Karyawan Berdasarkan Masa Kerja
Total Employee Based on Year of Service



Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia
Total Employee Based on Age



Dengan kondisi ini, Direktorat SDM Pertamina menerapkan perencanaan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja (MPP – *Manpower Planning*) 2012-2022 yang selaras dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan Pertamina 2011-2015. Pelaksanaan MPP selama sepuluh tahun mendatang akan memperbaiki demografi usia Pekerja dan mengatasi kesenjangan kompetensi Pekerja Pertamina.

Rekrutmen

Strategi untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja dilakukan dengan pengisian tenaga kerja permanen dan tenaga kerja sementara untuk proses-proses bisnis bukan inti. Tenaga kerja permanen diperoleh melalui rekrutmen dari angkatan kerja baru (*Fresh Graduate*). Program Fresh Graduate dilakukan melalui Bimbingan Profesi Sarjana (BPS), Bimbingan Praktis Ahli (BPA) dan Bimbingan Keahlian Juru Teknik (BKJT) yang keseluruhannya diikuti oleh talenta yang berasal dari Indonesia. Pertamina juga merekrut tenaga kerja berkompetensi industri migas dalam melakukan percepatan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja melalui program *Experience Hire*. [G4-DMA-LA]

Rekrutmen Pertamina 2013 (orang) [G4-LA1]

FG/EXP	Jalur Penerimaan	Target	Realisasi/Realization			Kinerja
			Laki-laki/Male	Perempuan/Female	Total	
Fresh Graduate	BPS	335	235	100	335	-
	BPA	245	126	7	133	-
	BKJT (termasuk Beasiswa Akamigas)	459	459	-	459	-
	SUB TOTAL FG	1,039	820	107	927	89.2%
Experienced	EXP	288	155	15	170	-
	SUB TOTAL EXP	288	155	15	170	59.0%
TOTAL		1,327	820	107	1,097	82.7%

Target rekrutmen Perseroan di tahun 2013 baru mencapai 89,2%. Kebutuhan pekerja *fresh graduate* yang tidak terpenuhi targetnya di tahun 2013 adalah BPA untuk merekrut pekerja berlatar belakang pendidikan tingkat Diploma. Ini terjadi karena kemampuan dasar Bahasa Inggris pelamar yang kurang mencukupi. Selain itu sebagian besar sebaran lulusan yang memiliki kualifikasi demikian berada di Pulau Jawa.

Sementara itu, dari sisi kebutuhan pekerja, *experience hire* tidak terpenuhi yang disebabkan oleh kemampuan dari calon tenaga kerja yang tidak sesuai dengan keahlian migas yang dibutuhkan oleh Perusahaan. Hal ini jugalah yang mengakibatkan harga pasar tenaga kerja terutama di sektor Hulu menjadi sangat kompetitif. Sedangkan rekrutmen setingkat sarjana melalui program Bimbingan Profesi Sarjana (BPS) dan BKJT melalui Akamigas STEM Cepu dapat tercapai sepenuhnya.

Faced with this situation, the Directorate of Human Resources Pertamina has implemented its manpower Planning MPP from 2012 to 2022 in-line with the Company's 2011-2015 Long-Term Plan. The execution of the Company's MPP over the next ten years shall improve the demography of workers and address the issue of competency gap among its workers.

Recruitment

The strategy to meet labor needs is implemented by hiring permanent and temporary labors in non-core business process functions. Permanent workforce is hired through recruitment of fresh graduates. Fresh Graduate Program is run through Graduate Professional Assistance (BPS), Expertise Practical Assistance (BPA) and Technical Expertise Assistance (BKJT) all of which are followed by talents that come from Indonesia. Pertamina also recruits competent workforce in the oil and gas industry to accelerate the fulfillment of the need for workforce through its Experience Hire program. [G4-DMA-LA]

Pertamina Recruitment 2013 (person) [G4-LA1]

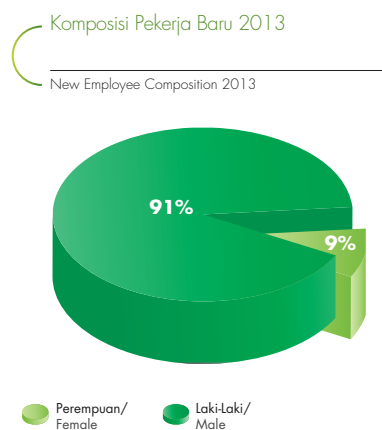
The Company reached 89.2% of its stated recruitment target in 2013. It was the BPA target of workers with Diploma degree that was not reached during 2013. The shortfall was due to insufficient basic English competency of most applicants. In addition most of highly qualified graduates reside in Java.

Meanwhile, in terms of the need for workers, the stated target for experience hire was not reached due to the lack or unsuitability of the competence of prospective workers with requirements in the oil and gas industry. The situation has made the price of the labor market very competitive, especially in the upstream sector. At the same time, the target of recruitment of employees with graduate-level degrees through BPS (Guidance for Graduate Profession and BKJT through Cepu STEM Akamigas (Oil and Gas Academy) was fully achieved.

MEMBANGUN TALENTA INSAN PERTAMINA /DEVELOPING PERTAMINA TALENTS

Jumlah Pekerja baru yang diangkat pada 2013 sebanyak 1.061 pekerja baru telah direkrut yang terdiri atas 967 pekerja laki-laki dan 94 pekerja perempuan. Lebih banyaknya pekerja laki-laki disebabkan karena kegiatan bisnis Perusahaan di bidang minyak dan gas yang lebih banyak diminati pelamar kerja laki-laki dibanding perempuan). [G4-HR4]

The number of new hired workers in 2013 reached 1,061 workers composed of 967 male and 94 female workers. The preponderance of male workers is due to the nature of the Company's business activities in the oil and gas sector, which appeals more to male applicants compared with female work applicants. [G4- HR4]



Mengembangkan Talenta Insan Pertamina

Pengembangan talenta Insan Pertamina ditujukan untuk memberikan manfaat bagi Perusahaan dan Pekerja. Untuk keperluan ini, Perseroan telah menetapkan Jalur Karier dan Jenjang Karier, program pembelajaran, dan asesmen kompetensi. Selain pengembangan kompetensi reguler, Pertamina juga menyelenggarakan crash program untuk mempercepat pemenuhan kapabilitas bidang hulu serta program percepatan penguasaan kompetensi teknis bagi pekerja baru dari Program Bimbingan Profesi Sarjana.

Untuk menyediakan Insan Pertamina yang handal, Pertamina menyelenggarakan 1.294 program pendidikan dan pelatihan yang diikuti 47.610 peserta. Untuk membangun kepemimpinan yang tepat bagi Perseroan, Pertamina menyelenggarakan delapan modul kepemimpinan yang diikuti 410 pekerja Pertamina tingkat L4D ke atas

Developing the Talents Insan Pertamina

Pertamina's talent development is aimed at providing benefits to both the Company and its workers. For this purpose, the Company has set employee career path, learning programs, and competency assessment. In addition to regular competency development, Pertamina also runs crash program to allow faster fulfillment of capable human resource for the upstream field and for technical competence mastery acceleration program for new employees from its Graduate Professional Program.

To ensure the availability of reliable Employee, Pertamina held 1,294 education and trainings participated by 47,610 participants. To build the right leadership, Pertamina held eight leadership modules participated by 410 of its workers with L4D or higher levels.

Meningkatkan Budaya 6C Pertamina

Bagi Pertamina, 6C merupakan nilai-nilai yang harus dianut oleh seluruh Insan Pertamina dalam berinteraksi di dalam lingkup Perusahaan maupun bersama Pemangku Kepentingan eksternal. 6C adalah budaya Pertamina yang memberikan warna komunitas manajemen dan karyawan sebagai *One Pertamina*.

6C terus menerus disampaikan kepada seluruh Insan Pertamina agar nilai-nilai tersebut terus hidup dan relevan dengan perkembangan dan kebutuhan Perusahaan. Pada 2013, upaya meningkatkan 6C Pertamina meliputi:

Enhancing Pertamina 6C Culture

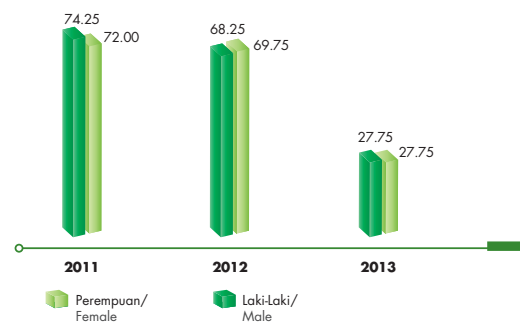
For Pertamina, 6C are the values that must be adhered to by all Employee in interacting within the Company and with external stakeholders. 6C make up as Pertamina's culture that gives more color to the management and employees as *One Pertamina*.

6C are constantly communicated to all Employee to keep them embedded in and relevant to the Company's needs and development. In 2013, efforts to improve 6C Pertamina included:

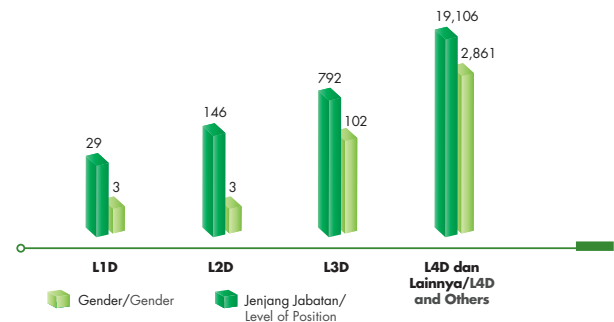
- *Embedding 6C to Code of Conduct*
- *6C Spirit Training* untuk Pekerja baru Pertamina dan alih daya
- Program Pengembangan Berbasis Tata Nilai (*Value Based Development Program*) yang telah diikuti 3.609 pekerja dari seluruh level pekerja melalui *in-class training & e-learning*
- *6C online assessment* dengan *self-assessment & 360 degree assessment* yang telah digunakan oleh 8.034 pekerja untuk mengukur kadar implementasi 6C individu pekerja
- Forum Budaya sebagai apresiasi atas keberhasilan implementasi program budaya
- Peluncuran “5 Program Budaya Serentak” dan “Program Budaya Khas” untuk meningkatkan *Employee Engagement* yang telah dilaksanakan oleh 189 Fungsi *Manager* (90 % dari total fungsi *Manager* di Kantor Pusat Pertamina)
- Pembentukan *Change Agent* Budaya sebagai katalisator internalisasi tata nilai perusahaan dan telah terbentuk 380 orang *Change Agent* di 2013. Dilakukan juga *Workshop Change Management* untuk para *Change Agent* Budaya.

- *Embedding 6C to Code of Conduct*
- *6C Spirit Training* for Pertamina’s new and outsourced workers
- *Value Based Development Program* which was attended by 3,609 employees from all grades through in-class training and e-learning
- *6C online assessment* with self-assessment and 360 degree assessment that have been applied on 8,304 individual workers to measure the levels 6C implementation they performed
- Cultural Forum as an appreciation for the successful implementation of cultural programs
- Launching of “5 Simultaneous Culture Program” and “Unique Culture Program” to increase employee engagement that has been implemented by 189 Function Managers (90 % of the total function Managers at Pertamina’s Head Office)
- The formation of Culture Change Agent as an internalizing catalyst of the Company’s corporate values with 380 members in 2013. Change Management Workshops were held for these Cultural Change Agents.

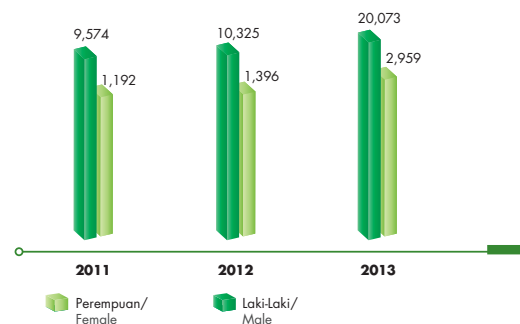
Rata-rata Jam Pelatihan Berdasarkan Gender (jam) [G4-LA9]
Average Training Hours by Gender (hours) [G4-LA9]



Jumlah Peserta Pelatihan Berdasarkan Gender dan Jenjang Jabatannya (karyawan) [G4-LA9]
Number of Participants by Gender and Level of Position (employee) [G4-LA9]



Kepersertaan Pelatihan Berdasarkan Gender (karyawan) [G4-LA9]
Participatory of Training by Gender (employee) [G4-LA9]



Anggaran Pembelajaran Pertamina (Rp miliar)
Pertamina Learning Budget (Rp billion)



* estimasi 1 hari pelatihan = 7,5 jam belajar
* estimation 1 day training = 7.5 hour study

MEMBANGUN TALENTA INSAN PERTAMINA /DEVELOPING PERTAMINA TALENTS

Pertamina Corporate University

Kami memahami bahwa pengembangan kompetensi Insan Pertamina tidak lagi bisa mengikuti program pengembangan yang biasa-biasa saja, Kami harus melakukan upaya yang luar biasa untuk dapat menjawab tantangan kebutuhan Insan Pertamina menuju *World Class National Energy Company*. Untuk melakukannya, Pertamina mulai mentransformasikan Pertamina *Learning Center* menjadi *Corporate University* yang akan terbentuk pada 2016.

Pertamina *Corporate University* (PCU) merupakan salah satu upaya untuk memenuhi ketersediaan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan, keahlian, dan budaya Pertamina. PCU bertujuan untuk menyelaraskan pembelajaran di perusahaan agar lebih sesuai dengan *key business issues*, menjadikan pembelajaran menjadi tanggung jawab bersama antara bisnis dan sumber daya manusia serta terhubung dengan sistem SDM yang ada, dengan memakai prinsip-prinsip pembelajaran yang terbaik (*blended learning approach & state of the art technology enabled learning environment*).

PCU telah diinisiasi pada 7 Desember 2012, diteruskan dengan peluncuran tiga pilot program yaitu *Energy Efficiency for Refining*, *Reservoir Management for Upstream*, dan *B2B Salesman for Marketing and Trading*. Dalam PCU, Direksi bertindak sebagai pimpinan akademi-akademi dalam PCU.

Pengembangan PCU dilakukan bersama Dewan Penasihat di bidang akademis seperti Rhenald Kasali, Anies Baswedan, dan juga pemimpin universitas ternama di dunia seperti Harvard University dan University of Auckland, dan melibatkan Perguruan Tinggi seperti ITB, UI, dan UGM serta beberapa perusahaan multinasional yang telah memiliki pengalaman yang baik dalam pengelolaan *corporate university* seperti Shell dan General Electric. Dengan kerja sama ini diharapkan dapat terjadi transfer pengetahuan sesuai dengan *best practice* di industri dan memperoleh sumber daya manusia kualitas terbaik. Dengan sumber daya kelas dunia, diharapkan aspirasi Pertamina untuk menjadi *Asian Energy Champion* pada tahun 2025 dapat direalisasikan.

Pertamina Corporate University

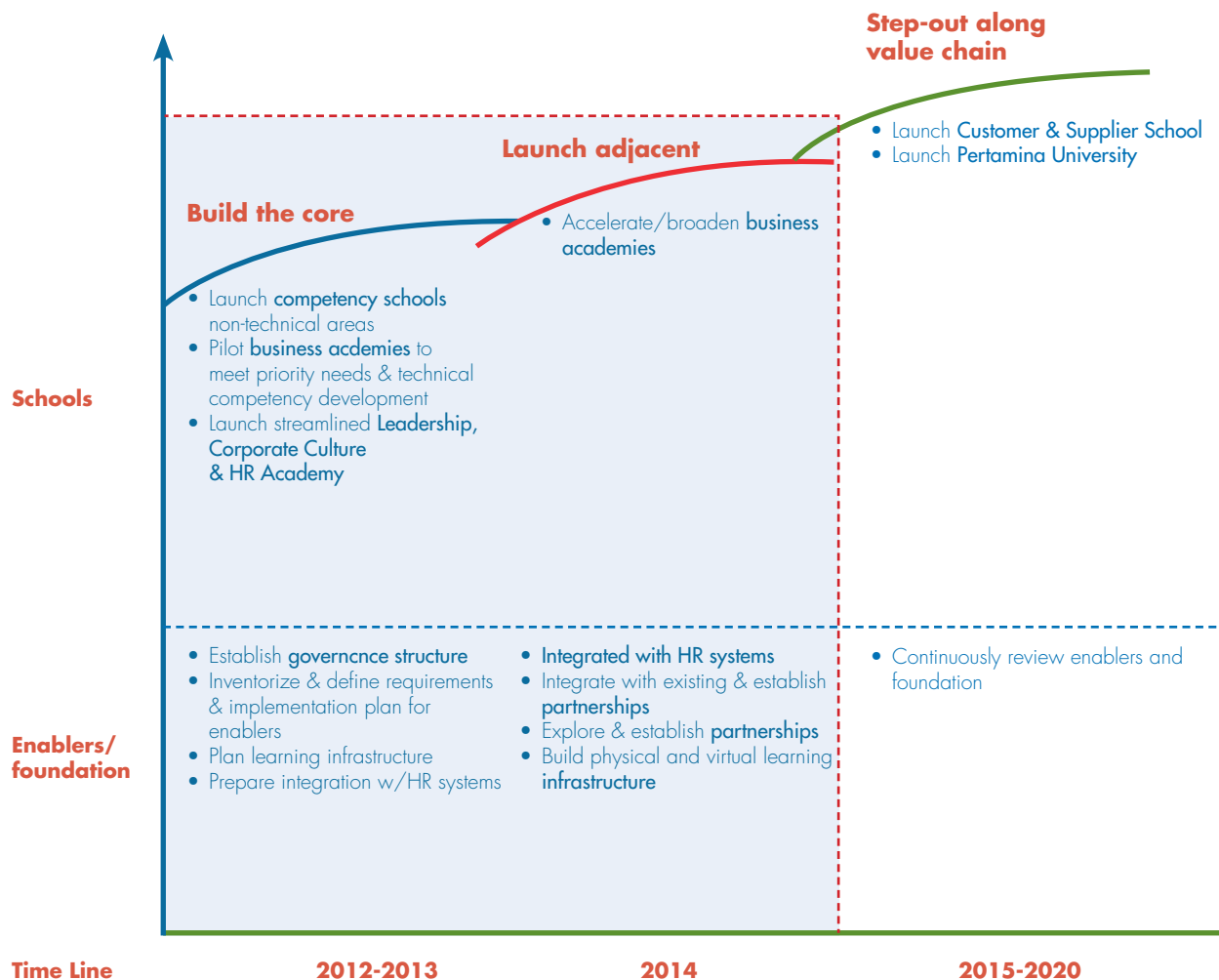
Pertamina understands that human resource competence Development could no longer use ordinary or simple programs. Pertamina should undertake extraordinary efforts to answer the growing challenge in human resource to be a *World Class National Energy Company*. To reach this vision, Pertamina has made initial efforts to transform its *Learning Center* into *Pertamina Corporate University* in 2016.

Pertamina *Corporate University* (PCU) is an effort to fulfil demand for human resources in term of needs, expertise, and cultural for Pertamina. PCU objectives are to integrate learning in organization to match with key business issues, to make learning as shared responsibility between business and HR as well as linked to HR Systems, and to use blended learning approach & state of the art technology enabled learning environment.

PCU had been initiated in December 7th, 2012, continued with three pilot projects i.e. *Energy Efficiency for Refining*, *Reservoir Management for Upstream*, and *B2B Salesman for Marketing and Trading*. In PCU, Board of Directors act as deans of PCU academies.

The development of PCU is collaboration between Board of Advisory in academics such as Rhenald Kasali, Anies Baswedan and deans from world well-known universities i.e. Harvard University and University of Auckland, and involved local universities such as ITB, UI, and UGM as well as several multinational companies who has good experience in running corporate university such as Shell and General Electric. With this collaboration, it is expected that transfer of knowledge for best practices in industry shall occur and will obtain best human resources. With world class human resources, it is expected that Pertamina aspiration to *Asian Energy Champion* by 2025 will be achieved

Roadmap Pertamina Corporate University



Evaluasi dan Remunerasi

Pertamina menerapkan *Performance Management System* (PMS) untuk menciptakan budaya kinerja unggul di Perusahaan. PMS merupakan pengelolaan sasaran berjenjang dari visi dan misi Perusahaan ke tingkat individu yang diterapkan secara partisipatif bersama pekerja.

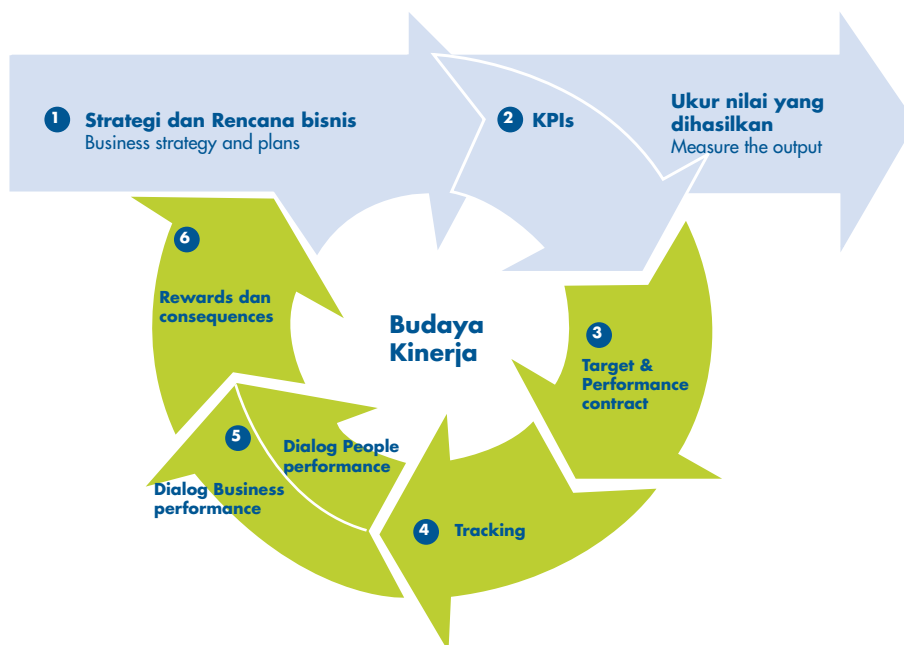
Untuk mengukur kinerja individu atas sasaran yang ditetapkan, Perusahaan melakukan dua proses penilaian kinerja yaitu di tengah dan akhir tahun. Hasil penilaian kinerja masing-masing karyawan menjadi basis untuk pengembangan karier karyawan melalui program pembelajaran dan pengembangan berbasis kompetensi, serta pemberian insentif tahunan. Proses penilaian kinerja ini melibatkan atasan dan pekerja dalam media *People Review*.

Evaluation and Remuneration

Pertamina applies *Performance Management System* (PMS) to establish a culture of excellent performance across the Company. PMS is the management of the Company's vision and mission by transforming them gradually into individual levels to be applied with participatory engagement by workers.

To measure employee performance against its stated objectives, the Company assesses its employees twice, which is by mid year and end of year. What each employee obtains in the performance evaluation will be the basis for the respective employee to develop their career through competency-based learning and development, and for their yearly incentives. The performance appraisal process involves employees and their supervisors through the *People Review* media.

MEMBANGUN TALENTA INSAN PERTAMINA /DEVELOPING PERTAMINA TALENTS



Persentase karyawan yang dievaluasi/penilaian kinerja [G4-LA11]

The percentage of employees evaluated/performance assessed

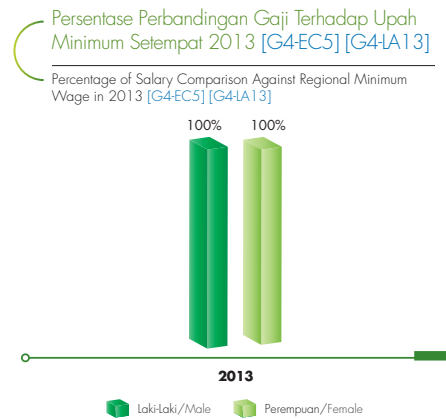
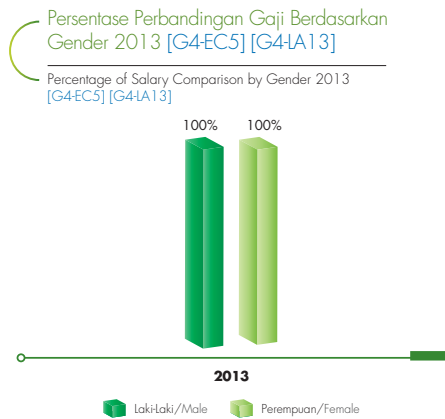
Kategori Pegawai	2013	2012	2011	2010
L1D	100%	100%	100%	100%
L2D	100%	100%	100%	100%
L3D	100%	100%	100%	100%
L4D dan Lainnya	100%	100%	100%	100%

Pertamina menerapkan strategi *Total Reward Package* sebagai upaya untuk menarik talenta-talenta baru dari luar Perusahaan dan untuk mempertahankan dan memotivasi talenta-talenta di dalam Perusahaan untuk mengakselerasi kinerja. Penetapan remunerasi bagi pekerja semata-mata berdasarkan kinerja individu dan tidak berdasarkan sentimen suku, agama, ras, maupun gender. [G4-DMA-LA]

Perusahaan mengubah sistem remunerasi dari yang sebelumnya *dual grade* yaitu Golongan Upah dan Golongan Jabatan menjadi *Single Grade* yang berbasis pada jabatan dan dikelola dalam kerangka Restrukturisasi Pengelolaan SDM. Pada sistem sebelumnya terjadi sebagian besar pekerja menduduki jabatan yang melebihi golongan upahnya demikian pula dalam program pembinaan pekerja. Kini sistem remunerasi menjadi *single grade* berdasarkan *Job Grade* berdasarkan *Pertamina Reference Level*. Dengan sistem ini, Pekerja akan terpacu meningkatkan kinerja dan kompetensinya menuju *level* kompetensi jabatan yang lebih tinggi karena Pekerja akan dibayar sesuai dengan nilai jabatan dan kompetensinya.

Pertamina applies a *Total Reward Package* strategy as an effort to attract new talents and to retain and motivate its own talents to perform better. The Company also determines its employee remuneration purely on individual performance and not based on ethnic, religion, race, or gender. [G4-DMA-LA]

The company changed the remuneration system from the previous *dual grade* namely the *Wages Group* and the *Position Group* into the *Single Grade* which is based on the position and managed within the framework of *Human Resource Management Restructuring*. In the previous system, most of the employee has a position that is in excess of its wage grades, similar things also occur in the employee development program. Now, the remuneration system transformed into a *single grade* which is based on the *Job Grade* in *Pertamina Reference Level*. With this system, employees will be motivated to increase their performance and competence to higher level of competence positions because the Employee will be paid according to the value of its position and competence.



Pertamina tunduk pada ketentuan Upah Tenaga Kerja yang berlaku di Indonesia dan tidak membedakan karena gender, ras, agama, maupun orientasi politik, namun semata-mata berdasarkan kinerja yang bersangkutan. [G4-DMA-HR]

Pertamina is subject to the provisions of the applicable Wage Labor in Indonesia and makes no distinctions in terms of remuneration based on gender, race, religion, or political view, but solely on the performance of the respective employee. [G4-DMA-HR]

Jenis-jenis manfaat yang diterima oleh Karyawan tetap Pertamina adalah penghasilan rutin, penghasilan non rutin, jaminan hari tua, manfaat dan fasilitas pinjaman Pekerja. Sedangkan kepada Pekerja Tidak Tetap Perusahaan hanya memberikan manfaat berupa penghasilan rutin. [G4-IA2] [G4-EC3]

The types of benefits received by permanent employees of Pertamina are regular income, non-routine income, pension, benefits and Employee loan facility. While Contracted Employees of the Company are only provided benefits in the form of regular income. [G4-IA2] [G4-EC3]

Manfaat Pensiun

Pertamina memberikan berbagai kompensasi dalam bentuk purna jasa atau pesangon yang dibayarkan sekaligus saat pensiun. Perusahaan juga menyertakan pekerjaanya ke dalam Program Pensiun Manfaat Pasti (Dana Pensiun), Program Pensiun Luran Pasti (Dana Pensiun Lembaga Keuangan), *Saving Plan*, Asuransi Jiwa Mandiri Guna 1. [G4-EC3]

Retirement benefits

Pertamina gives a variety of compensations in the form of severance upon retirement. The Company also includes workers in its Pension Fund, defined contribution pension plan (offered by Financial Institutions), Savings Plan, and Guna Mandiri 1 Life Insurance. [G4-EC3]

Untuk mendukung keberlanjutan kerja setelah pensiun, Pertamina menyelenggarakan pelatihan khusus yaitu Pembekalan Masa Purna Karya (PMPK) bagi pekerja yang akan pensiun sebagaimana tercantum pada Perjanjian Kerja Bersama Pasal 55 tentang Masa Persiapan Purna Karya (MPPK). Tujuannya menyiapkan mereka secara mental dan keahlian, sehingga tetap dapat memulai kegiatan yang bersifat produktif meski tak lagi menjadi pegawai. Pada tahun 2013, sebanyak 845 pekerja yang mengikuti pelatihan khusus pra-pensiun, dengan materi antara lain Persiapan Mental menyambut PMPK, Persiapan Perencanaan Keuangan Masa Purna Karya, Kebijakan Perusahaan tentang hak pekerja pensiun, Dana Pensiun Pertamina, Fasilitas Kesehatan Pensiun, Peluang bisnis yang sebaiknya dilakukan

To support employees wishing to have post-retirement activities, Pertamina organizes special trainings especially designed to equip them with what they may need through PMPK (Post Retirement Preparation) for workers approaching retirement age as stated in Article 55 of the Collective Bargaining Agreement on Retirement Preparation Period (MPPK). The goal is to prepare them mentally and according to their expertise and allow them to stay productive although no longer employees of Pertamina. In 2013, 845 workers were engaged in pre-retirement trainings with lectures on how to enter retirement age with strong mental, Post Retirement Financial Planning, the Company's policy regarding the right of retiring employees, Pertamina Pension Fund, Post Retirement Health Facilities, suggested

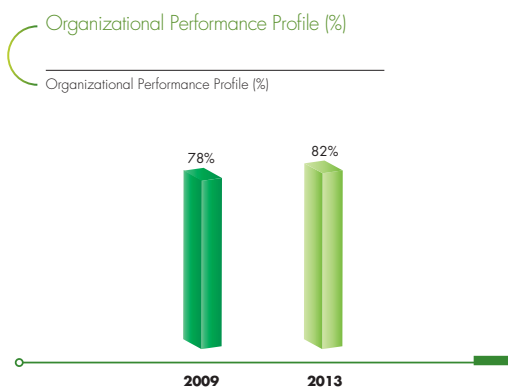
MEMBANGUN TALENTA INSAN PERTAMINA /DEVELOPING PERTAMINA TALENTS

atau tidak dilakukan, hingga kunjungan ke tempat-tempat usaha untuk mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana para pelaku usaha/bisnis melakukan suatu produksi, sehingga bernilai jual yang menghasilkan keuntungan & kesuksesan. [G4-IA10]

Engagement dengan Karyawan

Engagement dengan Insan Pertamina sangat penting untuk saling memahami persepsi Perusahaan dan Pekerja. Pertamina secara periodik melakukan *Organizational Performance Profile (OPP) Survey* yang dilakukan setiap tiga tahun untuk mengukur perkembangan budaya kinerja dan merumuskan perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk tiga tahun ke depan, untuk kemudian diperiksa kemajuannya melalui *Theme-O-Meter Survey (ToMS)* yang dilakukan dua kali setiap tahun. Selain itu Pertamina juga melakukan pengukuran praktik pendukung kinerja melalui *Practice Pulse Check (PPC)* setiap tahun.

OPP Pertamina 2013 diikuti 35% dari total pekerja. Baik OPP maupun ToMS mengindikasikan hasil yang baik, sedangkan PPC Pertamina pada 2013 mendapat skor lebih rendah dari tahun sebelumnya. Untuk itu Pertamina harus melakukan perbaikan di *area capturing external ideas, top down & bottom up innovation, dan talent development*.



Engagement formal yang terkait dengan hubungan industrial antara Perusahaan dan Pekerja dan Serikat Pekerja. 100% Insan Pertamina dengan status PWTT dan berada di *own operation* (tidak diperbantukan) bekerja dengan Perjanjian Kerja Bersama. Pertamina memberikan keleluasaan bagi pekerja untuk bergabung melalui wadah Serikat Pekerja, hingga akhir 2013 terdapat 18 Serikat Pekerja dalam naungan Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu. [G4-HR4] [G4-11]

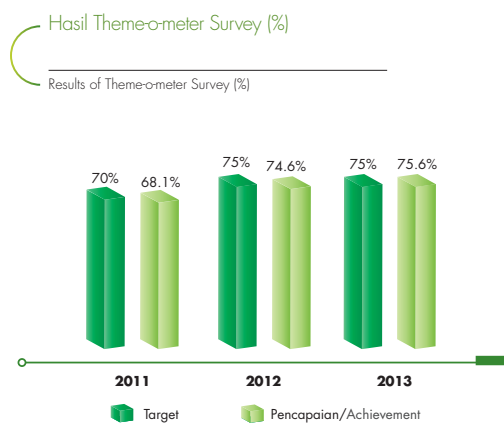
Bentuk kesepakatan formal yang mengatur hak dan kewajiban Perusahaan dan Karyawan dituangkan dalam Perjanjian Kerja

and not-suggested business opportunity, an on visits to businesses to give them a clear picture of how they are run to create profits and pursue success. [G4 - IA10]

Engagement with Employees

Pertamina sees its engagement with Insan Pertamina as key to understanding the perception of both about each other. Pertamina periodically conducts *Organizational Performance Profile (OPP) survey* once in every three years to measure how its culture has developed and accordingly determine what needs to be improved over for the next three years and later review such improvements through *Theme-O-Meter Survey (TOMS)* conducted biannually. In addition, Pertamina also advocates the practice of performance appraisal through its yearly *Practice Pulse Check (PPC)*.

Pertamina's OPP was in 2013 participated by 35% of its entire employees. Both the OPP and ToMS indicated excellent results, but Pertamina's PPC scored a little lower than the previous year. Hence, Pertamina knows that it should make improvements in the areas of external capturing ideas, top down and bottom up innovation, and talent development.



Pertamina manages its formal engagement with its employees in terms of industrial relations and Labor Union. 100% Pertamina workers with PWTT status and in own operation (not assigned) are engaged in *Collective Bargaining Agreement*. Pertamina provides flexibility to its workers to join the labor union, by the end of 2013 there are 18 Labor Unions under the auspices of the *Unified Pertamina Federation of Labor Union*. [G4-HR4] [G4-11]

The form of formal agreement which governs the rights and obligations of the Company and the Employee is set forth in the *Collective Labour*

Bersama (PKB) yang telah ditandatangani kedua belah pihak. Termasuk di dalam PKB adalah ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban pekerja dan perusahaan seperti manfaat dan fasilitas pekerja beserta keluarga, kesehatan dan keselamatan kerja, hak istirahat tahunan, jaminan hari tua, dan hubungan industrial antara pekerja dan perusahaan, termasuk di dalamnya jangka waktu pemberitahuan mengenai perubahan operasi. [G4-LA4]

Agreement (CIA) which has been signed by both parties. Included in the CIA are provisions governing the rights and obligations of employees and the company such as the benefits and facilities for workers and their families, occupational health and safety, the right to annual leave, pension, and industrial relations between employees and the company, including the interval of time of the notification for changes in operations. [G4-LA4]

Dengan pengelolaan sumber daya manusia yang handal, apresiasi yang adil dan transparan, serta *engagement* yang baik, tingkat perputaran karyawan Pertamina dapat terjaga. Pada 2013, karyawan yang berhenti sebanyak 836 orang karena memasuki usia pensiun. Tingkat perputaran karyawan Pertamina pada 2013, selain dari sebab pensiun adalah 0,51%. [G4-LA1]

With a reliable human resource management of human resources, fair and transparent appreciation, and good engagement, Pertamina has managed to maintain its employee turnover. In 2013, 836 of Pertamina's employees retired. Pertamina employee turnover rate in 2013 exclusive of retirement was 0.51%. [G4-LA1]

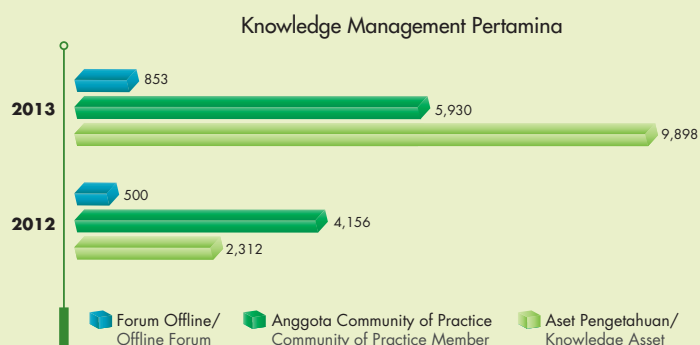
Turnover berdasarkan Kelompok Usia selain sebab pensiun (tahun)/Turnover by Age Group apart from retirement (years)	2013		2012	
	Laki Laki/Male	Perempuan/Female	Laki Laki/Male	Perempuan/Female
<30 tahun/year	21	15	12	12
30-50 tahun/year	28	6	10	3
>55 tahun/year	5	-	32	3
Total	54	21	54	18
Rata-Rata/Average [G4-LA1]	0.013	0.004	0.011	0.004

Membagi Aset Pengetahuan dan Berinovasi

Penciptaan budaya perbaikan berkelanjutan Perusahaan dilaksanakan melalui kegiatan penciptaan ide perbaikan dan inovasi dalam *Continuous Improvement Program* (CIP) dan pengelolaan kegiatan berbagi pengetahuan dalam *Knowledge Management* Pertamina (KOMET).

Sharing Knowledge and Innovating

The creation of the Company's continuous improvement culture is implemented through the innovation and improvement ideas creation in continuous improvement program (CIP) and the management of knowledge sharing in Knowledge Management Pertamina (KOMET).



Komitmen Manajemen terkait budaya perbaikan berkelanjutan dalam berbagai bentuk arahan strategis didukung oleh seluruh Pekerja melalui penetapan *Knowledge Sharing & Innovation* sebagai salah satu KPI *Other Operational Metric* (OOM) bagi pekerja minimal setingkat L2D sampai dengan Direksi.

The Management Commitment related to continuous improvement culture in various forms of strategic direction is supported by all employees through the establishment of the Knowledge Sharing & Innovation as one of the KPI *Other Operational Metric* (OOM) for employees with a minimum level of L2D up to the Board of Directors.

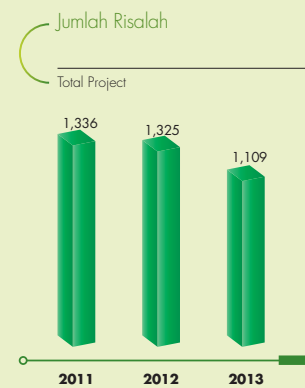
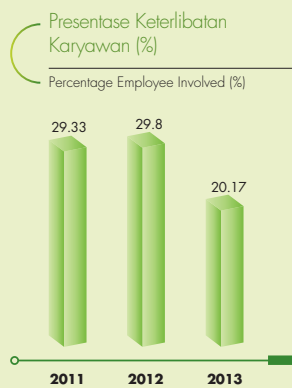
MEMBANGUN TALENTA INSAN PERTAMINA /DEVELOPING PERTAMINA TALENTS

Sebanyak 9.760 aset pengetahuan yang diselenggarakan melalui 853 forum dan didukung oleh 11.799 anggota CoP merupakan salah satu wujud pengelolaan kegiatan berbagi pengetahuan dalam *Knowledge Management* Pertamina (KOMET).

A total of 9,760 knowledge assets which was organized through 853 forums and supported by 11,799 CoP members is one of the forms of knowledge sharing activities' management in Knowledge Management Pertamina (KOMET).

Komitmen Manajemen Puncak dan seluruh Pekerja dalam melaksanakan budaya berbagi pengetahuan ini juga telah diakui keberhasilannya secara Nasional dan Internasional. Pertamina memperoleh predikat Indonesian MAKE Winner 2013 dan *Special Recognition for Admirable Knowledge Leadership* dalam ajang 2013 *Indonesian Make Study Award*. Hal ini membuat Pertamina juga memperoleh Asian MAKE Winner yang diselenggarakan di Seoul-Korea Selatan.

Top Management Commitment and all employees in the implementation of the knowledge-sharing culture has also been recognized Nationally and Internationally. Pertamina acquired the predicate Indonesian MAKE Winner, 2013 and the Special Recognition for Admirable Knowledge Leadership in the 2013 Indonesian Make Study Award event. This made Pertamina to also acquire the Asian MAKE Winner which was held in Seoul-South Korea.



Penciptaan ide perbaikan dan inovasi dalam *continuous improvement program* (CIP) yang juga merupakan cermin dari salah satu tata nilai Pertamina 6C yaitu *Capable*, berhasil mengantarkan Pertamina mencetak prestasi di skala Nasional dan Internasional.

Creation of improvement and innovation ideas in the continuous improvement programs (CIP) which is also a reflection of one of the values in Pertamina 6C, namely *Capable*, successfully bringing Pertamina in obtaining achievements in the National and International scale.

Sebanyak 1.109 risalah inovasi yang dihasilkan pada tahun 2013 berhasil membukukan *value creation* sebesar Rp2,67 triliun yang mendukung pencapaian keuntungan Perusahaan yang telah ditargetkan.

A total of 1,109 documents on innovations generated throughout 2013 has resulted in value creation of Rp2.67 trillion, which goes in support of the Company's profitability target.

Demografi Karyawan Pertamina [G4-10] [G4-LA12]

Pertamina Employee Demography [G4-10] [G4-LA12]

Keterangan/Description	2013		2012	
	Laki Laki/Male	Perempuan/Female	Laki Laki/Male	Perempuan/Female
Jumlah Pekerja Berdasarkan Gender/Number of Employee by Gender				
Jumlah Pekerja Tetap/Permanent Employee	13,146	1,607	13,103	1,590
Jumlah Pekerja Tidak Tetap/Contracted Employee	1,280	11	1,065	9
Jumlah Rekrutmen Pekerja Lokal/Number of Local Worker				
BPA (Bimbingan Praktis Ahli)/BPA (Practical Expertise Assistance)	130	12	455	33
BPS (Bimbingan Profesi Sarjana)/BPS (Graduate Professional Assistance)	235	100	283	127
BKJT (Bimbingan Keahlian Juru Teknik)/BKJT (Technical Expertise Assistance)	447	0	0	0
Jumlah Pekerja Di Kantor Pusat/Number of Employee at the Head Office				
Pekerja Tetap/Permanent Employee	2,124	762	1,664	721
Pekerja Tidak Tetap/Contracted Employee	5	1	14	2
Jumlah Pekerja Di Unit Operasi/Number of Employee at Operation Unit				
Pekerja Tetap/Permanent Employee	9,366	678	11,439	869
Pekerja Tidak Tetap/Contracted Employee	1,275	10	1,051	7
Jumlah Pekerja Berdasarkan Jenjang Jabatan/Number of Employee at Operation Unit				
L1D: SVP dan yang setara/L1D: SVP and equivalent	19	1	16	0
L2D: VP dan yang setara/L2D: VP and equivalent	72	3	61	4
L3D: Manajer dan yang setara/L3D: Manager and equivalent	399	43	362	35
L4D: Asisten Manajer ke bawah/L4D: Assitant Manager and below	12,656	1,560	12,664	1,551
Grand Total	13,146	1,607	13,103	1,590
Jumlah Rekrutmen Berdasarkan Usia/Number of Recruitment by Age [G4-LA1][G4-HR5]				
<20 tahun/year	361	0	1	0
21-35 tahun/year	286	61	631	140
26-30 tahun/year	158	24	150	31
31-35 tahun/year	87	7	52	4
36-40 tahun/year	70	1	29	4
41-45 tahun/year	3	1	24	2
46-50 tahun/year	1	0	10	0
51-55 tahun/year	1	0	0	0
>55 tahun/year	0	0	0	0
TOTAL	967	94	897	181



Keseluruhan Program CID Pertamina selalu diupayakan untuk mendorong pencapaian Millennium Development Goals (MDGs) serta upaya pemerintah untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia yaitu *pro job*, *pro poor* dan *pro growth* yang memperhatikan kelestarian dan berwawasan lingkungan (*pro environment*)

Pertamina CID programs are directed in support of the achievement of Millennium Development Goals (MDG) objectives, as well as efforts to achieve sustainable development in Indonesia, with its characteristics of 'pro job', 'pro poor' and 'pro growth' with considerations for the preservation of the environment, or 'pro environment'

BERBAGI UNTUK NEGERI

SHARING
FOR THE NATION



BERBAGI UNTUK NEGERI

/SHARING FOR THE NATION

Konsistensi Pertamina untuk pembangunan yang berkelanjutan tidak hanya diterapkan melalui performa kinerja bisnis dan teknologi yang menunjang visi *World Class National Energy Company*. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Pertamina juga dituntut untuk memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingannya termasuk diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Komitmen Pertamina untuk "Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia", melalui pemberian nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan" diterapkan melalui program-program pelibatan dan pengembangan masyarakat (*Community Involvement and Development- CID*) yang dilakukan Kantor Pusat dengan Program Pertamina Sobat Bumi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang terintegrasi dalam kegiatan bisnis perusahaan, baik di kantor pusat maupun unit usaha dan Anak Perusahaan serta melalui program-program yang dikembangkan oleh Pertamina Foundation.

Untuk menjalankan program tanggung jawab sosial, Pertamina telah menetapkan Kebijakan *Corporate Social Responsibility (CSR)/Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (TJSL)* Pertamina. Di dalam kebijakan ini, Pertamina berkomitmen untuk dalam hal mengintegrasikan program CSR/TJSL kedalam kegiatan bisnis korporasi, maka Pertamina berkomitmen untuk:

- Mengatasi dampak negatif operasi Perusahaan melalui kepatuhan terhadap regulasi serta menciptakan nilai baru yang lebih baik kepada masyarakat dan lingkungan.
- Memberikan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan kepada masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi Perusahaan.
- Meningkatkan reputasi Perusahaan, efisiensi, pertumbuhan usaha dan menerapkan mitigasi risiko bisnis.

[G4-DMA-SO]

Untuk keberlanjutan program, dalam seluruh kegiatannya Perseroan dan Anak Perusahaan wajib melakukan analisis dampak lingkungan dan sosial sesuai peraturan yang berlaku. Hal ini juga termasuk dalam hal melibatkan masyarakat lokal dalam menerapkan program-program pengembangan komunitas. Tujuannya selain untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, juga diharapkan seluruh kegiatan ini dapat mengurangi dampak negatif akibat kegiatan operasional yang dijalankan Perusahaan dan hal ini tercermin dari tidak adanya kasus perselisihan antara Perusahaan dengan masyarakat lokal maupun masyarakat adat. [G4-EC9][G4-SO1][OG10]

Pertamina's consistent support for sustainable development in Indonesia goes beyond aspects of business and technological performance to realize its vision as a World Class National Energy Company. As a State-Owned Enterprise (SOE), Pertamina is also tasked with looking after the interests of its stakeholders, including through active participation in promoting greater welfare of communities.

Pertamina's commitment to its vision of 'To be a world-class national energy company, by providing added value for all stakeholders' is realized through a variety of community involvement and development (CID) activities within the framework of 'Pertamina Sobat Bumi' Program and the Partnership Program and Community Development Program (PKBL) that are integrated into the Company's business activities, and undertaken at the level of Pertamina Head Office, its business units and its Subsidiaries and through programs developed by Pertamina Foundation.

In carrying out its corporate social responsibility commitments, Pertamina has established a formal Policy on Corporate Social Responsibility/Social and Environmental Responsibility (CSR/TSJL). This policy integrates CSR/TJSL programs into the Company's business activities, with the commitment of:

- Reducing the negative impacts of the Company's operations through regulatory compliance and the creation of new and better values for communities and the environment.
- To provide social, economic and environmental benefits for communities, and especially in the surrounding Company's operational areas.
- To improve the Company's reputation, efficiency, business growth and mitigation of business risks.

[G4-DMA-SO]

In terms of program sustainability, all activities conducted by the Company and its Subsidiaries are required to be accompanied with environmental and social impact analysis in accordance with prevailing regulations. This include in inviting local community participation in community development initiatives. In addition to providing benefits for communities, these measures also reduce the negative impact of the Company's operational activities. This is evident from the fact that there are no cases of disputes between the Company and local communities as well as indigenous people. [G4-EC9][G4-SO1][OG10]

KEBIJAKAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) / TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) PERTAMINA

CSR/TJSL Pertamina merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang diakibatkan oleh kebijakan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan beretika.

Prinsip-prinsip CSR/TJSL Pertamina mengacu pada ISO 26000 yaitu:

- Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat
- Mempertimbangkan ekspektasi semua stakeholders
- Taat hukum dan konsisten dengan norma internasional
- Terintegrasi kedalam kegiatan bisnis

Dalam hal mengintegrasikan program CSR/TJSL kedalam kegiatan bisnis korporasi, maka Pertamina berkomitmen untuk:

- Mengatasi dampak negatif operasi perusahaan melalui kepatuhan terhadap regulasi serta menciptakan nilai baru yang lebih baik kepada masyarakat dan lingkungan
- Memberikan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan kepada masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi perusahaan
- Meningkatkan reputasi perusahaan, efisiensi, pertumbuhan usaha dan menerapkan mitigasi resiko bisnis

Jakarta, 31 Januari 2012

PT Pertamina (Persero)
Direktur Utama,



Karen Agustawan



BERBAGI UNTUK NEGERI /SHARING FOR THE NATION

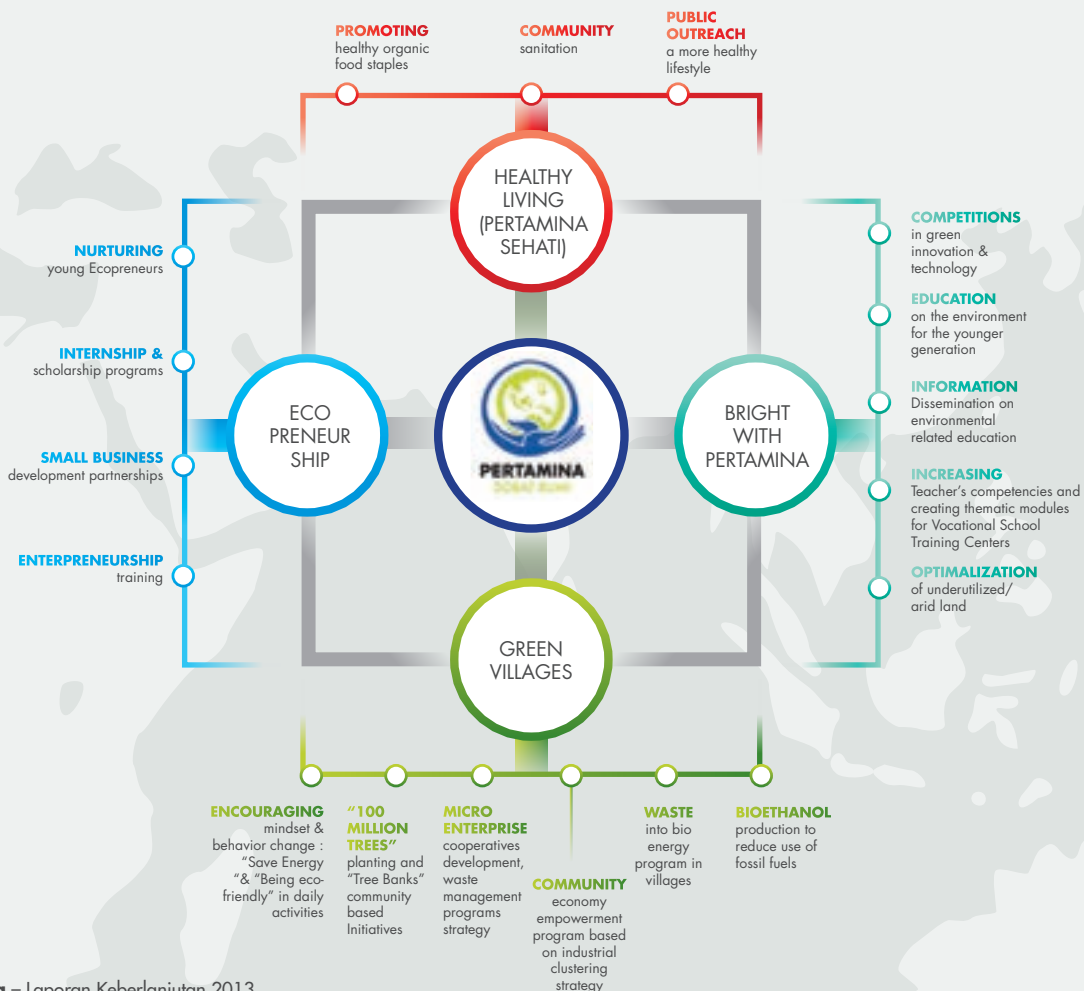
Pertamina Sobat Bumi

Keseluruhan kegiatan CSR Pertamina dikemas dalam Program Pertamina Sobat Bumi. Selain bertujuan untuk memberi manfaat kepada masyarakat, Program Pertamina Sobat Bumi juga berupaya mendukung pengembangan energi hijau dan selaras dengan program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup. Prioritas dari pelaksanaan Program Pertamina Sobat Bumi adalah masyarakat wilayah operasi dan terkena dampak operasi Perusahaan. Dengan tujuan program untuk mendorong tercapainya MDGs dengan berdasarkan pada ISO 26000 Program Pertamina Sobat Bumi diarahkan melalui empat inisiatif pemberdayaan, yaitu peningkatan kualitas program pendidikan (*Bright with Pertamina*), pemberdayaan kesehatan (Pertamina Sehati), peningkatan kualitas lingkungan hidup (*Green Village*), pemberdayaan masyarakat (*Ecopreneurship*) dan program khusus Pertamina Peduli yang merupakan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat korban bencana alam di tanah air. [DMA SO]

Pertamina Sobat Bumi

All of Pertamina's CSR programs are organized under the Pertamina Sobat Bumi umbrella program. In addition to providing benefits for communities, Pertamina Sobat Bumi program also supports the development of green energy as well as aligned with the PROPER program from the Ministry of Environment. The priority subject of Pertamina Sobat Bumi program is communities around the Company's operational sites or areas impacted by the Company's operations. With the aim of promoting the achievement of MDGs objectives based on ISO 26000 guidelines, Pertamina Sobat Bumi program implements four empowering initiatives, namely improvement of education (*Bright with Pertamina*), healthcare improvement (Pertamina Sehati), improvement in environment quality (*Green Village*), and community empowerment (*Ecopreneurship*), as well as a special Pertamina Peduli program representing the Company's concern for natural disaster victims in the country. [DMA SO]

PERTAMINA'S CSR PROGRAM 2011-2015



Pertamina Sobot Bumi merupakan wujud pelaksanaan kewajiban perusahaan terbatas di Indonesia untuk melakukan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Dana yang dipergunakan untuk Pertamina Sobot Bumi merupakan bagian operasional Perusahaan. Realisasi anggaran Sobot Bumi 2013 mencapai lebih dari Rp244 miliar, naik 27% dari realisasi biaya tahun sebelumnya.

Pertamina Sehati

Sejak 2004, Pertamina mulai menyelenggarakan Program Pertamina Sehat Anak dan Buah Hati atau Pertamina Sehati. Pelaksanaan program ini meliputi semua usaha peningkatan kesehatan masyarakat terutama untuk ibu dan anak. Selanjutnya Pertamina menyelaraskan Pertamina Sehati sebagai program komplemen Pemerintah untuk mencapai *Millenium Development Goals* yaitu menurunkan angka kematian anak dan ibu hamil.

Pertamina menjalin kerja sama strategis untuk mengelola program ini agar tepat sasaran di seluruh Indonesia, salah satu mitra utamanya adalah perkumpulan keluarga bencana Indonesia. Pertamina Sehati memilih untuk merevitalisasi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai pusat pelaksanaan di daerah-daerah. Pertamina Sehati yang tersebar di seluruh Indonesia meliputi kegiatan pelatihan kader-kader, program pengendalian berat badan, pelatihan ibu hamil, serta pengenalan mengenai asupan makanan sehat dan bernutrisi.

Pada 2013, Pertamina memperluas pelaksanaan Program Sehati ke wilayah timur Indonesia. Walaupun jumlah operasi Pertamina di wilayah ini relatif sedikit, Pertamina menganggap wilayah timur Indonesia harus dikembangkan karena akses dan infrastruktur di wilayah ini terbatas terhadap fasilitas kesehatan yang memadai.

Pertamina Sehati di wilayah timur diinisiasi di provinsi Papua pada April 2013, dimana Pertamina menyerahkan bantuan alat-alat kesehatan berupa inkubator, tempat tidur, timbangan bayi dan renovasi posyandu Kama, di desa Kama Jayawijaya Papua. Selain itu juga diserahkan bantuan infrastruktur untuk renovasi gereja dan masjid.

Program Pertamina Sehati lainnya pada 2013 di bidang kesehatan adalah Program Operasi Jantung Gratis bagi anak-anak penderita kelainan jantung dari keluarga tidak mampu. Pada tahun 2013, Pertamina telah memberikan layanan operasi jantung gratis bagi 28 pasien anak. Selain itu Pertamina juga memberikan bantuan satu unit mammo mobile mamografi untuk diberikan kepada Yayasan Kanker Payudara Indonesia dengan tujuan mendukung upaya pencegahan penyakit kanker payudara dan reproduksi wanita.

Pertamina Sobot Bumi represents Pertamina's obligatory commitment as a Limited Liability Company in Indonesia to engage in Social and Environmental Responsibility (TJSL) activities. Funding for Pertamina Sobot Bumi is allocated from the Company's operational expenses. In 2013, total disbursement funding for Pertamina Sobot Bumi was more than to Rp244 billion, up 27% from funding allocated in the previous year.

Pertamina Sehati

Since 2004, Pertamina initiated a program called 'Pertamina Sehat Anak dan Buah Hati' or Pertamina Sehati, involving all activities related to the improvement of community healthcare and especially maternal and child health. The objectives of Pertamina Sehati were subsequently aligned to function as a complement program to the objectives of the Government's Millenium Development Goals of reducing infant mortality rates and improving maternal health.

To ensure the effective implementation of Pertamina Sehati initiatives throughout Indonesia, Pertamina engages the cooperation of strategic partners, including the Indonesia Association of Family Planning. In this cooperation, Pertamina Sehati undertook the revitalization of Maternal Health Clinic (Posyandu) facilities in the regions. Activities conducted include training for Posyandu cadres, weight control program, counseling for expectant mothers, and education on nutritious and healthy food intake.

In 2013, Pertamina expanded the coverage of Pertamina Sehati Program to the eastern regions of Indonesia. While the Company had relatively limited operations in these areas, it is nevertheless important to extend the activities of Pertamina Sehati here as these areas lack the infrastructure and access to adequate healthcare facilities.

Pertamina Sehati for the eastern parts of Indonesia was initiated in the province of Papua in April 2013, with donations of incubators, sick beds and baby scale, as well as the renovation of the Posyandu at Kama Village, Jayawijaya. In addition, Pertamina also assisted with the renovation of a number of mosques and churches.

Another initiative of Pertamina Sehati in 2013 in the area of healthcare support is the Free Cardiac Surgery Program for children of economically disadvantaged families suffering from cardiac abnormalities. Free cardiac surgery was provided for 28 children in 2013. In addition, Pertamina donated a mobile mammography unit to the Indonesian Breast Cancer Foundation in support of efforts to prevent breast cancer and female reproductive system diseases.

BERBAGI UNTUK NEGERI **/SHARING FOR THE NATION**

Bright with Pertamina

"Bright with Pertamina" merupakan tema program CID Pertamina untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia dan mencerdaskan dunia pendidikan. Bright with Pertamina mencakup pengembangan pendidikan melalui peserta didik, guru, dan sarana pendidikan di seluruh Indonesia.

Sekolah Sobat Bumi Pertamina

Sekolah Sobat Bumi (SSB) Pertamina adalah upaya Pertamina untuk membentuk sekolah ideal yang ramah lingkungan. Sekolah yang terlibat dalam program ini telah diseleksi dan diadopsi dari 17 sekolah adiwiyata mandiri dan adiwiyata non mandiri setingkat SD, SMP dan SLTA yang telah memenuhi persyaratan. Tujuh belas Sekolah Sobat Bumi *Champion* ini masing-masing diberikan kewajiban untuk membina 10 sekolah mitra SSB.

Topik pengembangan SSB antara lain adalah Kepemimpinan bagi Kepala Sekolah dan Guru, Tata Kelola Sekolah yang transparan dan akuntabel (*Good School Governance*), Kurikulum Sekolah ramah lingkungan dan *Green Project* termasuk diantaranya kampanye, praktik dalam skala kecil penggunaan energi terbarukan dan efisiensi penggunaan energi fosil, pengelolaan limbah sekolah, kantin dan lingkungan warga sekitar sekolah, penanaman pohon serta upaya maksimalisasi penggunaan transportasi ramah lingkungan.

Meningkatkan Minat Baca Hingga ke Pelosok Dusun

Untuk menjangkau masyarakat terpencil yang sukar menjangkau akses informasi serta untuk membantu menyediakan alternatif program untuk mencerdaskan pendidikan masyarakat, *Joint Operating Body* Pertamina-Talisman Jambi Merang (JOB PTJM) menghadirkan Perpustakaan Desa dan Mobil Perpustakaan Keliling sejak tahun 2008 di Desa Mendis, Kecamatan Bayung Lincir, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Program yang bekerjasama dengan Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia (YPPPI) ini merupakan bentuk kepedulian atas pencerdasan masyarakat dari koleksi koleksi buku yang tersedia melalui Program Pendukung Operasi (PPO).

Tahun 2013 ini, Mobil Perpustakaan Keliling secara resmi diserahkan kepada Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Musi Banyuasin untuk kepemilikan sekaligus alokasi anggaran operasional, namun lokasi layanan tetap berada di wilayah kecamatan Bayung Lincir. Setiap harinya Mobil Perpustakaan Keliling

Bright with Pertamina

"Bright With Pertamina" is the umbrella theme for Pertamina CID programs to help improve the quality of education in Indonesia, through nation-wide initiatives that focus on students, teachers, and educational facilities.

Pertamina Sobat Bumi School

Sobat Bumi School (SSB) program represents efforts by Pertamina to develop environment-conscious education in schools. Pertamina has selected 17 qualified schools at elementary, junior high and high school levels with a status of Adiwiyata Mandiri or Adiwiyata Non-Mandiri to be designated as SSB Champion. Each of these SSB Champion is expected to mentor 10 other schools, respectively, as Mitra Sekolah Sobat Bumi.

Areas of development in SSB include Leadership Training for Headmasters and Teachers, the practice of Good School Governance, development of environment-focused school curriculum, and implementation of Green Projects. These include the campaign and small-scale practical use of renewable energy, efficient use of fossil-based fuels, waste management in schools, school canteens and school surroundings, tree-planting programs, and maximizing the use of environmentally friendly transportation to and from school.

Promoting Reading Habit in Remote Villages

In an effort to facilitate access to information and provide an alternative program for community education for the benefit of communities in remote locations, the *Joint Operating Body* Pertamina-Talisman Jambi Merang (JOB PTJM) has maintained Village Library and Mobile Library facilities since 2008 at Mendis, a village in Bayung Lincir District, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra. Undertaken in cooperation with Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia (YPPPI), the program aims to improve community education and knowledge among community members through books collected through JOB PTJM Operations Support Program (PPO).

In 2013, ownership of the Mobile Library unit was officially handed over to the Agency of Library, Archive and Documentation of the Musi Banyuasin Regency, along with appropriations for operational expenses. The area of operation remains at Bayung Lincir District, covering 14 sites in the six villages of Bayung, Simpang Bayat,

berjalan di 14 titik dengan menyisir 6 desa meliputi desa Bayung, Simpang Bayat, Kaliberau, Pulau Gading, Mendis dan Mendis Jaya. Mobil ini beroperasi setiap Senin sampai Sabtu dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama masyarakat. Mobil berdesain khusus ini membawa sekitar 3.650 eksemplar buku ilmu pengetahuan. Perpustakaan Daerah yang berawal dari program Sudut Baca, juga disediakan JOB PTJM di setiap kantor desa di Kecamatan Bayung Lincir.

Buku-buku ini menjadi sentral peminjaman dengan sistem bergilir antar perpustakaan desa. Antusias masyarakat terhadap program ini dapat terlihat dari jumlah anggota yang meminjam buku. Tercatat sejak 2008 sampai saat ini berkisar 10 sampai 15 orang di setiap titik layanan dengan jumlah penduduk dalam satu titik berkisar 75 sampai 100 jiwa.

Kaliberau, Pulau Gading, Mendis and Mendis Jaya. The specially designed Mobile Library unit, carrying some 3,650 copies of books in popular science and knowledge, operates Monday through Saturday in a visiting schedule that has been agreed beforehand with the communities it served. JOB PTJM also provided for a Village Library facility, a development from the previous Reading Corner program, available at each village administrative offices in the Bayung Lincir District.

The book collections are regularly rotated among the village libraries, and are open for borrowing access to library members. Public enthusiasm for this program is high, as evidenced by the growing number of library members since 2008. On the average, there are 10-15 regular members at each service location with a population of some 75 to 100 people.

Olimpiade Sains Nasional Pertamina

Olimpiade Sains Nasional Pertamina (OSN Pertamina) yang merupakan program tahunan Pertamina bekerjasama dengan Universitas Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi generasi muda di bidang sains melalui kompetensi tingkat perguruan tinggi. OSN Pertamina merupakan kompetisi di dua kategori, yaitu kategori teori dan kategori proyek sains.

OSN Pertamina diselenggarakan bekerja sama dengan 33 perguruan tinggi se-Indonesia. Pada tahun 2013, OSN Pertamina yang keenam diikuti 25.151 orang peserta, atau meningkat 30% dibandingkan jumlah peserta tahun lalu. Pada kompetisi kali ini, ITB memenangi dua gelar juara di kategori teori dan dua gelar juara di kategori proyek sains.

Pertamina National Science Olympiad

The Pertamina National Science Olympiad (OSN Pertamina) is an annual event organized by Pertamina in cooperation with Universitas Indonesia to promote the advancement of competences in science among university students. The OSN Pertamina holds competition in two categories, namely scientific theories and scientific projects.

Some 33 universities from all over Indonesia regularly participated in OSN Pertamina competitions. In 2013, the sixth annual OSN Pertamina competition was attended by 25,151 participants, a 30% increase over the previous year attendance level. At this year's competition, students from ITB won two prizes each in the scientific theory and scientific project categories.

BERBAGI UNTUK NEGERI /SHARING FOR THE NATION



Pertamina Soccer School

Pertamina Soccer School diluncurkan pada 2012 dengan skema Boarding School, diselenggarakan oleh Pertamina Foundation. Pada 2013 Pertamina Soccer School telah merekrut 24 murid usia 14-15 tahun sebagai peserta didik baru. Total murid Pertamina Soccer School saat ini 48 orang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Selain mendapatkan pelatihan dan pembinaan dalam sepakbola, para murid Pertamina School ini tetap mendapatkan pendidikan formal. Tahun 2013 ini, Pertamina Foundation berhasil menyelenggarakan liga Pertamina U-16 antar sekolah sepak bola di Indonesia, dengan Pertamina Soccer School menduduki Juara II.

Teachers Quality Improvement Program

Selain kepada peserta didik, Pertamina juga mengelola program untuk pengembangan guru *Teachers Quality Improvement Program* (TEQIP) yang merupakan kerjasama Pertamina dengan Universitas Negeri Malang sejak 2010. TEQIP merupakan salah satu model pemberdayaan guru pendidikan dasar, setingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, melalui pembelajaran bermakna dengan pola *lesson study*.

Dengan pengembangan guru, TEQIP mengembangkan *trainer* inti yang diikuti dalam program kemudian diteruskan kepada *trainer* imbas (*impacted trainer*) di daerah masing-masing, sehingga pada akhirnya meningkatkan jumlah siswa berprestasi di wilayah tersebut.

Pertamina Soccer School

Pertamina Soccer School was launched in 2012 and was organized with the boarding school concept under Pertamina Foundation. In 2013, Pertamina Soccer School recruited 24 additional students aged 14-15 years old. Total student enrollment of 48 students in the school, originating from various regions in Indonesia.

In addition to soccer training and coaching, students at Pertamina Soccer School receive the normal amount of formal education curriculum. In 2013, Pertamina Foundation held the U-16 Pertamina League soccer competition among soccer schools in Indonesia, where the Pertamina Soccer School was the second place winner.

Teachers Quality Improvement Program

In addition to students development, Pertamina also focuses on teachers development through the Teachers Quality Improvement Program (TEQIP), undertaken in cooperation with Universitas Negeri Malang since 2010. TEQIP is a model for capacity building for elementary school and junior high school teachers to improve their teaching methods towards a meaningful learning environment through the *lesson-study* format.

TEQIP provides for the capacity building of core trainers participating in the program. These core trainers will next impart their knowledge to the so-called impacted trainers in their respective areas, and thus more students will eventually benefit from this program.

TEQIP telah menjangkau 14 provinsi yang terdiri atas 36 Kabupaten dan Kota dengan melibatkan 3.800 guru dan 47 pengawas sekolah. Jangkauan TEQIP mencakup Sabang sampai Merauke dan Timor sampai ke Talaud.

Kegiatan CID Pertamina lainnya pada 2013 di bidang pendidikan adalah:

- Bantuan perlengkapan sekolah untuk mendukung pendidikan anak-anak jenjang pendidikan dasar di sekitar wilayah operasi Pertamina di seluruh Indonesia, Program kerjasama dengan Indonesia Mengajar yang memiliki misi pendampingan terhadap dunia pendidikan di wilayah-wilayah terpencil, seperti delapan Sekolah Dasar di Kabupaten Halmahera Selatan dan enam Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Utara.
- Bantuan komputer dan laboratorium komputer sekolah untuk mendukung peningkatan kompetensi siswa di bidang Informasi Teknologi, khususnya di sekolah-sekolah sekitar wilayah operasi Pertamina
- Bantuan perpustakaan dan paket buku untuk sekolah untuk meningkatkan minat baca generasi muda, terutama di sekitar wilayah operasi Pertamina
- Bantuan pendidikan di pulau-pulau terluar NKRI bekerjasama dengan TNI AD untuk meningkatkan kualitas pendidikan generasi muda di pulau-pulau terluar Indonesia. Bantuan yang diberikan berupa buku-buku perpustakaan untuk 96 sekolah.

At present, TEQIP has reached out to some 3,800 teachers and 47 school superintendents in 36 cities and regencies in 14 provinces in Indonesia, from Sabang to Merauke and from Timor to Talaud.

In 2013, Pertamina CID also engaged in other educational support activities:

- Donations of teaching-learning materials and school facilities to assist elementary school students in areas around the Company's operational sites throughout Indonesia, as part of the cooperation program with the Indonesia Mengajar movement for educational empowerment in remote areas, such as the eight Elementary School in Halmahera Selatan Regency and the other six in Aceh Utara Regency.
- Donations of computers and computer laboratories for schools to encourage IT competences among students, and especially students in schools around Pertamina's operational sites.
- Donations of library facilities and books for schools to promote the reading habit among youths, and especially those around Pertamina's operational sites.
- Education assistance for schools located in Indonesia's outermost islands in a cooperation program with the Indonesian Army. Assistance was provided through donations of library books for a total of 96 schools in these islands.

BERBAGI UNTUK NEGERI **/SHARING FOR THE NATION**



Pertamina Mengajar: Inspirasi untuk Negeri

Tujuh ratus Direksi BUMN se-Indonesia diwajibkan mengajar siswa SMA dalam program Direksi Mengajar dengan tujuan untuk menanamkan motivasi pada generasi masa depan, yang diresmikan oleh Menteri BUMN Dahlan Iskan dalam rangka peringatan Hari Kebangkitan Nasional 2013. Kegiatan ini dikembangkan oleh Pertamina, tidak hanya oleh Direksi tetapi hingga setingkat General Manager dalam program Pertamina Mengajar. .

Direktur Pertamina, Karen Agustiawan, di hadapan ratusan siswa kelas XI SMAN 2 Cikampek berbagi pengalamannya dalam melewati masa-masa menimba ilmu hingga meniti karir. Sedangkan Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina, Hanung Budya, turut mengajar di SMA 2 Cepu. Pria yang memilih kampung sang kakek sebagai lokasi mengajar ini bercerita tentang kesannya saat hendak mewujudkan cita-cita ke sekolah teknik. Sementara Direktur SDM Pertamina, Evita M. Tagor, menginspirasi siswa SMA 5 Kabupaten Tangerang untuk menanamkan sikap untuk tidak menyerah. Direktur PIMR Pertamina M. Afdal Bahaudin berkesempatan untuk mengajar di SMA Yayasan Al Ma'soem Sumedang, Jawa Barat.

Direktur lainnya yang terlibat dalam program Pertamina Mengajar adalah Direktur Keuangan Andri T. Hidayat yang mengajar di SMAN 1 Padalarang, Direktur Pengolahan Pertamina Chrisna Damayanto yang mengajar di SMA Pendopo sedangkan Luhur Budi Djatmiko, Direktur Umum Pertamina, mengajar di almaternya, SMA 2 Kediri.

Pertamina Mengajar: Inspiration for the Nation

Seven hundred Board of Directors members of State Owned Enterprises in Indonesia are driven to give lectures in Senior High Schools in Direksi Mengajar Program, with aim to motivate future generations, this program is inaugurated by Dahlan Iskan, the State Minister of SOE, in commemoration of the National Revival Day 2013. This program is further developed by Pertamina by involving not only Directors but also to General Manager level in Pertamina Mengajar Program.

Karen Agustiawan, CEO of Pertamina, shared stories of her school and early career days in front of hundreds of XI grade students of SMAN 2 Cikampek. While Hanung Budya, Pertamina Director of Marketing and Trading shared his experience in SMA 2 Cepu. He chose his hometown as place to give lecture and share his story when he tried to enter technical school. Meanwhile, Director of HR, Evita M. Tagor inspired students in SMAN 1 Padalarang to encourage attitude of never giving up. M. Afdal Bahaudin, Director of PIMR had a chance to give lecture in SMA Yayasan Al Ma'soem Sumedang, West Java.

Other Directors involved in Pertamina Mengajar Program are Director of Finance, Andri T. Hidayat who taught in SMAN 1 Padalarang, and Director of Refinery, Chrisna Damayanto, at SMA Pendopo, and also Luhur Budi Djatmiko, Pertamina Director of General Affairs, who gave lecture at SMA Kediri, which happened to be his own almamater.

Green Village

Green village adalah program yang dikembangkan oleh Pertamina bagi desa yang dibina oleh Pertamina untuk menjadi desa binaan yang tidak hanya mandiri secara ekonomi tapi juga berwawasan lingkungan. *Green Village* dikategorikan menjadi dua, yaitu menjadi desa terintegrasi, dengan pemberdayaan di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, maupun ekonomi masyarakat; dan desa *cluster*, yang fokus mengembangkan produk tertentu. Desa binaan merupakan program berkelanjutan dengan jangka waktu pendampingan minimal tiga tahun sebelum dilepas dan dipantau untuk menjadi desa mandiri.

Untuk wilayah Jawa Tengah, Pertamina *Green Village* dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang meliputi Kota Semarang, Kabupaten Blora, Boyolali, dan Tegal. Salah satu Desa Binaan Pertamina bersama Unnes dilaksanakan di Desa Tambakrejo, Kecamatan Semarang Utara, Jawa Tengah yang telah dilaksanakan sejak 2010 dengan menyediakan infrastruktur publik dan membangun PAUD serta Rumah Pintar "Patra Sutra", yang menjadi pusat kegiatan pemberdayaan seperti pemberdayaan peternak bebek, pengolahan limbah plastik, pembuatan telur asin, pembuatan terasi, dan beberapa usaha boga lainnya.

Pada 2013, Pertamina mengembangkan sarana kesehatan dasar bagi masyarakat berupa Sarana Air Bersih dan sanitasi di Desa Tambakrejo untuk meningkatkan kesehatan masyarakat bagi sekitar 300 kepala keluarga. Kini masyarakat Desa Tambakrejo memiliki jalan desa yang bisa dilalui, sarana kesehatan yang memadai, dan kegiatan ekonomi kecil. Upaya Pertamina dan Unnes memperoleh apresiasi MDGs Awards 2013.

Green Village

Green Village refers to a program developed by Pertamina in providing assistance to rural villages in order to promote not only economic self-sufficiency but also environment-consciousness in the partner village. A *Green Village* might be an integrated village that receive assistance in education, healthcare, environment and economy, or a cluster village, in which assistance is given to develop a specific economic activity. The *Green Village* program is a continuing program where each village receives at least three years of assistance and monitoring before becoming self-sufficient.

In Central Java, the *Green Village* program is conducted by Pertamina in collaboration with Universitas Negeri Semarang (Unnes), with a working area covering Semarang, Blora, Boyolali, and Tegal. One of Pertamina's partner village in this area is the village of Tambakrejo in North Semarang District, Central Java. Tambak rejo has received assistance since 2010 in the form of public road infrastructure, a toddlers school (PAUD), and the establishment of the Rumah Pintar Patra Sutra as community center providing assistance for a variety of home or small-scale industries such as duck husbandry, plastic waste recycling, salted duck eggs, shrimp paste, and several other food products.

In 2013, Pertamina provided a clean water supply as well as public sanitary facilities to improve the basic sanitary condition in Tambakrejo, to serve the needs of some 300 households in the village. Now, residents of Tambakrejo enjoy proper village roads, adequate health facilities, and sustained small-scale economic activities. Efforts by Pertamina and Unnes in Tambakrejo village have been recognized in the MDG Awards 2013 competition.

Desa Binaan Pertamina 2013

Pertamina Partner Village 2013

No	Desa/Village	Lokasi	Location	Program Kerja	Work Program
1	Tambakrejo	Semarang, Jawa Tengah	Semarang, Central Java	Pengolahan terasi, telur asin, Pertamina Sehati, PAUD, pembibitan mangrove	Processing of shrimp paste, salted egg, Pertamina Sehati, early childhood Education, mangrove nursery
2	Ketaon	Boyolali, Jawa Tengah	Boyolali, Central Java	Pengolahan jagung, pemanfaatan limbah kulit jagung (klobot), irigasi	Corn processing, corn husk waste utilization (klobot), irrigation
3	Slerok	Tegal, Jawa Tengah	Tegal, Central Java	Pengembangan usaha kecil	Small business development
4	Ledok	Blora, Jawa Tengah	Blora, Central Java	Pemberdayaan peternak sapi dan pengembangan biogas	Empowerment of cattle farmer and development of biogas
5	Balongan	Indramayu, Jawa Barat	Indramayu, West Java	Pengembangan usaha kecil	Small business development
6	Karangsong	Indramayu, Jawa Barat	Indramayu, West Java	Pengembangan usaha kecil	Small business development
7	Majakerta	Indramayu, Jawa Barat	Indramayu, West Java	Pengembangan usaha kecil	Small business development
8	Wonokerto	Semarang, Jawa Tengah	Semarang, Central Java	Pemanfaatan lahan kritis menjadi kebun buah naga dan pemberdayaan petaninya	Utilization of wasteland into a dragon fruit plantation and empowerment of farmers
9	Karanganyar	Boyolali, Jawa Tengah	Boyolali, Central Java	Pemberdayaan petani buah durian montong	Empowerment of farmers of durian montong
10	Labuhan Kidul	Rembang, Jawa Tengah	Rembang, Central Java	Pemberdayaan petani buah durian Nam Dok Mai	Empowerment of farmers of durian Nam Dok Mai
11	Muara Ujung	Tangerang, Banten	Tangerang, Banten	Rehabilitasi dan pembibitan mangrove	Rehabilitation and nursery of mangrove
12	Wanasari	Badung, Bali	Badung, Bali	Penanaman mangrove dan pemberdayaan peternak kepiting mangrove	Mangrove planting and empowerment of mangrove crab farmers
13	Cilacap	Cilacap, Jawa Tengah	Cilacap, Central Java	Rehabilitasi mangrove dan pengembangan biogas untuk penggunaan domestik	Rehabilitation of mangrove and development of biogas for domestic usage

BERBAGI UNTUK NEGERI /SHARING FOR THE NATION

Program Menabung 100 Juta Pohon

Salah satu program dalam Pertamina *Green Village* adalah Program Menabung 100 Juta Pohon dilakukan oleh Pertamina sejak tahun 2011 dikembangkan sebagai upaya konservasi lingkungan untuk mengurangi emisi karbon dan mendukung penerapan program REDD+ di Indonesia.

Lebih lanjut, program ini didorong untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dikembangkan melalui skema kemitraan di dalam dan di luar wilayah operasi Pertamina dengan target menciptakan 10.000 *ecopreneur*.

100 Million Tree Savings Program

An activity program within Pertamina Green Village initiative is the 100 Million Tree Savings Program, which was launched in 2011 as an environment preservation initiative to reduce carbon emissions and in support of the implementation of REDD+ program in Indonesia.

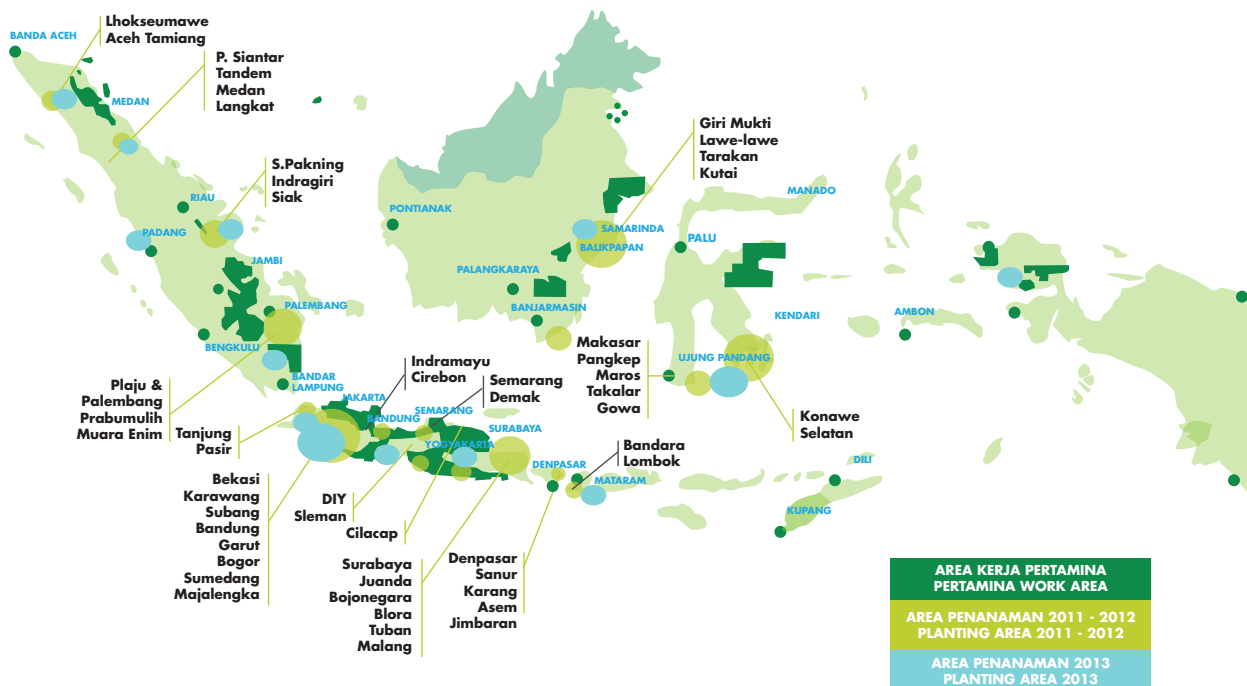
The program is also intended to improve the economic welfare of communities, as it is implemented through a partnership scheme with communities in and outside Pertamina's operational areas, creating some 10,000 of so-called *ecopreneurs*.

Roadmap Program Menabung 100 Juta Pohon (jumlah pohon)

Roadmap of 100 Million Tree Savings Program (number of trees)

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Rencana/Plan*	393,050	13,000,000	51,512,705	84,509,000	100,000,000
Realisasi/Realization*	393,050	13,071,355	76,772,345	-	-

* Kumulatif



Pemberdayaan Petani di Lahan Kritis

Upaya Pertamina untuk mengurangi tingkat kemiskinan juga dilakukan melalui program Sentra Pemberdayaan Tani (SPT) senilai Rp1,1 miliar dengan bantuan waduk mini bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jateng. Tujuan program ini adalah untuk mendorong peningkatan standar mutu hasil pertanian melalui pendampingan yang intensif hingga produk yang dihasilkan memiliki nilai jual yang lebih baik dan terdapat peningkatan kesejahteraan bagi Petani. Selama 3,5 tahun 100 Petani Inti (Niti) belajar teknologi budidaya modern hingga kebun buah panen. Selain itu mereka juga diajari mulai dari pascapanen, *grading*, *packing*, hingga pemasaran.

Pertamina bekerjasama dengan Yayasan Obor Tani juga membina 3 desa yaitu Desa Karanganyar, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali (produksi durian montong), Desa Wonokerto, Kecamatan Banca, Semarang (produksi buah naga) dan Desa Labuhan Kidul, Kecamatan Sluke, Rembang (produksi buah mangga). Total dana yang dikeluarkan untuk pendampingan Petani bekerja sama dengan Yayasan Obor Tani untuk ketiga desa tersebut selama 3,5 tahun senilai Rp3,9 miliar.

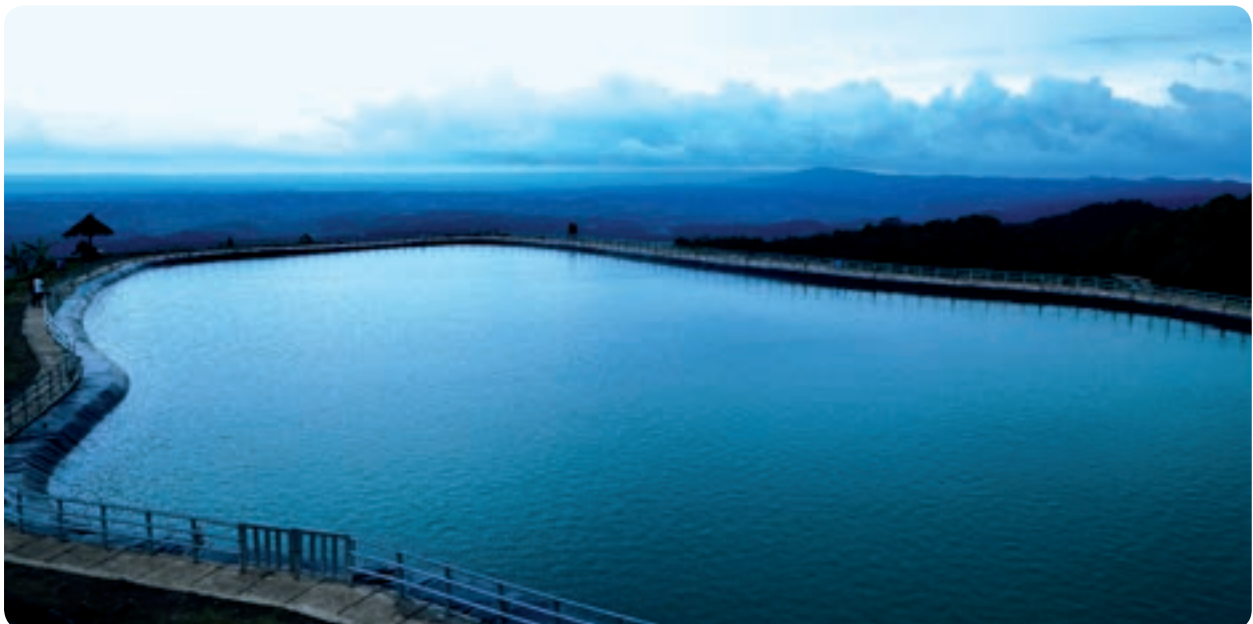
Sistem pemberdayaan dilakukan terpadu dengan memberikan sumber air, bibit, sarana produksi, infrastruktur, teknologi budi daya terkini dan pendampingan hingga panen. Dalam program ini juga, terdapat Wisma SPT sebagai pusat pemberdayaan seluas 1.000 m² yang berfungsi sebagai *supply center*, *training center*, dan *research center*.

Empowering Farmers in Critical Lands

Pertamina is also involved in efforts in poverty reduction through the Sentra Pemberdayaan Tani (SPT/Center for Farmers Empowerment), which is implemented through a mini-reservoir project valued at Rp1.1 billion in collaboration with the Provincial Government of Central Java. The program provides assistance to local farmers to improve the quality of their products so as to get better prices for these products and eventually improve their economic well-being. For a period of three and a half year, some 100 of these core farmers will learn about modern agriculture. They will also learn about post-harvest, *grading*, *packaging* and marketing.

In collaboration with Yayasan Obor Tani, Pertamina also provides assistance to three villages, namely Karanganyar in Musuk District, Boyolali Regency (montong durian), Wonokerto in Banca District, Semarang (dragon fruit) and Labuhan Kidul in Sluke District, Rembang (mango). Total funds allocated for farmers assistance in those three villages in cooperation with Yayasan Obor Tani for a period of three and a half year amounted to Rp3.9 billion.

Integrated empowerment is done by providing water sources, seedlings, production facilities and infrastructure, the most recent agro technology, and mentoring up to harvesting. In this program, there is Wisma SPT with facility of around 1,000 sqm that functions as a supply center, training center, and research center.



BERBAGI UNTUK NEGERI **/SHARING FOR THE NATION**

Ecopreneurship

Konservasi Kawasan Taman Nasional Gunung Leuseur

Melalui CSR bidang lingkungannya, Pertamina menyumbang 260.000 pohon untuk mereboisasi 650 hektar Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) yang terletak dalam wilayah Aceh dan Sumatera Utara bekerjasama dengan Yayasan Leuser Internasional (YLI). Dari 260.000 pohon, sebanyak 60.000 ditanam di dekat pemukiman masyarakat Nagan Raya Aceh. Sedangkan untuk 200.000 pohon sisanya akan ditanam di daerah Langkat Sumatera Utara. Tanaman yang dipilih adalah jenis *Sorea* seperti Meranti dan Damar yang merupakan tanaman hutan asli.

Konservasi TNGL dilakukan Pertamina karena kondisi TNGL yang mencemaskan akibat penebangan pohon secara ilegal dan lemahnya penegakan hukum yang tegas yang menjadi kendala utama pelestarian alam.

Seandainya saja hanya 80% atau sekitar 230.000 yang berhasil tumbuh di hutan, pada tahun kelima saja akar-akar pohon tersebut dapat mengikat air sekian ribu kubik dan akan membentuk siklus udara yang baik.

Dari sisi manfaat bagi masyarakat lokal, jika program ini dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Apabila kepala keluarga itu mendapat pohon 400 batang pohon karet, ditanam dengan bagus dan dipelihara, maka ia dapat menyadap getah karet setengah ons satu pohon sehari. Kalikan dengan 400 batang pohon atau minimal 350 batang pohon. Jika sehari menghasilkan 35 kg, kalikan saja dengan harganya Rp23 ribu. Bisa terbayangkan hasilnya berapa jika penyadapan getah karet dilakukan 2 hari sekali. Sekitar Rp7,5 – 9 juta per bulan.

Desa Ekowisata Kampung Mangrove

Tak banyak orang yang mau kembali ke kampungnya setelah mengenyam pendidikan di kota besar. Namun tidak demikian dengan Supriyatno Kepala Desa Muara Ujung atau yang sering disingkat menjadi Desa MU, di Kecamatan Teluk Naga Tangerang. Usai mendapatkan gelar sarjana, ia kembali ke tanah kelahirannya dan bertekad meningkatkan kualitas pendidikan dan ekonomi warganya. Dilantik menjadi Kepala Desa Muara Ujung pada tahun 2007 ia memulai gerakannya dengan mendirikan SMP Terbuka.

Ecopreneurship

Konservasi Kawasan Taman Nasional Gunung Leuseur

Through its CSR initiative in the area of environment, Pertamina donated 260,000 trees to rehabilitate around 650 hectares of lands in the Gunung Leuser National Park (TNGL) that lies partly in Aceh and partly in North Sumatra. In collaboration with the Yayasan Leuser Internasional (YLI), some 60,000 trees will be planted in lands nearby the populated areas in Nagan Raya, Aceh, while the remaining 200,000 will be planted in the area of Langkat, North Sumatra. The species selected are from the genus *Shorea* such as Meranti and Damar, which are native rainforest tree species.

Pertamina is concerned about the conservation of TNGL, as the national park is currently being threatened by illegal logging activities, due also to weak law enforcement efforts that is recognized as a major constraint in nature preservation.

If only 80% of the trees planted, or some 230,000 trees, survive to grow in the forest, within five years the root system of these trees would be able to help retain thousands of cubic meters of groundwater while also contributing to improved atmospheric cycle.

A well-managed program would also contribute to improved economic well-being of nearby local communities. If a farming household receives 400 rubber tree seedlings to plant, cultivate and maintain, the farmer stands to get about half an ounce of latex per tree each day. Multiply this by 400 trees, or 350 trees minimum, then the farmer gets 35 kilograms of latex per day. Latex currently sells for Rp 23,000 per kilogram. If the farmer makes the rounds of rubber tapping once every two days, then he gets to receive an income of around Rp 7.5 - Rp 9 million per month.

Mangrove Eco-Tourism Village

There were not that many people who would want to return to their villages after pursuing higher education in a big city. Supriyatno, Head of the Muara Ujung Village in Teluk Naga District, Tangerang, is one of them. Equipped with a bachelor's degree, he went back to his village and worked to improve the quality of education and economic welfare in the village. Appointed as Head of Muara Ujung Village in 2007, he then established the SMP Terbuka, a junior high education institution using independent learning method.

Gerakan lain pun terus dilakukan yaitu dengan menggagas Desa Ekowisata Kampung Mangrove agar nasib warganya berubah. Ia rajin mempresentasikan kondisi dan potensi desanya ke berbagai instansi, agar bisa memiliki jalan yang layak. Usahanya tak sia-sia, tahun 2009 dengan bantuan Pertamina jalan beton pun dibangun. Dengan swadaya warga, jalan pun diperlebar sehingga bisa dilalui mobil. Jalan ini membawa perubahan, akses ekonomi dan pendidikan semakin lancar.

Usaha Supriyatno terus berlanjut, Agustus 2012, ia membangun sebuah kawasan Ekowisata Kampung Mangrove. Rencana tersebut disambut sigap Pertamina yang juga beroperasi di sekitar kawasan tersebut. Selain potensi Muara Ujung sangat luar biasa untuk kawasan edukasi Mangrove, yang juga sejalan dengan program CSR Pertamina menabung 100 juta pohon.

Tak mudah untuk mewujudkannya. Melalui pendekatannya Supriyatno mengajak setiap pemilik tambak menanam Mangrove. Warga yang bersedia tambaknya ditanami mangrove akan disebut *green hero* atau *local hero*. Ekowisata Kampung Mangrove pun mulai terbentuk dan ramai dikunjungi, terutama saat hari libur. Supriyatno membuka saung bagi warga yang ingin berdagang di sekitar Ekowisata.

Another initiative is the idea for a Eco-Tourism Mangrove Village to improve the living standard of village people. He started lobbying various institutions presenting the condition and potentials of his village, and the need for a proper access road. Thanks to his tireless efforts, in 2009 a concrete road was built with the help of Pertamina. With the participation of village people, the road was widened for automobile access. The road now provides easier access in terms of economy and education for villagers.

Next, in August 2012, Supriyatno established the Eco-Tourism Mangrove Village. Pertamina, which has operations in the area, responded positively to the idea. Aside from the vast potential of Muara Ujung area for an educational project on mangrove, the project also aligns with Pertamina's CSR project of 100 Million Trees Savings Program.

This was not easy to do. Supriyatno worked tirelessly to convince pond farmers in the area to plant the mangrove trees. Those who agree to do so were designated as 'green hero' or 'local hero'. The Eco-Tourism Mangrove Village started to show results, with many visitors coming and especially during the holidays. Supriyatno provides stalls for villagers to market their products to visitors of Eco-Tourism Mangrove Village.



BERBAGI UNTUK NEGERI **/SHARING FOR THE NATION**

Selain makanan dan minuman, saung juga menjual kuliner khas Ekowisata Kampung. Salah satunya bandeng krispi duri lunak. Desa Muara Ujung pun diberi julukan Desa MU agar lebih dikenal. Kini warga tinggal menunggu waktu, sekitar 3-4 tahun lagi. Ketika 75.000 mangrove bantuan Pertamina yang telah ditanam tumbuh maka warga pun dapat menuai hasil *mangrove* itu untuk meningkatkan perekonomian mereka, sekaligus melestarikan alam.

Pertamina Peduli Bencana Alam

Selain program-program berjangka panjang, Pertamina juga berupaya untuk meringankan penderitaan korban musibah dan bencana alam yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Pada tahun 2013, bantuan Pertamina Peduli yang telah disalurkan antara lain:

1. Bantuan bencana banjir Jakarta
2. Bantuan bencana letusan Gunung Rokatenda, NTT
3. Bantuan bencana letusan Gunung Sinabung, Sumatera Utara
4. Bantuan bencana gempa Aceh
5. Bantuan bencana kabut asap Dumai

Investasi Sosial dengan PKBL

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dikembangkan oleh Pertamina berdasarkan pada PerMeneg BUMN No.05 Tahun 2007 Jo No. 08 Tahun 2013. Fokus pengembangan PKBL perusahaan adalah untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dan menciptakan pemerataan pembangunan. PKBL Pertamina dimaksudkan untuk memberdayakan usaha kecil dan masyarakat sekitar wilayah operasi perusahaan, khususnya di daerah tertinggal dan perbatasan Indonesia sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar dapat meningkat. [G4-SO1]

Pertamina membagi wilayah Program PKBL berdasarkan Region I (meliputi Region Sumatera Bagian Utara, Region Sumatera Bagian Selatan, Region Jawa Bagian Barat, dan Region Jawa Tengah) dan Region II (meliputi Region Jawa Timur - Bali Nusa Tenggara, Region Kalimantan, Region Sulawesi, serta Region Maluku - Papua). [G4-SO1]

Program Kemitraan

Dalam membina mitra dari Program Kemitraan, Pertamina menggunakan pola terpadu dengan sistem berkelompok, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya kerjasama antar sesama mitra binaan Perusahaan.

In addition to food and drinks, these stalls also sell specialty foods from the Eco-Tourism Village, such as the crisp soft-spined milkfish. The Muara Ujung Village is now popularly known as the MU Village. The people of MU Village now have to wait for 3-4 years until the 75,000 mangrove trees donated by Pertamina have grown and matured. Then, they could start to reap the economic benefits of the mangrove trees, while also contributing to nature preservation.

Pertamina Peduli for Natural Disaster

In addition to long-term programs, Pertamina also conducts ad hoc assistance programs to help alleviate the sufferings of victims of natural disasters in various locations in Indonesia. In 2013, assistance provided through the Pertamina Peduli program includes the following:

1. Assistance for floods in Jakarta
2. Assistance for Mount Rokatenda eruption in NTT
3. Assistance for Mount Sinabung eruption in North Sumatra
4. Assistance for Aceh earthquake
5. Assistance for smog in Dumai

Social Investments through PKBL

Pertamina engages in the Partnership and Community Development Program (PKBL) based on Regulation of State Minister for SOE No. 05 Year 2007 in conjunction with No. 08 Year 2013. The focus of PKBL is to support the development of economic activities in communities and create equitable development. Pertamina directs its PKBL initiatives to empower small-scale businesses and communities surrounding its operational locations, and especially in disadvantaged areas and Indonesia's border regions, towards improved welfare for the subject communities. [G4-SO1]

Operating areas for Pertamina's PKBL initiatives are the Region I (Northern Sumatra Region, Southern Sumatra Region, Western Java Region, and Central Java Region) and Region II (Eastern Java - Bali Nusa Tenggara Region, Kalimantan Region, Sulawesi Region, and Maluku - Papua Region). [G4-SO1]

Partnership Program

In assisting Partners in the Partnership Program, Pertamina uses an integrated approach through a system of Partner groups, allowing for possible cooperation among the Partners.



Penyaluran pinjaman tidak hanya meliputi penyaluran sendiri kepada perorangan, dengan sistem kluster atau pun dalam bentuk kelompok, tetapi juga melalui sinergi dengan beberapa BUMN yang bergerak di bidang perkebunan dan pertanian, khususnya dalam rangka membantu meningkatkan kesejahteraan para petani.

Sejak melaksanakan Program Kemitraan dari 1993 hingga 2013, Pertamina telah melakukan pembinaan kepada lebih kurang 95.000 mitra binaan dengan total nilai pinjaman mencapai kurang lebih Rp2,9 Triliun. Pada tahun 2013, Pertamina telah menyalurkan Pinjaman Program Kemitraan sebesar Rp103 miliar dan berhasil menambah sebanyak lebih kurang 3.000 mitra binaan (termasuk mitra binaan Program Sinergi BUMN). Para mitra binaan tersebut tersebar di beberapa daerah di Indonesia dan mencakup beberapa sektor.

Sementara itu, Pertamina juga menyalurkan dana hibah Program Kemitraan sebesar Rp18,3 miliar pada 2013. Dana tersebut dipergunakan untuk keperluan pembinaan mitra binaan, antara lain untuk mengikutsertakan mitra binaan dalam berbagai kegiatan seperti pameran tingkat nasional untuk promosi produk, seminar atau *workshop* untuk peningkatan kapasitas, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Hingga 31 Desember 2013 total Program Kemitraan mencapai Rp122,02 miliar.

Loans are disbursed directly by Pertamina to individual recipients using the cluster system or debtor groups, and also channeled through synergy with other SOEs in plantation and agriculture, specifically in regards loan facilities to farmers.

During the implementation of the Partnership Program from 1993 up to 2013, Pertamina has assisted around 95,000 Partners with a total loan value of some Rp2.9 trillion. In 2013, Pertamina has disbursed Rp103 billion of loans in the Partnership Program, and around 3,000 new Partners as program beneficiaries (including Partner beneficiaries in the SOE Synergy Program). These Partners are located in a number of regions in Indonesia, with activities in several economic sectors.

In addition, Pertamina also disbursed Rp18.3 billion in grants in the Partnership Program in 2013. These funds were used, among others, to cover the expenses of the participation of Partners in activities such as national-level trade exhibitions for product promotion, capacity-building seminars and workshops, and other similar activities. As per December 31, 2013 total Partnership Program disbursement reached Rp122.02 billion.

BERBAGI UNTUK NEGERI **/SHARING FOR THE NATION**

Bedah Desa Kabupaten Sorong: Upaya Pertamina untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia

Program Bedah Desa Pertamina di Kabupaten Sorong, menysasar 18 Desa dengan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Program yang dijalankan sejak Maret 2012 itu, terus bergulir berkat kerjasama warga dan penggerak lapangan yang bersama-sama memiliki satu tujuan meningkatkan kesejahteraan warga.

Dalam melaksanakan program Bedah Desa ini, Pertamina bekerjasama dengan MP3D yakni Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa yang dibentuk pada 2012. Dengan target meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, atau meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan, Pertamina menysasar tiga bidang utama yang menjadi fokus pembangunan masyarakat, yakni pendidikan, kesehatan dan perekonomian.

Meski tujuannya di tiga bidang, tidak semua wilayah mendapatkan fasilitas yang sama dan pembangunan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing wilayah. Diantara prasarana yang telah dibangun adalah Balai Desa, fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Poliklinik Desa, sarana air bersih dan MCK.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, tentang Kinerja Program Kemitraan maka Pertamina mencatat bahwa efektivitas penyaluran pinjaman tahun 2013 adalah sebesar 50% - mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 sebesar 103%. Penurunan ini terjadi karena adanya surat Deputi Kementerian BUMN No. S-92/D5.MBU/2013 tanggal 3 April 2013 yang menghentikan penyaluran pinjaman baru untuk Program Kemitraan. Surat tersebut kemudian telah dicabut berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-08/MBU/2013 tanggal 9 September 2013.

Namun dengan diterbitkannya Surat Kementerian BUMN No.S-723/MBU/2013 Perihal Kinerja Program Kemitraan 2013, maka penilaian indikator efektivitas penyaluran dana Program Kemitraan pada tahun 2013 dapat diberikan penyesuaian dengan nilai penyerapan lebih dari 90% dengan skor 3 (tiga).

Perhitungan tingkat pengembalian pinjaman pada 2013 mencapai sebesar 78,16%, turun dibandingkan tahun 2012 sebesar 81,29%. Walaupun terjadi penurunan kinerja tersebut, kegiatan Program Kemitraan Pertamina tetap memperoleh skor 3 (tiga), yang merupakan kategori skor tertinggi, baik efektivitas penyaluran maupun kolektibilitas pinjaman.

Bedah Desa in Sorong Regency: Pertamina's Contribution to Improve Human Development Index

Pertamina's Bedah Desa program in Sorong Regency involves some 18 villages, in various activities suited to the local needs. The program was initiated in March 2012, and continued with the cooperation of local villagers as well as program coordinators in the field, with a common objective of welfare improvement for the villagers.

In the implementation of Bedah Desa program, Pertamina collaborated with Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa (MP3D) that was established in 2012. The objective is to improve the Human Development Index, or the living standards of villagers, targeting three areas of human developments, namely in education, healthcare, and economic development.

Although the activities focus on those three areas, assistance in facilities and infrastructure differs among villages according to the needs of each village. Among facilities constructed in the program are Village Community Hall, toddler schools, village healthcare clinics, clean water supply, and basic sanitation facility (MCK).

Based on Decree of the State Minister of SOE No. KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002, on Performance of Partnership Program, the effectiveness of loan disbursement in Pertamina's Partnership Program in 2013 was 50%, or declining from those in 2012 of 103%. The decline was attributable to the issuance of Letter from the Deputy of SOE Ministry No. S-92/D5.MBU/2013 dated April 3, 2013, which directed the suspension of new lendings in the Partnership Program. This directive was subsequently revoked based on Regulation of the State Minister of SOE No. PER-08/MBU/2013 dated September 9, 2013.

However, with the issuance of Letter of SOE Ministry No. S-723/MBU/2013 on Performance of 2013 Partnership Program, the calculation for loan disbursement effectiveness in the Partnership Program for 2013 was adjusted, resulting in an effectiveness rate of more than 90%, with a score of 3 (three).

The loan repayment rate in 2013 was 78.16%, which was down from 81.29% in 2012. Despite the decline in loan repayment rate, Pertamina's Partnership Program performance in 2013 received a scoring of 3 (three), which was the highest score category, for both loan disbursement effectiveness as well as loan collectibility effectiveness.

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan Pertamina dilaksanakan sejak tahun 2004. Program ini ditujukan untuk memberikan bantuan terutama kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi Perusahaan. Realisasi penyaluran dana program Bina Lingkungan dari 2004 hingga 2013 sebesar Rp1,3 triliun. Sedangkan penyaluran Program Bina Lingkungan selama tahun 2013 mencapai Rp362,4 miliar.

Program Bina Lingkungan difokuskan pada program penanganan kemiskinan seratus desa di daerah tertinggal dan daerah perbatasan NKRI dengan tujuan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Cakupan kegiatan program Bina Lingkungan meliputi pemberian bantuan untuk bencana alam, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan prasarana umum, bantuan kesehatan masyarakat, bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam serta bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan. Program Lingkungan Pertamina pada 2013 dimanfaatkan untuk membangun 284 sarana ibadah Masjid, 35 sarana ibadah Gereja, 31 sarana pendidikan tinggi, 86 sarana pendidikan dasar dan PAUD, serta 25 sarana Posyandu.

Community Development Program

Pertamina implemented the Community Development Program since 2004. The program provides various assistance to communities living around the Company's operational locations. From 2004 up to 2013, funding for the Community Development Program amounted to Rp1.3 trillion, with the allocation for 2013 amounted to Rp362.4 billion.

The focus of Pertamina's Community Development Program is poverty eradication initiatives in 100 villages in disadvantaged and border regions, with the aim of improving the Human Development Index. Program initiatives include humanitarian assistance in natural disasters, educational support, assistance in public infrastructure, community healthcare, assistance for places of worships, assistance in environment preservation, and social charities to help in poverty alleviation. poverty alleviation, Pertamina's Community Development Program in 2013 were used to build 284 mosques, 35 churches, 31 higher education, 86 elementary school and PAUD, and 25 Posyandu facilities.



BERBAGI UNTUK NEGERI /SHARING FOR THE NATION



Suprayitno

Ketua FKPCI (Forum Penyandang Cacat Indramayu)
Workshop Ortopedi Suprayitno
Chairman of FKPCI (Forum of People with Disabilities
Indramayu) Orthopedic Workshop by Suprayitno

Kontribusi Sosial - Ekonomi Penyandang Disabilitas bagi Masyarakat Luas

Menjadi penyandang disabilitas bukan berarti tidak mampu mandiri dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Hal ini telah dibuktikan oleh Suprayitno pemilik usaha Workshop Ortopedi Suprayitno yang merupakan mitra PKBL Pertamina. Keinginan Yitno, yang juga menjabat sebagai Ketua Forum Penyandang Cacat Indramayu (FPCI), untuk mengembangkan bisnis membuat kaki palsu karena ingin mengangkat derajat para penderita disabilitas agar mampu hidup "normal" dan mampu meningkatkan taraf hidup dan perekonomian mereka.

Dengan berbekal modal sebesar Rp70 juta yang diberikan oleh Pertamina melalui Program Kemitraan pada tahun 2007 serta pelatihan usaha mandiri, Yitno mulai mengembangkan usahanya. Bekal keterampilan untuk membuat alat bantu bagi penyandang disabilitas telah didapat oleh Yitno dari Panti Rehabilitasi Sosial di Solo pada tahun 2008.

From a Person with Disability, Social-Economic Contribution to Society

Becoming a person with disability does not mean ceasing being independent or useful to the society. Suprayitno, owner of Supriyatno Orthopedics Workshop and a PKBL Partner of Pertamina, is a case in point. Driven by a desire to elevate the status of persons with disability as persons with a 'normal' life and to help them improve their economy and standard of life, Suprayitno or 'Yitno' as he is affectionally known, who is also the Chairman of Forum Penyandang Cacat Indramayu (FPCI), successfully developed a leg prosthesis manufacturing business.

With an initial capital of Rp70 million and entrepreneurship training provided by Pertamina through the Partnership Program in 2007, Yitno begun to develop his business. He learned the necessary skills to produce prostheses for people with disability at Panti Rehabilitasi Sosial in Solo in 2008.

Dukungan Pertamina juga ia dapatkan kembali pada tahun 2010 melalui Program Bina Lingkungan. Usaha Yitno ini pun mengalami perkembangan. Jumlah karyawannya bertambah dimana pada awalnya Yitno hanya mengembangkan usaha bersama seorang karyawannya, saat ini Yitno mampu merekrut enam orang karyawan yang kesemuanya adalah penyandang disabilitas yang berasal dari Yogyakarta, Lampung, Jawa Timur dan Indramayu.

Dengan jumlah produksi per minggu sebanyak tiga hingga lima kaki palsu, Yitno menerapkan skema penjualan kaki palsu berdasarkan tarif sosial dan komersil. Untuk harga kaki palsu dengan tarif sosial, Yitno menjual dengan harga Rp 750 ribu hingga Rp 2,5 juta. Tarif ini ia berikan bagi para penyandang disabilitas yang kurang mampu secara ekonomi. Sementara untuk harga komersil, Yitno menjual dengan harga Rp 7 juta hingga Rp 15 juta. Untuk harga komersil ini Yitno bekerjasama dengan beberapa Rumah Sakit di Indonesia. Yitno pun saat ini sudah mampu mengembalikan pinjamannya kepada Pertamina karena sudah mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 6 juta per bulannya.

Melalui kerjasama dengan Pertamina, Yitno mampu menyediakan 120 kaki palsu secara gratis bagi kaum disabilitas di sekitar Indramayu. Yitno pun memberikan bantuan dari hasil keuntungannya untuk membantu biaya latihan atlet disabilitas di wilayah Indramayu hingga mereka mampu berlaga di pertandingan hingga ke Myanmar dan berbagai negara lainnya. Pada 2013 ini Yitno pun diminta Pertamina untuk membuat kaki palsu yang akan didistribusikan ke daerah sekitar operasi Pertamina seperti di Halmahera, Papua dan lainnya.

Yitno dengan segala keterbatasan fisiknya, tidak segan-segan berbagi pengetahuan dan keterampilannya kepada para penyandang disabilitas di daerah lain di Indonesia. Dia berharap, akan muncul usaha-usaha sejenis yang mampu membangkitkan semangat para penyandang disabilitas sehingga mampu menjadi mandiri secara ekonomi dan mampu berkontribusi bagi masyarakat luas.

He received further assistance from Pertamina through the Community Development Program in 2010. From then on, his business began to grow. If at the beginning of his business he only has a single assistant, currently Yitno employs six workers, all of them persons with disability, and originating from Yogyakarta, Lampung, Jawa Timur and Indramayu.

With a weekly production of three to five leg prostheses, Yitno sells his product using different price schemes: social and commercial. In the social price scheme, the products are sold for Rp 750,000 and up to Rp 2.5 million. These are special prices provided for economically-disadvantaged people with disability. In the commercial price scheme, product prices range from Rp 7 million to Rp 15 million. In marketing his commercial products, Yitno collaborated with a number of healthcare institutions in Indonesia. Yitno has reinstalled the loan from Pertamina, and his business currently generates net profits of some Rp 6 million each month.

In addition to donations of 120 leg prostheses to date to persons with disability around Indramayu, Yitno has also allocated a portion of his business profits to help cover the training expenses of athletes with physical disabilities around Indramayu to compete in events in Myanmar and other countries. In 2013, Yitno received an order from Pertamina for the production of leg prostheses for distribution to recipients in areas around Pertamina's operational locations in Halmahera, Papua and other areas.

Despite his physical limitations, Yitno is always ready to share his knowledge and skills with other persons with disability throughout Indonesia. In fact, he hopes that other businesses such as his will emerge, giving confidence to persons with disability of their ability to become economically self-sufficient and to contribute as useful members of society.

BERBAGI UNTUK NEGERI **/SHARING FOR THE NATION**

Kerjasama dalam penyaluran Program Bina Lingkungan lainnya yang dilakukan pada 2013 adalah:

- Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar di daerah tertinggal, perbatasan dan pulau-pulau terluar melalui Program TEQIP (*Teachers Quality Improvement Program*) kerjasama dengan Universitas Negeri Malang
- Program Bedah Desa Mandiri Pertamina kerjasama dengan LPPM UGM dan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT)
- Beasiswa 200 Guru SD di Nusa Tenggara Timur (NTT) kerjasama dengan Yayasan Guru Cerdas NTT
- Program Pemberdayaan Masyarakat kerjasama dengan Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB).

Pertamina Foundation

Pertamina Foundation merupakan organisasi nirlaba yang didirikan pada 12 Januari 2011 dengan maksud dan tujuan di bidang sosial dan kemanusiaan yang berfokus dalam bidang pendidikan dan lingkungan hidup. Tujuan dari dibentuknya Pertamina Foundation adalah meningkatkan efektivitas kegiatan yang menyangkut tanggung jawab sosial Perusahaan melalui kegiatan-kegiatan yang terintegrasi, fokus, berdampak luas, berkesinambungan sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pemangku kepentingan secara keseluruhan.

Program CSR Pertamina yang dikerjakan bekerjasama dengan Pertamina Foundation adalah Pertamina Soccer School, Pertamina Sobat Bumi, Pertamina Sekolah Sobat Bumi, Pertamina Beasiswa Sobat Bumi dan Pertamina Menabung 100 Juta Pohon.

Other initiatives in Pertamina's Community Development Program in 2013 were:

- Empowerment of teachers of elementary schools in Indonesia's disadvantaged regions, border regions, and outermost islands, through the Teachers Quality Improvement Program (TEQIP) in collaboration with Universitas Negeri Malang.
- Pertamina Bedah Desa Mandiri Program in collaboration with UGM and the Ministry for Development of Disadvantaged Regions.
- Scholarship grants for 200 elementary school teachers in Nusa Tenggara Timur (NTT) in collaboration with Yayasan Guru Cerdas NTT
- People Empowerment Program in collaboration with Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB).

Pertamina Foundation

Pertamina Foundation is a nonprofit organization founded in January 12, 2011 with the purpose and goals in the social and humanitarian sector focusing on education and environment issues. The purpose of the establishment of Pertamina Foundation is to improve the effectiveness of Pertamina's activities pertaining to its corporate social responsibility through integrated, focused, high impact, sustainable, activities, and thus contributing positively to all stakeholders.

Pertamina CSR program in cooperation with Pertamina Foundation are Pertamina Soccer School, Pertamina Earth's Buddy, Pertamina Earth's Buddy School, Pertamina Earth's Buddy Scholarship, and Pertamina Planting 100 Million Trees.

Penyaluran dana CSR berdasarkan sektor [G4-EC1] [G4-EC8]

Disbursement of CSR Funds in accordance to Sector Assisted [G4-EC1] [G4-EC8]

(dalam miliar rupiah)

(in billion rupiah)

Tahun/Year	Pendidikan/Education	Kesehatan/Health	Lingkungan/Environment	Infrastruktur, Pembedayaan Ekonomi dan Manajemen Bencana/Infrastructure, Economic Empowerment and Disaster Management	Seni, Budaya, Olahraga/Art, Culture, Sport	Total
2013	70,506	17,146	125,255	27,456	4,219	244,582
2012	60,131	25,146	57,835	41,011	8,117	192,240

Realisasi dan Akumulasi Penyaluran Program Kemitraan sampai dengan 31 Desember 2012 dan 2013 berdasarkan Sektor Usaha Mitra Binaan [G4-EC1] [G4-EC8]

Realization and Accumulation of Distribution Partnership Program until December 31, 2012 and 2013 by Business Sector of Fostered Partner [G4-EC1] [G4-EC8]

(dalam juta rupiah)

(in million rupiah)

Sektor Usaha Mitra Binaan/ Sector of Fostered Partner	Realisasi s.d. 2012/ Realization up to 2012		Realisasi 2013/ Realization 2013		Realisasi s.d. 2013/ Realization up to 2013	
	Jumlah Unit Mitra Binaan/ Total Unit Poster Partner	Rupiah	Jumlah Unit Mitra Binaan/ Total Unit Poster Partner	Rupiah	Jumlah Mitra Binaan/ Total Poster Partner	Jumlah/ Total Rupiah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (4) + (2)	(7) = (5) + (3)
Sektor Usaha Industri/Industrial Sector	6,900	158,493	107	3,360	7,007	161,853
Sektor Usaha Perdagangan/Trade Sector	20,661	515,308	328	9,301	20,989	524,608
Sektor Usaha Pertanian/Agriculture Sector	12,047	1,070,170	112	9,816	12,159	1,079,986
Sektor Usaha Peternakan/Animal Husbandry Sector	3,263	104,736	50	2,035	3,313	106,771
Sektor Usaha Perkebunan/Plantation Sector	15,680	485,638	11	75,260	15,691	560,898
Sektor Usaha Perikanan/Fishery Sector	2,281	82,823	22	830	2,303	83,653
Sektor Usaha Jasa/Service Sector	8,446	178,493	57	1,895	8,503	180,388
Sektor Usaha Lainnya/Other Sector	810	16,025	8	1,205	818	17,230
Dana Pembinaan Kemitraan/Poster Partner Fund Sector		196,787	-	18,318		215,105
Jumlah/Grand Total	70,088	2,808,473	695	122,020	70,783	2,930,493

Realisasi Penyaluran Dana Bina Lingkungan tahun 31 Desember 2012 dan 2013 berdasarkan Jenis Bantuan Yang Disalurkan

Community Development Program Distribution Realization for December 31, 2012 and 2013 by Type of Donation

(dalam juta rupiah)

(in million rupiah)

Jenis Bantuan	Realisasi s.d. 2012/ Realization up to 2012	Realisasi 2013/ Realization 2013	Realisasi s.d. 2013/ Realization up to 2013	Type of Donation
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) + (3)	(1)
Bantuan Korban Bencana Alam	38,268	1,108	39,376	Natural Disaster Victims Relief
Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan	302,192	105,453	407,645	Education/Training Assistance
Bantuan Peningkatan Kesehatan	87,521	24,183	111,704	Health Development Support
Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum	181,544	65,254	246,798	Facilities/Infrastructures Development Support
Bantuan Sarana Ibadah	78,110	43,279	121,389	Religious Facilities Assistance
Bantuan Pelestarian Alam	2,322	52,491	54,813	Conservation Assistance
Sosial Kemasyarakatan dalam rangka Pengentasan Kemiskinan	-	55,675	55,675	Social Community to Alleviate Poverty
Sub Jumlah	689,956	347,443	1,037,399	Sub Total
BUMN Peduli	240,281	15,000	255,281	SOE Cares (BUMN Peduli)
Jumlah	930,237	362,443	1,292,680	Total



Pertamina memahami bahwa hubungan yang harmonis dengan masyarakat adalah faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu proyek atau operasi. Oleh sebab itu Perusahaan mempertimbangkan dan melibatkan masyarakat sejak perencanaan proyek migas

Pertamina understands that a harmonious relationship with the community is a factor that can determine the success of a project or operation. Therefore, the Company considers and involves the community since the planning of oil and gas projects

**HARMONI DENGAN
MASYARAKAT**
IN HARMONY WITH
THE COMMUNITY



HARMONI DENGAN MASYARAKAT

/IN HARMONY WITH THE COMMUNITY

Dampak Sosio Ekonomi Kegiatan Migas

Sejalan dengan peraturan di Indonesia, semua kegiatan proyek Pertamina harus dimulai dengan analisis sosio ekonomi masyarakat yang berpotensi terdampak. Analisis ini merupakan bagian dari kegiatan penyusunan maupun perubahan dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan atau dokumen setara lainnya. Dalam analisis sosio ekonomi, Perusahaan meninjau aspek penyediaan tenaga kerja setempat, pengaruh pada kegiatan ekonomi masyarakat, pemukiman kembali penduduk, gangguan kesehatan atau kenyamanan pada masyarakat, potensi timbulnya konflik, hingga perubahan sosio ekonomi masyarakat. Di beberapa kegiatan, Perusahaan harus meninjau aspek lingkungan yang dapat mempengaruhi perikehidupan masyarakat, seperti pembatasan akses wilayah laut di anjungan lepas pantai yang mempengaruhi kehidupan nelayan. Semua analisis ini wajib dilakukan setiap Unit atau Proyek dengan melibatkan Pemangku Kepentingan termasuk Akademisi dan Organisasi Non Profit. [G4-SO2]

Strategi penutupan tambang [OG11]

Strategi penutupan tambang yang dilakukan oleh Perusahaan akan mengacu kepada hasil study AMDAL/UKL-UPL, dimana Penutupan (*abandonment*) dilakukan dua tahap yaitu masing-masing di dalam casing 9 5/8". Apabila sumur dinyatakan tidak potensial (*dry hole*), maka akan dilakukan *abandonment* pada casing 9 5/8" sebanyak tiga tahap pada kedalaman yang berbeda. Selain itu, juga dilakukan penutupan sumur-sumur produksi yang sudah tidak ekonomis secara permanen. Proses *plugging* and *abandonment* (P&A) sumur ini dilakukan dengan berpedoman pada SNI 13-6910-2002 tentang operasi pemboran darat dan lepas pantai yang aman di Indonesia.

Tidak ada lokasi tambang atau sumur yang ditutup permanen pada tahun 2013. [OG-11]

Operasi yang bersinggungan dengan keberadaan Masyarakat Adat

Pertamina berupaya melakukan usaha pengembangan produksi secara optimal yang berwawasan lingkungan dan memberi nilai tambah bagi *stakeholder* (masyarakat). Implementasi kebijakan dimuat dalam rencana strategis program sosial kemasyarakata. Hasil survey monitoring RKL-RPL untuk lokasi yang terdapat masyarakat adat belum disebutkan secara jelas sehingga pendekatan yang dilakukan belum dapat dikemukakan, namun demikian tetap akan dilakukan pendataan yang komprehensif pada survey monitoring RKL-RPL. [OG9] [DMA-SO]

Socio-Economic Impacts of Oil and Gas Activities

In order to comply with the Indonesian regulations, Pertamina always begins each of its projects with an analysis of socio-economic on the communities potentially affected. This analysis is part of the preparation and implementation of activities and changes in the Environmental Impact Assessment documents or other equally important documents. Using this analysis, the Company reviews the possibility of local employment, project's impact on local economic activities, resettlement, health problems or potential disturbance on the surrounding areas, potential conflicts, and socio-economic changes within the local communities. In some of its activities, the Company must review the environmental aspects that can affect people's life, such as restrictions of access in offshore area which potentially affects the lives of fishermen. All of this analysis must be made by every unit or project involving stakeholders and including Academia and Non-Profit Organizations. [G4-SO2]

Mine Closing strategy [OG11]

Pertamina has always referred its strategy for mine closure based on AMDAL/UKL-UPL, the mine closure (*abandonment*) shall be conducted in two stages, respectively in 9 5/8" casing. When a well is considered no longer potential (*dry holes*), it will be abandoned using 9 5/8" casing with three stages at various depths. In addition, wells that are no longer economical are closed permanently. The process of plugging and abandonment (P & A) of wells are done based on SNI 13-6910-2002 on safety onshore and offshore drilling operations in Indonesia.

No mines nor wells were permanently closed in 2013. [OG-11]

Operations having potential conflicts with Indigenous Peoples

Pertamina always seeks to develop environmentally friendly production with optimal result that can also give added values to its stakeholders (the community). The implementation of such policy is outlined in a strategic plan for Pertamina's social programs. Findings from RKL-RPL monitoring surveys for locations with indigenous peoples have not been clearly mentioned leading to undecided approach to the people, but a comprehensive data from RKL - RPL monitoring surveys will continue to be collected. [OG9] [DMA-SO]

Pada kegiatan yang telah berjalan, Pertamina melakukan konsultasi dengan Pemangku Kepentingan untuk memahami setiap permasalahan dalam aspek sosio ekonomi dari kegiatan Perseroan sebelum kegiatan fisik dilaksanakan. Konsultasi ini diperlukan untuk menetapkan langkah yang harus dilakukan Pemangku Kepentingan untuk meminimalkan dampak negatif kegiatan Perseroan. Konsultasi juga dilakukan secara teratur untuk memperoleh masukan dan memantau pelaksanaan kegiatan termasuk kegiatan pengelolaan sosio ekonomi masyarakat.

Menciptakan Keharmonisan di Daerah Operasi

Dalam mengelola masyarakat di sekitar wilayah operasi, Pertamina selalu melandaskan pada implementasi RKL-RPL yang tingkat tingkat keberhasilannya dimonitor melalui survei dan *monitoring* RKL-RPL yang dilaksanakan setiap periodik (biasanya dilakukan tiap enam bulan). Kegiatan survey meliputi antara lain, sosial budaya, sosial ekonomi dan respon masyarakat terhadap keberadaan kegiatan Perusahaan. [DMA-SO]

Pengelolaan masyarakat di sekitar wilayah operasi menjadi bagian penting yang selalu dipertimbangkan dalam menjalankan proses bisnis perusahaan. Pengelolaan tersebut dilakukan melalui program-program CSR yang melibatkan masyarakat di sekitar area operasi perusahaan, meliputi program-program di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, infrastruktur, *empowerment & capacity building*. Dengan program-program CSR ini diharapkan dapat meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan dan mempengaruhi citra perusahaan, sehingga dapat memperlancar jalannya operasional perusahaan di lapangan. Perusahaan juga ikut bertanggung jawab dalam mengembangkan lingkungan dan masyarakat setempat antara lain dengan cara mempekerjakan tenaga kerja setempat dalam kualitas dan jumlah tertentu serta meningkatkan lingkungan hunian masyarakat.

Setiap Unit maupun Operasi Pertamina memiliki organisasi yang secara khusus menerima dan mengelola keterlibatan masyarakat. Tata Kerja Organisasi (TKO) ini diterapkan sesuai dengan peraturan perundangan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Sesuai dengan payung hukumnya, nama organisasi tersebut berbeda-beda namun memiliki fungsi yang serupa.

To ensure smooth operations of its current activities, the Company has consulted with stakeholders to understand every potential problem in terms of socio-economic aspects. This consultation is crucial for the determinations of steps to be taken by stakeholders to minimize the negative impacts of the Company's activities. It is done regularly to get feedbacks and monitor the implementation of activities including the management of socio-economic activities within the impacted communities.

Building Harmonious Relationships in Operation Areas

Pertamina bases its relationship with people residing around its operation areas on the implementation of RKL - RPL whose success rate is monitored through surveys and monitoring (usually done every six months). The surveys cover socio-cultural, socio-economic and response from the communities towards the Company's activities. [DMA - SO]

Managing people residing around areas of operations is an important part that is always taken into account in running the company's business processes. It is done through CSR programs that engage communities around the Company's operations, such as in education, health, environment, economy, infrastructure, empowerment and capacity building. The programs are expected to improve the Company's relationships with all stakeholders and build a good image to facilitate operations. The Company also takes the responsibility to develop the environment and local communities by, among other measures, employing the locals to specified quantity and quality in addition to improving the community's residential environment.

Each of Pertamina's Units or Operations has an organization that specifically receives and manages community involvement. Organization Work Procedure (TKO) is applied in accordance with relevant laws and regulations to the activities undertaken. Depending on its legal aspects, the name of these organizations may be different but they have similar functions.

HARMONI DENGAN MASYARAKAT /IN HARMONY WITH THE COMMUNITY

Penanganan Keluhan Masyarakat

Kegiatan Community Engagement yang dilakukan Bagian CSR dan *Public Relation – General Affairs* setiap Unit dan Proyek adalah mengidentifikasi potensi pengembangan masyarakat di wilayah terdampak dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, termasuk mengelola bencana alam. Bagian CSR dan *Public Relation – General Affairs* juga memiliki prosedur untuk menerima dan menanggapi keluhan dari masyarakat akibat dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan operasi dalam bentuk Tata Kerja Organisasi (TKO) terkait Prosedur Pengaduan Masyarakat (intern dan ekstern).

TKO ini dijalankan fungsinya oleh Bagian *Public Relation – General Affairs* untuk menerima pengaduan masyarakat di sekitar operasi Perusahaan. Pelapor dapat menelepon atau mengirimkan SMS/surat elektronik/surat melalui fax/pos atau pun datang langsung ke pos keamanan dan mengisi formulir pengaduan. Formulir tersebut akan diteruskan kepada Bagian *Public Relation & HSE* untuk dikoordinasikan dengan bagian terkait. Tim *Public Relation* kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pengaduan bersama bagian *Security*, PHB, HSE, *Service & Warehousing* untuk meredakan gejolak di masyarakat sekaligus untuk membuat penilaian terkait tindak lanjut yang harus dilakukan. Keseluruhan proses penyelesaian laporan dari masyarakat ini harus diselesaikan dalam kurun waktu kurang dari 7 hari.

Sepanjang tahun 2013 tidak ada perselisihan yang signifikan antara Pertamina dengan masyarakat lokal maupun masyarakat adat yang tercatat hingga ke tingkat pengadilan. [G4-HR8][G4-SO11]

Pelaksanaan HAM di bisnis Migas

Operasi migas Pertamina juga memiliki potensi dampak yang terkait dengan hak asasi manusia (HAM) terhadap masyarakat sekitar wilayah operasi. Potensi dampak HAM tersebut diantaranya adalah terkait dengan praktik pengamanan, pemindahan penduduk (*resettlement*), pengalihan hak lahan maupun harta benda, dan terjadinya keadaan darurat operasi. Sedangkan ke dalam organisasi, Perseroan menghormati dan menegakkan prinsip-prinsip HAM bagi pekerja Pertamina terkait dengan hak-hak pekerja, kesejahteraan, kesetaraan, serta kesehatan dan keselamatan kerja. [G4-DMA HR]

Perusahaan memberikan kesempatan bagi Pekerja untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan dan pengembangan kompetensi terkait isu HAM. Adapun pelatihan yang mengusung

Managing Public Grievance

Community Engagement activities carried out by the CSR and Public Relations – General Affairs Division of each of Pertamina's Units and projects are focused on identifying the potential for community development in the affected areas by improving their lives and on social activities, including managing natural disasters. The CSR and Public Relations – General Affairs Division also has a procedure for receiving and responding to complaints from the public in terms of social and environmental impacts caused by Pertamina's operations through Organization Work Procedures (TKO) related to Public Complaints (internal and external).

TKO is managed by Public Relations – General Affairs Division to receive complaints from the community residing around the Company's operation areas. Anyone who wishes to file a complaint can make a call or send SMS/e-mail/letter by fax/post or come in person to the security office and fill out a complaint form. The form will be submitted to the Division of Public Relations & HSE for coordination with relevant departments. Public Relations team is to give further information regarding the complaint to the community in collaboration with the Security Division, PHB, HSE, and Service & Warehousing to control potential conflict and make evaluations to determine follow-up actions. The entire process of complaint handling must be done within less than 7 days.

Throughout 2013 there were no significant disputes between Pertamina and local communities or indigenous people that were brought into a court of law. [G4-HR8][G4-SO11]

Enforcement of Human Rights in the Oil and Gas business

Pertamina's oil and gas operations also have potential impacts associated with human rights on the community residing around the Company's areas of operations. Human rights violations are potential in security practices, resident resettlement, transfer of rights of land or property, and emergency in operations. Meanwhile, within the organization, the Company respects and upholds the principles of human rights related to its workers' rights, welfare, equality, and health and safety. [G4-DMA HR]

The Company gives an opportunity for workers to get educations, training and competence development related human rights issues. Meanwhile, trainings on human rights issues are held through

tema HAM itu sendiri diantaranya telah dilaksanakan melalui program *Industrial Relation Officer Development Program/IRODP*, *Industrial Relation Senior Development Program/IRSDP* yang diikuti oleh pekerja dari Divisi *Human Resources*.

Industrial Relations Officer Development Program/IRODP, *Senior Industrial Relations Development Program/IRSDP* participated by workers in *Human Resources Division*.

Praktik Pengamanan merupakan salah satu aktivitas dengan potensi pelanggaran HAM, untuk tetap menegakkan HAM, Pertamina menjalin kerja sama dengan Kepolisian Republik Indonesia untuk memberikan pelatihan kepada Perusahaan terutama kepada bagian pengamanan. Materi dalam pelatihan ini meliputi pelaksanaan HAM di Indonesia dan prosedur terkait dengan HAM di lingkungan Perseroan.

Security is one of the activities that may cause human rights violations, and in order to uphold human rights, Pertamina has worked with the Indonesian Police to give trainings to the Company primarily on security aspects. The materials in this training include the enforcement of human rights in Indonesia and procedures related to human rights within the Company.

Tabel pelatihan yang telah dilaksanakan terkait dengan kebijakan dan prosedur pelaksanaan HAM [G4-HR7]

Table of training held on policies and procedures related to the enforcement of human rights [G4-HR7]

PELATIHAN KEBIJAKAN DAN PROSEDUR HAM/ TRAINING FOR HUMAN RIGHTS POLICY AND PROCEDURE	Realisasi Program/ Realization of Program	Realisasi Peserta/ Realization of Participant	Prosentase Peserta/ Percentage of Participant
Pelatihan terkait HAM bagi anggota keamanan/Training related to Human Rights for Security Force	130	95	83%

Penegakan HAM di Bisnis Migas [G4-HR12]

Pada 31 Maret 2013, terjadi *kick gas* pada sumur Talang Jimar (TJ) 25 INF di Prabumulih, Sumatera Selatan. *Kick* atau semburan liar ini terjadi pada kegiatan pemoran sumur pengembangan yang dilakukan Pertamina EP Asset 2 - Prabumulih. Sejak insiden terjadi, Tim Organisasi Penanggulangan Keadaan Darurat (OKPD) melakukan kegiatan operasi penghentian semburan liar.

Enforcement of Human Rights in the Oil and Gas Business [G4-HR12]

On March 31, 2013, an incident of gas kick occurred at Talang Jimar well (TJ) 25 INF in Prabumulih, South Sumatra. Kick or wild bursts occurred during drilling activities conducted by Pertamina EP Asset 2 - Prabumulih. Since the incident, Pertamina's Emergency Response Team (OKPD) has tried to cease the wild burst.

Akibat insiden ini, beberapa desa di sekitar sumur harus diungsikan menjauhi lokasi semburan karena alasan keselamatan. Pertamina EP didukung pemerintah desa dan aparat keamanan bahu membahu membantu para pengungsi agar kebutuhan dasar mereka terpenuhi. Pertamina EP menyediakan makanan dan sarana prasarana di lokasi penampungan sementara serta peralatan pendukung medis. Keselamatan merupakan hak dasar masyarakat, dan Pertamina berupa agar hak dasar ini tetap terjaga dan terpenuhi dalam kondisi darurat ini. Upaya yang Perusahaan lakukan memperoleh apresiasi dari Komnas HAM Natalius Pigai melalui keterangan tertulis pada 11 April 2013.

Because of this incident, several villages around the well for safety reason had to be evacuated. Pertamina EP was supported the local government and security forces in helping the impacted people to meet their basic needs. Pertamina EP provided food, temporary shelters and medical support equipment. Safety is a basic right of the people, and Pertamina makes its best effort to keep it upheld during emergency cases. The efforts earned an appreciation from National Committee for Human Rights (NCHR) Natalius Pigai through his written statement dated April 11, 2013.

Di sisi lain, di penghujung 2013 Pertamina juga menghadapi tuntutan ganti kerugian pembebasan lahan PT Arun LNG pada tahun 1974. Insiden ini telah difasilitasi oleh Komnas HAM dengan melibatkan DPR Aceh, Pemerintah Pusat, dan Pertamina dalam proses penyelesaian permasalahan ini.

On the other hand, at the end of 2013, Pertamina was faced with charges of compensation for a land it acquired from PT. Arun LNG in 1974. Resolving the incident has been facilitated by the NCHR involving the Aceh Parliament, the Central Government, and Pertamina.



Pertamina berkomitmen untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, sehingga memberikan keuntungan finansial bagi Perusahaan serta mampu meningkatkan kepuasan pelanggan

Pertamina is committed to provide high quality and competitive products, to generate profits for the Company and at the same time improving customer satisfaction

**PRODUK HANDAL
PERTAMINA**
PERTAMINA
RELIABLE PRODUCTS



PRODUK HANDAL PERTAMINA

/PERTAMINA RELIABLE PRODUCTS

Pertamina menghadirkan produk migas dan turunannya untuk pelanggan ritel dan korporasi yang dibagi menjadi empat kategori utama yaitu Bahan Bakar, Pelumas, Produk Gas dan Propelan, serta Produk Petrokimia. Pertamina berkomitmen untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, sehingga memberikan keuntungan finansial bagi Perusahaan serta mampu meningkatkan kepuasan pelanggan.

Pertamina offers oil and gas products and derivative products for retail and corporate customers, comprising four main product categories of Fuel Product, Lubricants, Gas & Propellant Product, and Petrochemical Product. Pertamina is committed to provide high quality and competitive products, generate profits for the Company and at the same time improving customer satisfaction.

Komitmen ini diwujudkan Pertamina melalui pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan memenuhi standar global, mengembangkan pemasaran produk-produk Perseroan agar diterima pelanggan baik di pasar domestik maupun pemasaran global, serta upaya untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. [\[DMA PR\]](#)

In the fulfilment of this commitment, Pertamina strives to develop products that meet the needs of customers and comply with global standards, to develop effective marketing of its products for domestic and overseas sales, and to continuously improve on customer satisfaction. [\[DMA PR\]](#)

Produk dan Merek Dagang Pertamina

Pertamina Products and Brands

BBK/Special Fuel	Pelumas/Lubricants	Gas & Propellant	Petrokimia/Petrochemical
Pertamax	Enduro	Elpiji	Aspal/Asphalt
Pertamina Dex	Fastron	Musicool	Paraxylene
Pertamax Plus	Mesran	HAP	Green Coke
Pertamax Racing	Prima XP	V-Gas	Propylene
Avtur	Pertamina Coolant	Ease Gas	Benzene
		Envogas	

Produk Ekspor Pertamina

Pertamina Export Products

Petrokimia/Petrochemical	Penjualan BBM Retail/Retail Fuel Marketing	Aviasi/Aviation	Pelumas/Lubricant
<ul style="list-style-type: none"> Green Coke Paraxylene Slack Wax Base Oil SN 500 Base Oil AP 0708 – HVI 60 	<ul style="list-style-type: none"> Pertamax Solar (khusus Timor Leste) 	<ul style="list-style-type: none"> Avtur 	Automotive: <ul style="list-style-type: none"> High Tier: Fastron & Enduro Medium/Low tier : Mesran Super, Prima XP, Meditran S Industry & Marine Meditran SX, Meditran S, Turalik, Medripal Series

Kualitas BBM Pertamina

Perseroan menyediakan Bahan Bakar Khusus (BBK) berupa BBM Non-PSO dengan merek dagang Pertamax dan Pertamax Plus yang beberapa parameternya memenuhi WWFC Kategori 2, dan dengan cleanliness memenuhi WWFC Kategori 4. Untuk Pertamina Dex, penggunaannya sangat tepat untuk kendaraan bermotor yang didesain sesuai dengan standard emisi EURO III. [\[G4-EN27\]](#)

Pertamina Fuel Quality

Pertamina provides non-subsidized, Specialty Fuel Products (BBK) under the brand names of Pertamax, Pertamax Plus and Pertamina Dex with several parameters meeting WWFC Category-2, and cleanliness meeting WWFC Category-4. The Pertamina Dex itself is very suitable for use for vehicles designed with EURO-III emission standard. [\[G4-EN27\]](#)



Pertamina Racing adalah produk unggulan hasil riset *Marketing & Trading Directorate* Pertamina dan merupakan produk BBM khusus mobil dan *motor sport*. Pertamina Racing memiliki RON 95 dan standar FIA dan FIM. Produk ini merupakan solusi lengkap untuk balap otomotif sekaligus mengurangi pemakaian Avgas yang ilegal.

Pertamina menguji kualitas Bahan Bakar Minyak yang disalurkan kepada masyarakat. Uji kualitas dilakukan dengan sampling dari setiap kargo pengiriman hingga di proses distribusi. Kisaran Hasil uji BBM jenis Mogas yang dilakukan pada 2013 adalah rata-rata aromatic sebesar 40% volume, kandungan timbal sebesar 0,009 gr/liter, dan sulfur sebesar 0,005% massa. Sedangkan untuk BBM jenis Solar, kisaran rata-rata kandungan sulfur adalah 700ppm. [OG-8]

Keselamatan produk Pertamina

Produk konsumen Pertamina memiliki karakteristik dasar sebagai bahan kimia berbasis minyak bumi, sehingga memiliki risiko terhadap keselamatan dan kesehatan konsumen. Untuk memastikan cara penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan yang benar, setiap produk konsumen seperti minyak pelumas dilengkapi dengan label informasi keselamatan pada kemasan dan seluruh jenis produk memiliki Lembar Data Keselamatan Bahan (MSDS-*Material Safety Data Sheet*) sesuai dengan peraturan tentang Bahan Beracun dan Berbahaya. [G4-PR3]

Pertamina Racing is a flagship product developed by Pertamina Marketing & Trading Directorate and is a special fuel product for car and motor sport. Pertamina Racing, it has RON 95 and also FIA and FIM standards. This product is a complete solution for automotive racing and at the same time to reduce illegal use of Avgas.

Pertamina conduct test the quality of fuel oil supplied to the public. Quality test conducted with a sampling of each cargo shipment up to the distribution process. Range of test results for Mogas fuel type conducted in 2013 was an average of 40% volume of aromatics, the lead content of 0.009 g/liter, and 0.005% sulfur by mass. As for the Solar fule type, the range of the average sulfur content is 700ppm. [OG-8]

Pertamina Product Safety

With a basic characteristic as an oil-based chemical substance, Pertamina's consumer products carry certain safety and health risks to the users. To ensure the proper use, storage and disposal of these products, each of Pertamina's consumer products, such as lubricant products, comes with a safety information label on the package, while all Pertamina products have the proper Material Safety Data Sheet (MSDS) in accordance with prevailing regulations on Toxic and Hazardous Materials. [G4-PR3]

PRODUK HANDAL PERTAMINA /PERTAMINA RELIABLE PRODUCTS

MSDS produk Pertamina dapat diunduh melalui laman <http://pelumas.pertamina.com> atau dengan menghubungi:

The MSDS of Pertamina's products can be downloaded from the webpage at <http://pelumas.pertamina.com> or obtained by contacting:



TLP : (021) 500 000
(All cities in Indonesia)
SMS : 08159 500000
FAX : (021) 29495333
Email : pcc@pertamina.com

Memberikan Layanan Terbaik melalui SPBU Pasti Pas

Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum (SPBU) adalah salah satu titik layanan Perseroan kepada pelanggan konsumen perorangan. SPBU Pasti Pas adalah SPBU yang telah tersertifikasi dapat memberikan pelayanan terbaik memenuhi standar kelas dunia. Program Pasti Pas meliputi standarisasi pelayanan yang ramah, kualitas dan kuantitas BBM yang terjamin, tampilan dan format fisik SPBU dan fasilitas yang nyaman.

Disamping itu, dilakukan training Pertamina Way kepada setiap SPBU yang ikut serta pada program Pertamina Way - Pasti Pas untuk menjaga kualitas dan konsistensi pelayanannya di SPBU Pasti Pas.

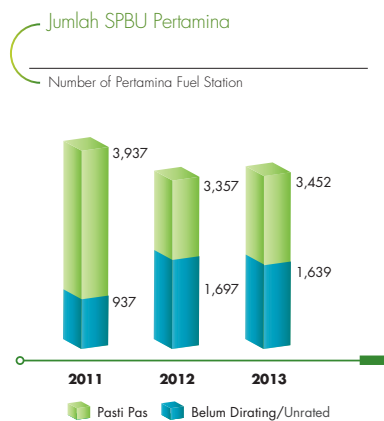
Program 'Pasti Pas' memastikan BBM yang diperjualbelikan di SPBU yang telah lulus audit telah memenuhi standar mutu layanan, takaran, dan sarana SPBU yang ditetapkan Perseroan. SPBU 'Pasti Pas' dibedakan berdasarkan statusnya menjadi Pasti Pas *Silver*, *Gold* dan *Diamond*.

Providing Best Service with SPBU Pasti Pas

Public Gas Stations (SPBU) represent one of Pertamina's customer contact points for retail consumer. SPBU Pasti Pas is a classification for Pertamina's SPBUs that have been certified to provide the best services in accordance with world-class standards. The 'Pasti Pas' program ensures standardization of friendly service, guaranteed fuel quality and quantity, premises appearance and layout, and convenient facilities.

Pertamina provides a special training program, the Pertamina Way - Pasti Pas program for SPBU Pasti Pas attendants in order to maintain a consistent level of service quality at all Pasti Pas SPBUs.

Pasti Pas SPBUs are regularly audited to ensure that they are in compliance with established standards for service quality, fuel measurement, and premises facilities. Pasti Pas SPBUs are further graded into Pasti Pas *Silver*, *Gold* or *Diamond* categories.



Program Peningkatan Kepuasan Pelanggan

Produk dan jasa Pertamina dikelola untuk memberikan kepuasan pelanggan. Untuk memperoleh informasi mengenai kepuasan relatif pelanggan dan dibandingkan dengan kepuasan pelanggan pesaing, Pertamina menyelenggarakan kegiatan survei kepuasan kelompok pelanggan. Survei dilakukan setiap tahun untuk mengukur kepuasan relatif pelanggan hingga jenis produk dan layanan yang digunakan dan dibandingkan dengan produk dan layanan pesaing.

Indikator kepuasan pelanggan diukur melalui pelaksanaan *Customer Satisfaction & Loyalty Survey (CS&LS)* yang meliputi pengukuran jumlah keluhan yang masuk, Hasil *Customer Satisfaction Survey*, dan *Customer Loyalty Index*. Tindak lanjut dari hasil survei tersebut dipantau setiap triwulan melalui *update progress* yang merupakan tindak lanjut peluang perbaikan dan dituangkan dalam program kerja dan ukuran kinerja fokus pelanggan yang ditetapkan dalam KPI fungsi atau individu.

Customer Satisfaction Enhancement Program

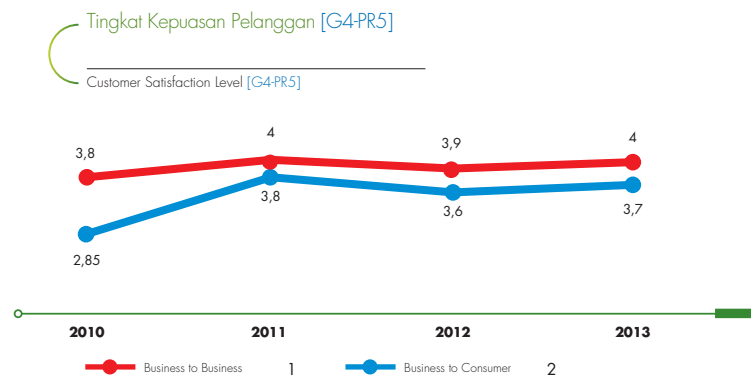
Through its products and services, Pertamina aims to give customer satisfaction. To gain an insight into customer satisfaction level relative to those of competitors, Pertamina engages in customer satisfaction surveys on customer group. These annual surveys measure the relative index of customer satisfaction on the Company's products and services, as compared with products and services offered by competitors.

Indicators of customer satisfaction is measured in a *Customer Satisfaction & Loyalty Survey (CS&LS)*, which involves assessment of number of customer complaints received, results of *Customer Satisfaction Survey*, and *Customer Loyalty Index*. Follow-up measures for improvement on survey results are monitored through quarterly progress update reports, and are incorporated in the work program and performance criteria in the customer focus category of the respective function or individual KPIs.

Metode Penetapan Kepuasan dan Engagement Pelanggan

Methods to Determine Customer Satisfaction and Engagement

Segmen Pasar/Market Segment	Grup Pelanggan/ Customer Group	Metode yang Digunakan/ Method Used
Hulu/Upstream	B2B	Rapat Koordinasi, kuesioner secara selektif, melakukan kunjungan/ Coordination Meeting, selective questionnaire, visit
		Pengukuran pelanggan, Rapat Koordinasi, kuesioner, melakukan kunjungan Customer survey, Coordination Meeting, questionnaire, visit
Hilir/Downstream	B2B	Survei pelanggan, Rapat Koordinasi, kuesioner, melakukan kunjungan Coordination Meeting, selective questionnaire, visit
	B2C	Survei pelanggan, Customer gathering, survei kepuasan pelanggan Coordination Meeting, Customer gathering, customer satisfaction survey



PRODUK HANDAL PERTAMINA

/PERTAMINA RELIABLE PRODUCTS



Membangun Hubungan dengan Pelanggan

Untuk membangun dan mengelola hubungan dengan pelanggan dilakukan langkah-langkah antara lain *gathering*, analisis *master data*, *sponsorship* dan *Customer Relationship Management (CRM)* yang dilakukan secara berkala.

Untuk memastikan keluhan pelanggan dapat diselesaikan secara tepat dan efektif pada proses pengelolaan keluhan pelanggan dilakukan pembekalan pengetahuan tentang produk dan layanan kepada para operator *Contact Pertamina*, agar dapat menjawab dan memberikan solusi singkat terhadap setiap keluhan yang disampaikan pelanggan, serta *Upskilling sales forces* mengenai *product knowledge* dan *product handling* agar mampu menyelesaikan keluhan yang disampaikan langsung oleh pelanggan.

Developing Customer Relationship

Relationship with customers is built and maintained through, inter alia, customer gatherings, analysis of customer master data, regular sponsorships, and Customer Relationship Management (CRM).

To ensure that customer complaints can be resolved properly and effectively in the customer complaint management process, Pertamina conduct regular briefings of product and service knowledge to operators of Contact Pertamina so that they can answer and provide a brief solution to any customer complaints. In addition, sales personnel receive upskilling programs on product knowledge and product handling, enabling them to resolve complaints made directly by the customer.

No	Bentuk Dukungan kepada Pelanggan/Form of Customer Support	Mekanisme Komunikasi/Communication Mechanism	Target Pelanggan/Customer Target
1	Informasi Produk dan Layanan Product and Service Information	Website Pertamina	B2B, B2C, Up Stream & Down Stream
		Contact Pertamina 500 000	
		Facebook and Twitter	
2	After Sales Services	Diatur dalam Kontrak Jual Beli/Contractual Agreement	B2B & Down Stream
		Oil Clinic (Pertamina Lubricants)	
3	Sales Order/Payment	On-Line Payment (Host to Host)	B2B & Down Stream
		Aplikasi Service/Application	

Keluhan yang masuk dikumpulkan dalam *Customer Response Center* sebagai *complain knowledge source* diproses dengan melakukan agregasi, analisa, kajian dan evaluasi bulanan untuk perbaikan berkelanjutan. Pada tahun 2013 Perusahaan mencatat sebanyak 1.269 keluhan dari *Customer Response Center* dan sebanyak 1.211 keluhan telah Perusahaan tindak lanjuti.

Incoming customer complaints are compiled at the Customer Response Center as a complaint knowledge base, where they are further processed through aggregation, analysis, reviews and monthly evaluation towards continuous improvement. In 2013, the Customer Response Center recorded a total of 1,269 complaints, of which some 1,211 have been followed-up.



Pertamina tidak hanya dituntut tumbuh secara organik, tetapi juga secara anorganik untuk menjadi sejajar dengan NEC maupun IOC di Asia Tenggara

Organic growth must be complemented with inorganic growth for Pertamina to level with other NECs as well as the various IOC operating in Southeast Asia

LOOKING AHEAD

LOOKING AHEAD



LOOKING AHEAD

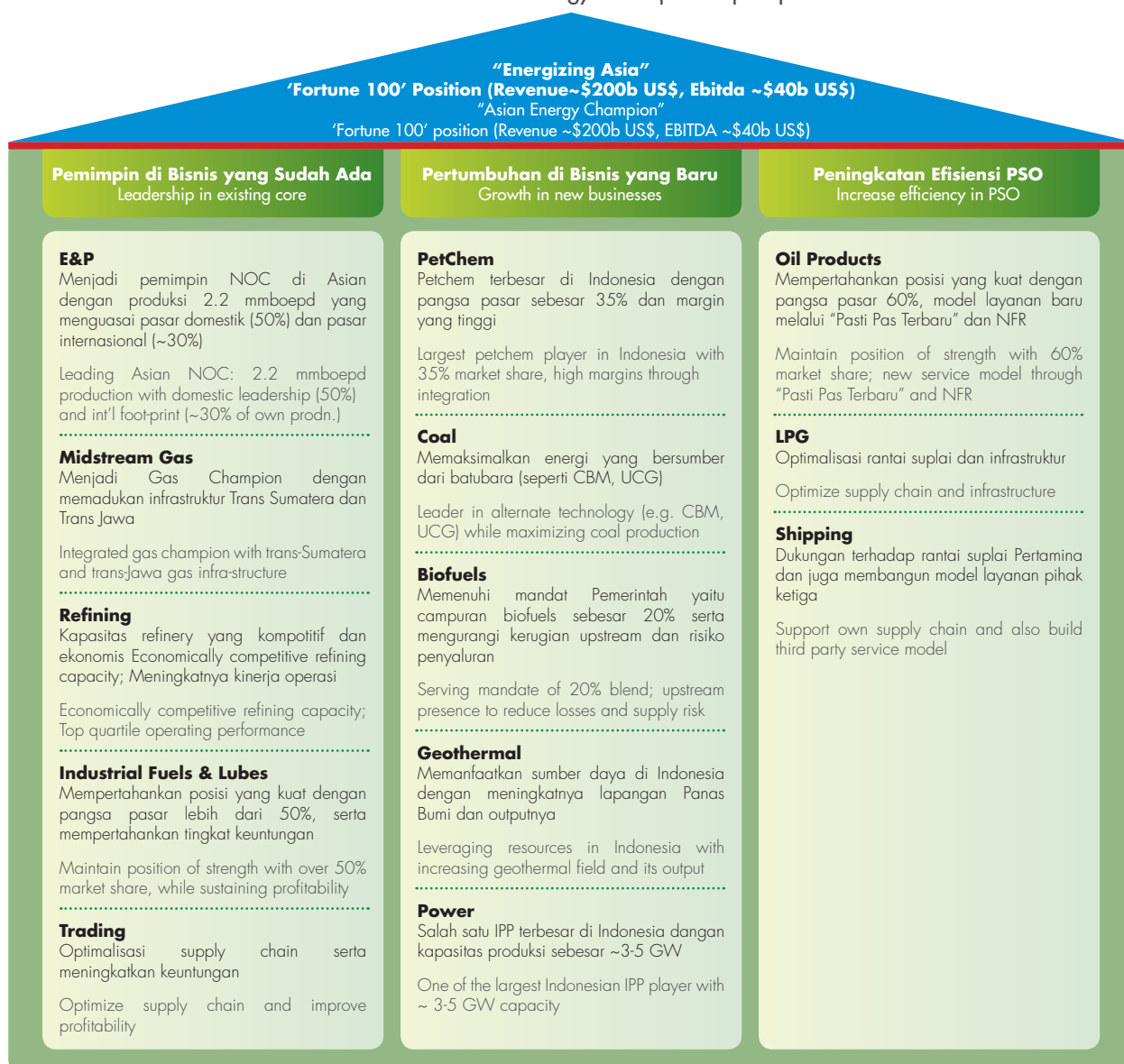
/LOOKING AHEAD

Pertamina menandai selesainya fase pertama (2008-2013) dari peta jalan transformasi Pertamina dengan mencatatkan berbagai keberhasilan. Kinerja finansial Perusahaan tumbuh konsisten setiap tahunnya, dipuncaki dengan menjadi satu-satunya perusahaan Indonesia yang masuk dalam daftar perusahaan terbesar dunia "Fortune Global 500" dan berada di peringkat 122. Pertamina menjadi salah satu dari 46 perusahaan migas terbesar di dunia, yang didalamnya hanya terdapat 11 *National Oil Company* yang karakteristik usahanya sebagai perusahaan yang terintegrasi dengan pemerintah.

Pertamina ended the first phase (2008-2013) of its transformation roadmap with a number of notable achievements. Following a consistent growth in financial performance for several years, Pertamina became the only corporation from Indonesia that made the Fortune Global 500 list in 2013. Pertamina was ranked in the 122nd position of the world's largest companies, and one of 46 oil and gas companies in the list. Of those 46 oil and gas companies, Pertamina is one of only 11 entries of National Oil Company, which are characterized as oil and gas companies with integrated business lines.

Aspirasi Pertamina Tahun 2025 adalah Energizing Asia

Pertamina 2025 Asian Energy Championship Aspiration



Keberhasilan kinerja finansial Perseroan juga diimbangi dengan semakin kuatnya Tata Kelola Perusahaan. Berdasarkan *assessment* yang dilakukan Konsultan Independen, skor implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) terus membaik, dari 80,03% pada 2008 menjadi 94,27% pada 2013, dengan status "Sangat Baik".

Kinerja ekonomi tersebut juga diimbangi dengan kinerja sosial dan lingkungan. Upaya di bidang lingkungan tidak hanya fokus pada kepatuhan tetapi juga berupaya untuk lebih dari sekedar memenuhi kewajiban. Pada 2013, lebih banyak unit usaha dan Anak Perusahaan yang diikutsertakan dalam PROPER dan lebih banyak yang memperoleh kategori Hijau dan Emas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Program-program tanggung jawab sosial yang dilaksanakan Perseroan melalui CSR/CID, PKBL, program pengembangan masyarakat di unit-unit usaha, serta program Pertamina Foundation memperoleh pengakuan secara luas. Program-program ini berkontribusi pada *Millenium Development Goals* di Indonesia dan menjadi komplemen program pembangunan Pemerintah di Daerah.

Fase Kedua Transformasi Pertamina

Pada fase kedua (2013-2018) dari program transformasi yang dicanangkan sebagai bagian dari upayanya menjadi *National Energy Company* (NEC) kelas dunia pada tahun 2023, Pertamina menargetkan menjadi perusahaan minyak dan gas bumi terbesar di kawasan Asia Tenggara.

Dengan target ini, Pertamina tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kinerja dari aset-aset yang dimilikinya saat ini, tetapi juga untuk meningkatkan kapasitasnya, baik secara bisnis maupun teknis. Pertamina tidak hanya dituntut tumbuh secara organik, tetapi juga secara anorganik untuk menjadi sejajar dengan NOC maupun IOC yang beroperasi di kawasan Asia Tenggara.

Peluang

Pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang tinggi dengan jumlah penduduk yang terbesar di kawasan Asia Tenggara, ditambah dengan bonus demografi serta pertumbuhan kalangan menengah, membentuk *demand driven* yang jauh lebih besar dibandingkan perusahaan minyak dan gas bumi manapun di kawasan Asia Tenggara. *Demand driven* tersebut juga menjadi daya tarik bagi perusahaan-perusahaan lain untuk masuk ke Indonesia. Demand driven Indonesia ini merupakan modal awal bagi Pertamina untuk mengembangkan diri menjadi perusahaan di sektor energi yang terbesar di kawasan Asia Tenggara.

Excellent financial performance is balanced with improved quality in the practice of Good Corporate Governance (GCG). Based on assessment performed by an independent consultant, Pertamina's score for GCG implementation continue to improve and went from 80.03% in 2008 to 94.27% in 2013, or in the "Very Good" category.

Pertamina's economic performance was accompanied by equally impressive social and environment performance. Pertamina's environmental initiatives have moved beyond compliance. In 2013, a greater number of business units and Subsidiaries have participated in the evaluation for PROPER, and there were more in the Green and Gold categories.

Pertamina was also increasingly noted for its social responsibility commitments undertaken through various CSR/CID programs, PKBL, community development initiatives at business unit level, and the Pertamina Foundation. These initiatives have contributed to Indonesia's Millenium Development Goals and complement to the Government's development programs in the regions.

Second Phase of Pertamina Transformation

In the second phase (2013-2018) of its transformation program as part of efforts to become a world-class National Energy Company (NEC) by 2023, Pertamina has set its aspiration to become Southeast Asia's largest oil and gas company.

To achieve this target, it is not enough for Pertamina just to improve on the performance of its existing assets, but it requires as well increased capacities in terms of business and technical competences. Organic growth must be complemented with inorganic growth for Pertamina to close the gap with other NOCs in the region as well as the various International Oil Company (IOC) operating in Southeast Asia.

Opportunities

Indonesia is the largest economy in terms of Gross Domestic Product in Southeast Asia, with the largest population in the region. Moreover, Indonesia is heading towards a demographic bonus, along with a rapidly growing middle class population. These conditions create a vast demand driven market for an oil and gas company, and the largest by far in the Southeast Asian region. This is also a magnet attracting other oil and gas companies to enter the Indonesian market. The demand driven market in Indonesia provides a good start for Pertamina to grow and expand to become the largest company in the energy sector in Southeast Asia.

LOOKING AHEAD

/LOOKING AHEAD

Demand driven merupakan potensi pengembangan yang bisa dijawab Pertamina karena Pertamina adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan migas yang terintegrasi, mulai dari hulu sampai hilirnya. Dengan model bisnis seperti ini, Pertamina memiliki kesempatan untuk memenuhi permintaan berbagai produk energi yang dibutuhkan oleh Indonesia, dan untuk memiliki sumber-sumber pendapatan (*revenue*) yang lebih besar, mulai dari bisnis hulu hingga hilir beserta bisnis penunjangnya, sekaligus mendukung ketahanan energi nasional.

Tantangan

Berbagai kemajuan yang telah diraih sepanjang tahun 2013 telah membawa Pertamina semakin mantap melangkah dalam mewujudkan aspirasi-aspirasi jangka panjangnya ke depan. Untuk tahun 2014, Pertamina telah menetapkan target-target yang progresif dalam kerangka strategi '*aggressive upstream, profitable downstream*', dengan pendekatan pada peningkatan produksi minyak dan gas maupun energi panas bumi, perluasan infrastruktur gas, serta pengembangan sumber-sumber energi baru dan terbarukan.

Demand driven di sisi lain juga menjadi tantangan bagi Pertamina, khususnya bila dilihat dari bertambahnya biaya produksi khususnya biaya pengadaan impor *crude oil* dan BBM. Kenaikan *demand* BBM dalam negeri yang tidak bisa dicukupi produksi nasional akan mendorong impor lebih jauh lagi.

Lebih lanjut, Perusahaan juga mendapat tantangan dalam hal pemenuhan kebutuhan tenaga kerja yang memiliki kompetensi di bidang industri migas. Dengan adanya *Pertamina Corporate University*, diharapkan Perusahaan membentuk Insan Pertamina dengan keterampilan teknis dan kepemimpinan yang diharapkan.

Prospek 2014

Pada 2014, prospek bisnis dan perekonomian Indonesia diperkirakan lebih baik dibandingkan 2013 meski tetap menghadapi sejumlah risiko baik yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal diantaranya didasari pada sejumlah proyeksi dari lembaga internasional terkemuka terkait dengan semakin membaiknya perekonomian global, khususnya negara-negara maju di tahun 2014. Diperkirakan sektor energi juga akan mengalami pertumbuhan yang positif. Faktor internal terutama dikarenakan tahun 2014 menjadi tahun politik di Indonesia.

The demand driven market is a window of opportunity for Pertamina as an integrated oil and gas company with activities in the upstream to the downstream sectors. This business model provides Pertamina with opportunities to supply the various energy products needed in Indonesia, to have a diverse revenue streams from its range of businesses in the upstream, downstream and supporting business sectors, while at the same time also contributing to the national energy sufficiency.

Challenges

The progresses and achievements made in 2013 have carried Pertamina moving closer to its long-term aspirations. For the year 2014, Pertamina continues to set aggressive business targets within its '*aggressive upstream, profitable downstream*' growth strategy, with special emphasis on increasing production levels of oil and gas as well as geothermal energy; expanding the national gas infrastructure; and also the development of alternative sources of new and renewable energy.

On the other hand, Indonesia's demand driven market poses certain challenges for Pertamina in terms of production costs and in particular the costs of importing crude and fuel products, in order to make up the difference between growing fuel demand and domestic production capacity.

The need for human capital with the required competences in oil and gas industry is also a challenge for Pertamina. The establishment of *Pertamina Corporate University* is a step towards providing Pertamina's human capital with the necessary technical and leadership skills.

Prospects for 2014

In 2014, prospects for Indonesia macro economy and business are predicted to improve over those in 2013, although risks remain from a number of external and internal issues. In terms of external developments, projections by a number of leading international institutions point to an improvement in global economy, and especially in the developed economies in 2014. The energy sector is also predicted to experience positive growth. The internal factor is mainly due to that 2014 is political year in Indonesia.

Berangkat dari pencapaian di tahun 2013 dan fondasi tata kelola yang kuat, Pertamina pada 2014 menandatangani perolehan laba bersih tahun berjalan sebesar US\$3.21 miliar atau lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan selama tahun 2013 sebesar US\$3.07 miliar. Target ini telah ditetapkan dalam RKAP 2014 dan telah disahkan oleh RUPS.

Target 2014 dilakukan dengan upaya peningkatan kapabilitas perusahaan terutama untuk melanjutkan keberhasilannya dalam menggarap proyek-proyek yang memiliki dampak signifikan (*high impact project*) bagi Perseroan, baik di sektor hulu maupun hilir.

Selaras dengan target Perusahaan, target-target yang progresif dalam kerangka strategi '*aggressive upstream, profitable downstream*' telah ditetapkan, dengan penekanan pada peningkatan produksi minyak dan gas maupun energi panas bumi, perluasan infrastruktur gas, serta pengembangan sumber-sumber energi baru dan terbarukan.

Untuk mendukung upaya pencapaian target 2014, Pertamina akan mendorong peningkatan kualitas perencanaan investasi, manajemen risiko dan project management office agar sasaran investasi dapat tercapai. Untuk itu, semua dukungan profesionalitas, integritas, dan kualitas SDM terus ditingkatkan.

Sedangkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan Pertamina akan dilaksanakan dengan titik berat untuk program-program yang mendorong pencapaian *Millenium Development Goals* agar target yang dicanangkan Pemerintah pada 2015 dapat dicapai. Pertamina juga mendorong inisiatif-inisiatif yang berbasis sumberdaya lokal untuk menciptakan kemandirian masyarakat dalam berbagai perspektif, termasuk kecukupan energi.

Pengelolaan lingkungan dikembangkan menjadi *beyond compliance*. Perusahaan akan mengikutsertakan lebih banyak unit usaha di hulu dalam program PROPER hingga satuan-satuan kerja kecil sehingga upaya pengelolaan lingkungan ini akan menjadi lebih merata di seluruh Perusahaan. Upaya Pertamina untuk perubahan iklim dititikberatkan pada inisiatif-inisiatif yang relevan dan seiring dengan kepentingan bisnis, termasuk upaya-upaya efisiensi energi yang telah dilaksanakan oleh seluruh unit dan kantor-kantor Pertamina.

On the strength of the excellent performance in 2013 and a strong foundation of good governance, Pertamina has set a target of US\$3.21 billion in net income for 2014, higher than the net income posted in 2013 of US\$3.07 billion. This has been set formally in the 2014 Work Plan and Budget and approved by the General Meeting of Shareholders forum.

To achieve its 2014 target, Pertamina will strive to improve its capabilities, and particularly in connection with the continuing progress of a number of high-impact projects in both the upstream as well as downstream sector.

In alignment with the 2014 target, the Company has set progressive targets within the '*aggressive upstream, profitable downstream*' strategy framework, with emphasis on increasing the production of oil, gas and geothermal energy, expanding the Company's gas infrastructure, and developing new and renewable energy sources.

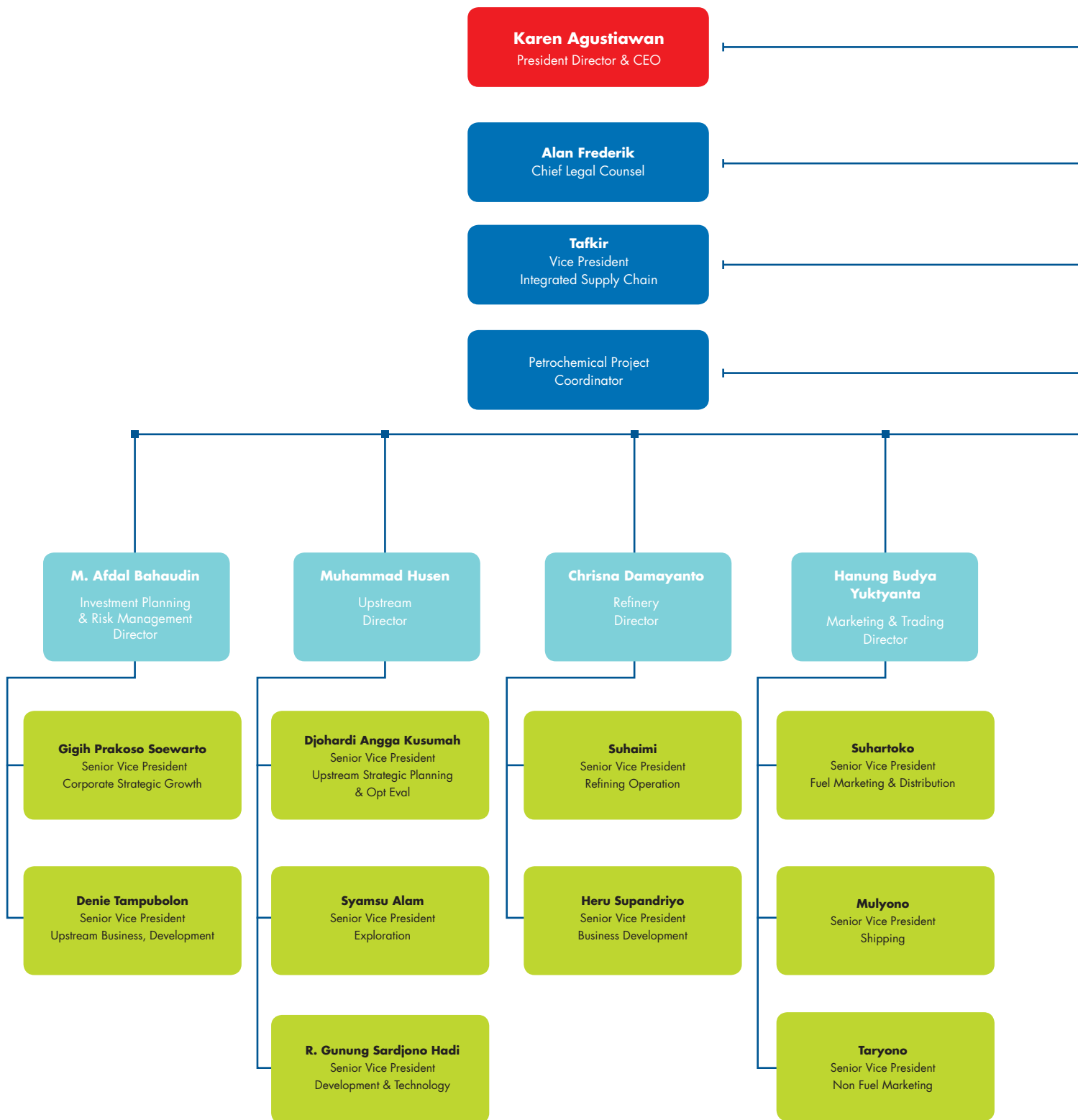
In support of its 2014 target, Pertamina needs to ensure the effective achievement of investment targets through improved capability in investment planning, risk management, and project management office. In turn, these require increased support from employees with needed professionalism, integrity and quality.

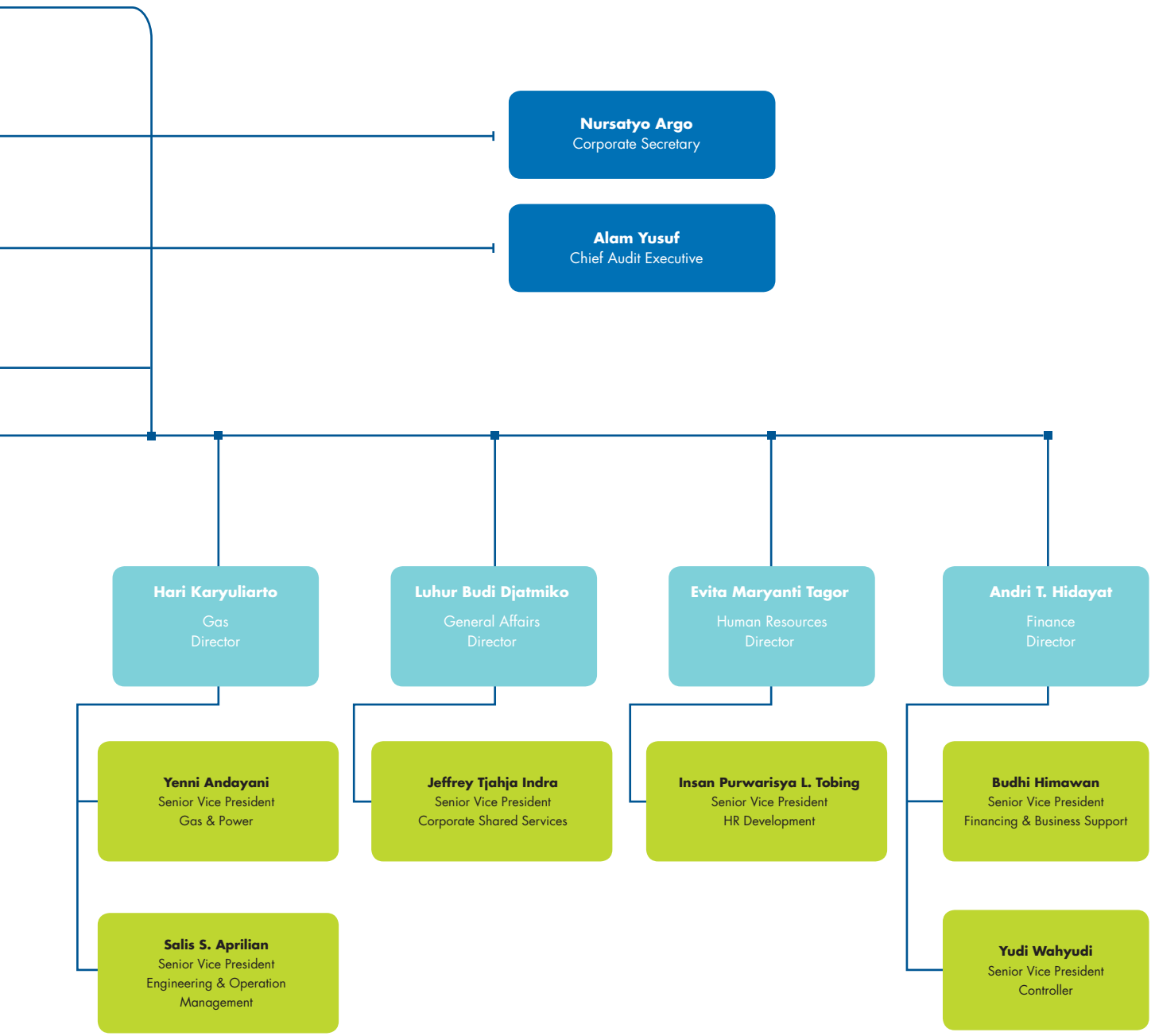
Meanwhile, Pertamina's social and environmental responsibility engagements will continue with a focus on programs that contribute to the achievement of Millenium Development Goals as set by the Government for 2015. Pertamina will also continue to empower local resource-based initiatives in order to promote self-sufficiency in communities in various aspects including in energy sufficiency.

Environmental management will continue to move beyond compliance, and Pertamina will encourage more of its business units in the upstream sector, down to the smaller individual units, to participate in PROPER so as to reach a more comprehensive coverage of activities. Climate change programs will focus on relevant initiatives in alignment with Pertamina's business interest, including energy efficiency initiatives in all of Pertamina's business units and office premises.

STRUKTUR ORGANISASI [2.3]

/ORGANIZATIONAL STRUCTURE





ANAK PERUSAHAAN [2.3]

/SUBSIDIARIES



Kegiatan Usaha	Usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi meliputi: Eksplorasi, Eksploitasi serta penjualan produksi minyak dan gas bumi hasil kegiatan eksploitasi.	Pengelolaan dan pengembangan sumber daya panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi & eksploitasi, produksi uap dan pembangkitan listrik dan jasa konsultasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan teknologi di bidang panas bumi.	Pengelolaan usaha sektor hulu minyak & gas bumi serta energi baik dalam maupun luar negeri serta kegiatan usaha yang terkait dan atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak & gas bumi.	Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu.	Pengelolaan dan pengembangan sumber daya jasa <i>drilling</i> meliputi eksplorasi dan eksploitasi baik Migas maupun Panas Bumi.
Business Activities	Upstream business in oil and natural gas sectors include: Exploration, Exploitation and sales of oil and natural gas production of exploitation activities.	Operation and development of geothermal resources covering exploration & exploitation activities, steam production and power generating, and consultation service, operation and maintenance as well as technology development in geothermal sector.	Operation of oil & natural gas upstream sector business both domestic and overseas as well as related and supporting business in oil and natural gas sector.	Exploration, exploitation and production in Blok Cepu.	Operation and development resources drilling services covering exploration and exploitation of Oil and Gas as well as Geothermal.
Tahun berdiri	13 September 2005	12 Desember 2006	3 Agustus 1990 sebagai PT Aroma Operation Service, berubah nama menjadi PT Pertahulu Energi pada 5 Februari 2002 dan pada 13 Agustus 2007 menjadi PT Pertamina Hulu Energi	Berdiri tanggal 14 September 2005 sebagai Anak Perusahaan PT Pertamina EP dan 15 Februari 2007 berubah menjadi Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero).	13 Juni 2008
Year founded	September 13, 2005	December 12, 2006	August 3, 1990 as PT Aroma Operation Service changed its name into PT Pertahulu Energi on February 5, 2002 and on August 13, 2007 into PT Pertamina Hulu Energi.	Founded on September 14, 2005 as a subsidiary of PT Pertamina EP and on February 15, 2007 changed its status to become a subsidiary of PT Pertamina (Persero).	June 13, 2008
Kepemilikan Ownership	Pertamina (99.99%) PT PDV (0.01%)	Pertamina (90.06%) PT PDV (9.94%)	Pertamina (98.72%) PT PDV (1.28%)	Pertamina (99%) PT PDV (1%)	Pertamina (99.87%) PT Pertamina Hulu Energi (0.13%)
Status Operasi Operating Status	Beroperasi In Operation	Beroperasi In Operation	Beroperasi In Operation	Beroperasi In Operation	Beroperasi In Operation

PT TUGU PRATAMA INDONESIA



PT PERTAMINA DANA VENTURA



PT PERTAMINA BINA MEDIKA



PT PATRA JASA



PT PELITA AIR SERVICE



Kegiatan Usaha	Jasa Asuransi Kerugian yang berkaitan dengan operasional industri Migas dan Marine Hull.	Kegiatan modal ventura.	Jasa Pelayanan Kesehatan dan Rumah Sakit terletak di Jakarta & sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung dan Prabumulih.	Hotel/Motel, Perkantoran dan penyewaan Real Properti/Hotel.	Jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (reguler), menyelenggarakan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha.
Business Activities	Loss insurance services related to the operational of Oil & Gas industry and Marine Hull.	Venture capital activities.	Medical Services and Hospitals in Greater Jakarta, Cirebon, Balikpapan, Tanjung and Prabumulih.	Hotel/Motel, Office Space and Real Property Rental.	Air transport services, aircraft rental and flight scheduled (regular), other business-related conduct or support business activity.
Tahun berdiri Year founded	25 November 1981 November 25, 1981	25 Juli 2002 July 25, 2002	21 Oktober 1997 October 21, 1997	17 Juli 1975 July 17, 1975	24 Januari 1970 January 24, 1970
Kepemilikan Ownership	Pertamina (65%) Siti Taskiyah (12.15%) M Satya Permadi (5.25%) PT Sakti Laksana Prima (17.60%)	Pertamina (99.93%) PT Pertamina Patra Niaga (0.07%)	Pertamina (99.98%) PT PDV (0.02%)	Pertamina (99.98%) PT Pertamina Patra Niaga (0.02%)	Pertamina (99.99%) PT Patra Jasa (0.01%)
Status Operasi Operating Status	Beroperasi In Operation	Beroperasi In Operation	Beroperasi In Operation	Beroperasi In Operation	Beroperasi In Operation

PT PERTAMINA GAS

PT PERTAMINA PATRA NIAGA

PT PERTAMINA
TRANS KONTINENTAL

PERTAMINA ENERGY TRADING Ltd

PT PERTAMINA RETAIL

PT PERTAMINA TRAINING &
CONSULTING

Niaga, transportasi distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya.

Jasa teknologi, jasa perdagangan Non BBM serta industri di bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Jasa Operasi Perkapalan meliputi supply vessels, tug boat, cargo vessels, keagenan dan pengelolaan dermaga KABIL di Pulau Batam.

Niaga Minyak Mentah dan produk kilang lokasi usaha di Singapura.

Retail SPBU, Perdagangan BBM dan jasa pengangkutan BBM.

Jasa Pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi kesisteman manajemen dalam rangka menunjang kegiatan MIGAS dan Panas Bumi.

Trading, distribution transportation, processing and other related business of natural gas and its derivatives.

Technology Services, Non oil fuel trading and industry of oil and gas mining sector.

Shipping Operation Services covering supply vessels, tug boat, cargo vessels, agency and KABIL pier operation on Batam Island.

Trading of Crude Oil and refinery products with business based in Singapore.

Retail gas stations, oil trading and oil transportation services.

HR development services, review and management system consultation to support Oil & Gas and Geothermal activities.

23 Februari 2007

27 Februari 1997 (sejak 19 Januari 2004 menjadi PT Patra Niaga) dan 31 Januari 2012 menjadi PT Pertamina Patra Niaga.

09 September 1969

1976

17 Juni 1997

19 Februari 1999
February 19, 1999

February 23, 2007

Founded on February 27, 1997 (since January 19, 2004 to become PT Patra Niaga) and January 31, 2012 become PT Pertamina Patra Niaga.

September 09, 1969

1976

June 17, 1997

Pertamina (99.99%)
PT Pertamina Retail (0.01%)

Pertamina (99.9%)
PT Pertamina Trans
Kontinental (0.1%)

Pertamina (99.999%)
Pertamina Training &
Consulting (0.001%)

Pertamina (100%)

Pertamina (99.9972%)
PT Pertamina Trans
Kontinental (0.0028%)

Pertamina (91%)
PT PDV (9%)

Beroperasi
In Operation

Beroperasi
In Operation

Beroperasi
In Operation

Beroperasi
In Operation

Beroperasi
In Operation

Beroperasi
In Operation

PT PERTAMINA EP CEPU ALAS
DARA & KEMUNING

PT PERTAMINA LUBRICANTS

PT PERTAMINA INTERNASIONAL
EKSPLOKASI DAN PRODUKSI

CONOCOPHILLIPS ALGERIA Ltd

PT PERTAMINA EAST NATUNA

PERTAMINA EP LIBYA



Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu Alas Dara & Kemuning.

Melaksanakan kegiatan Produksi, Perdagangan, Pengangkutan, Distribusi, Penyimpanan produk Pelumas dan Turunannya

Melaksanakan usaha dalam bidang Minyak, Gas Bumi dan Energi

Eksplorasi Minyak dan Gas E&P

Usaha Hulu dibidang Minyak dan Gas Bumi di blok East Natuna

Usaha Hulu dibidang Minyak dan Gas Bumi di blok Libya

Exploration, exploitation and production in Blok Cepu Alas Dara & Kemuning.

Melaksanakan kegiatan Produksi, Perdagangan, Pengangkutan, Distribusi, Penyimpanan produk Pelumas dan Turunannya

Operation of Oil, Natural Gas and Energy

Exploration Oil and gas E&P

Oil and Gas upstream business in East Natuna block

Oil and Gas upstream business in Libya block

15 Agustus 2013
August 15, 2013

23 September 2013
September 23, 2013

18 November 2013
November 18, 2013

2013
2013

29 Maret 2012
March 29, 2012

10 Desember 2005
December 10, 2005

Pertamina (99%)
PT PDV (1%)

Pertamina (99.95%)
PT PDV (0.05%)

Pertamina (99.9%)
PT PDV (0.1%)

Pertamina (100%)

Pertamina (99.9%)
PT PDV (0.1%)

Pertamina (100%)

Belum Beroperasi
Not yet in Operation

Beroperasi
In Operation

Beroperasi
In Operation

Beroperasi
In Operation

Belum Beroperasi
Not yet in Operation

Belum Beroperasi
Not yet in Operation

REFERENSI SILANG GRI G4

/GRI G4 CROSS REFERENCE

Laporan Keberlanjutan Pertamina 2013 dipersiapkan 'sesuai dengan' Panduan Laporan Keberlanjutan GRI - G4 dan G4 Standard Disclosure-Oil and Gas (SDOG) dengan opsi 'inti'.

This Pertamina Sustainability Report 2013 is prepared 'in accordance' with GRIG4 Guidelines and Oil and Gas Sector Disclosures – SDOG with the 'core' option.

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM	Halaman/Page	GENERAL STANDARD DISCLOSURES
STRATEGI DAN ANALISIS/STRATEGY AND ANALYSIS		
G4-1 a. Pernyataan dari pembuat keputusan yang paling senior	16, 22	G4-1 a. Statement from the most senior decision-maker of the organization
PROFIL ORGANISASI/ORGANIZATION PROFILE		
G4-3 a. Nama organisasi	33, 37	G4-3 a. Name of the organization
G4-4 a. Merek, produk, dan layanan utama	35, 37	G4-4 a. Primary brands, products, and services
G4-5 a. Lokasi kantor pusat organisasi	33, 37, 220	G4-5 a. Location of the organization's headquarters
G4-6 a. Jumlah negara tempat organisasi beroperasi	33, 37, 40-41	G4-6 a. Number of countries where the organization operates
G4-7 a. Sifat kepemilikan dan badan hukum	33, 37	G4-7 a. Nature of ownership and legal form
G4-8 a. Pasar yang dilayani	36	G4-8 a. Markets served
G4-9 a. Skala organisasi	9	G4-9 a. Scale of the organization
G4-10 a. Total jumlah karyawan menurut kontrak kerja dan gender b. Jumlah total karyawan tetap menurut jenis pekerjaan dan gender c. Total tenaga kerja menurut pekerja dan pekerja yang diawasi menurut gender d. Total tenaga kerja menurut wilayah dan gender	9, 163	G4-10 a. Total number of employees by employment contract and gender b. Total number of permanent employees by employment type and gender c. Total workforce by employees and supervised workers and by gender d. Total workforce by region and gender
G4-11 a. Persentase total karyawan yang tercakup dalam perjanjian kerja bersama	160	G4-11 a. Percentage of total employees covered by collective bargaining agreements
G4-12 a. Rantai pasokan organisasi	38,39	G4-12 a. Describe the organization's supply chain
G4-13 a. Perubahan yang signifikan selama periode pelaporan	5, 34	G4-13 a. Any significant changes during the reporting period
G4-14 a. Pendekatan atau prinsip kehati-hatian	124	G4-14 a. Precautionary approach or principle
G4-15 a. Daftar piagam ekonomi, lingkungan dan sosial, prinsip yang dikembangkan, secara eksternal, atau inisiatif lainnya yang didukung oleh organisasi	14-15, 61, 132	G4-15 a. List externally developed economic, environmental and social charters, principles, or other initiatives to which the organization subscribes or which it endorses
G4-16 a. Keanggotaan asosiasi	44	G4-16 a. List memberships of associations
ASPEK-ASPEK MATERIAL DAN BATAS-BATAS TERIDENTIFIKASI/MATERIAL ASPECTS AND IDENTIFIED BOUNDARIES		
G4-17 a. Daftar semua entitas yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian b. Entitas yang tidak dicakup dalam laporan	3-4	G4-17 a. Entities included in the organization's consolidated financial statements b. Entity not covered by the report
G4-18 a. Proses penentuan isi laporan dan batas-batas Aspek b. Penerapan prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan	5, 6	G4-18 a. Process for defining the report content and the aspect boundaries b. The reporting principles for defining report content
G4-19 a. Aspek-aspek material yang teridentifikasi dalam proses untuk menentukan isi laporan	6	G4-19 a. The material aspects identified in the process for defining report content

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM	Halaman/Page	GENERAL STANDARD DISCLOSURES
G4-20 a. Batas-batas aspek dalam organisasi	7	G4-20 a. Aspect boundaries within the organization
G4-21 a. Batas-batas aspek di luar organisasi	7	G4-21 a. Aspect boundaries outside the organization
G4-22 a. Pengaruh akibat pernyataan ulang atas informasi yang diberikan pada laporan sebelumnya	8	G4-22 a. Effect of any restatements of information provided in previous reports
G4-23 a. Perubahan yang signifikan dari periode pelaporan sebelumnya	5	G4-23 a. Significant changes from previous reporting periods
PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN/STAKEHOLDERS ENGAGEMENT		
G4-24 a. Daftar kelompok-kelompok pemangku kepentingan yang dilibatkan	58 – 60	G4-24 a. List of stakeholder groups engaged
G4-25 a. Dasar identifikasi dan pemilihan pemangku kepentingan	57, 60	G4-25 a. Basis for identification and selection of stakeholders
G4-26 a. Pendekatan organisasi untuk pelibatan pemangku kepentingan	58 – 60	G4-26 a. Organization's approach to stakeholder engagement
G4-27 a. Topik-topik dan masalah-masalah utama yang telah disampaikan melalui pelibatan pemangku kepentingan	58 – 60	G4-27 a. Key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement
PROFIL LAPORAN/REPORT PROFILE		
G4-28 a. Periode pelaporan	3	G4-28 a. Reporting period
G4-29 a. Tanggal laporan sebelumnya	Juni 2013/ June 2013	G4-29 a. Date of most recent previous report
G4-30 a. Siklus pelaporan	3	G4-30 a. Reporting cycle (such as annual, biennial).
G4-31 a. Kontak yang dapat dihubungi	8	G4-31 a. Contact point
G4-32 a. Opsi 'sesuai' yang dipilih organisasi b. Indeks Isi GRI untuk opsi yang dipilih c. Referensi ke Laporan Jaminan Eksternal	3	G4-32 a. In accordance' option the organization has chosen b. GRI Content Index for the chosen option c. Reference to the External Assurance Report
G4-33 a. Jaminan eksternal untuk laporan	Tidak ada jaminan eksternal untuk laporan/No external assurance for the report	G4-33 a. External assurance for the report
TATA KELOLA/GOVERNANCE		
G4-34 a. Struktur tata kelola organisasi,	70	G4-34 a. Governance structure
ETIKA DAN INTEGRITAS/ETHICS AND INTEGRITY		
G4-56 a. Deskripsi nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	80	G4-56 a. Describe the organization's values, principles, standards and norms of behavior

REFERENSI SILANG GRI G4

/GRI G4 CROSS REFERENCE

Aspek-aspek Material	DMA dan Indikator	Halaman/ Page	DMA and Indicators	Material Aspect
	Pengungkapan standar khusus terkait dengan tiap aspek-aspek material teridentifikasi		List specific standard disclosures related to each identified material aspect	
KATEGORI: EKONOMI	DMA EC	47	DMA EC	CATEGORY: ECONOMY
Kinerja Ekonomi	G4-EC1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	94, 187	G4-EC1 Direct economic value generated and distributed	Economic Performance
	G4-EC2 Implikasi keuangan dan risiko serta peluang lainnya untuk kegiatan organisasi karena perubahan iklim		G4-EC2 Financial implications and other risks and opportunities for the organization's activities due to climate change	
	G4-EC3 Cakupan kewajiban-kewajiban manfaat tertentu atas organisasi	159	G4-EC3 Coverage of the organization's defined benefit plan obligations	
	G4-EC4 Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah	94	G4-EC4 Financial assistance received from government	
Keberadaan Pasar	G4-EC5 Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut jenis kelamin dibandingkan dengan upah minimum setempat di lokasi-lokasi operasional yang signifikan	159	G4-EC5 Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage at significant locations of operation	Market Presence
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	G4-EC7 Perkembangan dan dampak dari investasi dan jasa infrastruktur yang diberikan	93	G4-EC7 Development and impact of infrastructure investments and services supported	Indirect Economic Impacts
	G4-EC8 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	187	G4-EC8 Significant indirect economic impacts	
	G4-EC9 Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan	94	G4-EC9 Proportion of spending on local suppliers at significant locations of operation	
Cadangan	SDOG – OG1 Volume dan jenis estimasi cadangan terbukti dan produksi	87	SDOG – OG1 Volume and type of estimated proved reserves and production	Reserves
KATEGORI: LINGKUNGAN	DMA EN	48, 109, 124, 125, 146	DMA EN	CATEGORY: ENVIRONMENTAL
Material	G4-EN1 Materi yang digunakan berdasarkan berat atau volume	133	G4-EN1 Materials used by weight or volume	Materials
Energi	G4-EN3 Konsumsi energi dalam organisasi	130, 131, 135	G4-EN3 Energy consumption within the organization	Energy
	SDOG-OG2 Jumlah total investasi untuk energi terbarukan	110	SDOG-OG2 Total amount invested in renewable energy	
	SDOG-OG3 Jumlah total energi yang dihasilkan dari sumber energi terbarukan	110	SDOG-OG3 Total amount of renewable energy generated by source	
	G4-EN5 Intensitas Energi	131	G4-EN5 Energy Intensity	
	G4-EN6 Pengurangan konsumsi energi	130, 135	G4-EN6 Reduction of energy consumption	
Air	G4-EN8 Total pengambilan air berdasarkan sumber	132, 135	G4-EN8 Total water withdrawal by source	Water
	G4-EN9 Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	132	G4-EN9 Water sources significantly affected by withdrawal of water	
	G4-EN10 Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali	132	G4-EN10 Percentage and total volume of water recycled and reused	
Keanekaragaman Hayati	G4-EN13 Habitat yang dilindungi atau direstorasi	134	G4-EN13 Habitats protected or restored	Biodiversity
	G4-EN14 Total jumlah spesies dalam daftar iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan	134	G4-EN14 Total number of iucn red list species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations, by level of extinction risk	

Aspek-aspek Material	DMA dan Indikator	Halaman/ Page	DMA and Indicators	Material Aspect
Emisi	G4-EN15 Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Langsung (Cakupan 1)	128, 131	G4-EN15 Direct Greenhouse Gas (GHG) Emissions (Scope 1)	Emissions
	G4-EN19 Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)	129	G4-EN19 Reduction of Greenhouse Gas (GHG) Emissions	
	SDOG-OG5 Volume dari formasi atau air terproduksi	132	SDOG-OG5 Volume and disposal of formation or produced water	
Limbah Cair dan Buangan	G4-EN23 Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	133	G4-EN23 Total weight of waste by type and disposal method	Effluents and Waste
	SDOG-OG7 Jumlah limbah pemboran (lumpur dan serpih bor) dan strategi untuk perlakuan dan pembuangan	133	SDOG-OG7 Amount of drilling waste (drill mud and cuttings) and strategies for treatment and disposal	
	G4-EN24 Jumlah dan volume total tumpahan signifikan	135	G4-EN24 Total number and volume of significant spills	
Produk dan Jasa	G4-EN27 Tingkat mitigasi dampak dari dampak lingkungan produk dan jasa	105, 196	G4-EN27 Extent of impact mitigation of environmental impacts of products and services	Products and Services
	SDOG-OG8 Kandungan benzene, timbal dan sulfur dalam bahan bakar	197	SDOG-OG8 Benzene, lead and sulfur content in fuels	
Kepatuhan	G4-EN29 Nilai moneter denda signifikan dan total jumlah sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan	134	G4-EN30 Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with environmental laws and regulations	Compliance
Mekanisme Pengaduan Lingkungan	G4-EN34 Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	134	G4-EN34 Number of grievances about environmental impacts filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms	Environmental Grievance Mechanisms
KATEGORI: SOSIAL				CATEGORY: SOCIAL
PRAKTIK PERBURUHAN DAN PEKERJAAN YANG LAYAK				LABOR PRACTICES AND DECENT WORK
Pekerjaan	G4-LA1 Total jumlah dan tingkat perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan menurut kelompok umur, gender, serta wilayah	153, 161	G4-LA1 Total number and rates of new employee hires and employee turnover by age group, gender and region	Employment
	G4-LA2 Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan	159	G4-LA2 Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees, by significant locations of operation	
Labor/Management Relations	G4-LA4 Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasi, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama	161	G4-LA4 Minimum notice periods regarding operational changes, including whether these are specified in collective agreements	Labor/Management Relations
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	G4-LA5 Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan kerja yang membantu mengawasi dan menyarankan program kesehatan dan keselamatan kerja	139	G4-LA5 Percentage of total workforce represented in formal joint management-worker health and safety committees that help monitor and advise on occupational health and safety programs	Occupational Health and Safety
	G4-LA6 Jenis dan tingkat cedera, penyakit di tempat kerja, hari hilang, dan ketidakhadiran, serta total jumlah kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	148, 149	G4-LA6 Type of injury and rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and total number of work-related fatalities, by region and by gender	
	G4-LA7 Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	142	G4-LA7 Workers with high incidence or high risk of diseases related to their occupation	

REFERENSI SILANG GRI G4

/GRI G4 CROSS REFERENCE

Aspek-aspek Material	DMA dan Indikator	Halaman/ Page	DMA and Indicators	Material Aspect
	G4-LA8 Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat buruh	139	G4-LA8 Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions	
Pelatihan dan Pendidikan	G4-LA9 Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan	155	G4-LA9 Average hours of training per year per employee by gender, and by employee category	Training and Education
	G4-LA10 Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti	160	G4-LA10 Programs for skills management and lifelong learning that support the continued employability of employees and assist them in managing career endings	
	G4-LA11 Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier rutin, menurut jenis kelamin dan kategori karyawan	158	G4-LA11 Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews, by gender and by employee category	
Keanekaragaman dan Peluang Setara	G4-LA12 Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	72, 163	G4-LA12 Composition of governance bodies and breakdown of employees per employee category according to gender, age group, minority group membership, and other indicators of diversity	Diversity and equal opportunity
Remunerasi yang Setara untuk Perempuan dan Laki-laki	G4-LA13 Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi wanita terhadap pria menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan	159	Ratio of basic salary and remuneration of women to men by employee category, by significant locations of operation	Equal Remuneration for Women and Men
HAK ASASI MANUSIA	DMA HR	159, 192	DMA HR	HUMAN RIGHTS
Praktik keamanan	G4-HR7 Persentase personel keamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia organisasi yang relevan dengan operasi	193	G4-HR7 Percentage of security personnel trained in the organization's human rights policies or procedures that are relevant to operations	Security practices
Hak adat	G4-HR8 Total jumlah peristiwa pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil	192	G4-HR8 Total number of incidents of violations involving rights of indigenous peoples and actions taken	Indigenous rights
Penilaian	SDOG-OG9 Operasi-operasi dimana terdapat masyarakat adat atau terpengaruh oleh kegiatan dan dimana terdapat strategi pelibatan tertentu	190	SDOG-OG9 Operations where indigenous communities are present or affected by activities and where specific engagement strategies are in place	Assessment
Mekanisme pengaduan hak asasi manusia	G4-HR12 Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal	193	G4-HR12 Number of grievances about human rights impacts filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms	Human rights grievance mechanisms
MASYARAKAT	DMA SO	80, 81, 83, 166, 168, 190, 191	DMA SO	SOCIETY
Masyarakat Setempat	G4-SO1 Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan yang diterapkan	166, 180	G4-SO1 Percentage of operations with implemented local community engagement, impact assessments, and development programs	Local Community
	SGOG-OG10 Jumlah dan deskripsi perselisihan signifikan dengan masyarakat lokal dan masyarakat adat	166	SDOG-OG10 Number and description of significant disputes with local communities and indigenous peoples	
	SDOG-OG11 Jumlah lokasi yang telah decommissioned dan lokasi yang sedang dalam proses decommissioned	190	SDOG-OG11 Number of sites that have been decommissioned and sites that are in the process of being decommissioned	
	G4-SO2 Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat setempat	47, 190	G4-SO2 Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	

Aspek-aspek Material	DMA dan Indikator	Halaman/ Page	DMA and Indicators	Material Aspect
Anti korupsi	G4-SO4 Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur antikorupsi	66, 81, 82	G4-SO4 Communication and training on anti-corruption policies and procedures	Anti corruption
	G4-SO5 Peristiwa korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	83	G4-SO5 Confirmed incidents of corruption and actions taken	
Kebijakan publik	G4-SO6 Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat	'Belum disajikan karena data belum tersedia dan akan disajikan mulai 2015' 'Not disclosed due to unavailability of data and will be disclosed starting 2015'	G4-SO6 Total value of political contributions by country and recipient/beneficiary	Public policy
Perilaku Anti-persaingan	G4-SO7 Total jumlah tindakan hukum untuk sikap anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya	83	G4-SO7 Total number of legal actions for anti-competitive behavior, anti-trust, and monopoly practices and their outcomes	Anti-competitive behavior
Kepatuhan	G4-SO8 Nilai moneter denda yang signifikan dan total jumlah sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan	83	G4-SO8 Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with laws and regulations	Compliance
Involuntary resettlement	SDOG-OG12 Operasi dimana terjadi pengusuran, jumlah rumah tangga yang dipindahkan dan bagaimana kehidupan mereka menjadi terpengaruh	'Belum disajikan karena data belum tersedia dan akan disajikan mulai 2015' 'Not disclosed due to unavailability of data and will be disclosed starting 2015'	SDOG-OG12 Operations where involuntary resettlement took place, the number of households resettled in each and how their livelihoods were affected in the process	Involuntary resettlement
Integritas Aset dan Keselamatan Proses	SDOG-OG13 Jumlah peristiwa-peristiwa terkait dengan keselamatan proses, berdasarkan kegiatan usaha	149	SDOG-OG13 Number of process safety events, by business activity	Asset integrity and process safety
Mekanisme Pengaduan untuk Dampak terhadap Masyarakat	G4-SO11 Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	192	G4-SO11 Number of grievances about impacts on society filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms	Grievance mechanisms for impacts on society
TANGGUNG JAWAB PRODUK	DMA PR	196	DMA PR	PRODUCT RESPONSIBILITY
Pelabelan Produk dan Jasa	G4-PR3 Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis	197	G4-PR3 Type of product and service information required by the organization's procedures for product and service information and labeling, and percentage of significant product and service categories subject to such information requirements	Product and Service Labeling
	G4-PR5 Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan	199	G4-PR5 Results of surveys measuring customer satisfaction	
Pengganti bahan bakar fosil	SDOG-OG14 Volume biofuel yang diproduksi dan dibeli yang memenuhi kriteria keberlanjutan	112	SDOG-OG14 Volume of biofuels produced and purchased meeting sustainability criteria	Fossil fuel substitutes

LAPORAN PENGECEKAN SESUAI GRI G4 CORE

/STATEMENT GRI G4 CORE IN ACCORDANCE CHECK



Laporan Pengecekan Sesuai *GRI G4 Core*

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) telah melakukan pengecekan sesuai *GRI G4 Core* atas Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) 2013 ("Laporan"). Pengecekan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana kriteria *GRI G4 Core* telah diterapkan dalam Laporan tersebut. Pengecekan ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam Laporan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa Laporan ini telah menyajikan pengungkapan-pengungkapan, baik sepenuhnya maupun sebagian, sesuai dengan kriteria *GRI G4 Core*.

Statement GRI G4 Core In Accordance Check

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) has conducted a GRI G4 Core in Accordance Check on the PT Pertamina (Persero) Sustainability Report 2013 ("Report"). The check communicates the extent to which the GRI G4 Core criteria has been applied in the Report. The check does not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter or the quality of the information provided in the report.

We conclude that this Report has presented disclosures, either fully or partially, in accordance with GRI G4 Core criteria.

National Center for Sustainability Reporting

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Elmar Bouma".

Elmar Bouma
Director

DAFTAR SINGKATAN

/LIST OF ABBREVIATION

AFF	Advanced Fire Fighting
APBN - P	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan
APRC	Asian Pacific Rally Championship
B2B	Business to Business
B2C	Business to Consumer
BBM	Bahan Bakar Minyak
BDMP	Bedah Desa Mandiri Pertamina
BOPD	Barrel Oil Per Day
BP MIGAS	Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi
BPH MIGAS	Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi
BSCF	Billion Standard Cubic Feet
BST	Basic Safety Training
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
CBM	Coal Bed Methane
CCO	Chief Compliance Officer
CDM	Clean Development Mechanism
CEO	Chief Executive Officer
CER	Certified Emission Reduction
CoC	Code of Conduct
CoI	Conflict of Interest
CPA	Contract Price Aramco
CSMS	Contractor Safety Management System
CSR	Corporate Social Responsibility
EOR	Enhanced Oil Recovery
ERM	Enterprise Risk Management
ESDM	Energi Sumber Daya Mineral
FSPPB	Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu
FSRU	Floating Storage and Regasification Unit
GCG	Good Corporate Governance
GHG	Green House Gas
GIS	Geographic Information System
GRI	Global Reporting Initiative
GRK	Gas Rumah Kaca
HSE	Health, Safety, Environment
HSSE	Health, Safety, Security and Environment
IMF	International Monetary Fund
IMO	International Maritime Organization
IP	Indonesian Participation
IPM	Indeks Pembangunan Manusia
JOB-EOR	Joint Operating Body for Enhance Oil Recovery
JOB-PSC	Joint Operating Body for Production Sharing Contract
JOC	Joint Operating Contract
K3LL	Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan
KKKS	Kontraktor Kontrak Kerja Sama
KLH	Kementerian Negara Lingkungan Hidup
KOB	Kontrak Operasi Bersama
KOMET	Knowledge Management
KPI	Key Performance Indicator
KPK	Komisi Pemberantasan Korupsi
KUPL	Kerja Ulang Pindah Lapisan
LHKPN	Laporan Kekayaan Penyelenggaraan Negara

DAFTAR SINGKATAN

/LIST OF ABBREVIATION

LPG	Liquified Petroleum Gas
M&A	Merger & Acquisition
MARPOL	Marine Pollution
MDGs	Millennium Development Goals
Mitan	Minyak Tanah
MMBO	Million Barrels Oil
MMSCFD	Million Standard Cubic Feet Daily
MMSTB	Million Stock Tank Barrels
MOPS	Mid Oil Platt's Singapore
MP3D	Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa
MPB	Mekanisme Produksi Bersih
MW	Mega Watt
NOA	Number of Accident
ODM	Oil Discharge Monitoring
OGSS	Oil and Gas Sector Supplement
OPEC	Organization of Petroleum Exporting Countries
OWS	Oil Water Separating
PDB	Produk Domestik Bruto
PDSI	PT Pertamina Drilling Services Indonesia
PEP	PT Pertamina EP
PEPC	PT Pertamina EP Cepu
PERTAHCLOM	Pertamina Human Capital Logical Operating Model
Petral	Pertamina Energy Trading Ltd
PGE	PT Pertamina Geothermal Energy
PGN	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
PHE	PT Pertamina Hulu Energi
PHE-WMO	PT Pertamina Hulu Energi – West Madura Off-Shore
PKB	Perjanjian Kerja Bersama
PKBL	Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
PLTU	Pembangkit Listrik Tenaga Uap
PPI	Pertamina Participating Interest
PPTAK	Pusat Pelaporan Analisis Transaksi dan Keuangan
PROPER	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan
PSC	Production Sharing Contract
PSO	Public Service Obligation
PTM	Penanggulangan Tumpahan Minyak
RFCC	Residual Fluidized Catalytic Cracking
RJPP	Rencana Jangka Panjang Perseroan
RU	Refinery Unit
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
SCRB	Survival Craft and Rescue Boat
SDM	Sumber Daya Manusia
SPBU	Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum
TAC	Technical Assistance Contract
TBTU	Triliun British Thermal Unit
TEQIP	Teacher Quality Improvement Program
TRIR	Total Recordable Incident Rate
TSCF	Trillion Standard Cubic Feet
UNFCCC	United Nation
WBS	Whistle Blowing System
WKP	Wilayah Kerja Pengusahaan

FORMULIR TANGGAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

/SUSTAINABILITY REPORT FEEDBACK FORM

Formulir Tanggapan Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) 2013.

Sustainability Report Feedback Form of PT Pertamina (Persero) 2013.

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) 2013. Bagi Kami penyempurnaan tanpa henti adalah keharusan untuk dapat memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan Kami. Untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan PT Pertamina (Persero) secara keseluruhan Kami mengharapkan kritik dan saran atas Laporan ini.

We would like to express our thankfulness for reading this 2013 Sustainability Report. For us, a relentless improvement is imperative to be able to provide the best for the stakeholders us. To improve the overall sustainability performance of PT Pertamina (Persero), we welcome any input or suggestion on this report.

No.	Area	Penilaian / Score	Area
1	Informasi yang disajikan dalam Laporan ini telah sesuai dengan harapan Anda		The information presented in this report are in accordance with your expectations
2	Data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya dan berimbang		The data presented was transparent, credible and balanced.
3	Laporan ini dapat dibaca dengan nyaman, gaya bahasa yang sesuai serta jelas		This report is comfortably readable, with appropriate style and clear
4	Layout, tata warna, tampilan dan gambar dalam laporan ini menarik		The layout, color scheme, appearance and pictures in this report has been presented nicely.
5	Informasi yang Anda inginkan untuk diperdalam adalah		What kind of information you wish to have more
6	Saran lain yang Anda ingin sampaikan terhadap Laporan Keberlanjutan		Other suggestion for this Sustainability Report

Skor 1 = Tidak, Skor 2 = Ya

Score 1 = No, Score 2 = Yes

Profil Pembaca

Jenis kelamin/Sex	Umur/Age	Pendidikan terakhir/Education	Pekerjaan/Occupation
Nama institusi/Institution	Bidang Usaha /Organisasi Business /Organization	Anda ingin mendapat laporan mendatang? Do you wish to have this report in the future?	Medium yang dipilih Your choice of medium

Kami menghargai tanggapan dan saran yang Anda berikan kepada Kami. Kirimkan lembar ini ke:

We appreciate Your response and suggestion. Please send it to:

KANTOR PUSAT [G4-5] HEAD OFFICE [G4-5]

INVESTOR RELATIONS PT Pertamina (Persero)

Pertamina Head Office - Main Building, fl. 14th
Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Telp : (021) 3815752, 3815098
Fax : (021) 3512738
Email : investor.relations@pertamina.com
Contact Pertamina 500 000

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page intentionally left blank

2013

LAPORAN KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY REPORT

PT Pertamina (Persero)

KANTOR PUSAT
Head Office

Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Fax. : (62-21) 363 3585, 384 3882
Telp. : (62-21) 381 5111, 381 6111
Jakarta 10110 Indonesia

SEKRETARIS PERSEROAN
Corporate Secretary

Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Fax. : (62-21) 350 7074
Telp. : (62-21) 381 5611
Jakarta 10110 Indonesia

CONTACT PERTAMINA
500-000

HP : (62-21) 7111 3000
SMS. : (62-21) 7111 3000
Email : pcc@pertamina.com
Fax. : (62-21) 7972 177